

Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik
(Analisis Strategi Raymie McKerrow pada Kanal YouTube Ferry Irwandi)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

Akbar Diva Prasetya

NIM: 221210083

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2026 M/1447 H

Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik
(Analisis Strategi Raymie McKerrow pada Kanal YouTube Ferry Irwandi)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Akbar Diva Prasetya

NIM: 221210083

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2026 M/1447 H

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik (Analisis Strategi Raymie McKerrow pada Kanal YouTube Ferry Irwandi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

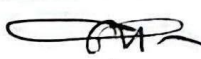
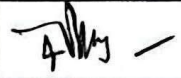
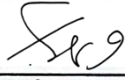
Nama Mahasiswa : Akbar Diva Prasetya

NIM : 221210083

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

TIM PENGUJI

No	Nama Penguji	Jabatan Tim	Tanda Tangan
1	Drs. H. Topikurrohman, M.A	Ketua Sidang	
2	Drs. Ahmad Fahrudin, M.Si.	Penguji I	
3	Wahab Nur Kadri, M.Sos.	Penguji II	
4	Sahlul Fuad, M.Si.	Pembimbing I	
5	Muh. Yahya Saraka, M.Sos.	Pembimbing II	
6	Sri Hayati, S.Pd.	Sekr. Sidang	

Jakarta, 29 Mei 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas PTIQ Jakarta



(Dr. H. Topikurohman, MA.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi

Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik

(Analisis Strategi Raymie McKerrow pada Kanal YouTube Ferry Irwandi)

Disusun Oleh:

Akbar Diva Prasetya

Nim: 221210083

Telah selesai kami bimbing dan setuju untuk selanjutnya diujikan

Jakarta, 20 Mei 2026

Menyetujui

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



(Sahlul Fuad, M.Si.)



(Muh. Yahya Saraka, M.Sos.)

Mengetahui,

Ketua Prodi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



(Wahab Nur Kadri, M.Sos.)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Akbar Diva Prasetya
NIM	: 221210083
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik (Analisis Strategi Raymie McKerrow pada Kanal YouTube Ferry Irwandi)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 31 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI', and 'TEMPEL'. A serial number '4068AJX014111699' is visible at the bottom of the stamp.

(Akbar Diva Prasetya)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik (Analisis Strategi Raymie McKerrow pada Kanal YouTube Ferry Irwandi)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita, Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita harapkan di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Ptiq Jakarta, Fakultas Dakwah. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA, selaku Rektor, Universitas Ptiq Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Topikurohman, M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Wahab Nur Kadri, M.Sos. sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas PTIQ Jakarta
4. Bapak Sahlul Fuad, M.Si. dan Bapak Muhammad Yahya Saraka, M.Sos. sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberi masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Dakwah dan seluruh dosen Universitas PTIQ Jakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Kepada Bunda Veramon Varmola Lovia dan Ayah Jon Iswanto, kedua manusia yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Pasti doamu yang lancarkan upayaku. Mesti doa yang meluncur dari bibirmu. Dan yang kutahu kau takkan pernah berhenti. Tumbuhku kini semoga sesuai yang kau impi.
7. Kepada adik-adik tersayang, Raja Vais Rahmatullah dan Muthmainah Putri Humairoh. Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu. Jadi lebih baik, dibanding diriku. Terimakasih sudah menjadi adik yang terbaik untuk penulis.

8. Kepada Mamah Lola Vrimadona, Papah Tatas Yodi Fitrawan, Chelsya Vrita Yolana Jaya, M. Dirga Okto Valaloy, dan juga seluruh kerabat dan saudara di Lampung, Padang, dan Jogja. Terimakasih sudah memberikan support emosional kepada penulis
9. Kepada Abang Ferry Irwandi, selaku subjek penelitian dalam skripsi ini. Terimakasih sudah menginspirasi penulis untuk selalu berpikir secara logis dan objektif. *Terimakasih banyak kito sampaikan, semoga menjadi amal ibadah untuk Uda.*
10. Kepada pemilik nama belakang Vanhouten dengan panggilan Icha, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Tapi menurut aku, kamu cemerlang. Mampu melahirkan bintang-bintang. Menurutku, ini juga kar'na lembutnya sikapmu. Juga sabarmu yang nomor satu.
11. Kepada penghuni Pesantren Petir dan jajaran Ilmu Nur, salam mengudara. Kita hampir mati dan kau selamatkan aku, dan ku menyelamatkanmu dan sekarang aku tahu. Cerita kita tak jauh berbeda. *Got beat down by the world sometimes I wanna fold.* Namun suratmu kan kuceritakan ke anak-anakku nanti, bahwa aku pernah dicintai, seada-adanya sekurang-kurangnya. Walau sulit utarakan hatiku dengan indah.
12. Kepada teman-teman seperjuangan KPI.NGELOSSSSSS Angkatan 2022, semoga Allah berikan kemudahan kita untuk bisa selalu mengudara saat ini, nanti dan juga esok. Kusimpan semua candaan kita. Dan adegan pertengkaran yang ada. Semoga kau lakukan yang sama. Kami kan merindukanmu. Selamanya.
13. Kepada Tim KKN Karatama yang telah menjadi bagian cerita dalam perjalanan perkuliahan penulis. Namun, aku bingung kenapa ku tak pergi. Aku bingung kalian masih di sini. Apa mungkin kar'na terlalu lama. Apa benar tuk berbagi derita. Mungkin nanti semua justru memburuk. Hati-hati, namun terjatuh lagi, tapi luka adalah niscaya, kutanggung denganmu, s'lamaku mampu.
14. Kepada teman-teman Fumas Jakarta Spartacus 28, Himakopi Darmaabhinaya, PMII Komisariat Kebayoran Lama. Terimakasih telah menjadi tempat bertumbuh dan berkembang untuk kehidupan penulis selanjutnya.
15. Kepada seluruh jajaran dan kru videographer di Republika yang telah memberikan ilmu praktik terbaik selama penulis melaksanakan magang. Tak bisa penulis sebutkan satu persatu, tapi setiap nama-nama kalian akan selalu ada dalam benak sanubari dan *Whatsapp* penulis.

16. Kepada club sepakbola tercinta Liverpool FC, terimakasih sudah menemani kehidupan penulis, dengan cerita cerita magis setiap tahunnya, semoga tsunami trophy itu milik kita. Dari akhir masa Steven Gerrard hingga masa akhir Mohammed Salah, penulis akan selalu bangga menjadi Kopites.
17. Kepada Akbar Diva Prasetya, diri penulis sendiri yang telah menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan maksimal. Tak tau jadi apa kata pengantar ini dalam 10 tahun kedepan, tapi jika kamu membacanya lagi nanti, pastikan kamu tetap hidup, bersenang-senang, dan bekerja. Pastikan mimpi kamu tidak mati, sebab ia akan hanya pingsan dan akan bangkit menjadi penyesalan. Pastikan kamu tidak hidup sekedar hidup, bekerja tidak sekedar bekerja. Pastikan kamu tidak merasa berjalan sendirian. Jika itu semua tidak bisa kamu pastikan terjadinya dalam hidup kamu, tetaplah bersyukur sebab setidaknya kamu masih bisa membaca ini. Tonton selalu konten-konten Ferry Irwandi yang menggugah pikiranmu, tonton ulang konten “Menyerah untuk Menyerah” dari Pandji Pragiwaksono, tonton juga podcast lucu dari Raditya Dika. Dengarkan ulang juga album Menari Dalam Bayangan dari Hindia, lagu Besok Kita Pergi Makan dari Sal Priadi, lagu Gemilang dan Amalan Baik dari Perunggu, dan juga lagu-lagu dari penyanyi kesukaanmu seperti, Pamungkas, Kunto Aji, Matter Mos, Nadin Amizah, Jason Ranti, Feast, Fourttwenty, Lomba Sihir, Efek Ruumah Kaca, Barasuara, hingga Arctic Monkey dan Bring Me The Horizon. *Last but not least, semoga aku tak terlalu banyak bicara, menghukum diri tuk sesuatu yang sia-sia, lupa terapkan pesan saran yang ku berikan, kepada orang tuk keperluan batin.*

Dan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Dan Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang yang membacanya. Aamiin.

ABSTRAK DAN KATA KUNCI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya komodifikasi agama dan praktik klenik di platform digital yang merugikan masyarakat secara material maupun teologis. Di tengah dominasi wacana mistis tersebut, pembuat konten Ferry Irwandi hadir menawarkan antitesis melalui kampanye anti-klenik yang rasional dan konfrontatif. Studi ini bertujuan untuk membedah strategi retorika Ferry Irwandi dalam membongkar hegemoni perdukunan dan mengonseptualisasikannya sebagai metode dakwah *Nahi Munkar* kontemporer. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis, penelitian ini mengaplikasikan metode Kritik Retoris berdasarkan sembilan prinsip *Critical Rhetoric* dari Raymie E. McKerrow. Objek material dibatasi pada lima video YouTube pilihan yang dianalisis secara tekstual dan kontekstual melalui observasi multimodal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek secara taktis menerapkan *Critique of Domination* melalui strategi pembuktian terbalik dan penamaan ulang (*re-naming*) guna menelanjangi ilusi dukun sebagai eksploitasi ekonomi struktural. Pada tahap *Critique of Freedom*, perlawanan retorik tersebut berhasil menggerakkan emansipasi faktual yang menyelamatkan nyawa, harta, dan akal sehat audiens dari kepasrahan fatalistik. Kesimpulannya, melalui kacamata evaluatif Fiqh Dakwah, retorika kritis terbukti absah dan efektif diadopsi sebagai instrumen dakwah digital modern, di mana penguasaan kapital algoritmik dan konfrontasi empiris mutlak diperlukan untuk mengamankan esensi *Maqashid al-Syari'ah* di era masyarakat tontonan.

Kata Kunci: *Critical rhetoric*; Dakwah digital; Ferry Irwandi; Hegemoni klenik; *Nahi Munkar*

ABSTRACT

This research is motivated by the rampant commodification of religion and occult practices on digital platforms, which detrimentally affect society both materially and theologically. Amidst the domination of this mystical discourse, content creator Ferry Irwandi emerges to offer an antithesis through a rational and confrontational anti-occult campaign. This study aims to dissect Ferry Irwandi's rhetorical strategies in dismantling the hegemony of shamanism and conceptualizing it as a contemporary *Nahi Munkar* da'wah method. Utilizing a qualitative approach with a critical paradigm, this research applies the Rhetorical Criticism method based on the nine principles of Critical Rhetoric by Raymie E. McKerrow. The material object is limited to five selected YouTube videos, analyzed textually and contextually through multimodal observation. The results indicate that the subject tactically applies the *Critique of Domination* through reverse proof strategies and re-naming to expose the illusion of shamans as a form of structural economic exploitation. In the *Critique of Freedom* stage, this rhetorical resistance successfully mobilized factual emancipation that saved the lives, wealth, and intellect of the audience from fatalistic resignation. In conclusion, through the evaluative lens of Fiqh Da'wah, critical rhetoric is proven valid and effective to be adopted as a modern digital da'wah instrument, where the mastery of algorithmic capital and empirical confrontation are absolutely necessary to safeguard the essence of *Maqashid Shariah* in the society of the spectacle.

Keywords: Critical rhetoric; Digital da'wah; Ferry Irwandi; Occult hegemony; Nahi Munkar

PEDOMAN LITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Adapun rincian pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B / b	Be
ت	Ta	T / t	Te
ث	Tsa	Th / th	Te dan Ha
ج	Jim	J / j	Je
ح	Ha	H / h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh / kh	Ka dan Ha
د	Dal	D / d	De
ذ	Dzal	Dh / dh	De dan Ha
ر	Ra	R / r	Er
ز	Zai	Z / z	Zet
س	Sin	S / s	Es
ش	Syin	Sy / sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ṣ / ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ / ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ / ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Zha	Z / z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G / g	Ge
ف	Fa	F / f	Ef
ق	Qaf	Q / q	Qi
ك	Kaf	K / k	Ka
ل	Lam	L / l	El
م	Mim	M / m	Em
ن	Nun	N / n	En
و	Wau	W / w	We
هـ	Ha	H / h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y / y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

- Fathah (َ) ditulis *a*
- Kasrah (ِ) ditulis *i*
- Dhammah (ُ) ditulis *u*

2. Vokal Rangkap (Diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

- Fathah dan Ya mati (َيَ) ditulis *ai* (Contoh: كَيْفَ = *kaifa*)
- Fathah dan Wau mati (َوَ) ditulis *au* (Contoh: قَوْلٌ = *qaulun*)

3. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda (macron) sebagai berikut:

- a. Fathah + Alif / Ya mati (اِ / يِ) ditulis *ā* (Contoh: جَاهِلِيَّة = *jāhiliyyah*)
- b. Kasrah + Ya mati (يِ) ditulis *ī* (Contoh: كَرِيم = *karīm*)
- c. Dhammah + Wau mati (وِ) ditulis *ū* (Contoh: مَقَاصِد = *maqāṣid* -> Wait, *maqāṣid* is مَقَاصِد with alif. For wau mati: فُرُوض = *furūḍ*
Catatan: Hapus bagian wait di contoh. Contoh baku: فُرُوض = *furūḍ*.
(Perbaiki Contoh Maddah):
- d. Fathah + Alif / Ya mati (اِ / يِ) ditulis *ā* (Contoh: نَاهِي = *nāhī*)
- e. Kasrah + Ya mati (يِ) ditulis *ī* (Contoh: دِينَ = *dīn*)
- f. Dhammah + Wau mati (وِ) ditulis *ū* (Contoh: نُور = *nūr*)

C. Ta' Marbutah (ة)

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

1. **Ta' Marbutah hidup.** Mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah **t**.
2. **Ta' Marbutah mati.** Mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah **h**.
3. Kalau pada suatu kata yang berakhiran *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan **h** (Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَال = *rauḍah al-atfāl*).

D. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda syaddah (tasydid) ditransliterasikan dengan huruf ganda (Contoh: رَبَّنَا = *rabbanā*). Pengecualian pada huruf *ya'* bertasydid yang dirangkai dengan kasrah (huruf *ya' nisbah*), maka ditransliterasikan dengan **ī** (Contoh: إِسْلَامِيَّة = *islāmiyyah*, الْعَرَبِيَّة = *al-'arabī*).

E. Kata Sandang

(ال) Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam).

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah* ditransliterasikan utuh dengan **al-** sesuai dengan ejaannya (Contoh: الرَّجُل = *al-rajul*, الْقَلَم = *al-qalam*).
2. Kata sandang selalu ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda hubung (-).

MOTTO

“Hiduplah, Bersenang-senanglah, dan Bekerjalah.”

-Ferry Irwandi

“Mimpi tidak akan mati, ia hanya akan pingsan lalu bangkit di masa tua dalam bentuk penyesalan”

-Pandji Pragiwaksono

"Kalau hidup sekadar hidup, babi di hutan juga hidup. Kalau bekerja sekadar bekerja, kera juga bekerja"

-Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah

“You’ll Never Walk Alone”

-Liverpool FC

“Dari rumah hingga kelas hanya dengan satu tujuan, berkuliah dengan sebaik-sebaiknya dan setepat-tepatnya”

-Akbar Diva Prasetya

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK DAN KATA KUNCI.....	ix
PEDOMAN LITERASI	xi
MOTTO.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Batasan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat dan Kontribusi Penelitian	15
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metodologi Penelitian.....	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3. Sumber Data Penelitian	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Keabsahan Data	19
6. Teknik Analisis Data.....	19
I. Sistematika Penulisan	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	22
A. Retorika Kritis (<i>Critical Rhetoric</i>).....	22
1. Definisi dan Orientasi Filosofis	22
2. Sembilan Prinsip Praksis (<i>The Principles of Praxis</i>).....	23
3. Dialektika Kritik: Dominasi dan Kebebasan	26
B. Klenik, Logika Mistika, dan Komodifikasi Agama di Era Digital	28
C. Konsep Dakwah <i>Nahi Munkar</i> dalam Perspektif Fiqh Dakwah	31
1. Definisi dan Urgensi Teologis	31
2. Hierarki dan Metode <i>Nahi Munkar</i>	32
3. Dakwah <i>Bil-Hal</i> (Dakwah dengan Aksi Nyata dan Keteladanan) ...	33
4. Konsep <i>Ghizhah</i> (Ketegasan) dan <i>Tahdzir</i> (Peringatan Keras)	34
D. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM	36
A. Profil Ferry Irwandi	36
B. Profil Youtube Ferry Irwandi	41
C. Kontekstualisasi 5 Artefak Retoris.....	44
1. Video 1: Membongkar Santet dan Indigo	44
2. Video 2: <i>Devil's Advocate</i> : Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun	45
3. Video 3: <i>Devil's Advocate</i> : Ustadz Felix Siaw Membahas Santet ...	45
4. Video 4: Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan.....	46
5. Video 5: Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Penerapan Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik dalam Kanal YouTube Ferry Irwandi.....	48
1. Prinsip 1: Kritik Ideologi adalah Praksis	49
2. Prinsip 2: Wacana Kekuasaan Bersifat Material.....	50
3. Prinsip 3: Retorika Membentuk Pengetahuan Doksatik, Bukan Epistemik	51
4. Prinsip 4: Penamaan adalah Tindakan Simbolik Sentral	52
5. Prinsip 5: Pengaruh Bukanlah Kausalitas	53

6. Prinsip 6: Ketidakhadiran Sama Pentingnya dengan Kehadiran	55
7. Prinsip 7: Fragmentasi dan Polisemi	56
8. Prinsip 8: Kritik adalah Performansi	57
9. Prinsip 9: Kritik sebagai Kolaborasi.....	59
B. Dialektika Kritis Ferry Irwandi dalam Membongkar Wacana Klenik	63
C. Evaluasi Fiqh Dakwah dan Pencapaian Maqashid Syariah	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rangkuman Kasus Kriminalitas Bermodus Klenik.....	2
Tabel 1. 2 Rangkuman Operasionalisasi Teori McKerrow.....	9
Tabel 3. 1 Profil Singkat Ferry Irwandi.....	38
Tabel 3. 2 Profil Singkat Youtube Ferry Irwandi	43
Tabel 4. 1 Prinsip Praksis Retorika Kritis dalam Video Youtube Ferry Irwandi ..	48
Tabel 4. 2 Matriks Bukti Empiris Pendukung Penerapan Prinsip Praksis.....	61
Tabel 4. 3 Matriks Kata Kunci Dialektika Kritik dalam Video Youtube Ferry Irwandi	63
Tabel 4. 4 Ringkasan Capaian Dialektika Kritik dan Tujuan Emansipasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 3. 1 Foto Ferry Irwandi.....	37
Gambar 3. 2 Pendiri Malaka Project	40
Gambar 3. 3 Halaman Youtube Ferry Irwandi	41
Gambar 3. 4 Cover Video Membongkar Santet dan Indigo	44
Gambar 3. 5 Cover Video Devil's Advocate: Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun.....	45
Gambar 3. 6 Cover Video Devil's Advocate: Ustadz Felix Siaw Membahas Santet	46
Gambar 3. 7 Cover Video Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan..	46
Gambar 3. 8 Cover Video Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan.....	47
Gambar 4. 1 Ferry mengumumkan pemenang beasiswa.....	49
Gambar 4. 2 Ferry Irwandi menceritakan pengalamannya dengan Dukun mengenai kematian sepupunya.	50
Gambar 4. 3 Cuplikan saat Ferry Irwandi menampilkan rekaman layar literatur saintifik dan anatomi otak sebagai bentuk dekonstruksi medis.....	51
Gambar 4. 4 Ferry Irwandi setelah membacakan surat pengakuan pembenci yang pada akhirnya sadar	54
Gambar 4. 5 Ekspresi Ferry Irwandi yang tersenyum ironi saat membahas tuduhan anti-agama	56
Gambar 4. 6 Ferry menampilkan tantangannya untuk dukun	58
Gambar 4. 7 Ferry dan Deddy Corbuzier membongkar trik kinesiologi.....	58
Gambar 4. 8 Kolaborasi Ferry Irwandi dengan Ustadz Felix dalam membahas perdukunan.	59
Gambar 4. 9 Ferry meminta ke penonton untuk tidak menyerang Ustadz Faizar	60
Gambar 4. 10 Visualisasi dramatis Ferry dengan efek teks '2000%' yang menyoroti absurditas margin ekonomi berkedok agama	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 6. 1 Surat Pengantar Penelitian.....	xiv
Lampiran 6. 2 Transkrip Video Membongkar kebohongan Santet & Indigo di Youtube Ferry Irwandi	xv
Lampiran 6. 3 Transkrip Video Devi's Advocate: Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun di Youtube Ferry Irwandi.....	xxi
Lampiran 6. 4 Transkrip Video Devil's Advocate Ustadz Felix Siaw di Yourube Ferry Irwandi.....	xxxiii
Lampiran 6. 5 Transkrip Video Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan di Youtube Ferry Irwandi	lii
Lampiran 6. 6 Transkrip Video Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan di Youtube Ferry Irwandi	lvi
Lampiran 6. 7 Cover Thumbnail 5 Video Anti-Klenik di Youtube Ferry Irwandi	lxiv

DAFTAR SINGKATAN

APBN: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

AWK: Analisis Wacana Kritis

BPJS: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

CEO: *Chief Executive Officer*

FC: *Football Club*

HADD: *Hyperactive Agency Detection Device*

KH: Kiai Haji

KPI: Komunikasi dan Penyiaran Islam / Komisi Penyiaran Indonesia

MUI: Majelis Ulama Indonesia

ODGJ: Orang Dengan Gangguan Jiwa

PKN STAN: Politeknik Keuangan Negara Sekolah Tinggi Akuntansi Negara

PNS: Pegawai Negeri Sipil

PTIQ: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an

RI: Republik Indonesia

SAW: *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*

SWT: *Subhanahu wa Ta'ala*

WA: WhatsApp

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era media baru (*new media*), praktik perdukunan dan klenik tidak lagi beroperasi di ruang-ruang gelap atau tersembunyi di pedalaman. Mereka telah bermigrasi ke platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, menciptakan genre konten "horor" atau "supranatural" yang mendominasi algoritma media sosial. Para praktisi okultisme ini yang sering kali membranding diri sebagai "Ustadz", "Gus", atau "Ahli Spiritual" menggunakan retorika yang manipulatif untuk membangun otoritas semu. Mereka mengklaim kemampuan mengendalikan jin, mengirim santet, hingga menggandakan uang, yang pada akhirnya bermuara pada transaksi ekonomi yang merugikan masyarakat.¹

Data kriminalitas nasional menunjukkan tren yang mengkhawatirkan terkait dampak dari hegemoni wacana mistis ini. Berdasarkan laporan kepolisian dan pemberitaan media massa sepanjang tahun 2024 hingga awal 2025, kasus penipuan bermodus klenik dan penggandaan uang masih menempati posisi signifikan dalam statistik kejahatan.² Modus operandi yang digunakan semakin canggih, memadukan teknik *cold reading*, trik sulap (*magic trick*), dan manipulasi psikologis yang dibalut dengan terminologi agama.

Dampak dari fenomena ini sangat destruktif, baik secara material maupun teologis. Secara material, kerugian masyarakat mencapai miliaran rupiah. Sebagai contoh, kasus penipuan bermodus dukun emas di Lampung Selatan menyebabkan kerugian Rp250 juta bagi satu korban,³ sementara kasus lain mencatat kerugian hingga Rp500 juta pada lansia yang tertipu dukun palsu.⁴ Lebih tragis lagi, hegemoni logika mistika ini juga memakan korban jiwa, seperti kasus

¹ *Heboh! Penipuan Berkedok Dukun Pengusir Setan, Harta Ratusan Juta Raib | NTV MORNING*, diarahkan oleh Nusantara TV, 2024, 03:05, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=ze0GPcJ93h0>.

² Diva Rabiah, "Dukun Pengganda Uang di Sumedang Ditangkap Polisi," *Berita Nasional*, [Metrotvnews.com](https://www.metrotvnews.com), 24 Agustus 2025, diakses 20 Januari 2026, <https://www.metrotvnews.com/play/kELCzJdp-dukun-pengganda-uang-di-sumedang-ditangkap-polisi>.

³ "Penipuan Bermodus Dukun, Emas Rp250 Juta Dibawa Kabur," *Berita Hukum*, [Tribratanews Resta Lampung Selatan](https://tribatanews-restalampungselatan.lampung.polri.go.id/detail-post/penipuan-bermodus-dukun-emas-rp250-juta-dibawa-kabur), 21 Juni 2025, diakses 20 Januari 2026, <https://tribatanews-restalampungselatan.lampung.polri.go.id/detail-post/penipuan-bermodus-dukun-emas-rp250-juta-dibawa-kabur>.

⁴ *Heboh! Penipuan Berkedok Dukun Pengusir Setan, Harta Ratusan Juta Raib | NTV MORNING*, diarahkan oleh Nusantara TV, 2024, 03:05, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=ze0GPcJ93h0>.

pembunuhan berkedok ritual penggandaan uang di Banjarnegara dan kasus-kasus serupa yang terus berulang.⁵ Secara teologis, fenomena ini merupakan ancaman serius bagi akidah umat Islam karena menyuburkan praktik *syirik* (menyekutukan Allah) dan *khurafat* (kepercayaan pada hal-hal yang tidak berdasar), di mana manusia menggantungkan nasibnya pada makhluk atau benda mati, bukan kepada Allah SWT.⁶

Tabel berikut merangkum eskalasi kasus kriminalitas bermodus klenik yang menjadi basis urgensi masalah ini:

Tabel 1. 1 Rangkuman Kasus Kriminalitas Bermodus Klenik

Kategori Kasus	Modus Operandi	Estimasi Dampak/Kerugian
Penipuan Finansial	Penggandaan uang, penjualan jimat/benda bertuah dengan markup ribuan persen.	Kerugian materi miliaran rupiah; pemiskinan korban rentan.
Kesehatan Publik	Pengobatan alternatif gaib untuk penyakit kritis (Kanker, Tumor).	Keterlambatan penanganan medis, kematian yang dapat dicegah (<i>preventable death</i>).
Eksplorasi Seksual	Ritual pembersihan diri, buka aura, pengobatan santet.	Pelecehan seksual, trauma psikologis korban.
Kriminalitas Berat	Ritual tumbal, pembunuhan berencana berkedok ritual gaib.	Hilangnya nyawa, mutilasi, pembunuhan berantai.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Tabel di atas mengilustrasikan bahwa "Logika Mistika" bukan sekadar masalah budaya, melainkan masalah kriminal dan sosial yang mendesak. Dalam kerangka teori wacana, situasi ini menggambarkan adanya "Wacana Dominasi" (*Discourse of Domination*) yang dikonstruksi oleh para oknum dukun. Mereka memproduksi pengetahuan (*knowledge production*) tentang "santet", "jin", dan "kesaktian" untuk mempertahankan kekuasaan (*power*) mereka atas masyarakat awam. Wacana ini bekerja dengan cara menanamkan rasa takut: "Jika Anda tidak

⁵ *Modus Dukun Pengganda Uang, Warga Tertipu Puluhan Juta!*, diarahkan oleh KOMPASTV JAWA TIMUR, 2025, 04:43, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=Rfojplz1Co8>.

⁶ *Devil's advocate: Ustadz Felix Siaw Membahas Santet*, diarahkan oleh Ferry Irwandi, 2024, 01:07:59, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=sRZrnRpOubs>.

membeli jimat ini, usaha Anda akan bangkrut," atau "Penyakit Anda adalah kiriman orang jahat, bukan medis." Hegemoni ini begitu kuat sehingga rasionalitas dan ajaran agama yang murni sering kali tersisih.

Di tengah dominasi wacana mistis yang eksploitatif tersebut, muncul sebuah fenomena retorik baru dari seorang konten kreator bernama Ferry Irwandi. Melalui kanal YouTube-nya, Ferry memposisikan diri sebagai antitesis radikal terhadap narasi perdukunan. Ia bukan sekadar seorang skeptis pasif, melainkan seorang aktor retorik agresif yang melancarkan "serangan" sistematis terhadap validitas klaim-klaim supranatural.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berpusat pada benturan frontal (*clash of discourses*) antara narasi "Dukun" yang mapan dengan narasi "Sains/Logika" yang diusung Ferry. Ferry Irwandi menggunakan strategi komunikasi yang tidak lazim dalam tradisi kritik sosial di Indonesia. Jika biasanya kritik terhadap dukun dilakukan dengan pendekatan normatif-agamis yang santun, Ferry menggunakan pendekatan yang provokatif, satir, dan berbasis pada pembuktian empiris yang ekstrem, yang ia sebut sebagai strategi "Logika Mistika vs Logika Sains".⁷ Strategi Ferry Irwandi dapat dikategorikan sebagai bentuk 'Perlawanan Algoritmik' (Algorithmic Resistance) atau 'Pembajakan Retorik' (Rhetorical Hijacking).⁸ Ia secara cerdas menggunakan thumbnail dan judul yang bernuansa misteri yang biasanya disukai algoritma YouTube untuk menarik audiens klenik, namun kemudian menyuguhkan konten *debunking* (pembongkaran) rasional di dalamnya. Ini adalah strategi 'Kuda Troya' digital untuk mengintervensi algoritma yang selama ini bias mempromosikan konten mistis.

Manifestasi paling nyata dari strategi ini adalah "Tantangan Alphard". Ferry secara terbuka menantang seluruh dukun santet di Indonesia untuk menantang dirinya atau membuatnya muntah paku. Sebagai imbalannya, ia menjanjikan satu unit mobil Toyota Alphard.⁹ Tantangan ini viral dan menjadi titik balik dalam diskursus klenik di media sosial. Tindakan ini bukan sekadar *gimmick* konten, melainkan sebuah aksi *retorika performatif* yang bertujuan untuk mendekonstruksi mitos kesaktian dukun. Dengan mempertaruhkan nyawa dan harta, Ferry memaksa

⁷ Amalia Khairani Pasaribu, "Analisis Wacana Kritis Dalam Konten YouTube Ferry Irwandi (Dekonstruksi Logika Mistika Tentang Santet Dan Indigo)" (undergraduate, UPN Veteran Jawa Timur, 2025), 53, diakses 20 Januari 2026, <https://repository.upnjatim.ac.id/40172/>.

⁸ Emiliano Treré dan Tiziano Bonini, "Amplification, Evasion, Hijacking: Algorithms as Repertoire for Social Movements and the Struggle for Visibility," *Social Movement Studies* 23, no. 3 (Mei 2024): 303–19, <https://doi.org/10.1080/14742837.2022.2143345>.

⁹ *Membongkar kebohongan Santet & Indigo.*, diarahkan oleh Ferry Irwandi, 2024, 22:41, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=9XmYUUNcwAw>.

dukun untuk membuktikan klaim mereka ("*burden of proof*"). Ketika tidak ada satu pun dukun yang berhasil menyantetnya, secara otomatis wacana "kesaktian" yang selama ini ditakuti masyarakat runtuh dengan sendirinya.

Namun, pendekatan Ferry ini memunculkan kompleksitas masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Ferry sering kali dituduh "sombong", "menantang Tuhan", atau "tidak percaya gaib" oleh sebagian kalangan yang masih terhegemoni pola pikir mistis. Padahal, dalam penjelasannya, Ferry menegaskan bahwa ia percaya pada gaib dalam perspektif Islam (Jin dan Setan), namun menolak klaim "kesaktian manusia" yang bisa memanipulasi hukum alam tanpa izin Allah.¹⁰ Ketegangan antara persepsi publik, intensi Ferry, dan efektivitas metode ini menjadi inti masalah penelitian.

Penelitian terdahulu tentang Ferry Irwandi, seperti skripsi Amalia Khairani Pasaribu, mayoritas menggunakan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough yang berfokus pada struktur teks dan kognisi sosial.¹¹ Studi dakwah pada umumnya menggunakan teori retorika klasik Aristoteles atau Balaghah.¹²

Penelitian ini secara spesifik menggunakan Critical Rhetoric Raymie McKerrow sebagai pisau analisis dalam konteks Dakwah Islam. Penelitian ini mengajukan proposisi baru bahwa konsep Barat tentang "Kritik Dominasi" setara dengan konsep Islam "Nahi Munkar" (mencegah keburukan/kezaliman), dan "Kritik Kebebasan" setara dengan "Tahrir" (pembebasan) manusia dari penghambaan kepada selain Allah.

Jika penelitian terdahulu hanya membedah struktur teks wacana, penelitian ini mengisi kekosongan (*gap*) dengan menganalisis dimensi performatif (aksi Tantangan Alphard) dan dimensi kolaboratif (aliansi dengan *influencer* lain). Penelitian ini membuktikan bahwa dalam era algoritma, dakwah *Nahi Munkar* memerlukan strategi hibrida: penguasaan teknis algoritma, keberanian aksi nyata (*praxis*), dan kolaborasi lintas-otoritas.

¹⁰ *Devil's advocate : Ustadz Felix Siaw Membahas Santet*, diarahkan oleh Ferry Irwandi, 2024, 01:07:59, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=sRZrnRpOubs>.

¹¹ Amalia Khairani Pasaribu, "Analisis Wacana Kritis Dalam Konten YouTube Ferry Irwandi (Dekonstruksi Logika Mistika Tentang Santet Dan Indigo)" (undergraduate, UPN Veteran Jawa Timur, 2025), 73, diakses 20 Januari 2026, <https://repository.upnjatim.ac.id/40172/>.

¹² Nabhan Ali Nurdin dan Zakaria Syihabudin, "Analisis Kritis Terhadap Penerapan Gaya Bahasa Pada Retorika Dakwah Ustaz Subhan Bawazier Di Instagram," *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (November 2024): 1–20, <https://doi.org/10.15408/interaksi.v4i1.39261>.

Kebaruan secara metodologis, studi sebelumnya cenderung melihat konten sebagai "teks" yang statis. Dengan menggunakan McKerrow yang menekankan retorika sebagai *praxis* (tindakan) dan *performance*, penelitian ini tidak hanya menganalisis *apa* yang dikatakan Ferry, tetapi *apa yang dilakukan* oleh kata-kata tersebut (performatif). Contoh: Tantangan Alphard bukan sekadar kalimat, melainkan tindakan politik untuk mengubah relasi kuasa. Penelitian ini menganalisis dampak nyata (*real-world impact*) dari retorika tersebut terhadap perilaku audiens (seperti berhenti membeli jimat atau beralih ke medis).

Kebaruan secara objek kajian, kajian perdukunan sering kali terjebak dalam perdebatan teologis murni (syirik/tidak syirik) atau antropologis (budaya lokal). Penelitian ini menyoroti dimensi Ekonomi-Politik dari klenik yang diangkat Ferry Irwandi. Analisis akan difokuskan pada bagaimana Ferry membongkar praktik perdukunan sebagai bentuk Kriminalitas Terorganisir (penipuan, *fraud*, pelanggaran hak konsumen).¹³ Pendekatan ini menjadikan dakwah Ferry relevan dengan isu keadilan sosial dan perlindungan konsumen, sebuah dimensi yang jarang disentuh dalam studi dakwah konvensional.

Penelitian ini akan mengkonseptualisasikan strategi "Kesombongan untuk Kebaikan" (*Arrogance for Good*) yang digunakan Ferry. Dalam etika dakwah tradisional, kesombongan (*takabbur*) dilarang. Namun, penelitian ini akan berargumen bahwa dalam konteks perang wacana melawan penipu yang arogan, kesombongan strategis (seperti *flexing* mobil untuk menantang dukun) dapat dibenarkan sebagai taktik *psy-war* untuk menjatuhkan mental lawan (*musuh dakwah*), ini adalah bentuk konfrontasi strategis sebagai manifestasi *ghilzhah* dalam dakwah *nahi munkar*.

Ferry Irwandi merepresentasikan figur *Da'i* organik kontemporer. Meskipun berlatar belakang sekuler, ia memiliki '*Quwwah*' (kekuatan/pengaruh) berupa dominasi algoritmik dan literasi saintifik yang mumpuni untuk membongkar kebatilan (*klenik*). Dalam kerangka *Maqashid al-Syari'ah*, tindakannya membongkar penipuan dukun secara langsung menyelamatkan akal (*Hifz al-Aql*), harta (*Hifz al-Mal*), dan nyawa (*Hifz al-Nafs*) umat dari kejahatan terorganisir. Oleh karena itu, secara substansial, retorika perlawanannya beririsan kuat dengan tujuan fundamental dakwah Islam, terlepas dari ketiadaan atribut keagamaan formal pada dirinya.

¹³ *Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan*, diarahkan oleh Ferry Irwandi, 2024, 12:19, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=MPN0ae2KM3w>.

Penelitian ini memiliki urgensi yang mendesak (pressing urgency) dan relevansi yang kuat dalam konteks perkembangan Dakwah Islamiyah dan Ilmu Komunikasi. Urgensi ini dapat dipetakan ke dalam dua dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi Sosial-Keagamaan

Masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis rasionalitas yang berimplikasi pada akidah. Kepercayaan bahwa manusia (dukun) memiliki kekuatan independen untuk memberi manfaat atau mudharat adalah bentuk penyimpangan tauhid (*syirik*). Dalam Islam, tugas mencegah kemungkaran (*Nahi Munkar*) adalah kewajiban kolektif. Namun, metode dakwah konvensional (*Bil-Lisan* di mimbar masjid) sering kali gagal menjangkau audiens digital yang terpapar konten klenik di YouTube.

Ferry Irwandi menawarkan model dakwah baru yang relevan dengan ekosistem digital. Tindakannya membongkar penipuan dukun dapat dikategorikan sebagai *Dakwah Bil-Hal* (dakwah dengan aksi nyata) dan *Dakwah Bil-Qalam/Media* (dakwah melalui konten).¹⁴ Dalam perspektif Fiqh Dakwah, mencegah penipuan massal yang merugikan harta dan nyawa umat adalah prioritas utama (*Maqashid al-Syari'ah: Hifz al-Mal* dan *Hifz al-Nafs*).

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya merumuskan legitimasi akademis dan teologis bagi model dakwah kritis semacam ini. Sebagaimana ditegaskan oleh Ustadz Felix Siaw dalam kolaborasinya dengan Ferry, membongkar kepalsuan perdukunan adalah bagian dari *jihad* melawan pembodohan umat dan upaya memurnikan tauhid.¹⁵ Penelitian ini akan membuktikan bahwa dakwah tidak harus selalu "lembut" (*soft preaching*), tetapi bisa juga "tegas" dan "kritis" (*hard truth*) ketika berhadapan dengan kejahatan struktural yang berkedok agama. Secara teologis, penelitian ini mendudukkan kembali relevansi konsep '*Ghilzhah*' (ketegasan sikap) dan '*Tahdzir*' (peringatan keras) dalam Fiqh Dakwah kontemporer. Metode konfrontatif Ferry Irwandi diletakkan bukan sebagai ujaran kebencian, melainkan manifestasi modern dari prinsip '*At-takabbur 'ala al-mutakabbir sadaqah*' (bersikap sombong kepada orang yang sombong adalah sedekah). Ini memberikan legitimasi etis bahwa menghadapi penipu agama yang arogan

¹⁴ Syaoki Muhammad, "Dakwah Bil Lisan: Resilience between Tradition and Technological Developments in Indonesia," 18 April 2023, 1–12, diakses 20 Januari 2026, <https://repository.uinmataram.ac.id/2928/>.

¹⁵ *Devil's advocate: Ustadz Felix Siaw Membahas Santet*, diarahkan oleh Ferry Irwandi, 2024, 01:07:59, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=sRZrnRpOubs>.

tidak cukup dengan kelembutan, melainkan membutuhkan *shock therapy* retorik untuk meruntuhkan hegemoni ketakutan yang mereka bangun.

2. Dimensi Akademis: Mengisi Kekosongan Literatur Retorika Dakwah

Studi tentang retorika dakwah selama ini didominasi oleh pendekatan klasik Aristotelian (Ethos, Pathos, Logos) atau pendekatan *Balaghah* (retorika Islam) yang diterapkan pada tokoh-tokoh agama formal seperti Ustadz atau Kyai.¹⁶ Masih sangat sedikit literatur yang membahas peran *influencer* non-agamawan (sekuler) yang menjalankan fungsi dakwah *purifikasi akidah* menggunakan pendekatan *Critical Rhetoric* Barat.

Penelitian ini mendobrak tradisi tersebut dengan mengawinkan Teori Kritis Barat (*Critical Rhetoric* Raymie McKerrow) dengan konsep Dakwah Islam. Kebaruan ini penting untuk memperluas cakrawala ilmu dakwah agar tidak terkungkung pada teks klasik semata, tetapi mampu membedah fenomena kontemporer dengan pisau analisis yang tajam. *Critical Rhetoric* McKerrow yang fokus pada pembongkaran dominasi kekuasaan (*Critique of Domination*) sangat relevan untuk membedah relasi kuasa antara Dukun (penindas) dan Pasien (tertindas).

Untuk menganalisis strategi Ferry Irwandi secara mendalam, penelitian ini menggunakan kerangka teori *Critical Rhetoric* (Retorika Kritis) yang digagas oleh Raymie E. McKerrow. Dalam esai monumentalnya, "*Critical Rhetoric: Theory and Praxis*" (1989), McKerrow mengajukan sebuah paradigma retorika yang tidak hanya berfungsi untuk memahami dunia, tetapi untuk mengubahnya (*transformative practice*).¹⁷ Teori ini dipilih karena kemampuannya membedah wacana yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*) dan ideologi, yang sangat sesuai dengan fenomena hegemoni dukun di Indonesia.

Kerangka teori ini terdiri dari dua pilar utama yang akan menjadi pisau analisis dalam penelitian:

1. Kritik Dominasi (The Critique of Domination)

Kritik Dominasi bertujuan untuk mendemistifikasi (membongkar) wacana kekuasaan yang menindas. McKerrow, yang terinspirasi oleh Michel Foucault,

¹⁶ Umdatul Hasanah, "Rhetoric in Islamic Tradition: Paradigm and Its Development," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 2 (Oktober 2021): 241–52, <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i2.4570>.

¹⁷ Raymie E. Mckerrow, "Critical rhetoric: Theory and praxis," *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111, <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.

melihat bahwa kekuasaan tidak hanya bersifat represif (menekan), tetapi juga produktif (menciptakan wacana).

Dalam konteks penelitian ini, Dukun memproduksi wacana "ketakutan" dan "ketergantungan". Mereka menciptakan "kebenaran" versi mereka sendiri, seperti "sakit ini karena disantet" untuk mempertahankan status sosial dan ekonomi mereka.¹⁸

2. Kritik Kebebasan (The Critique of Freedom)

Jika Kritik Dominasi bersifat negatif (membongkar), maka Kritik Kebebasan bersifat positif (membangun kemungkinan baru). McKerrow menegaskan bahwa kritik tidak boleh berhenti pada penolakan, tetapi harus menawarkan *possibilities of future action*.¹⁹ Kritik Kebebasan bertujuan untuk memberdayakan subjek agar bisa bertindak di luar struktur kekuasaan yang lama.

Ferry Irwandi tidak hanya menyerang dukun, tetapi menawarkan jalan keluar (*way out*). Ia mengajak audiens untuk beralih dari "Logika Mistika" ke "Logika Saintifik" dan "Tauhid Murni". Ia menunjukkan bahwa hidup tanpa rasa takut pada hantu/santet akan membuka peluang kemajuan hidup yang lebih besar (misal: berani bekerja di tempat sepi, berani mengambil risiko bisnis, hemat biaya pengobatan dengan BPJS daripada ke dukun).²⁰ Ini adalah bentuk pembebasan (*emancipation*) mental yang ditawarkan kepada audiensnya.

McKerrow juga menekankan pergeseran retorika dari *Epistemic* (kebenaran absolut Plato) ke *Doxastic* (kebenaran berdasarkan opini/keyakinan publik) dan *Nominalistik* (fokus pada penamaan/bahasa, bukan esensi universal).²¹

Penelitian ini tidak hanya berhenti pada konsep klasik McKerrow, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan teoretis terbaru, yaitu 'Prinsip ke-9: Kritik sebagai Kolaborasi'. Teori terbaru ini relevan untuk menganalisis bagaimana Ferry tidak bekerja sendiri, melainkan membangun 'aliansi retorik' bersama figur lain

¹⁸ Raymie E. Mckerrow, "Critical rhetoric: Theory and praxis," *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111, <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.

¹⁹ Raymie McKerrow, "Some Key Concepts of Critical Rhetoric," *Revista Eletrônica de Estudos Integrados Em Discurso e Argumentação* 23, no. 2 (Oktober 2023): 161–69, <https://doi.org/10.47369/eidea-23-2-3917>.

²⁰ *Membongkar kebohongan Santet & Indigo.*, diarahkan oleh Ferry Irwandi, 2024, 22:41, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=9XmYUUNcwAw>.

²¹ Raymie E. Mckerrow, "Critical rhetoric: Theory and praxis," *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111, <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.

(Deddy Corbuzier, Pesulap Merah, Ustadz) untuk memperkuat kredibilitas kritik.²² Selain itu, untuk membedah fenomena 'Tantangan Alphard', penelitian ini menggunakan konsep 'Participatory Critical Rhetoric' yang menekankan pada retorika *in situ* (di lapangan) dan berbasis tindakan (*praxis*).²³ Konsep ini menjelaskan bagaimana retorika Ferry bertransformasi dari sekadar wacana verbal menjadi aksi performatif nyata yang melibatkan partisipasi publik.

Penelitian ini akan melihat bagaimana Ferry Irwandi bertarung di ranah *Doxa* (opini publik). Masyarakat Indonesia memiliki *Doxa* bahwa santet itu nyata. Ferry mencoba menggeser *Doxa* tersebut dengan *Nominalisasi* baru: menyebut praktik dukun sebagai "kriminalitas" dan "gangguan medis", bukan "gangguan jin". Pergeseran bahasa ini krusial dalam mengubah persepsi publik.

Peneliti memosisikan Retorika Kritis McKerrow bukan sebagai landasan ontologis yang menafikan kebenaran absolut, melainkan sebagai instrumen metodologis untuk membedah '*Doxa*' (opini publik) tentang klenik yang telah menghegemoni masyarakat. Dalam perspektif dakwah, tahap 'Critique of Domination' dalam penelitian ini diparalelkan dengan semangat 'Laa Ilaaha' yakni meniadakan otoritas semu, sementara 'Critique of Freedom' diparalelkan dengan 'Illallah', sebagai upaya pembebasan akal menuju Tauhid yang murni.

Tabel 1. 2 Rangkuman Operasionalisasi Teori McKerrow

Konsep McKerrow	Definisi Teoritis	Penerapan pada Kasus Ferry Irwandi
<i>Critique of Domination</i>	Demistifikasi wacana kekuasaan yang menindas.	Membongkar trik sulap, kebohongan medis, dan struktur bisnis penipuan dukun untuk meruntuhkan otoritas mereka.
<i>Critique of Freedom</i>	Menciptakan kemungkinan tindakan baru (<i>new possibilities</i>).	Mengajak masyarakat hidup rasional, berobat ke dokter, dan bertauhid lurus tanpa rasa takut pada mitos.

²² Art Herbig dkk., "Critical Rhetoric and Collaboration: Missing Principle #9 and ProfsDoPop.com," *International Journal of Communication* 14 (Januari 2020): 885–98.

²³ Michael Middleton dkk., *Participatory Critical Rhetoric: Theoretical and Methodological Foundations for Studying Rhetoric In Situ*, First edition (Lanham: Lexington Books, 2015), 85–91, <https://doi.org/10.5040/9781978726000>.

<i>Transformative Practice</i>	Kritik sebagai tindakan perubahan sosial, bukan sekadar metode.	Atas klaimnya Ferry Irwandi, kampanye anti-klenik ini menyebabkan penurunan omzet bisnis klenik dan perubahan perilaku berobat masyarakat.
<i>Doxastic Rhetoric</i>	Fokus pada perubahan keyakinan/opini publik.	Menggeser keyakinan publik dari "percaya santet" menjadi "skeptis terhadap dukun".

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

Untuk memastikan kedalaman analisis yang "exhaustive" dan fokus yang tajam, penelitian ini membatasi objek material pada 5 (lima) video spesifik di kanal YouTube Ferry Irwandi. Pemilihan kelima video ini didasarkan pada *purposive sampling*, di mana kelima video tersebut membentuk satu kesatuan narasi kampanye yang utuh (sebuah *arc* retorik), mulai dari inisiasi tantangan, penjelasan ilmiah, validasi otoritas agama, investigasi kriminal, hingga konklusi strategis.

Perlu ditegaskan secara metodologis bahwa pemaparan mengenai penurunan omzet bisnis klenik serta transformasi perilaku berobat masyarakat dalam penelitian ini tidak didudukkan sebagai data statistik objektif-positivistik yang divalidasi secara kuantitatif oleh peneliti melalui survei lapangan. Dalam lanskap Kritik Retoris (*Rhetorical Criticism*), narasi dampak tersebut diklasifikasikan secara ketat sebagai klaim empiris wacana (*empirical/rhetorical claim*) yang diproduksi secara diskursif oleh subjek retorik (Ferry Irwandi) di dalam artefak Video 5. Sebagai sebuah klaim wacana, paparan penurunan omzet tersebut berfungsi sebagai instrumen resolusi retorik (*rhetorical resolution*) yang sengaja dikonstruksikan oleh subjek untuk menegaskan efektivitas dan kemenangan konseptual dari poros *Critique of Freedom* yang dibangunnya. Dengan demikian, beban pembuktian ilmiah dalam penelitian kualitatif ini tidak bertumpu pada kebenaran matematis dari angka penurunan omzet tersebut, melainkan pada bagaimana klaim emansipatoris itu diartikulasikan oleh subjek guna mendekonstruksi arogansi industri okultisme di ruang publik digital.

Berpijak pada rumusan masalah dan kerangka teori di atas, penelitian ini menetapkan bertujuan mengidentifikasi dan membedah secara rinci taktik retorika yang digunakan Ferry Irwandi (seperti tantangan Alphard, penggunaan data saintifik, dan dekonstruksi trik sulap) untuk meruntuhkan wacana kekuasaan dukun dan hegemoni logika mistika di masyarakat. Selain itu, menjelaskan bentuk-bentuk emansipasi atau pemberdayaan yang ditawarkan Ferry kepada audiensnya,

serta bagaimana ia mengonstruksi identitas baru bagi pengikutnya sebagai individu yang rasional, berani, dan bertauhid murni. Tujuan lainnya merumuskan sebuah sintesis teoritis mengenai bagaimana Retorika Kritis Raymie McKerrow dapat diadopsi dan diadaptasi sebagai model Dakwah Nahi Munkar kontemporer, khususnya dalam memerangi penipuan berkedok agama di ruang digital. Tujuan ini bermaksud membuktikan bahwa metode yang agresif dan berbasis logika empiris memiliki legitimasi kuat dalam tradisi dakwah Islam di era modern.

Penelitian ini menawarkan orisinalitas dan kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan studi-studi terdahulu, dengan mengisi celah (*gap*) teoritis, metodologis, dan kontekstual. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan tidak hanya menjadi analisis konten semata, melainkan sebuah dokumen akademis yang merumuskan ulang peta jalan dakwah di era algoritma, di mana pertempuran antara *Haq* (Kebenaran/Logika) dan *Bathil* (Kepalsuan/Mistik) membutuhkan senjata retorika yang lebih canggih, kritis, dan berani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, proses identifikasi masalah dilakukan melalui tiga langkah: menemukan masalah dari fenomena sosial, mengidentifikasi sumber penyebab (akar masalah), dan merumuskan poin-poin permasalahan.

Sumber permasalahan utama dalam fenomena ini adalah rendahnya literasi saintifik dan keagamaan masyarakat yang dimanfaatkan oleh oknum dukun untuk keuntungan ekonomi, serta adanya kevakuman metode dakwah yang mampu melawan narasi mistis tersebut secara frontal dan logis.

Berikut adalah uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Maraknya Kriminalitas Berkedok Spiritual

Tingginya kasus penipuan oleh dukun dan ahli santet yang menjadi konten kreator YouTube, yang mengakibatkan kerugian material miliaran rupiah dan korban jiwa, namun sering kali lolos dari jerat hukum karena sulitnya pembuktian.

2. Krisis Rasionalitas dan Akidah

Adanya fenomena masyarakat yang lebih mempercayai solusi mistis (klenik) untuk masalah medis dan ekonomi dibandingkan solusi ilmiah atau tawakal yang benar, yang mengindikasikan pendangkalan akidah (syirik).

3. Dominasi Wacana Ketakutan

Terjadinya hegemoni wacana yang diproduksi oleh dukun melalui media sosial untuk menciptakan rasa takut (fear-mongering) agar masyarakat membeli jimat atau jasa spiritual palsu, seperti fenomena penjualan "Garam Ruqyah" dengan harga irasional.

4. Kontroversi Metode Dakwah Konfrontatif

Munculnya pro-kontra terhadap gaya komunikasi Ferry Irwandi yang menggunakan pendekatan "sombong" (flexing Alphard) dan sarkasme dalam melawan dukun, yang berbeda dari pakem dakwah tradisional yang lemah lembut.

5. Komodifikasi Agama untuk Penipuan

Penggunaan simbol-simbol agama (ayat, sorban, gelar ustadz/gus) oleh praktisi klenik untuk melegitimasi praktik penipuan mereka, yang mencemarkan citra dakwah Islam itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik dalam kanal YouTube Ferry Irwandi?
2. Bagaimana strategi kritik dominasi dan kritik kebebasan yang dibangun Ferry Irwandi dalam membongkar wacana klenik?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mendalam, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Batasan Tema (Konseptual): Penelitian ini difokuskan pada analisis teks dan konteks visual menggunakan pisau analisis Critical Rhetoric (Retorika Kritis) perspektif Raymie McKerrow (1989), serta korelasinya dengan konsep Dakwah Nahi Munkar (mencegah kemungkaran). Penelitian tidak membahas aspek fiqh santet secara mendalam ataupun validitas hukum positif secara teknis, kecuali yang termuat dalam video.
2. Batasan Operasional Teori: Penelitian ini secara tegas membatasi penggunaan kerangka teori agar tidak terjadi sinkretisme ontologis. Teori *Critical Rhetoric* (Retorika Kritis) dari Raymie E. McKerrow difungsikan secara mutlak dan eksklusif sebagai pisau bedah analisis wacana untuk membedah teks, konteks, dan performansi subjek. Sementara itu, konsep Fiqh Dakwah (*Nahi Munkar* dan *Maqashid al-Syari'ah*) hanya diletakkan sebagai perspektif evaluatif di tahap sintesis akhir guna menjustifikasi

legitimasi teologis dari temuan empiris, bukan dilebur menjadi sebuah sintesis metodologi baru.

Penggunaan teori *Critical Rhetoric* asal Barat dalam penelitian ini tidak ditujukan untuk meleburkan epistemologi sekuler-postmodern ke dalam teologi Islam (sinkretisme), melainkan dioperasikan secara ketat di bawah payung paradigma Islamisasi Ilmu Pengetahuan (*Islamization of Knowledge*) yang digagas oleh Ismail Raji al-Faruqi²⁴. Dalam pandangan al-Faruqi, Islamisasi ilmu diposisikan sebagai mekanisme 'filter' epistemologis yang bertugas menyaring (mendistilasi) sains dan instrumen modern menggunakan parameter nilai-nilai Islam, sehingga teori-teori tersebut dapat didialogkan secara fungsional tanpa harus mengadopsi akar filosofis aslinya yang ateistik maupun relativistik.²⁵

Kerangka penyaringan ini berdiri tegak di atas prinsip *Unity of Truth* (Kesatuan Kebenaran), yang merupakan salah satu dari lima landasan fundamental Tauhid menurut al-Faruqi, di mana diyakini bahwa kebenaran rasional-empiris yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan tidak akan pernah berbenturan dengan kebenaran wahyu jika diletakkan pada proporsi aksiologis yang tepat.²⁶ Oleh karena itu, penarikan analogi antara *Critique of Domination* (Kritik Dominasi) dengan semangat peniadaan otoritas semu (*Laa Ilaha*), serta *Critique of Freedom* (Kritik Kebebasan) dengan pembebasan nalar menuju kemerdekaan tauhid murni (*Illallah*), sama sekali bukan bentuk sinkretisme ontologis. Langkah tersebut murni merupakan bentuk instrumentasi dan Islamisasi, di mana peneliti secara sadar melucuti landasan filsafat materialis dari teori McKerrow, untuk kemudian meminjam fungsi mekanis dari "pisau bedah" retoriknya secara praksis guna meruntuhkan hegemoni klenik yang merusak akal dan akidah umat.

3. Batasan Subjek dan Objek: Subjek penelitian adalah Ferry Irwandi sebagai komunikator dakwah. Objek penelitian dibatasi pada 5

²⁴ Isma'il Raji al Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*, 2. ed., rev.expanded, ed. oleh 'AbdulḤamīd AbūSulaymān, *Islamization of Knowledge Series*, 1 [i.e.] 2 (Herndon, Va., USA: International Institute of Islamic Thought, 1989).

²⁵ Sri Hariyati Lestari, "Islamization Of Knowledge Of Ismail Raji Al-Faruqi In Typologies Of Science And Religion," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Juli 2020): 128–40, <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1998>.

²⁶ A. Khudori Soleh, "Mencermati Konsep Islamisasi Ilmu Ismail R Faruqi," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* (Malang) 12, no. 1 (2011): 80–95, <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2398>.

(lima) video spesifik dalam *playlist* atau rangkaian pembahasan "Anti-Klenik" di kanal YouTube Ferry Irwandi, yaitu:

- a. Video 1 (*Membongkar kebohongan Santet & Indigo.*): Berfungsi sebagai Deklarasi Perlawanan (Inisiasi Kritik Dominasi). Ini adalah titik nol di mana Ferry melontarkan *Tantangan Alphard* dan mendekonstruksi logika mistis dasar.
- b. Video 2 (*Devil's Advocate : Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun.*): Berfungsi sebagai Validasi Rasionalitas & Opini Publik (*Doxa*). Keterlibatan Deddy merepresentasikan penerapan *Prinsip ke-9 McKerrow (Kritik sebagai Kolaborasi)* untuk memperkuat legitimasi rasional.
- c. Video 3 (*Devil's advocate : Ustadz Felix Siaw Membahas Santet.*): Berfungsi sebagai Legitimasi Teologis (Otoritas Dakwah). Ini adalah data paling krusial untuk membuktikan bahwa retorika Ferry diakui validitasnya dalam koridor *Nahi Munkar* oleh otoritas agama.
- d. Video 4 (*Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan.*): Berfungsi sebagai Investigasi Ekonomi-Politik. Membongkar motif di balik hegemoni dukun—bahwa klenik bukan sekadar masalah kepercayaan, melainkan eksploitasi finansial (bentuk nyata *Domination*).
- e. Video 5 (*Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan.*): Berfungsi sebagai Resolusi (Kritik Kebebasan). Ini adalah tahap emansipasi, di mana Ferry menutup tantangannya dan menawarkan kesimpulan/cara pandang baru bagi masyarakat untuk hidup secara rasional.

Penentuan 5 (lima) video ini tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang ketat. Kelima video ini dipilih karena memenuhi tiga syarat utama: (1) Diunggah dalam rentang waktu kampanye Tantangan Alphard (November-Desember 2024), (2) Secara eksplisit mengandung narasi perlawanan terhadap otoritas klenik, dan (3) Secara akumulatif membentuk satu kesatuan 'Busur Retoris' (*Rhetorical Arc*) yang merepresentasikan siklus lengkap *Critical Rhetoric* McKerrow, dari tahap inisiasi hingga resolusi.

4. **Batasan Waktu:** Penelitian difokuskan pada konten yang diunggah dan menjadi wacana publik dalam rentang waktu kampanye anti-klenik tersebut berlangsung (tahun 2023-2024), serta data pendukung yang relevan hingga awal 2025.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan Retorika Kritis dijalankan sebagai metode dakwah dalam kanal YouTube Ferry Irwandi.
2. Untuk menguraikan strategi kritik dominasi dan kritik kebebasan yang dibangun Ferry Irwandi dalam membongkar wacana anti-klenik, serta implikasinya terhadap pemahaman audiens.

F. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam tiga aspek:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam pengembangan teori retorika dakwah. Penelitian ini mengisi celah (*gap*) dengan menerapkan teori *Critical Rhetoric* Barat (McKerrow) dalam konteks dakwah Islam, menawarkan perspektif baru di luar dominasi teori retorika Aristoteles atau Balaghah tradisional.

2. Manfaat Praktis:

Bagi para Da'i dan Konten Kreator Muslim: Memberikan referensi strategi dakwah digital yang adaptif dalam menghadapi tantangan pemikiran irasional dan penipuan berkedok agama.

Bagi Masyarakat: Meningkatkan literasi media dan berpikir kritis (*critical thinking*) agar tidak mudah terjebak dalam modus penipuan spiritual.

3. Manfaat Kebijakan:

Memberikan masukan bagi lembaga terkait seperti Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) atau Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam merumuskan pedoman etika konten supranatural di media sosial dan perlindungan konsumen dari komodifikasi agama.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memastikan keaslian dan posisi penelitian (*state of the art*), peneliti menelaah 10 (sepuluh) karya ilmiah (skripsi dan jurnal) terbaru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2020-2025) yang relevan dengan topik ini:

1. Fatih Amrulloh (2025) dalam skripsi "*Wacana Logika Mistika Pada Channel Youtube Ferry Irwandi (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*". Penelitian ini membahas objek yang sama (Ferry Irwandi), namun

menggunakan analisis wacana model Van Dijk yang fokus pada struktur teks dan kognisi sosial. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan *Critical Rhetoric* McKerrow yang lebih fokus pada aspek praxis dan kritik dominasi kekuasaan.

2. Fadilla (2025) dalam jurnal "*Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif: Analisis Strategi Dakwah Populer*". Studi ini membahas retorika populer dengan pendekatan humor. Perbedaannya, penelitian ini membahas retorika kritis yang bersifat konfrontatif dan agresif.
3. Farhan (2024) dalam skripsi "*Gaya Retorika Dakwah KH Ahmad Zuhdiannoor dalam Channel Youtube*". Fokus penelitian ini adalah gaya bahasa (majas) dan nada suara. Penelitian ini berbeda karena menyoroti aspek ideologis dan perlawanan kekuasaan dalam retorika, bukan sekadar gaya penyampaian.
4. M. Fahrul Roji (2024) dalam skripsi "*Retorika Dakwah Ustaz Felix Siauw Dalam Playlist Youtube Ngaji Jomblo (Studi Retorika Perspektif Aristoteles)*". Penelitian ini menggunakan teori klasik Aristoteles (Ethos, Pathos, Logos). Penelitian ini berbeda karena menggunakan teori kritis postmodern yang melihat retorika sebagai alat perubahan sosial.
5. Anugrah Rahma (2024) dalam skripsi "*Analisis Retorika Dakwah Dzulqarnain Muhammad Sunusi dalam Channel Youtube*". Menggunakan teori Public Speaking Stephen E. Lucas. Perbedaan terletak pada pisau analisis McKerrow yang menekankan pada *Critique of Domination*.
6. Nabila Rahmadania (2023) dalam skripsi "*Analisis Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus pada Channel Youtube*". Fokus pada retorika persuasif yang lembut (*mau'izah hasanah*). Penelitian ini mengisi ruang tentang retorika "keras" atau *Nahi Munkar* yang jarang dibahas.
7. Bubuh Syihabudin & Ajeng N.R. (2023) dalam jurnal "*Strategi Dakwah Digital: Meningkatkan Misi Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Melalui Media Sosial*". Penelitian ini membahas strategi umum dakwah digital. Penelitian ini lebih spesifik pada studi kasus tunggal dengan pendekatan retorika kritis sebagai metode spesifik.].
8. Faridah, et al. (2023) dalam jurnal "*Teori Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam*". Memberikan landasan teoritis komunikasi Islam namun bersifat umum. Penelitian ini mengaplikasikan teori tersebut dalam kasus praktis Ferry Irwandi.
9. Wahyu Oktaviana (2020) dalam skripsi "*Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton*". Membahas dakwah bil-hal secara fisik (luring). Penelitian ini memperbarui konsep dakwah bil-hal dalam konteks aksi digital (pembuktian terbalik/sayembara).

10. Tim Peneliti (2024) dalam jurnal sosiologi hukum yang mengkaji "*Motif Sosial dan Keagamaan di Balik Praktik Perdukunan di Indonesia*". Memberikan konteks sosiologis tentang dukun, namun tidak membahas aspek retorika perlawanannya. Penelitian ini melengkapi dengan sudut pandang komunikasi dakwah.

Dari tinjauan di atas, terlihat adanya *gap* (ruang kosong) di mana belum ada penelitian yang secara spesifik membedah Ferry Irwandi menggunakan pisau analisis Critical Rhetoric Raymie McKerrow dalam bingkai Dakwah Nahi Munkar. Kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) atau Retorika Klasik Aristoteles.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis. Paradigma kritis dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena, tetapi juga membongkar struktur kekuasaan (dominasi) yang tersembunyi di balik teks dan praktik sosial, serta mendorong terjadinya transformasi sosial.

Jenis penelitian ini adalah studi Kritik Retoris (*Rhetorical Criticism*) murni. Dalam perspektif paradigma kritis, peneliti menempatkan diri bukan sebagai pengamat yang berjarak (netral), melainkan sebagai peneliti yang "terlibat" (*engaged researcher*). Keterlibatan ini dimaknai sebagai keberpihakan akademis terhadap upaya pembongkaran hegemoni "logika mistika" dan dukungan terhadap dakwah *Nahi Munkar* yang rasional. Peneliti menggunakan pisau analisis *Critical Rhetoric* Raymie McKerrow untuk membedah bagaimana wacana dikonstruksi, dipertahankan, dan dilawan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Mengingat objek penelitian ini berbasis media baru (*new media*), maka lokasi penelitian berada di ranah digital, spesifiknya pada kanal YouTube pribadi Ferry Irwandi. Kanal ini dipilih karena menjadi episentrum perdebatan antara narasi sains/logika melawan narasi klenik di Indonesia.

Waktu penelitian difokuskan pada rentang waktu kampanye anti-klenik berlangsung, yaitu mulai dari video pertama yang diunggah pada 4 November 2024 hingga video penutup rangkaian kampanye pada 18 Desember 2024. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada intensitas

dan koherensi narasi perlawanan (*rhetorical arc*) yang dibangun oleh subjek penelitian pada periode tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer: Data primer berupa video-video yang diunggah di kanal YouTube Ferry Irwandi. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, peneliti menetapkan 5 (lima) video utama yang merepresentasikan strategi retorika kritis Ferry Irwandi, yaitu:
 - 1) "*Membongkar kebohongan Santet & Indigo*" (Diunggah: 4 November 2024).
 - 2) "*Devil's Advocate: Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun*" (Diunggah: 22 November 2024).
 - 3) "*Devil's Advocate: Ustadz Felix Siaw Membahas Santet*" (Diunggah: 6 Desember 2024).
 - 4) "*Garam Rugyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan*" (Diunggah: 9 Desember 2024).
 - 5) "*Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan*" (Diunggah: 18 Desember 2024).
 - b. Data Sekunder: Data pendukung yang diperoleh dari literatur yang relevan, Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) terkait perdukunan dan pedoman dakwah, serta berita media massa yang memuat fakta-fakta kasus kriminalitas bermodus klenik yang dibahas dalam video Ferry Irwandi.
- ### 4. Teknik Pengumpulan Data
- Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan teknik:
- a. Dokumentasi: Mengunduh dan mengarsipkan kelima video yang menjadi objek penelitian untuk mencegah hilangnya data akibat penghapusan atau perubahan algoritma platform.
 - b. Observasi: Melakukan pengamatan mendalam terhadap elemen visual dan audio dalam video, termasuk ekspresi wajah, intonasi suara (*paralinguistik*), penggunaan atribut (seperti mobil Alphard), serta desain visual *thumbnail* video.

- c. Transkripsi: Melakukan transkrip verbatim (kata per kata) dari audio menjadi teks tertulis untuk memudahkan proses pengodingan (*coding*) dan analisis wacana.

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas penafsiran, penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Teori. Teknik ini dilakukan dengan cara membedah dan memeriksa data (video Ferry Irwandi) menggunakan dua perspektif teoritis yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu:

- a. Perspektif Retorika Kritis Barat (Raymie McKerrow) untuk melihat aspek relasi kuasa dan dominasi.
- b. Perspektif Konsep Dakwah Islam (*Nahi Munkar*) untuk melihat aspek teologis dan etika penyampaian pesan. Penggunaan dua perspektif ini bertujuan untuk menghasilkan simpulan yang objektif dan memiliki legitimasi akademis sekaligus religius.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini tidak murni bertumpu pada model operasional generik ilmu sosial, melainkan secara spesifik menggunakan prosedur operasional Kritik Retoris (*Rhetorical Criticism*) yang diadaptasi dengan kerangka teori *Critical Rhetoric* Raymie McKerrow. Mengingat artefak penelitian berupa tayangan audiovisual (video YouTube), peneliti menerapkan analisis tekstual dan kontekstual secara multimodal melalui empat tahapan sistematis berikut:

- a. Pemilihan Artefak dan Deskripsi Multimodal (*Artifact Description*). Tahap awal ini berfokus pada pemetaan anatomi kelima video Ferry Irwandi. Peneliti melakukan transkripsi data ganda, yaitu transkripsi *verbatim* (teks lisan/verbal) dan observasi elemen non-verbal (mimik wajah, intonasi sarkas, desain *thumbnail*, hingga penggunaan properti visual seperti mobil Alphard). Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan situasi retorik (*rhetorical situation*), mencakup eksigensi (krisis rasionalitas masyarakat) dan audiens sasaran (publik digital dan oknum praktisi klenik).
- b. Dekonstruksi Dominasi (*Applying Critique of Domination*). Data hasil transkripsi kemudian dikodifikasi dan direduksi untuk menyeleksi segmen-segmen perlawanan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis bagaimana komunikator menggunakan bahasa, data saintifik, dan provokasi (seperti *Tantangan Alphard*) untuk

menelanjangi trik manipulatif dan membongkar struktur kekuasaan (otoritas semu) para praktisi klenik. Secara teologis, analisis pada tahap ini diparalelkan dengan implementasi nilai dakwah *Nahi Munkar* (upaya proaktif mencegah kezaliman dan penipuan umat).

- c. Rekonstruksi Kebebasan (*Applying Critique of Freedom*). Tahap ini berfokus pada analisis segmen data yang berorientasi pada solusi dan emansipasi. Peneliti membedah bagaimana retorika Ferry Irwandi menawarkan alternatif pemikiran yang logis kepada audiens, seperti imbauan untuk mengutamakan pengobatan medis (BPJS) daripada ritual gaib, serta ajakan untuk menghilangkan rasa takut terhadap mitos kesaktian manusia. Tahap ini dianalisis sebagai manifestasi dari nilai *Tajdid* (purifikasi) dan penegakan Tauhid murni, di mana akal sehat audiens dibebaskan dari belenggu *khurafat*.
- d. Evaluasi Ideologis dan Sintesis Akhir (*Ideological Evaluation*). Tahap terakhir adalah penarikan simpulan evaluatif terhadap efektivitas dan legitimasi metode dakwah tersebut. Peneliti mensintesis temuan dari tahap dominasi dan kebebasan untuk mengevaluasi bagaimana pergeseran opini publik (*Doxa*) terjadi berkat taktik "kesombongan strategis" dan kolaborasi lintas-otoritas (melibatkan tokoh agama seperti Ustadz Felix Siauw). Konklusi ditarik untuk membuktikan bahwa *Critical Rhetoric* dapat dijustifikasi sebagai metode dakwah kontemporer yang valid dalam menghadapi kejahatan terorganisir berkedok agama di ruang digital.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur penelitian, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

1. **BAB I: PENDAHULUAN.** Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan fenomena klenik dan respon Ferry Irwandi, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (penelitian terdahulu), dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.** Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan, yaitu *Critical Rhetoric* Raymie McKerrow (Kritik Dominasi dan Kritik Kebebasan), konsep Dakwah (khususnya *Nahi Munkar* dan *Bil-Hal*), serta tinjauan konseptual tentang Klenik dan Perdukunan dalam perspektif Islam dan Komunikasi.

3. **BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.** Bab ini menjelaskan biografi dari seorang Ferry Irwandi dan akan menjelaskan bagaimana ia memiliki *power* (kekuasaan algoritmik) untuk menantang hegemoni dukun di ruang publik.
4. **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini menyajikan temuan data dari analisis 5 video Ferry Irwandi. Pembahasan akan difokuskan pada bagaimana Ferry menerapkan kritik dominasi untuk meruntuhkan otoritas dukun dan kritik kebebasan untuk memberdayakan akal sehat audiens, serta sintesisnya sebagai metode dakwah modern.
5. **BAB V: PENUTUP.** Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dan saran-saran praktis maupun akademis untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan konstelasi teoretis yang menjadi fondasi analitis dalam membedah fenomena wacana perlawanan di ruang digital. Pemaparan diawali dengan menguraikan teori *Critical Rhetoric* (Retorika Kritis) dari Raymie E. McKerrow sebagai pisau bedah utama untuk melihat relasi kuasa dan dialektika wacana dominasi serta kebebasan. Selanjutnya, bab ini mendeskripsikan tinjauan sosiologis mengenai logika mistika dan fenomena komodifikasi agama di era digital sebagai arena pertarungan wacana yang diintervensi. Sebagai landasan teologis dan justifikasi etis, dikemukakan pula konsep *Dakwah Nahi Munkar* dan *Dakwah Bil-Hal* dalam tinjauan Fiqh Dakwah kontemporer. Keseluruhan tinjauan pustaka ini kemudian disintesiskan ke dalam sebuah kerangka konseptual yang memetakan alur intervensi retorik terhadap hegemoni klenik secara sistematis.

A. Retorika Kritis (*Critical Rhetoric*)

Dalam lanskap studi komunikasi modern, retorika tidak lagi dipahami sekadar sebagai seni persuasi atau ornamen bahasa sebagaimana tradisi Aristotelian klasik. Retorika telah berevolusi menjadi instrumen kekuasaan yang membentuk realitas sosial. Raymie E. McKerrow, melalui esai monumentalnya "*Critical Rhetoric: Theory and Praxis*", meletakkan dasar fundamental bagi pergeseran paradigma ini. Ia mengajukan tesis bahwa kritik retorik harus bergerak melampaui analisis teknis pidato menuju analisis kritis terhadap relasi kuasa (*power relations*) yang tersembunyi di balik wacana.²⁷

1. Definisi dan Orientasi Filosofis

McKerrow mendefinisikan *Critical Rhetoric* bukan sebagai sebuah metode yang kaku (seperti analisis isi kuantitatif), melainkan sebagai sebuah orientasi atau perspektif teoretis yang menempatkan kritik sebagai tindakan transformatif (*transformative practice*). Dalam pandangan ini, kritikus tidak berdiri di menara gading yang netral, melainkan terlibat aktif dalam menyingkap (*unmasking*) dan mendemistifikasi (*demystifying*) wacana kekuasaan yang menindas.²⁸

²⁷ Raymie E. McKerrow, "Critical rhetoric: Theory and praxis," *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111, <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.

²⁸ Brandon M. Daniels dan Kendall R. Phillips, "Critical Rhetoric| Between Critical and Rhetoric: McKerrow's Contribution to Contemporary Critical Practice," *International Journal of Communication* 14 (Februari 2020): 14–14.

Dalam perspektif ini, teori kritik retorik digunakan untuk menyingkap mekanisme di balik konstruksi 'rezim kebenaran' (*regime of truth*) dalam sebuah wacana dominan. Kritikus berfokus pada bagaimana sebuah kelompok atau institusi memproduksi pengetahuan untuk mempertahankan kekuasaan, misalnya dengan mendefinisikan fenomena alamiah atau sosial melalui narasi yang menciptakan ketergantungan dan kepatuhan audiens. Wacana ini menciptakan struktur dominasi yang membelenggu masyarakat dalam ketakutan dan ketergantungan finansial. Retorika Kritis memberikan kerangka kerja untuk membongkar bagaimana bahasa, simbol, dan *performance* digunakan untuk melanggengkan dominasi tersebut.²⁹

2. Sembilan Prinsip Praksis (*The Principles of Praxis*)

Untuk mengoperasionalkan teori ini, McKerrow merumuskan sembilan prinsip dasar (*principles of praxis*) yang menjadi panduan bagi kritikus dalam menjalankan analisisnya. Kesembilan prinsip ini esensial untuk memahami mekanisme kerja retorika perlawanan yang dilakukan oleh Ferry Irwandi:

- a. Kritik Ideologi Bukanlah Metode, Melainkan Praksis (*Ideologiekritik is in fact not a method, but a practice*)

Kritik dalam perspektif McKerrow adalah tindakan keterlibatan (*engagement*). Kritik tidak berhenti pada deskripsi teks, tetapi bertujuan untuk mengubah realitas material. Prinsip ini menegaskan bahwa kritik bukan sekadar aktivitas kognitif atau deskripsi teks yang pasif, melainkan sebuah bentuk intervensi langsung terhadap realitas. Sebagai sebuah *praxis*, kritik retorik menuntut adanya keterlibatan aktif yang mampu mengubah peta wacana, di mana argumen teoritis didukung oleh tindakan nyata yang mampu menguji validitas klaim dari wacana dominan secara empiris.³⁰

- b. Wacana Kekuasaan Bersifat Material (*The discourse of power is material*)

McKerrow menolak pandangan bahwa ideologi hanya ada di alam pikiran. Ideologi mewujud dalam praktik nyata yang memiliki

²⁹ James Bezotte, "The Limits of Critical Rhetoric: Towards a Postcritical Orientation," *UNLV Theses, Dissertations, Professional Papers, and Capstones*, 1 Mei 2022, 12–80, <https://doi.org/10.34917/31813243>.

³⁰ Raymie McKerrow, "Some Key Concepts of Critical Rhetoric," *Revista Eletrônica de Estudos Integrados Em Discurso e Argumentação* 23, no. 2 (Oktober 2023): 161–69, <https://doi.org/10.47369/eidea-23-2-3917>.

konsekuensi fisik dan ekonomi (*material consequences*). Dalam konteks klenik, wacana "santet" atau "penglaris" bukan sekadar mitos budaya, tetapi memiliki dampak material yang destruktif: hilangnya harta korban (penipuan), kerusakan tubuh (meminum ramuan berbahaya), hingga kematian akibat penundaan medis.³¹

c. Retorika Membentuk Pengetahuan Doksastik, Bukan Epistemik (*Rhetoric constitutes Doxastic rather than epistemic knowledge*)

Ini adalah prinsip epistemologis yang krusial. McKerrow membedakan antara *episteme* (kebenaran absolut/ilmiah ala Plato) dan *Doxa* (opini/keyakinan publik). Retorika bekerja di wilayah *Doxa*. Retorika beroperasi di wilayah *Doxa* (opini atau keyakinan publik) alih-alih *episteme* (kebenaran ilmiah absolut). Dalam konteks ini, kritik retorik bekerja untuk menantang hegemoni pengetahuan yang berakar pada tradisi atau manipulasi emosional. Tugas kritikus adalah melakukan dekonstruksi terhadap opini publik yang telah mapan dan menawarkan cara pandang baru yang lebih rasional untuk merebut hegemoni atas apa yang dianggap benar oleh masyarakat. Pertarungan ini adalah perebutan hegemoni atas "apa yang diyakini benar" oleh publik.³²

d. Penamaan adalah Tindakan Simbolik Sentral (*Naming is the central symbolic act of a nominalist rhetoric*)

Berpijak pada filsafat nominalisme, McKerrow menegaskan bahwa cara kita menamai sesuatu menentukan bagaimana kita berinteraksi dengannya. Bagi seorang nominalis, cara pemberian label atau penamaan terhadap suatu fenomena menentukan cara masyarakat berinteraksi dengannya. Kritik retorik melakukan strategi *re-naming* (penamaan ulang) untuk mendelegitimasi status sakral atau otoritas dari sebuah wacana yang dianggap menindas. Dengan mengganti label eufemisme menjadi istilah yang bersifat profan atau deskriptif-kritis, kritikus dapat meruntuhkan perlindungan budaya yang selama ini melindungi praktik eksploitatif tersebut.³³

³¹ James Bezotte, "The Limits of Critical Rhetoric: Towards a Postcritical Orientation," *UNLV Theses, Dissertations, Professional Papers, and Capstones*, 1 Mei 2022, 12–80, <https://doi.org/10.34917/31813243>.

³² Taylor Heatherly, "The Time for Critical Rhetoric Is Now," *Medium*, 4 Oktober 2017, diakses 3 Februari 2026, <https://medium.com/@taylor.heatherly/the-time-for-critical-rhetoric-is-now-69418f33870c>.

³³ Raymie E. Mckerrow, "Critical rhetoric: Theory and praxis," *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111, <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.

e. Pengaruh Bukanlah Kausalitas (*Influence is not causality*)

Dalam teori retorika kritis, hubungan antara wacana dan perubahan sosial tidak bersifat mekanistik (sebab-akibat langsung dan pasti), melainkan probabilistik. Retorika kritis tidak serta-merta menghapus praktik perdukunan dalam semalam, tetapi ia menciptakan "kondisi kemungkinan" (*conditions of possibility*) bagi perubahan. Retorika kritis ditujukan mempengaruhi audiens untuk mulai berani bertanya, ragu, dan menolak, yang pada akhirnya dapat bermuara pada perubahan perilaku kolektif.³⁴

f. Ketidakhadiran Sama Pentingnya dengan Kehadiran (*Absence is as important as presence*)

Kritikus retorika harus jeli melihat apa yang *tidak* dikatakan atau disembunyikan dalam sebuah wacana. Analisis kritis harus mampu melihat aspek-aspek yang secara sengaja dihilangkan atau tidak dihadirkan dalam sebuah wacana. Kritikus retorika menggunakan strategi *burden of proof* (beban pembuktian) untuk memaksa elemen-elemen yang absen—seperti transparansi metode atau bukti empiris—agar muncul di ruang publik. Pengungkapan atas apa yang disembunyikan ini bertujuan untuk menelanjangi kekosongan klaim dari pihak yang mendominasi wacana.³⁵

g. Fragmentasi dan Polisemi (*Fragments contain the potential for polysemic interpretation*)

Di era postmodern, pesan tidak lagi tunggal dan utuh, melainkan terpecah-pecah (*fragmented*). McKerrow menyadari bahwa audiens merakit makna dari potongan-potongan wacana. Meskipun audiens mungkin menafsirkan pesannya secara beragam (*polysemic*)—ada yang melihatnya sebagai hiburan, edukasi, atau arogansi—akumulasi dari fragmen-fragmen ini membentuk narasi perlawanan yang masif dan mengepung narasi klenik dari berbagai sisi.

h. Kritik adalah Performansi (*Criticism is a performance*)

Kritik bukan sekadar teks tertulis, melainkan sebuah pertunjukan. Kritik retoris dipahami sebagai sebuah pertunjukan atau performansi

³⁴ Taylor Heatherly, "The Time for Critical Rhetoric Is Now," *Medium*, 4 Oktober 2017, diakses 3 Februari 2026, <https://medium.com/@taylor.heatherly/the-time-for-critical-rhetoric-is-now-69418f33870c>.

³⁵ Raymie E. Mckerrow, "Critical rhetoric: Theory and praxis," *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111, <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.

(*performance*). Dalam budaya masyarakat tontonan (*society of the spectacle*), kritikus tidak cukup hanya menyampaikan argumen secara lisan, melainkan harus mendemonstrasikan keberanian atau ideologinya melalui tindakan teatral. Performansi ini berfungsi sebagai daya tarik visual untuk mengalihkan atensi audiens dari konten sensasional menuju pesan-pesan yang bersifat edukatif dan rasional.³⁶

Penting untuk digarisbawahi bahwa dalam konteks media digital yang bersifat multimodal, prinsip Kritik adalah Performansi meniscayakan adanya analisis yang melampaui teks verbal semata. Kritik retorik tidak hanya dipahami dari apa yang diucapkan (*the said*), melainkan bagaimana pesan tersebut dipertunjukkan secara visual dan paralinguistik (*the performed*). Oleh karena itu, observasi terhadap ekspresi wajah (kinesik), penekanan intonasi suara (paralinguistik), hingga penggunaan properti visual di layar merupakan prosedur metodologis yang integral untuk menangkap dimensi performatif dari subjek retorik dalam upaya mendekonstruksi wacana dominan di ruang digital.

i. Kritik sebagai Kolaborasi (*Criticism is Collaborative*)

Merujuk pada pengembangan teori McKerrow oleh Herbig *et al.*, prinsip kesembilan menekankan bahwa kritik di era jejaring tidak dilakukan sendirian. Kolaborasi retorik ini memperkuat kredibilitas kritik dan memperluas jangkauan audiens.³⁷

3. Dialektika Kritik: Dominasi dan Kebebasan

Inti dari *Critical Rhetoric* adalah dua gerakan analisis yang saling melengkapi: *Critique of Domination* dan *Critique of Freedom*.

a. Kritik Dominasi (*The Critique of Domination*)

Ini adalah dimensi dekonstruktif. Tujuannya adalah mendemistifikasi wacana kekuasaan yang menindas. *Critique of Domination* bekerja dengan menelanjangi 'teknologi kekuasaan' yang digunakan untuk menciptakan ketakutan, misalnya dengan membongkar mekanisme di balik anomali visual atau klaim-klaim supranatural yang dimanipulasi. Sementara itu, *Critique of Freedom* tidak hanya berhenti pada penolakan, tetapi memberikan emansipasi bagi audiens untuk bertindak di luar struktur

³⁶ Raymie E. McKerrow, "Critical rhetoric: Theory and praxis," *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111, <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.

³⁷ Raymie E. McKerrow dan Art Herbig, "Critical Rhetoric Special Section: Introduction," *International Journal of Communication* 14 (Februari 2020): 11–11.

lama, seperti beralih pada sistem pendukung yang rasional dan solutif demi meningkatkan martabat hidup.³⁸

b. Kritik Kebebasan (The Critique of Freedom)

Ini adalah dimensi rekonstruktif. McKerrow menegaskan kritik tidak boleh berhenti pada negasi (penolakan), tetapi harus menawarkan "kemungkinan baru" (*possibilities of future action*). Kritik Kebebasan bukan berarti kebebasan tanpa batas, melainkan pemberdayaan (*empowerment*) untuk bertindak di luar struktur kekuasaan lama. Retorika kritis menawarkan "freedom to" (kebebasan untuk hidup rasional dan bermartabat), bukan sekadar "freedom from" (bebas dari dukun).³⁹

Inti dari *Critical Rhetoric* yang digagas oleh Raymie E. McKerrow beroperasi pada dua poros dialektis yang tidak dapat dipisahkan: *Critique of Domination* (Kritik Dominasi) yang bersifat dekonstruktif untuk meruntuhkan wacana kekuasaan yang menindas, dan *Critique of Freedom* (Kritik Kebebasan) yang bersifat rekonstruktif untuk membuka kemungkinan-kemungkinan emansipasi baru.⁴⁰ Dalam konteks penelitian sosiologi komunikasi Islam, dialektika teori kritis Barat ini sesungguhnya menemukan padanan epistemologis dan resonansi teologis yang sangat presisi dalam kalimat fundamental Islam, yakni Syahadat (*Tauhid*). Pemikiran Islam kritis tidak pernah memisahkan teori rasional dari praktik sosial, melainkan selalu mengintegrasikan keduanya untuk merefleksikan perlawanan terhadap ketidakadilan.⁴¹ Oleh karena itu, penerapan retorika kritis terhadap fenomena klenik bukan sekadar analisis linguistik sekuler, melainkan merupakan pengejawantahan dari teologi pembebasan Islam.

Perlu ditegaskan secara epistemologis bahwa penarikan paralelisme antara konsep *Critique of Domination* dengan semangat peniadaan otoritas semu (*Laa Ilaaha*), serta *Critique of Freedom* dengan penegakan rasionalitas tauhid

³⁸ Brandon M. Daniels dan Kendall R. Phillips, "Critical Rhetoric| Between Critical and Rhetoric: McKerrow's Contribution to Contemporary Critical Practice," *International Journal of Communication* 14 (Februari 2020): 14–14.

³⁹ James Bezotte, "The Limits of Critical Rhetoric: Towards a Postcritical Orientation," *UNLV Theses, Dissertations, Professional Papers, and Capstones*, 1 Mei 2022, 12–80, <https://doi.org/10.34917/31813243>.

⁴⁰ Brandon M. Daniels dan Kendall R. Phillips, "Critical Rhetoric| Between Critical and Rhetoric: McKerrow's Contribution to Contemporary Critical Practice," *International Journal of Communication* 14 (Februari 2020): 14–14.

⁴¹ Zainul Abas, "Konstruksi Paradigmatis Pemikiran Teologi Islam Kritis," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2012): 341–58, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v12i2.61>.

(*Illallah*), merupakan sebuah pendekatan heuristik (*heuristic approach*). Pendekatan ini tidak ditujukan untuk meleburkan atau menyintesisakan filsafat materialisme sekuler Barat dengan teologi Islam ke dalam satu ontologi yang utuh. Sebaliknya, pendekatan heuristik ini digunakan semata-mata untuk membuktikan bahwa instrumen kritik postmodern dapat difungsikan secara praksis untuk mencapai tujuan pembebasan rasionalitas yang sejalan dengan esensi purifikasi akidah, tanpa harus mengadopsi akar filosofis ateistiknya.

B. Klenik, Logika Mistika, dan Komodifikasi Agama di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 sering kali diasumsikan akan berjalan beriringan dengan proses sekularisasi dan rasionalisasi masyarakat. Dalam sosiologi klasik, fenomena ini dikonseptualisasikan oleh Max Weber sebagai *disenchantment of the world* (pencabutan pesona dunia), sebuah proses di mana pemikiran magis dan takhayul perlahan-lahan tergantikan oleh kalkulasi teknis, birokrasi, dan logika saintifik.⁴² Namun, realitas sosiologis di Indonesia menunjukkan trajektori yang sama sekali berbeda dan jauh lebih kompleks. Alih-alih menghilang, praktik okultisme, perdukunan, dan klenik justru mengalami hibridisasi dan bermigrasi secara masif ke dalam ruang publik digital. Platform media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram tidak hanya berfungsi sebagai medium transmisi informasi yang netral, melainkan telah bertransformasi menjadi padepokan virtual dan arena kontestasi wacana yang mereproduksi kepercayaan magis dengan jangkauan yang tidak lagi dibatasi oleh sekat-sekat geografis. Digitalisasi perdukunan ini, pada hakikatnya, adalah upaya mengemas kemusyrikan dan praktik irasional dengan kecanggihan teknologi visual dan algoritma digital. Dukun-dukun modern tidak lagi mengandalkan komunikasi getok tular (*word of mouth*) secara konvensional di tingkat pedesaan, melainkan memanfaatkan *search engine optimization*, rekayasa *engagement*, dan narasi visual yang dramatis untuk menjangkau audiens urban.⁴³ Transformasi ini membuktikan bahwa teknologi modern di Indonesia sering kali disubordinasi oleh pola pikir tradisional, menciptakan sebuah lanskap di mana *logika teknologika* tunduk pada *logika mistika*.

⁴² Leonard Chrysostomos Epafra, “‘Gadgets Need Healing’: A Proposal for Digital Pedagogy in Indonesia,” *Religious Education* 121, no. 1 (Januari 2026): 40–52, <https://doi.org/10.1080/00344087.2026.2627110>.

⁴³ Nuha Fidaraini, “Ruang Publik Digital dalam Diskusi Agama dan Kepercayaan: Analisis Konten Siniar ‘Berbeda Tapi Bersama’ Episode Ke 20 Inti Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan,” *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi informasi)* 24, no. 2 (Desember 2022): 117–34, <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.117-134>.

Persistensi hegemoni klenik di tengah masyarakat modern yang secara material telah dikelilingi oleh inovasi teknologi ini dapat dibedah melalui pisau analisis kritis Tan Malaka. Dalam karya monumentalnya, *Madilog* (Materialisme, Dialektika, dan Logika), Tan Malaka merumuskan konsep "Logika Mistika" untuk mendeskripsikan kerangka kognitif masyarakat Indonesia yang memiliki kecenderungan historis untuk mengatribusikan kausalitas fenomena empiris kepada entitas gaib atau kekuatan supranatural. Logika Mistika ini berakar dari sisa-sisa kepercayaan animisme dan dinamisme yang tidak pernah sepenuhnya terhapus oleh modernisasi, serta diperparah oleh depolitisasi nalar kritis selama masa penjajahan kolonial, di mana masyarakat dibiarkan terbelenggu dalam fatalisme mistis agar mudah dikendalikan.⁴⁴ Dalam lanskap kontemporer, Logika Mistika bermanifestasi dalam bias kognitif sistemik seperti *pareidolia* dan aktivasi *Hyperactive Agency Detection Device* (HADD), di mana masyarakat dengan mudah menafsirkan anomali alamiah, kegagalan ekonomi, atau penyakit medis sebagai intervensi roh, guna-guna, atau santet. Ketika logika ini dihegemonikan secara terus-menerus melalui industri hiburan televisi dan konten media sosial yang mengeksploitasi narasi horor, masyarakat modern mengalami alienasi dari kemampuan berpikir objektif. Mereka terhegemoni bukan karena ketiadaan akses terhadap ilmu pengetahuan, melainkan karena Logika Mistika menawarkan mekanisme koping psikologis yang instan dalam menghadapi *ontological insecurity*—yakni krisis eksistensial, kepanikan moral, dan ketidakpastian struktural yang inheren dalam kehidupan modernitas. Alih-alih mencari penyelesaian berbasis sains atau evaluasi rasional atas masalah kehidupan, masyarakat yang terjangkit Logika Mistika memilih jalan pintas dengan mencari kepastian radikal dari figur-figur okultis yang mengklaim memiliki akses terhadap kekuatan transendental.⁴⁵

Lebih jauh, bertahannya Logika Mistika di era digital tidak dapat dipisahkan dari logika kapitalisme lanjut yang melahirkan praktik "Komodifikasi Agama" dan *Spiritual Fraud* (penipuan spiritual). Secara sosiologis dan ekonomi-politik, komodifikasi terjadi ketika nilai-nilai suci, keyakinan transendental, dan ketakutan eskatologis direduksi sedemikian rupa menjadi nilai tukar (komoditas) yang dapat

⁴⁴ Suni Subagja, "Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka tentang Logika Mistika dalam *Madilog* Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama* 4 (September 2024): 81–93, <https://doi.org/10.15575/jra.v4i2.31617>.

⁴⁵ Sayyid Muhammad, "Dekonstruksi Mitos Hantu Di Indonesia: Pendekatan Integratif Tafsir, Neurosains, Dan Sosiologi," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* (Manado) 10, no. 2 (Desember 2025): 115–27, <https://doi.org/10.30984/ajip.v10i2.3977>.

diperjualbelikan di pasar bebas demi akumulasi kapital.⁴⁶ Industri klenik saat ini telah bertransformasi menjadi sebuah korporasi kapitalis yang beroperasi dengan prinsip maksimalisasi profit melalui eksploitasi psikologis. Merujuk pada analisis Teori Kritis dari Mazhab Frankfurt (Frankfurt School), agama dan spiritualitas di era media komersial telah dikooptasi oleh industri budaya (*culture industry*), di mana ia kehilangan substansi emansipatorisnya dan berubah menjadi instrumen penipuan massa (*mass deception*).⁴⁷ Para praktisi klenik dan okultis digital secara sistematis memanipulasi *Doxa* (opini publik) dengan menciptakan wacana ketakutan (*fear-mongering*). Mereka merekayasa ancaman-ancaman tidak terlihat, seperti penyakit kiriman, hambatan rezeki karena aura tertutup, atau gangguan entitas gaib, yang pada gilirannya memaksa audiens untuk membeli "solusi" berupa jasa suwuk, rajah, transfer energi, atau benda-benda bertuah. Kasus empiris yang secara eksplisit dibongkar oleh retorika kritis Ferry Irwandi terkait penjualan "Garam Ruqyah" merupakan representasi absolut dari *Spiritual Fraud* ini. Dalam kasus tersebut, komoditas berupa garam krosok biasa yang tidak memiliki nilai terapeutik objektif diberi label agama dan dijual dengan margin keuntungan mencapai 2000% dari harga produksi.⁴⁸ Model bisnis ini bukanlah representasi dari kearifan lokal, melainkan sebuah predatorisme ekonomi murni. Relasi kuasa yang terbangun antara dukun dan kliennya merupakan struktur eksploitasi asimetris; di mana sang dukun memonopoli otoritas atas "kebenaran gaib" dan mengeksploitasi keputusan, krisis kesehatan, serta kerentanan literasi masyarakat semata-mata demi memperkaya diri sendiri.⁴⁹ Oleh karena itu, praktik klenik digital tidak dapat lagi dipahami secara naif sebagai kebebasan berekspresi budaya, melainkan harus dikritisi sebagai industri kapitalis berbasis manipulasi kebohongan yang menghasilkan kekerasan material berupa perampasan harta benda dan pengabaian penanganan medis rasional.

⁴⁶ Muh Rizki Zailani dan Roma Ulinnuha, "Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial," *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (Januari 2023): 249–65, <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.23519>.

⁴⁷ Indra Latif Syaepu dan M. Sauki, "Komodifikasi Agama: Islam Fashion Sebagai Gaya Hidup Di Era Modern Dalam Pandangan Mahasiswa Dan Santri," *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (Desember 2021): 148–63.

⁴⁸ *Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan*, diarahkan oleh Ferry Irwandi, 2024, 12:19, diakses 20 Januari 2026, <https://www.youtube.com/watch?v=MPN0ae2KM3w>.

⁴⁹ Tri Sandi, Sukiman, dan Nur Aisah Simamora, "Telaah Terhadap Ayat-Ayat Yang Menggambarkan Fenomena Komersialisasi Agama Islam: Studi Tafsir Tematik," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (Juli 2025): 168–84, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.491>.

Dalam kerangka relasi kuasa, reproduksi wacana klenik ini menciptakan sebuah *regime of truth* (rezim kebenaran) artifisial yang menundukkan rasionalitas publik. Ketika wacana ketakutan ini diamplifikasi oleh algoritma media sosial yang memang dirancang untuk memprioritaskan konten-konten sensasional, emosional, dan kontroversial (*algorithmic amplification*), hegemoni dukun menjadi semakin absolut.⁵⁰ Algoritma menciptakan *echo chamber* (ruang gema) yang terus-menerus memborbardir kognisi masyarakat dengan ilusi-ilusi magis, sehingga Logika Mistika termaterialisasi menjadi sebuah realitas sosial yang seolah-olah valid dan tidak terbantahkan. Pada titik inilah, intervensi diskursif melalui metode Retorika Kritis menjadi sebuah keharusan akademis dan teologis. Dekonstruksi terhadap dominasi industri klenik memerlukan aktor retorik yang tidak hanya memiliki kemampuan analitis untuk membongkar trik di balik layar, tetapi juga keberanian (*ghilzhah*) untuk menantang otoritas palsu tersebut secara frontal di arena yang sama.

C. Konsep Dakwah *Nahi Munkar* dalam Perspektif Fiqh Dakwah

Dalam perspektif dakwah, upaya pencegahan kemungkaran dapat dilakukan melalui metode *Bil-Yad* (tindakan/kekuasaan) dan *Bil-Lisan* (argumen/ucapan). Secara konseptual, penggunaan instrumen pengaruh modern, kemampuan finansial (seperti sayembara), dan prosedur hukum formal merupakan pengejawantahan dari *Nahi Munkar bil Yad*. Sedangkan *Dakwah Bil-Hal* ditekankan sebagai penyampaian pesan melalui aksi nyata dan pembuktian empiris yang memberikan dampak psikologis lebih kuat daripada sekadar ceramah teoritis.

1. Definisi dan Urgensi Teologis

Secara etimologis, *Nahi* berarti mencegah atau melarang, sedangkan *Munkar* adalah segala sesuatu yang diingkari oleh syariat dan akal sehat, serta dianggap buruk oleh norma agama dan sosial. Secara terminologis, *Nahi Munkar* adalah upaya aktif seorang Muslim untuk menghilangkan atau meminimalisir kemaksiatan dan kerusakan di muka bumi.⁵¹

⁵⁰ Nuha Fidaraini, "Ruang Publik Digital dalam Diskusi Agama dan Kepercayaan: Analisis Konten Siniar 'Berbeda Tapi Bersama' Episode Ke 20 Inti Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan," *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi informasi)* 24, no. 2 (Desember 2022): 117–34, <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.117-134>.

⁵¹ Umam Khoirul, "Makna Amar Makruf Nahi Munkar: Studi Interpretasi Hadis Sunan Abu Dawud No 1140" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 56, diakses 3 Februari 2026, <http://digilib.uinsa.ac.id/34681/>.

Urgensi *Nahi Munkar* ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."⁵²

Juga dalam Surah Ali Imran ayat 110, predikat "umat terbaik" (*khairu ummah*) disematkan kepada umat Islam justru karena aktivisme mereka dalam melakukan *amar ma'ruf Nahi Munkar*.⁵³ Para ulama seperti Ibnu Taimiyyah dan An-Nawawi menegaskan bahwa *Nahi Munkar* adalah *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif) yang jika ditinggalkan akan mendatangkan kerusakan sistemik bagi masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, praktik perdukunan dikategorikan sebagai *kemungkaran* tingkat berat karena mengandung unsur:

- 1) Syirik: Menyekutukan Allah dengan mengklaim kekuatan independen benda/makhluk.
 - 2) Aklul Mal bil Bathil: Memakan harta orang lain dengan cara yang batil (penipuan/fraud).
 - 3) Ifsad fil Ardh: Membuat kerusakan di muka bumi (merusak nalar dan kesehatan masyarakat).
2. Hierarki dan Metode *Nahi Munkar*

Rasulullah SAW memberikan panduan operasional tentang tingkatan *Nahi Munkar* dalam hadits riwayat Muslim:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

"Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaan/tindakan); jika tidak mampu,

⁵² Tim Humas UIN Syahada Padangsidempuan, "Penjelasan Tentang Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar," UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 27 Januari 2026, diakses 3 Februari 2026, <https://www.uinsyahada.ac.id/amar-maruf-dan-nahi-munkar/>.

⁵³ Kholid Syamhudi, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Hukum Islam | Almanhaj*, 16 April 2010, diakses 3 Februari 2026, <https://almanhaj.or.id/2708-amar-maruf-nahi-munkar-menurut-hukum-islam.html>.

*maka dengan lisannya (ucapan/nasihat/argumen); jika tidak mampu, maka dengan hatinya (mengingkari), dan itulah selemah-lemah iman."*⁵⁴

Tindakan Ferry Irwandi dapat dianalisis sebagai sintesis dari perubahan dengan "tangan" dan "lisan".

- 1) Bil-Yad (Dengan Tangan/Kekuasaan): Dalam konteks modern, "kekuasaan" tidak selalu berarti jabatan politik, tetapi juga *power* pengaruh (*influencer*), kemampuan finansial (hadiah sayembara), dan instrumen hukum (laporan polisi/kontrak notaris). Aksi Ferry menyediakan kontrak bermaterai untuk dukun adalah bentuk *Nahi Munkar bil Yad*.
- 2) Bil-Lisan (Dengan Lisan/Argumen): Penggunaan logika, data saintifik, dan dalil agama untuk mematahkan argumen dukun di konten YouTube adalah bentuk *Nahi Munkar bil Lisan* yang canggih (*sophisticated*).
3. Dakwah *Bil-Hal* (Dakwah dengan Aksi Nyata dan Keteladanan)

Tradisi dakwah sering membagi metode menjadi *Bil-Lisan*, *Bil-Qalam* (tulisan), dan *Bil-Hal* (perbuatan). *Dakwah Bil-Hal* didefinisikan sebagai penyampaian pesan Islam melalui aksi nyata, penyelesaian masalah sosial konkret, dan keteladanan.⁵⁵

Para pakar komunikasi Islam menekankan bahwa *Dakwah Bil-Hal* memiliki dampak psikologis yang lebih kuat (*actions speak louder than words*). Ferry Irwandi mempraktikkan *Dakwah Bil-Hal* melalui:

- 1) Pembuktian Terbalik: Tidak hanya berkhotbah "jangan percaya dukun", tetapi membuktikan secara empiris ketidakmampuan dukun menyangat dirinya.
- 2) Advokasi Korban: Memberikan ruang suara bagi korban penipuan spiritual dan memfasilitasi jalur hukum.

⁵⁴ Yazid bin 'Abdul Qadir Jawas, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* | *Almanhaj*, 29 Juli 2019, diakses 3 Februari 2026, <https://almanhaj.or.id/12342-amar-maruf-nahi-munkar-menurut-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html>.

⁵⁵ - SUIYANTO, "DAKWAH BIL-HAL (SUATU UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN DAN MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN JAMAAH)," *Aplikasia* III, no. 2 (Desember 2002): 182–92.

- 3) Eksperimen Sosial: Mempertunjukkan keberanian tauhid secara visual, yang lebih efektif daripada ribuan ceramah teoretis.⁵⁶
4. Konsep *Ghilzhah* (Ketegasan) dan *Tahdzir* (Peringatan Keras)

Salah satu aspek kontroversial dari metode Ferry adalah gayanya yang konfrontatif, sarkastik, dan terkesan "sombong". Dalam etika dakwah standar, kelembutan (*layyin*) adalah norma utama. Namun, Fiqh Dakwah juga mengenal konsep *Ghilzhah* (kekerasan/ketegasan) yang memiliki landasan syar'i. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 73:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

"Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah (*ghilzhah*) terhadap mereka..."⁵⁷

Para mufasssir seperti Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb menjelaskan bahwa sikap keras (*ghilzhah*) diperlukan ketika menghadapi penentang kebenaran yang agresif, bebal, dan membahayakan kemaslahatan umat. Kelembutan pada tempat yang salah dapat dimaknai sebagai kelemahan.⁵⁸

⁵⁶ Andi Hasriani, "Dakwah Bil Hal in Instilling Religious Awareness in Padanglampe Village Community, Ma'rang District, Pangkep Regency," *Journal of Research and Multidisciplinary* 5, no. 1 (Maret 2022): 562–70, <https://doi.org/10.5281/jrm.v5i1.62>.

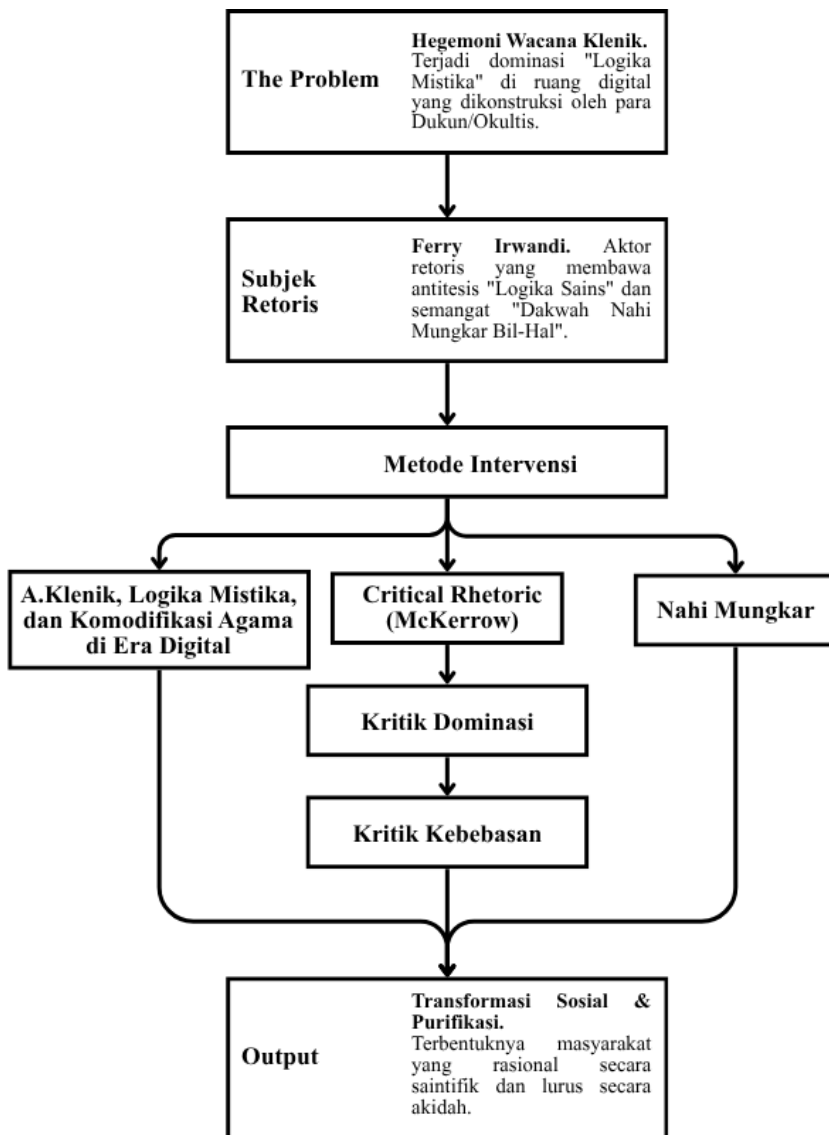
⁵⁷ "Surat At-Taubah Ayat 73 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb," 15 September 2018, diakses 3 Februari 2026, <https://tafsirweb.com/3089-surat-at-taubah-ayat-73.html>.

⁵⁸ Eko Yuni Teguh Wibowo, "Kajian Tentang Manhaj Dakwah Dalam Kitab Tafsir Fii Zhilaalil Qur'an," *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2018): 27–38, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v2i1.84>.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan telaah teoretis dan pustaka di atas, kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk memvisualisasikan alur logika analisis. Kerangka ini menggambarkan benturan (*clash*) antara dua rezim wacana dan bagaimana Retorika Kritis bekerja sebagai instrumen intervensi dakwah.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

BAB III

GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan gambaran umum yang komprehensif mengenai subjek dan objek material penelitian secara deskriptif dan faktual sebelum dilakukan analisis wacana secara mendalam. Pemaparan pada bab ini difokuskan pada tiga dimensi utama: pertama, profil dan genealogi rekam jejak Ferry Irwandi sebagai aktor retorik yang membawa narasi antitesis; kedua, pemetaan statistik dan kapital algoritmik dari kanal YouTube miliknya yang berfungsi sebagai medium distribusi wacana kepada publik; dan ketiga, deskripsi kontekstual atas lima artefak retorik spesifik yang merepresentasikan kampanye pembongkaran praktik penipuan berkedok klenik. Penguraian gambaran umum ini esensial untuk memetakan otoritas subjek serta mengonstruksi situasi retorik (*rhetorical situation*) yang melingkupi produksi wacana tersebut.

A. Profil Ferry Irwandi

Ferry Irwandi merupakan seorang pembuat konten, aktivis, dan figur publik berkewarganegaraan Indonesia yang lahir di Provinsi Jambi pada tanggal 16 Desember 1991. Latar belakang keluarga Ferry Irwandi memiliki akar yang sangat lekat dengan dunia akademis dan institusi pendidikan tinggi. Ayahnya merupakan seorang akademisi yang berprofesi sebagai dosen hukum tata negara di Universitas Jambi, yang memiliki garis keturunan dari daerah Barulak. Sementara itu, ibunya juga tercatat berprofesi di bidang pendidikan dan diketahui berasal dari daerah Pauh Duo Nan Batigo. Lingkungan keluarga yang kental dengan nuansa akademis ini menjadi fondasi awal dalam perjalanan kehidupan pribadi dan pendidikan formal yang ditempuh oleh Ferry Irwandi sejak masa kanak-kanak hingga ia memasuki usia dewasa.⁵⁹

⁵⁹ Gilang Patria Ramadhan Baskoro, "Riwayat Pendidikan Ferry Irwandi, Aktivis Lulusan STAN dan Sempat Bekerja Sebagai PNS Kemenkeu: Okezone Edukasi," <https://edukasi.okezone.com/>, 2025, diakses 23 April 2026, <https://edukasi.okezone.com/read/2025/09/04/624/3167674/riwayat-pendidikan-ferry-irwandi-aktivis-lulusan-stan-dan-semptat-bekerja-sebagai-pns-kemenkeu>.

Gambar 3. 1 Foto Ferry Irwandi



Sumber: [Instagram.com/@irwandiferry](https://www.instagram.com/@irwandiferry)

Perjalanan pendidikan formal Ferry Irwandi dimulai di tanah kelahirannya, di mana ia menempuh pendidikan tingkat menengah atas di SMA Titian Teras Jambi. Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya, Ferry Irwandi melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi kedinasan bergengsi di Politeknik Keuangan Negara (PKN) Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Di institusi pendidikan vokasi yang berada di bawah naungan langsung Kementerian Keuangan Republik Indonesia tersebut, ia mengambil jurusan dengan latar belakang akuntansi dan berhasil menyelesaikan masa studinya serta lulus secara resmi pada tahun 2013. Rekam jejak pendidikannya menunjukkan fokus yang kuat pada bidang administrasi dan keuangan negara.⁶⁰

Selain berfokus pada bidang akademik akuntansi, minat Ferry Irwandi terhadap bidang seni, pertunjukan, dan sinematografi telah terlihat sejak masa remajanya. Ketertarikan pada dunia seni visual dan panggung telah dipupuk sejak ia duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana ia mulai menekuni seni dan secara aktif bergabung dengan klub teater sekolah. Minat yang mendalam terhadap proses produksi visual tersebut terus berlanjut dan berkembang hingga masa perkuliahannya di PKN STAN. Berdasarkan berbagai pernyataan media dan dokumentasi wawancara, Ferry Irwandi tercatat sangat aktif berkegiatan di komunitas film kampus yang dikenal dengan nama komunitas SCENE. Keterlibatan aktif dalam klub teater dan komunitas sinematografi ini memberikan

⁶⁰ Dwita Amania, “Profil Ferry Irwandi: Istri, Pendidikan, Kekayaan, Fakta Menarik, hingga Kumpulan Foto,” *inilah.com*, 2025, diakses 23 April 2026, <https://www.inilah.com/ferry-irwandi>.

pengalaman praktis dalam hal manajemen produksi visual dan penceritaan naratif yang kelak berguna bagi profesinya.⁶¹

Setelah menyelesaikan pendidikan diploma di PKN STAN pada tahun 2013, Ferry Irwandi memulai perjalanan karier profesionalnya sebagai abdi negara. Ia diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditempatkan secara terpusat di lingkungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Selama mengabdikan diri di instansi pemerintahan tersebut, Ferry Irwandi mengemban tugas spesifik yang berkaitan erat dengan keahlian visualnya, yakni bertugas sebagai seorang videografer penuh waktu. Profesi di sektor publik ini ia jalani selama kurang lebih satu dekade, di mana ia bertugas secara reguler mendokumentasikan berbagai kegiatan resmi, merancang kampanye visual, dan memproduksi konten multimedia untuk keperluan kementerian.⁶²

Tabel 3. 1 Profil Singkat Ferry Irwandi

Kategori Data	Keterangan Faktual
Nama Lengkap	Ferry Irwandi
Tempat, Tanggal Lahir	Jambi, 16 Desember 1991
Pendidikan Sarjana	Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN (Lulus 2013)
Pendidikan Magister	Central Queensland University (Magister Manajemen & Administrasi Bisnis)
Karier Terdahulu	Videografer/PNS di Kementerian Keuangan RI (2013 - Nov 2022)
Sosial Media	Instagram (instagram.com/@irwandiferry) Tiktok (tiktok.com/@irwandiferry)
Profesi Saat Ini	Konten Kreator, Aktivis, CEO Malaka Project
Pasangan	Muthia Nadhira
Anak	Kirana Kala Senja, Gama

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

⁶¹ Gilang Patria Ramadhan Baskoro, “Riwayat Pendidikan Ferry Irwandi, Aktivis Lulusan STAN dan Sempat Bekerja Sebagai PNS Kemenkeu: Okezone Edukasi,” <https://edukasi.okezone.com/>, 2025, diakses 23 April 2026, <https://edukasi.okezone.com/read/2025/09/04/624/3167674/riwayat-pendidikan-ferry-irwandi-aktivis-lulusan-stan-dan-sempat-bekerja-sebagai-pns-kemenkeu>.

⁶² Bahana, “Siapa Ferry Irwandi? Mantan PNS Kemenkeu Sekaligus Founder Malaka Project Yang Disebut TNI Dalam Dugaan Pidana Siber,” Radar Jogja, 2025, diakses 23 April 2026, <https://radarjogja.jawapos.com/politik/656548220/siapa-ferry-irwandi-mantan-pns-kemenkeu-sekaligus-founder-malaka-project-yang-disebut-tni-dalam-dugaan-pidana-siber>.

Setelah mengabdikan selama hampir sepuluh tahun penuh, Ferry Irwandi mengambil keputusan besar dalam lintasan kariernya dengan mengundurkan diri secara resmi dari statusnya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kementerian Keuangan pada bulan November 2022. Keputusan pengunduran diri tersebut didasari oleh motivasi pribadinya untuk beralih profesi secara penuh ke ranah kreasi konten digital dan jalur aktivisme. Sejak saat itu, ia memfokuskan seluruh waktu, tenaga, dan sumber dayanya untuk menjadi seorang pembuat konten independen, figur publik, serta aktivis yang secara vokal menyuarakan berbagai isu krusial di wilayah Indonesia.⁶³ Topik-topik yang ia suarakan mencakup perlawanan terhadap promosi judi daring, kritik tajam terhadap kepercayaan klenik dan perdukunan, hingga penyorotan isu-isu kebijakan publik.

Dalam upaya memperluas jangkauan edukasi dan aktivismenya secara lebih terstruktur, Ferry Irwandi menginisiasi dan mendirikan sebuah platform pendidikan dan literasi publik yang diberi nama Malaka Project. Proyek kolektif ini resmi diluncurkan kepada publik pada tanggal 20 Oktober 2023, dalam sebuah acara peresmian berskala besar yang diselenggarakan di Djakarta Theater. Dalam struktur organisasi Malaka Project, Ferry Irwandi menduduki posisi puncak dengan menjabat sebagai pendiri sekaligus *Chief Executive Officer* (CEO). Nama "Malaka" dalam proyek ini kerap ditautkan oleh berbagai media dengan figur historis Tan Malaka beserta gagasan pendidikan politiknya yang logis.⁶⁴

Dalam menjalankan operasional dan pengembangan Malaka Project, Ferry Irwandi tidak memimpin inisiatif ini seorang diri. Ia berhasil menggandeng dan berkolaborasi dengan sejumlah figur publik, intelektual muda, dan pemengaruh media sosial terkemuka di Indonesia yang bertindak sebagai *co-founder*. Nama-nama tokoh yang terlibat dalam pendirian dan kampanye Malaka Project antara lain meliputi Jerome Polin, Coki Pardede, Fathia Izzati, Rizky Ardiprakoso, Cania Citta, Aurelia Vizal, Angellie Nabilla, dan Dea Anugrah. Kolaborasi lintas disiplin

⁶³ Tim SINDOnews, "Profil Ferry Irwandi, CEO Malaka Project yang Diperbincangkan Dansatsiber Mabes TNI di Polda Metro Jaya," SindoNews, 2025, diakses 23 April 2026, <https://nasional.sindonews.com/read/1617523/13/profil-ferry-irwandi-ceo-malaka-project-yang-diperbincangkan-dansatsiber-mabes-tni-di-polda-metro-jaya-1757336987>.

⁶⁴ Adyaning Raras Anggita Kumara, "Siapa Founder Malaka Project? Ini Profil Lengkapnya," IDN Times, 9 September 2025, diakses 23 April 2026, <https://www.idntimes.com/life/inspiration/siapa-founder-malaka-project-00-98756-m2smm6>.

keilmuan dan latar belakang ini memungkinkan Malaka Project untuk melakukan penetrasi audiens yang jauh lebih luas.⁶⁵

Gambar 3. 2 Pendiri Malaka Project



Sumber: [Youtube.com/@MalakaProjectid](https://www.youtube.com/@MalakaProjectid)

Di tengah kesibukannya yang padat sebagai CEO, pembuat konten, dan aktivis digital, Ferry Irwandi diketahui mempraktikkan ajaran filsafat stoikisme dalam kesehariannya. Filosofi hidup yang menekankan pada pengendalian diri dan rasionalitas ini sering kali ia bagikan dan integrasikan ke dalam berbagai konten edukasinya sebagai panduan dalam menghadapi dinamika sosial.⁶⁶ Pada bulan Februari 2023, Ferry Irwandi juga mengumumkan kepada publik bahwa ia telah kembali menempuh pendidikan formal tingkat lanjut untuk meraih gelar magister ganda, yaitu Magister Manajemen dan Magister Administrasi Bisnis di Central Queensland University, Australia.

Rekam jejak pendidikan di PKN STAN dan pengalaman birokrasi sebagai aparatur negara di Kementerian Keuangan ini tidak hanya berfungsi sebagai riwayat hidup pasif, melainkan menjadi basis fundamental bagi lahirnya *Critique of Domination* pada sektor ekonomi-politik klenik. Berbeda dengan penceramah agama konvensional, Ferry Irwandi memiliki insting audit dan literasi rasionalitas manajerial yang tajam untuk mengidentifikasi 'skema penipuan' terstruktur—seperti manipulasi margin keuntungan ekstrem pada produk 'Garam Ruqyah'.

⁶⁵ Kumparan, "Apa Itu Malaka Project? Berikut Penjelasan Gerakan Edukasi Digital Ini | kumparan.com," Kumparan.com, 2025, diakses 23 April 2026, <https://kumparan.com/berita-terkini/apa-itu-malaka-project-berikut-penjelasan-gerakan-edukasi-digital-ini-25mzKwQvvXS>.

⁶⁶ Kompasiana.com, "Ferry Irwandi, Berawal dari Abdi Negara Hingga Menantang Santet Satu Negara," KOMPASIANA, 14 Desember 2024, diakses 23 April 2026, <https://www.kompasiana.com/diaznunodarmawan2130/675da87e34777c104a214a72/ferry-irwandi-berawal-dari-abdi-negara-hingga-menantang-santet-satu-negara>.

Keahlian untuk membedah anatomi finansial dari praktik okultisme inilah yang menjustifikasi posisinya sebagai representasi *Da'i* organik kontemporer, di mana kapasitas teknis dan logikanya secara efektif menjalankan fungsi *Nahi Munkar* untuk mengamankan harta umat (*Hifz al-Mal*)

B. Profil Youtube Ferry Irwandi

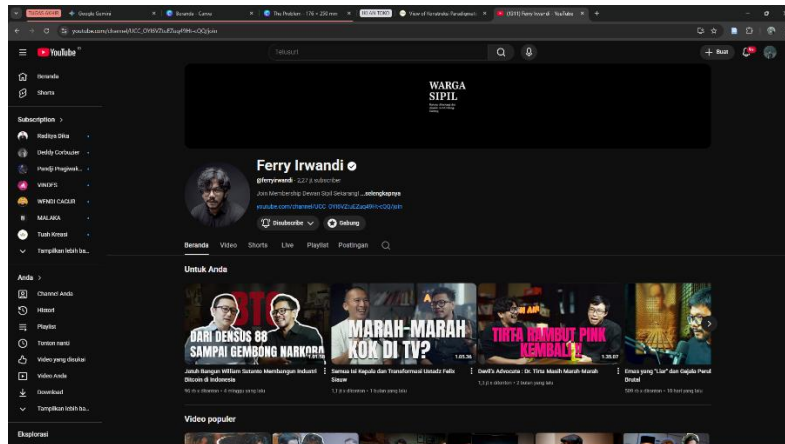
Kanal YouTube resmi yang menjadi medium eksklusif publikasi visual Ferry Irwandi beroperasi di bawah nama pengguna terverifikasi "@ferryirwandi". Berdasarkan data rekam jejak historis pada platform tersebut, kanal ini didirikan dan dibuat pertama kali pada tanggal 7 April 2010. Pada fase awal masa operasionalnya, jenis konten yang diproduksi oleh Ferry Irwandi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan dan keahliannya sebagai seorang videografer profesional. Kanal ini pada mulanya hanya berfokus pada pengunggahan materi video tutorial teknis, seperti panduan videografi, teknik penyuntingan video, serta tutorial pewarnaan gambar (*color grading*).⁶⁷

Seiring berjalannya waktu dan transisi karier Ferry Irwandi pasca mengundurkan diri dari Kementerian Keuangan, kanal YouTube tersebut mengalami evolusi yang sangat masif dalam hal segmentasi *niche* atau jenis konten. Konten yang pada mulanya bersifat murni tutorial teknis sinematografi mulai bertransformasi secara bertahap menjadi format esai video dokumenter (*video essay*) yang membahas topik-topik fundamental. Transformasi arah konten ini meluas hingga mencakup kajian mendalam mengenai isu-isu politik, ekonomi, sejarah, filsafat stoikisme, dan fenomena sosial kemasyarakatan. Fokus kontennya belakangan semakin mengerucut pada advokasi rasionalitas, yang diwujudkan melalui produksi kampanye anti-klenik, perlawanan terhadap promosi judi daring, dan pembongkaran praktik perdukunan.⁶⁸

Gambar 3. 3 Halaman Youtube Ferry Irwandi

⁶⁷ Azizah A, "Ferry Irwandi, Social Media Battlefield, and The Legacy: A Fan Reflection," *Medium*, 21 November 2024, diakses 23 April 2026, <https://medium.com/@amatullahiza/ferry-irwandi-social-media-battlefield-and-the-legacy-a-fan-reflection-4de08a3b8e37>.

⁶⁸ Kompasiana.com, "Ferry Irwandi, Berawal dari Abdi Negara Hingga Menantang Santet Satu Negara," KOMPASIANA, 14 Desember 2024, diakses 23 April 2026, <https://www.kompasiana.com/diaznunodarmawan2130/675da87e34777c104a214a72/ferry-irwandi-berawal-dari-abdi-negara-hingga-menantang-santet-satu-negara>.



Sumber: <https://www.youtube.com/@ferryirwandi>

Secara statistik, performa pertumbuhan kanal YouTube Ferry Irwandi mencatatkan angka akumulasi yang sangat besar. Berdasarkan data analitik ekstraksi yang terekam hingga periode bulan April 2026, kanal ini telah berhasil mengumpulkan basis jumlah pelanggan (*subscribers*) mencapai angka 2,27 juta pelanggan, dengan estimasi pembulatan pada beberapa platform pelacak metrik di angka 2,3 juta. Total penayangan (*views*) akumulatif dari seluruh video yang pernah diunggah di kanal tersebut telah secara resmi menyentuh angka 196.610.130 penayangan. Tingginya angka penayangan kumulatif ini secara faktual menempatkan kanal Ferry Irwandi sebagai salah satu kanal kreator konten edukasi dengan lalu lintas penonton tertinggi di tingkat nasional.⁶⁹

Hingga laporan data ini dikumpulkan, kanal YouTube Ferry Irwandi tercatat telah memproduksi, menyunting, dan mengunggah sebanyak 408 video secara keseluruhan. Laporan analitik pihak ketiga dari platform Social Blade memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai posisi statistik kanal ini di dalam ekosistem kreator global maupun regional. Berdasarkan kalkulasi algoritma pemeringkatan jumlah pelanggan (*Subscribers Rank*), kanal Ferry Irwandi menduduki peringkat ke-1.198 secara global. Untuk demografi lalu lintas di tingkat Indonesia (*ID Rank*), kanal ini menempati posisi ke-545 secara nasional, sementara dalam spesifikasi kategori figur publik (*People Rank*), kanal ini berada di peringkat ke-755.

Performa interaksi kanal ini juga dievaluasi secara komprehensif oleh perangkat pelacak analitik HypeAuditor. Tingkat interaksi (*engagement rate*) kanal ini diklasifikasikan berada pada kategori "Baik" (Good) dengan persentase

⁶⁹ "Ferry Irwandi's YouTube Statistics," Social Blade, diakses 23 April 2026, <https://socialblade.com/youtube/handle/ferryirwandi>.

metrik keterlibatan penonton mencapai angka 3,50 persen. Angka interaksi ini didukung oleh rata-rata penayangan yang sangat konsisten, dengan rasio jumlah tanda suka (*likes*) berbanding komentar yang masuk dalam kategori sangat memuaskan (*Excellent*). Pertumbuhan harian kanal ini juga terekam berada pada tren positif, di mana sebagai contoh pencapaian faktual, pada tanggal 10 April 2026, kanal ini mencatatkan lonjakan penambahan pelanggan sebanyak 10.000 akun baru secara organik hanya dalam kurun waktu siklus 24 jam.⁷⁰

Dari segi komposisi jenis unggahan video, data distribusi analitik menunjukkan bahwa kanal ini secara absolut bertumpu pada produksi format video berdurasi panjang (*long-form video*). Format video panjang ini secara faktual menyumbang persentase sebesar 97% dari total seluruh unggahan konten di kanal tersebut, dan mendominasi sebesar 99% dari total perolehan penayangan secara keseluruhan. Data statistik ini berbanding terbalik secara signifikan dengan pemanfaatan format video pendek (*Shorts*) yang hanya mengambil porsi minimal sebesar 3% dari total unggahan, dan hanya menyumbang 1% dari metrik penayangan.⁷¹

Video-video dengan performa penayangan tertinggi di kanal Ferry Irwandi umumnya didominasi oleh konten yang membahas analisis tajam mengenai figur publik atau isu struktural negara. Sebagai contoh, video dengan penayangan terbanyak berjudul "Dear Willie Salim" yang meraih metrik penayangan hingga 4,29 juta kali. Video terpopuler kedua adalah analisis struktural berjudul "Penyebab Kegagalan Adopsi Sistem Pendidikan Finlandia di Indonesia" yang mengakumulasi 3,18 juta penayangan. Konten sosial-politik lainnya seperti "Dalang Demo dan Mencegah Darurat Militer" juga mencatatkan angka 2,76 juta penayangan. Video wawancara sinier yang melibatkan tokoh populer seperti Timothy Ronald dan Deddy Corbuzier juga menempati jajaran lima besar dengan raihan masing-masing di atas 2,4 juta penayangan.

Tabel 3. 2 Profil Singkat Youtube Ferry Irwandi

Metrik Statistik Kanal	Data Faktual (Per April 2026)
Nama Kanal	Ferry Irwandi (@ferryirwandi)

⁷⁰ "Ferry Irwandi (@ferryirwandi) YouTube Stats, Analytics, Net Worth and Earnings – HypeAuditor," HypeAuditor.Com, diakses 23 April 2026, https://hypeauditor.com/youtube/UCC_OYI6VZtuEZuq49Ht-cQQ/.

⁷¹ "Ferry Irwandi's Net Worth, Income & Subscriber Count | vidIQ," diakses 23 April 2026, https://vidiq.com/youtube-stats/channel/UCC_OYI6VZtuEZuq49Ht-cQQ/.

Tanggal Pembuatan Kanal	7 April 2010
Total Pelanggan (Subscribers)	2.270.000 (2,27 Juta)
Total Penayangan (Views)	196.610.130 Penayangan
Total Video Diunggah	408 Video
Global Rank (Social Blade)	1.198
Indonesia Rank (Social Blade)	545
Format Konten Dominan	Video Panjang (<i>Long-form</i> , menyumbang 99% views)
Niche Konten	Edukasi, Politik, Ekonomi, Sosial, Anti-Klenik

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026

C. Kontekstualisasi 5 Artefak Retoris

Sub-bab ini menyajikan paparan deskriptif komprehensif mengenai lima video spesifik yang dipublikasikan secara publik di kanal YouTube Ferry Irwandi. Kelima video ini merupakan representasi dokumentasi yang seluruhnya tergabung dalam satu payung tema khusus, yakni kampanye pembongkaran praktik penipuan berkedok klenik, mistis, dan perdukunan di Indonesia. Pemaparan untuk setiap artefak video mencakup rincian metadata secara faktual berupa tanggal resmi pengunggahan, durasi total berjalannya video, akumulasi jumlah penayangan pada saat data dihimpun, serta sinopsis literal berurutan yang merangkum peristiwa, dialog, dan demonstrasi visual sesuai dengan linimasa di dalam video tersebut.

1. Video 1: Membongkar Santet dan Indigo

Video pertama yang menjadi objek paparan data berjudul "Membongkar kebohongan Santet & Indigo." Artefak digital ini secara resmi dipublikasikan dan diunggah ke platform YouTube pada tanggal 4 November 2024. Video ini tercatat memiliki durasi tayang persis sepanjang 22 menit dan 41 detik. Berdasarkan ekstraksi data statistik, video ini telah mendulang akumulasi penayangan sebanyak 1.724.125 kali dan turut memperoleh metrik apresiasi berupa 64.020 tanda suka (*likes*).

Gambar 3. 4 Cover Video Membongkar Santet dan Indigo



Sumber: <https://youtu.be/9XmYUUNcwAw?si=cSyETheInIQmO222>

2. Video 2: *Devil's Advocate*: Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun

Artefak kedua adalah sebuah video yang dirilis dengan judul "Devil's Advocate : Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun." Video ini dipublikasikan ke publik pada tanggal 22 November 2024. Secara durasi, tayangan ini memiliki panjang mencapai 1 jam, 3 menit, dan 21 detik. Ekstraksi data metadata mencatat bahwa video tersebut telah disaksikan sebanyak 2.460.710 kali sejak tanggal penayangannya. Video ini diformat sebagai program siniar tatap muka, di mana Ferry Irwandi bertindak sebagai pewawancara dan figur publik Deddy Corbuzier hadir sebagai narasumber tunggal.

Gambar 3. 5 Cover Video *Devil's Advocate: Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun*



Sumber: <https://youtu.be/NgJYxsrR5GA?si=hUWmKaGREEEYYcwZ>

3. Video 3: *Devil's Advocate*: Ustadz Felix Siaw Membahas Santet

Artefak retorik ketiga berjudul "Devil's advocate : Ustadz Felix Siaw Membahas Santet." Video dokumentasi diskusi ini diunggah pada tanggal 6 Desember 2024. Durasi total penayangan video ini mencapai panjang 1 jam, 7

menit, dan 59 detik. Pencatatan statistik ekstraksi menunjukkan bahwa video ini telah ditonton secara akumulatif sebanyak 1.642.169 kali. Format konten ini merupakan sesi bincang-bincang sinier yang mengundang Ustadz Felix Siaw sebagai pakar kajian keagamaan Islam.

Gambar 3. 6 Cover Video Devil's Advocate: Ustadz Felix Siaw Membahas Santet



Sumber: <https://youtu.be/sRZrnRpOubs?si=kwaixF5mW6vw6dd>

4. Video 4: Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan

Artefak video keempat dideskripsikan dengan judul publikasi "Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan." Video pembedahan ekonomi okultisme ini diunggah secara resmi ke ruang publik pada tanggal 9 Desember 2024. Dari segi durasi penayangan, video ini direkam dan disunting hingga memiliki panjang keseluruhan 12 menit dan 19 detik. Hingga ekstraksi statistik metadata ini diakses, tingkat penayangan video tersebut telah sukses melampaui angka satu juta, secara spesifik berada di angka 1.031.938 kali pemutaran, dengan catatan penerimaan 51.995 ketukan tanda suka dari para audiensnya.

Gambar 3. 7 Cover Video Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan



Sumber: https://youtu.be/MPN0ae2KM3w?si=dVt6eLwt_Za1hrSh

5. Video 5: Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan

Artefak retorik urutan kelima yang menjadi penutup analisis dideskripsikan dengan judul "Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan." Secara metrik statistik metadata, format video berupa film dokumenter penceritaan ini resmi terekam disiarkan ke publik global pada tanggal 18 Desember 2024. Waktu berjalannya tayangan visual secara keseluruhan dari karya video ini membentang persis selama 30 menit dan 6 detik. Berdasarkan akumulasi tangkapan layar perangkat analitik saat penelitian berlangsung, rilis video ini telah memanen jumlah kunjungan (*traffic*) yang mencapai hitungan 901.510 kali pemutaran penuh, serta berhasil mengamankan validasi dari audiens berupa 39.052 kali tombol suka ditekan.

Gambar 3. 8 Cover Video Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan



Sumber: https://youtu.be/hMqyY4cb_x0?si=zsFRCVuMNaCO30XF

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Retorika Kritis dalam Wacana Dakwah Anti-Klenik dalam Kanal YouTube Ferry Irwandi

Bagian ini memaparkan secara integratif temuan data lapangan dan analisis teoretis untuk menjawab rumusan masalah pertama. Peneliti mengidentifikasi dan mengkodifikasi kemunculan sembilan prinsip praksis Retorika Kritis gagasan Raymie McKerrow pada lima artefak video yang menjadi objek material penelitian. Penerapan teori *Critical Rhetoric* dalam wacana anti-klenik di kanal YouTube Ferry Irwandi tidak beroperasi sekadar sebagai kritik teks yang pasif, melainkan mewujudkan dalam serangkaian intervensi diskursif terstruktur yang memadukan argumentasi rasional dengan aksi performatif. Ringkasan pemetaan prinsip-prinsip tersebut disajikan dalam matriks *checklist* pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Prinsip Praksis Retorika Kritis dalam Video Youtube Ferry Irwandi

No	Prinsip Praksis (McKerrow)	Vid 1	Vid 2	Vid 3	Vid 4	Vid 5
1	Kritik Ideologi adalah Praksis	✓	✓	✓	✓	✓
2	Wacana Kekuasaan Bersifat Material	✓	✓	✓	✓	✓
3	Membentuk Pengetahuan Doksastik	✓	✓			
4	Penamaan adalah Tindakan Simbolik	✓	✓	✓	✓	
5	Pengaruh Bukanlah Kausalitas		✓		✓	✓
6	Ketidakhadiran Sama Pentingnya...	✓	✓		✓	
7	Fragmentasi dan Polisemi		✓	✓		✓
8	Kritik adalah Performansi	✓	✓			✓
9	Kritik sebagai Kolaborasi		✓	✓	✓	✓

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

1. Prinsip 1: Kritik Ideologi adalah Praksis

Penerapan landasan yang paling mendasar terlihat pada Prinsip 1 (Kritik Ideologi adalah Praksis), yang muncul secara konsisten di seluruh artefak video. Subjek retorik (Ferry Irwandi) tidak membiarkan wacananya berhenti pada tataran perdebatan teori. Pada Video 5, subjek mengonversi seluruh keuntungan finansial berupa monetisasi konten (*AdSense*) yang didapat dari kampanye anti-klenik ini menjadi program beasiswa bagi mahasiswa yang bersedia mendukung masyarakat tentang bahaya logika mistika.⁷² Tindakan ini merepresentasikan pergeseran ekstrem dari sekadar produksi wacana menjadi sebuah aksi filantropis yang terukur secara material.

Gambar 4. 1 Ferry mengumumkan pemenang beasiswa



Sumber: https://youtu.be/hMqyY4cb_x0?si=zsFRCVuMNacO30XF

Secara analitis, fenomena ini membuktikan tesis McKerrow bahwa kritik bukanlah entitas metodologis yang hampa, melainkan sebuah praksis (tindakan nyata) yang bertujuan menggeser relasi kuasa di masyarakat.⁷³ Subjek meredistribusi sirkulasi modal yang ia dapatkan dari atensi publik menjadi instrumen edukasi rasional, membuktikan bahwa emansipasi menuntut dukungan struktural untuk mencetak generasi pemikir yang baru. Dalam kacamata Fiqh Dakwah, pendekatan ini mengadopsi prinsip *Dakwah bil-Hal* (dakwah melalui tindakan nyata) dan *Dakwah bil-Mal* (dakwah

⁷² Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul “Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan,” 2026, Transkrip, diakses 9 Mei 2026.

⁷³ Raymie E. Mckerrow, “Critical rhetoric: Theory and praxis,” *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111, <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.

menggunakan harta).⁷⁴ Pengalihan dana untuk beasiswa pendidikan merupakan manifestasi dari *Infaq fi Sabilillah* yang bertujuan membangun kemaslahatan umat (*Tafrij al-Kurb*), sekaligus memberikan legitimasi etis bahwa perlawanan tersebut dilandasi oleh motif pemurnian akal, bukan sekadar komersialisasi konten.

2. Prinsip 2: Wacana Kekuasaan Bersifat Material

Selanjutnya, dominasi klenik dibongkar secara empiris melalui Prinsip 2 (Wacana Kekuasaan Bersifat Material). Subjek retorik secara empiris membedah bahwa wacana klenik bukan sekadar masalah miskonsepsi kepercayaan, melainkan bentuk eksploitasi yang merugikan harta dan mengancam nyawa. Pada Video 1, subjek menarasikan realitas bahwa banyak pasien kanker ovarium yang nyaris tidak tertolong akibat disangka terkena santet. Eksploitasi ekonomi terekam pada Video 4, di mana subjek mengekspos komodifikasi agama melalui manipulasi harga produk "Garam Ruqyah" yang dinaikkan hingga 2000 persen. Puncak dari pembuktian materialitas ini dieksekusi pada Video 5, di mana subjek menceritakan tragedi kematian sepupu kandungnya (Monica) yang tidak tertolong secara medis karena keluarga lebih mempercayai diagnosis gangguan jin dari "orang pintar".

Gambar 4. 2 Ferry Irwandi menceritakan pengalamannya dengan Dukun mengenai kematian sepupunya.



Sumber: https://youtu.be/hMqyY4cb_x0?si=zsFRCVuMNacO30XF

⁷⁴ Ace Toyib Bahtiar dkk., "Dakwah Bil Hal: Empowering Muslim Economy in Garut," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (Juni 2020): 113–32, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i1.9122>.

Integrasi analisis terhadap temuan tersebut menegaskan bahwa wacana kekuasaan okultisme tidak beroperasi murni di alam pikiran, melainkan memiliki konsekuensi material yang menundukkan fisik individu. Senyum getir dan deselerasi tempo bicara subjek saat menceritakan kematian keluarganya menjadi bukti observasi non-verbal mengenai daya destruktif wacana klenik terhadap eksistensi manusia. Melalui perspektif Fiqh Dakwah, upaya dekonstruksi subjek terhadap materialitas klenik ini adalah implementasi langsung dari esensi *Maqashid al-Syari'ah*.⁷⁵ Membongkar penipuan dukun dan menyelamatkan masyarakat dari jerat pengobatan alternatif fatalistik pada hakikatnya adalah penegakan nilai *Hifz al-Nafs* (pemeliharaan nyawa) dan *Hifz al-Mal* (pemeliharaan harta). Praktik *Nahi Munkar* di sini diartikulasikan untuk mencegah kezaliman di mana kebodohan (*jahl*) dikomodifikasi hingga membunuh umat.

3. Prinsip 3: Retorika Membentuk Pengetahuan Doksastik, Bukan Epistemik

Pada tataran kognitif, subjek merekayasa ulang persepsi publik melalui Prinsip 3 (Membentuk Pengetahuan Doksastik). Dalam Video 1 dan Video 2, subjek menggunakan literasi saintifik dan logika empiris sebagai instrumen untuk mengintervensi keyakinan audiens yang sering mengatribusikan anomali kepada entitas supranatural. Subjek menggeser pengetahuan publik (*Doxa*) dengan membuktikan bahwa klaim penampakan hantu dapat dijelaskan melalui *Pareidolia* dan *Temporal Lobe Epilepsy*.⁷⁶ Pada Video 2, bersama Deddy Corbuzier, kesaktian fisik dukun dibongkar habis-habisan menjadi sekadar demonstrasi kinesiologi, *micro-movement*, dan kecepatan tangan (sulap) murni.

Gambar 4. 3 Cuplikan saat Ferry Irwandi menampilkan rekaman layar literatur saintifik dan anatomi otak sebagai bentuk dekonstruksi medis

⁷⁵ Chairil Irawan Rangkuti, Sukiati Sukiati, dan Ramadhan Syahmedi Siregar, "The Concept Of Maqashid Sharia In The Effectiveness Of The Implementation Of Presidential Regulation No. 72 Of 2021 Concerning The Handling Of Stunting Mandailing Natal Regency," *Journal of Law, Politic and Humanities* 4, no. 5 (Juli 2024): 1404–17, <https://doi.org/10.38035/jlph.v4i5.526>.

⁷⁶ *Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Membongkar kebohongan Santet & Indigo."* 2026, Transkrip, diakses 6 Mei 2026.



Sumber: <https://youtu.be/9XmYUUNcwAw?si=-bu7u7SCfofz0k9>

Secara teoretis, langkah ini membuktikan bahwa retorika kritis beroperasi pada wilayah *Doxa* (opini publik), dengan menawarkan penjelasan medis dan mekanis untuk membongkar premis mistis. Pengetahuan doksastik direkonstruksi sehingga audiens berhenti melihat fenomena anomali sebagai intervensi gaib, melainkan sebagai anomali biologis atau ilusi fisika. Perspektif Fiqh Dakwah memandang intervensi intelektual ini sebagai bentuk *Dakwah bil-Ilm*, di mana subjek menggunakan ilmu pengetahuan empiris (*Ayat Kauniyah*) sebagai instrumen pencerahan.⁷⁷ Strategi pembongkaran trik dan edukasi medis tersebut merupakan perwujudan mutlak dari *Hifz al-Aql* (penjagaan akal pikiran), memfasilitasi umat untuk merdeka dari belenggu *khurafat* dan *takhayul* yang merusak integritas intelektual mereka.

4. Prinsip 4: Penamaan adalah Tindakan Simbolik Sentral

Strategi membongkar struktur klenik dilakukan subjek retorik melalui penerapan Prinsip 4 (Penamaan adalah Tindakan Simbolik). Prinsip penamaan (*naming* atau *re-naming*) merupakan salah satu taktik dekonstruksi paling kuat yang diaplikasikan melintasi beberapa video, terutama mencapai puncaknya pada Video 4. Pelaku okultisme di Indonesia sering kali berlandung di balik eufemisme atau terminologi yang terkesan religius dan sakral, seperti label "pengobatan alternatif", "ahli spiritual", atau "ikhtiar ruqyah". Label-label ini difungsikan oleh praktisi klenik sebagai tameng budaya yang mengaburkan

⁷⁷ Saipul Wakit, Margiyono Suyitno, dan Muhamamd Ihsan Dacholfany, "Integration Between Qauliyah and Kauniyah Verses With Science And Technology In Islamic Education: Integrasi Antara Ayat Qauliyah Dan Kauniyah Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pendidikan Islam," *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, no. 2 (Juli 2025): 10–20, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1726>.

elemen eksploitatif secara ekonomi, sehingga masyarakat awam kesulitan membedakan antara praktik keagamaan yang murni dan penipuan.

Subjek retorik merespons hal ini dengan melakukan tindakan nominalisasi baru atau melucuti terminologi sakral tersebut. Pada Video 4, saat membahas fenomena produk "Garam Ruqyah" yang harganya dinaikkan hingga lebih dari 2000 persen, subjek menolak penggunaan leksikon agama dan menggantinya dengan leksikon hukum positif yang bersifat profan. Subjek secara tegas menamai praktik komersialisasi ini sebagai "kejahatan dan penipuan berkedok agama".⁷⁸ Perubahan label ini membatalkan perlindungan kultural yang dinikmati oleh para pelaku, memaksa audiens untuk berhenti melihat fenomena tersebut sebagai isu perdebatan spiritual semata, dan mulai memandangnya secara objektif sebagai bentuk *white-collar crime* (kejahatan kerah putih) yang memanipulasi keputusan konsumen yang sedang sakit.

Dalam perspektif Fiqh Dakwah, taktik nominalisasi atau pelabelan ulang ini merepresentasikan penerapan sikap *Ghizhah* (ketegasan) dan *Tanzih* (pemurnian ajaran Islam). Subjek secara tegas menarik garis batas yang jelas antara agama yang suci dengan praktik komodifikasi yang eksploitatif. Hal ini sejalan dengan upaya mencegah perbuatan memakan harta orang lain secara batil (*Akl amwal an-nas bil-batil*).⁷⁹ Pemurnian istilah sangat diperlukan sebagai langkah preventif agar umat tidak terus-menerus tertipu oleh kemungkaran yang sengaja dibungkus dengan kosmetik keagamaan untuk meraup keuntungan finansial.

5. Prinsip 5: Pengaruh Bukanlah Kausalitas

Terkait efektivitas kampanye, subjek retorik menyadari betul mekanisme Prinsip 5 (Pengaruh Bukanlah Kausalitas). Dalam teori retorika kritis, hubungan antara wacana dan perubahan sosial tidak bersifat mekanistik atau berupa kausalitas instan (sebab-akibat langsung), melainkan menciptakan kondisi kemungkinan (*conditions of possibility*) bagi perubahan opini di masa depan. Hal ini diekspresikan secara sadar pada Video 2, di mana subjek dan kolaboratornya (Deddy Corbuzier) menyatakan bahwa narasi pembongkaran trik sulap dukun mungkin tidak akan mengubah seluruh masyarakat seketika,

⁷⁸ Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan," 2026, Transkrip, diakses 9 Mei 2026.

⁷⁹ Muhammad Roni, M. Anzaikhan, dan Ismail Fahmi Arrauf Nasution, "Dinamika Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Term Al-Ibtilâ'," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (Oktober 2021): 136–46, <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9475>.

namun hal itu menjadi "bibit untuk ngajarin generasi selanjutnya" agar tidak tunduk pada rasionalitas yang cacat.⁸⁰

Puncak pembuktian dari probabilitas pengaruh ini terekam sangat jelas pada resolusi akhir di Video 5. Subjek membacakan surat pengakuan dari seorang individu yang awalnya sangat membenci (resisten) terhadap kampanye anti-klenik ini, namun pada akhirnya terpengaruh secara bertahap untuk melakukan uji medis klinis terhadap ibunya. Intervensi medis tersebut akhirnya berhasil mendeteksi penyakit onkologi (kanker ovarium stadium 3). Observasi paralinguistik dan kinesik pada momen tersebut merekam perubahan drastis pada subjek retorik, yang tampak *speechless*, menarik napas dalam, dan menutup wajahnya menahan haru. Momen *catharsis* ini membuktikan bahwa provokasi retorik yang tajam pada akhirnya membuahkan emansipasi tertinggi yang menyelamatkan nyawa.

Gambar 4. 4 Ferry Irwandi setelah membacakan surat pengakuan pembenci yang pada akhirnya sadar



Sumber: https://youtu.be/hMgyY4cb_x0?si=deBJRoWgsTLAVFYu

Dalam kerangka Fiqh Dakwah, prinsip pengaruh probabilistik ini sangat beririsan dengan pemahaman terhadap *Sunnatullah fi at-Taghyir* (hukum bertahap dalam perubahan sosial) dan hakikat *Hidayah*.⁸¹ Tindakan subjek

⁸⁰ Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Devil's Advocate: Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun," 2026, Transkrip, diakses 6 Mei 2026.

⁸¹ Rahendra Maya, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Perubahan Sosial: Analisis Penafsiran Term Al-Taghyāẓr, Al-Ibtilā', Al-Tamhāẓsh, Dan Al-Tamkāẓn," *Al-Tadabbur*:

membuktikan bahwa seorang *da'i* kultural tidak dituntut untuk menghasilkan perubahan masyarakat secara instan, melainkan diwajibkan untuk menanamkan benih argumentasi yang rasional secara konsisten (*Istiqamah*). Penyelamatan nyawa dari ilusi santet tersebut menegaskan bahwa advokasi menentang *khurafat* adalah bentuk *Amal Jariyah* yang berdampak langsung pada kelestarian fisik manusia (*Hifz al-Nafs*).

6. Prinsip 6: Ketidakhadiran Sama Pentingnya dengan Kehadiran

Instrumen argumentasi selanjutnya yang tak kalah tajam ditemukan pada penerapan Prinsip 6 (Ketidakhadiran Sama Pentingnya dengan Kehadiran). Prinsip keenam menekankan bahwa seorang subjek retorik harus jeli mengartikulasikan apa yang "tidak hadir" (*absent evidence*) dalam sebuah bangunan wacana hegemoni. Subjek secara konsisten mengeksploitasi ketidakhadiran bukti empiris dari kubu okultis. Pada Video 1, subjek membedah paradoks (ketidakhadiran ilmu gaib) ini melalui ironi yang telak. Saat praktisi klenik merasa terusik oleh pembongkaran trik, mereka terbukti gagal menunjukkan kesaktian magisnya untuk membungkam para kritikus, dan justru menggunakan instrumen hukum positif berupa somasi atau laporan kepolisian.⁸²

Taktik mengekspos "ketidakhadiran" bukti ini tidak hanya diterapkan pada isu fisik, tetapi juga pada isu justifikasi teologis. Pada Video 4, saat membongkar praktik komodifikasi "Garam Ruqyah", subjek menghadirkan kompilasi fatwa dari ulama-ulama *Salaf* terkemuka (seperti Syaikh Utsman Khamis dan Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas). Kehadiran fatwa-fatwa tersebut digunakan oleh subjek secara spesifik untuk membuktikan *ketidakhadiran* dalil syariat atau ketiadaan preseden historis pada masa kerasulan yang mampu melegitimasi praktik jual beli benda-benda gaib dengan harga yang dimanipulasi.

Melalui kacamata Fiqh Dakwah, metode menelanjangi ketiadaan bukti empiris dan ketiadaan dalil ini merupakan bentuk pengaplikasian *Dakwah bil-Hujjah* (dakwah dengan argumentasi logis yang mematahkan argumentasi lawan).⁸³ Menghancurkan klaim *bathil* dengan cara menunjukkan

Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir 3, no. 01 (Juni 2018): 47–66, <https://doi.org/10.30868/at.v3i01.255>.

⁸² Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Membongkar kebohongan Santet & Indigo.," 2026, Transkrip, diakses 6 Mei 2026.

⁸³ Yuda Dwi Aprian Aprian dan Hendra Bagus Yulianto, "Struktur Argumentasi Dakwah Sabrang Mowo Damar Panuluh dalam Siniar 'LOGIN,'" *Bil Hikmah: Jurnal*

inkonsistensi internal musuh merupakan strategi yang efisien untuk mendelegitimasi otoritas semu mereka di mata publik. Taktik ini pada akhirnya berfungsi untuk melindungi umat dari penipuan massal (*Hifz al-Mal*) dengan memutus justifikasi pseudo-religius yang selama ini disalahgunakan oleh para penjual klenik dalam memasarkan jasa mereka.

7. Prinsip 7: Fragmentasi dan Polisemi

Dalam dinamika praksis retorika di ruang digital, intervensi wacana yang radikal niscaya akan berhadapan dengan hambatan sistemik. Hambatan tersebut terekam secara empiris melalui kemunculan Prinsip 7 (Fragmentasi dan Polisemi). Subjek retorik menyadari sepenuhnya bahwa di era media digital yang terfragmentasi, pesan kritik tidak akan pernah diterima secara tunggal. Narasi dekonstruktif yang ia bangun menghasilkan residu penafsiran yang kontradiktif di tengah audiens. Pada Video 3, subjek menyinggung fenomena penerimaan ganda ini, di mana ia membaca tuduhan dari sebuah grup percakapan digital (*WA Grup*) yang melabelinya sebagai "ancaman paling serius pada ketauhidan".⁸⁴

Mereka memberikan reaksi defensif berupa pelabelan negatif terhadap komunikator sebagai bentuk pertahanan psikologis untuk menjaga *status quo* wacana. Reaksi publik berupa hujatan dan tuduhan ini merupakan bukti empiris terjadinya kontestasi simbolik dan diskursus emosional yang sangat tajam di ruang publik digital Indonesia. Platform seperti YouTube kini telah bertransformasi menjadi arena benturan yang keras antara literasi rasional melawan sentimen kultural yang telah mengakar, memicu letupan emosional dari masyarakat yang terhegemoni.⁸⁵ Dalam perspektif Fiqh Dakwah, fenomena polisemi yang melahirkan hujatan emosional ini diidentifikasi sebagai bentuk *Aza* (ujian) yang wajar dalam proses purifikasi akidah.

Gambar 4. 5 Ekspresi Ferry Irwandi yang tersenyum ironi saat membahas tuduhan anti-agama

Komunikasi dan Penyiaran Islam 3, no. 1 (Januari 2025): 181–206, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v3i1.67>.

⁸⁴ *Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul “Devils advocate ustadz felix siaw membahas santet,”* 2026, Transkrip, diakses 9 Mei 2026.

⁸⁵ Rulli Nasrullah dkk., “Emotional Discourse and Symbolic Contestation in Indonesia’s Digital Public Sphere: An Ethnographic Content Analysis of Online Reactions from YouTube Comments on LPG Subsidy Regulatory Adjustment News,” *Frontiers in Communication* 10 (Januari 2026): 1–14, <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1737481>.



Sumber: <https://youtu.be/sRZrnRpOubs?si=AUq8eqfgRT7H21PC>

Secara analitis, tuduhan dan hujatan tersebut bukanlah kegagalan komunikasi, melainkan bentuk "*Resistensi Doxa*". Masyarakat yang kognisinya telah lama dikonstruksi oleh kenyamanan *Logika Mistika* tidak serta-merta siap menerima dekonstruksi empiris. Mereka memberikan reaksi defensif berupa pelabelan negatif terhadap komunikator. Reaksi publik ini merupakan bentuk pertahanan psikologis untuk menjaga *status quo* wacana yang selama ini memberikan mereka rasa aman yang semu. Dalam perspektif Fiqh Dakwah, fenomena polisemi yang melahirkan hujatan ini diidentifikasi sebagai bentuk *Aza* (ujian atau celaan) yang secara inheren selalu mengiringi aktivitas *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.⁸⁶ Subjek meresponsnya dengan ketangguhan mental (*Ash-Shabr*), menyadari bahwa resistensi tersebut adalah residu wajar dari proses purifikasi akidah yang menuntut kesabaran metodologis.

8. Prinsip 8: Kritik adalah Performansi

Untuk meruntuhkan tembok resistensi dan merekayasa atensi kelas pekerja, subjek mengoperasikan Prinsip 8 (Kritik adalah Performansi) yang menjadi episentrum taktik retorikanya. Subjek retorik tidak hanya berdakwah melalui narasi tekstual, melainkan melalui tindakan teatral yang dirancang secara analitis. Hal ini terlihat sangat menonjol pada Video 1 dan Video 5, di mana subjek mengadopsi taktik *Arrogance for Good* (kesombongan untuk tujuan kebaikan) dengan menggunakan komoditas mewah (mobil Alphard senilai miliaran rupiah) sebagai instrumen provokasi. Kendaraan tersebut diposisikan bukan sekadar sebagai alat transportasi, melainkan sebagai kapital

⁸⁶ Taufik Akbar dan Syaiful Ilmi, "Oral Interpretation of Amar Makruf Nahi Munkar: Study of The Perspective of Ḥabā'ib in Pontianak City, West Kalimantan," *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5, no. 01 (Agustus 2024): 1–15, <https://doi.org/10.51700/aliflam.v5i01.708>.

untuk menantang pembuktian empiris para dukun santet yang mengklaim sakti.

Gambar 4. 6 Ferry menampilkan tantangannya untuk dukun



Sumber: <https://youtu.be/9XmYUUNewAw?si=8iiDm3DOTXjTpFPB>

Berdasarkan analisis *Critical Rhetoric*, dalam ekosistem media digital kontemporer yang dikarakterisasikan sebagai *society of the spectacle* (masyarakat tontonan), sensasionalisme dan hiper-realitas telah bertransformasi menjadi 'mata uang' utama untuk mendulang atensi massal. Persona 'arogan' yang ditampilkan subjek melalui taktik *Arrogance for Good* (kesombongan untuk tujuan kebaikan) dengan *flexing* mobil Alphard bukanlah sebuah kecacatan etika komunikasi, melainkan sebuah rekayasa retorik (*choreographed rhetoric*) dan *algorithmic hacking* (peretasan algoritma) yang terukur. Subjek secara sadar meminjam 'bahasa' kemapanan materi dan dominasi—yang secara sistemik diberi insentif oleh algoritma platform dan dihormati oleh audiens yang terhegemoni—untuk difungsikan sebagai 'Kuda Troya'. Subjek membajak algoritma untuk mengumpulkan massa klenik kelas pekerja, yang kemudian di dalam muatan videonya secara taktis langsung dikonversi menjadi tamparan edukasi rasionalitas saintifik. Performansi fisik ini juga dikonfirmasi pada Video 2, di mana demonstrasi mematikan rokok di lidah dan menggerakkan benda tanpa sentuhan bersama Deddy Corbuzier digunakan murni untuk melucuti pesona magis perdukunan menjadi sekadar ilusi mekanika murni.

Gambar 4. 7 Ferry dan Deddy Corbuzier membongkar trik kinesiologi



Sumber: https://youtu.be/NgJYxsrR5GA?si=d_nFKD2teW90N2kX

Dalam kacamata Fiqh Dakwah, strategi performansi provokatif ini mendapatkan legitimasi melalui konsep *Siyasah Syar'iyah* (strategi kebijakan dakwah) dan *Fiqh al-Waqi'* (pemahaman komprehensif terhadap realitas audiens).⁸⁷ Kekerasan bahasa dan performansi *flexing* tersebut adalah *Dakwah bil-Hal* radikal berupa *shock therapy* yang mutlak diperlukan untuk menghancurkan hegemoni ketakutan yang telah lama ditanamkan oleh para praktisi klenik penipu.

9. Prinsip 9: Kritik sebagai Kolaborasi

Sebagai solusi strategis untuk mengatasi hambatan resistensi *Doxa* (Prinsip 7), subjek mengaplikasikan Prinsip 9 (Kritik sebagai Kolaborasi). Subjek retorik tidak merespons hujatan publik dengan klarifikasi defensif yang bertele-tele, melainkan menginisiasi sebuah manuver "Aliansi Strategis". Temuan data pada Video 2, Video 3, dan Video 5 memperlihatkan bagaimana subjek secara taktis menggabungkan figur-figur yang memiliki ceruk otoritas berbeda. Kritik di era jejaring tidak dapat dioperasikan secara terisolasi. Oleh karena itu, subjek meminjam *religious ethos* (otoritas teologis) dan *mass ethos* (otoritas psikologi massa) untuk memperluas jangkauan dekonstruksinya.

Gambar 4. 8 Kolaborasi Ferry Irwandi dengan Ustadz Felix dalam membahas perdukunan.

⁸⁷ Fuady Abdullah dan Tria Ima Susanti, "Perspektif *Siyasah Syar'iyah* Terhadap Relevansi Kaidah Fikih Dalam Pengambilan Kebijakan Pemerintah," *El-Dusturie* 1, no. 2 (Desember 2022): 72–88, <https://doi.org/10.21154/eldusturie.v1i2.5377>.



Sumber: <https://youtu.be/sRZrnRpOubs?si=AUq8eqfgRT7H21PC>

Secara analitis, kolaborasi ini menghasilkan konsolidasi wacana yang sangat kokoh. Terdapat tiga pilar otoritas yang disatukan: Otoritas sains dan empirisme yang direpresentasikan oleh Ferry Irwandi; Otoritas kendali massa dan psikologi trik yang dipegang oleh Deddy Corbuzier; serta Otoritas teologi Islam ortodoks yang dikawal oleh Ustadz Felix Siauw dan rujukan ulama *Salaf*. Konvergensi ketiga otoritas ini sukses meredam resistensi *Doxa*, melegitimasi praksis kritik di mata audiens religius, dan secara absolut menetralsir tuduhan bahwa narasi anti-klenik ini bermuatan sentimen anti-agama. Subjek juga memperkuat posisinya di Video 5 dengan menunjukkan adab penghormatan kepada Ustadz Faizar (praktisi ruqyah syar'iyah yang sah), memisahkan dengan tegas antara syariat yang murni dan penipuan klenik.

Gambar 4. 9 Ferry meminta ke penonton untuk tidak menyerang Ustadz Faizar



Sumber: https://youtu.be/hMqyY4cb_x0?si=VKCQ5EX6BIKzwZ9n

Dalam perspektif Fiqh Dakwah, aliansi strategis lintas otoritas ini adalah perwujudan esensial dari *Ta'awun 'ala al-birr wa at-taqwa* (tolong-menolong dalam kebajikan dan ketakwaan) serta *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan

Islam).⁸⁸ Dengan menunjukkan ketundukan etis kepada figur otoritas keagamaan, subjek menjaga kemaslahatan umat dari *mudarat* perpecahan, sekaligus memfokuskan serangan murni pada kemungkaran okultisme eksploitatif.

Dalam perspektif Fiqh Dakwah, aliansi strategis lintas otoritas ini adalah perwujudan esensial dari *Ta'awun 'ala al-birr wa at-taqwa* (tolong-menolong dalam kebajikan). Dengan menunjukkan ketundukan etis kepada figur otoritas keagamaan, subjek menjaga kemaslahatan umat dari mudarat perpecahan. Langkah mitigasi Ferry Irwandi ini menegaskan bahwa sekeras apa pun kritik dekonstruktif yang dilontarkan (*Ghilzhah*), ia tetap harus dibingkai dalam spirit moderasi. Praktik pencegahan kemungkaran (*Nahi Munkar*) yang rasional di era modern menuntut adanya kebijaksanaan dan keseimbangan (*tawazun*) nilai agar tidak memicu polarisasi atau sentimen anti-agama di akar rumput.⁸⁹ Integrasi nilai moderasi inilah yang membuat serangan murni berfokus pada kemungkaran okultisme eksploitatif, bukan pada institusi agama itu sendiri.

Integrasi dari penjabaran kesembilan prinsip ini menjawab rumusan masalah pertama secara paripurna. Tindakan subjek membuktikan bahwa Retorika Kritis tidak hanya valid sebagai pisau bedah ilmu komunikasi Barat, tetapi di tangan komunikator yang tepat, teori ini telah bertransformasi dan terfungsionalisasi menjadi metode dakwah digital (*Nahi Munkar*) yang progresif, material, dan berorientasi pada penyelamatan fisik serta akal umat.

Tabel 4. 2 Matriks Bukti Empiris Pendukung Penerapan Prinsip Praksis

Prinsip Praksis	Bukti Tambahan (Video yang Tidak Dibahas Detail di Paragraf)
P1: Praksis	Video 1: Investasi finansial untuk pengadaan peralatan teknis pembuktian gaib.
P3: Doxa	Video 2: Demonstrasi trik kacamata untuk menggeser opini tentang kemampuan telekinesis.

⁸⁸ Syahrul Holid dkk., “Sosialisasi Nilai-Nilai Ukhuwwah Dalam Tafsir Al-Ahkam Karya Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Di Desa Pekan Sawah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat: Pengabdian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (Oktober 2025): 8600–8605, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3036>.

⁸⁹ Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, dan Tsabit Latief, *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*, Cetakan pertama, with Yayasan Talibuana Nusantara (Pancoran, Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), 86, Buku.

P4: Penamaan	Video 1: Pelabelan "Dukun" sebagai "Penipu" untuk melucuti wibawa spiritual pelaku.
P6: Ketidakhadiran	Video 2: Menyoroti ketidakhadiran variabel kontrol dalam setiap aksi "orang pintar" yang diklaim sakti.
P7: Polisemi	Video 5: Adanya residu komentar audiens yang masih terjebak dalam perdebatan antara "karamah" dan "trik".
P9: Kolaborasi	Video 4: Rujukan pada otoritas hukum (pasal penipuan) sebagai bentuk kolaborasi dengan norma hukum.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Secara keseluruhan, analisis terhadap penerapan sembilan prinsip praksis Retorika Kritis dalam kanal YouTube Ferry Irwandi menunjukkan sebuah transisi radikal dalam diskursus metode dakwah kontemporer. Aktivisme *Nahi Munkar* untuk memberantas hegemoni takhayul di ruang digital terbukti tidak lagi memadai jika hanya bertumpu pada penyampaian materi keagamaan secara normatif dari atas mimbar konvensional. Keberhasilan intervensi diskursif Ferry Irwandi menegaskan bahwa dekonstruksi terhadap ideologi klenik yang eksploitatif secara material mutlak menuntut penguasaan kapital algoritmik platform melalui taktik *Arrogance for Good* serta tindakan *re-naming* (penamaan ulang) terhadap komoditas mistis menjadi narasi kejahatan terorganisir. Melalui peretasan algoritma secara performatif dan kolaboratif, subjek retorik berhasil merekayasa ulang opini publik (*Doxa*) dan mengonversi sirkulasi atensi publik menjadi tindakan dakwah yang nyata, sehingga menetapkan sebuah legitimasi baru bagi strategi komunikasi dakwah yang agresif dan adaptif di era media baru.

Dalam meninjau benturan diskursif antara narasi medis-saintifik yang dibawa oleh subjek retorik dan wacana supranatural yang diproduksi oleh praktisi okultisme, filsafat komunikasi postmodern memandang bahwa keduanya pada dasarnya beroperasi pada derajat epistemologis yang serupa, yakni sebagai *doxa* (opini atau sistem kepercayaan publik). Hal ini sejalan dengan Prinsip ke-3 dari Prinsip Praksis Retorika Kritis Raymie McKerrow, yang menegaskan bahwa kritik retorik selalu bekerja pada wilayah pengetahuan doksastik, bukan pada ranah kebenaran epistemik absolut yang transenden. Baik wacana medis-rasional maupun wacana mistis-supranatural sama-sama bertarung di arena siber untuk memperebutkan hegemoni keyakinan dan akseptabilitas dari khalayak.

Namun, distingsi filosofis dan aksiologis yang membedakan secara radikal antara kedua *doxa* tersebut dapat dibedah secara tajam melalui Prinsip ke-2 McKerrow: Wacana Kekuasaan Bersifat Material (*Discourse is Material*).

McKerrow menyatakan bahwa wacana bukan sekadar representasi bahasa atau teks simbolik yang abstrak, melainkan sebuah entitas material yang memiliki konsekuensi fisik, praktis, dan riil dalam anatomi kehidupan sosial masyarakat.

Di satu sisi, *doxa* yang diproduksi oleh industri klenik terbukti memiliki materialitas yang bersifat destruktif (*mafsadat*). Dampak material ini mewujudkan secara nyata dalam bentuk eksploitasi ekonomi struktural (seperti komodifikasi komoditas profan berkedok sakral dengan margin keuntungan ekstrem) serta kerusakan fisik hingga hilangnya nyawa akibat penundaan intervensi klinis yang rasional.

Di sisi lain, *doxa* tandingan (*counter-discourse*) yang diproduksi oleh Ferry Irwandi menampilkan materialitas yang bersifat emansipatoris (*maslahat*). Narasi rasional-saintifik tersebut tidak berhenti sebagai tontonan teoritis di YouTube, melainkan mengaktivasi tindakan material yang konkret di dunia nyata, seperti pengalihan agensi medis pasien dari pengobatan alternatif fatalistik menuju penanganan medis onkologi yang terukur, yang secara empiris menyelamatkan jiwa manusia. Melalui lensa materialitas wacana ini, fungsionalisasi retorika kritis subjek mendapatkan pembenaran etis-akademis sekaligus legitimasi teologis yang kuat, sebab watak emansipatoris dari wacana tandingan tersebut terbukti secara material bermuara pada kemaslahatan nyata yang sejalan dengan cita-cita tertinggi syariat Islam.

B. Dialektika Kritis Ferry Irwandi dalam Membongkar Wacana Klenik

Bagian ini memaparkan secara komprehensif integrasi temuan data lapangan dengan analisis teoretis guna menjawab rumusan masalah kedua. Inti dari *Critical Rhetoric* yang digagas oleh Raymie McKerrow beroperasi pada dua poros dialektis yang saling melengkapi dan tidak terpisahkan. Poros pertama adalah *Critique of Domination* (Kritik Dominasi) yang bertujuan menelanjangi dan meruntuhkan wacana kekuasaan yang eksploitatif. Poros kedua adalah *Critique of Freedom* (Kritik Kebebasan) yang membuka kemungkinan-kemungkinan emansipasi baru bagi subjek yang selama ini terhegemoni oleh wacana tersebut. Ringkasan matriks kata kunci yang memetakan dialektika kritik melintasi kelima artefak video disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 3 Matriks Kata Kunci Dialektika Kritik dalam Video Youtube Ferry Irwandi

Artefak	Isu Dominasi (Klenik)	Taktik Dominasi	Kritik	Taktik Kebebasan	Kritik
---------	-----------------------	-----------------	--------	------------------	--------

Video 1	Ilusi penampakan gaib dan diagnosis palsu.	Penjelasan neurosains (Pareidolia) dan bukti klinis.	Kemerdekaan nalar dan kepercayaan pada medis.
Video 2	Ilusi kesaktian fisik dan fatalisme ramalan.	Demonstrasi trik mekanis dan bongkar <i>micro-movement</i> .	Rasionalitas ikhtiar dan apresiasi seni/sains.
Video 3	Manipulasi dalil gaib dan ancaman teologis.	Kolaborasi otoritas ulama dan redefinisi sihir.	Kemerdekaan ijtihad dan <i>tawakkal</i> proporsional.
Video 4	Komodifikasi agama dan pemberian struktural.	Bongkar margin profit 2000% dan <i>re-naming</i> kejahatan.	Perlindungan materi/BPJS dan agensi kolektif.
Video 5	Eksplorasi nyawa dan algoritma kebodohan.	Narasi tragedi kematian dan <i>flexing</i> bajak algoritma.	Penyelamatan nyawa dan distribusi beasiswa.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Berdasarkan pemetaan matriks pada Tabel 4.2, strategi dialektika kritik yang dibangun oleh subjek retorika tidak bergerak secara acak, melainkan bermanifestasi ke dalam tiga konstelasi isu krusial yang mengikat kelima video menjadi satu narasi perlawanan utuh. Konstelasi isu yang pertama dan paling mendasar adalah dialektika dalam ranah Kesehatan Publik dan Keselamatan Nyawa, yang temuan puncaknya terekam secara intens pada Video 1 dan Video 5. Dalam ranah ini, wacana dominasi klenik beroperasi melalui manipulasi diagnosis yang sangat destruktif terhadap fisik manusia.

Dominasi narasi klenik bekerja dengan cara mengonstruksikan penyakit-penyakit klinis kronis secara sepihak sebagai akibat dari intervensi gaib, seperti "gangguan jin" atau "santet". Wacana ini menciptakan rezim ketakutan yang secara sistematis menundukkan rasionalitas pasien dan keluarganya. Akibatnya, masyarakat diarahkan untuk menunda atau bahkan meninggalkan penanganan medis yang terukur demi pengobatan alternatif yang tidak memiliki landasan saintifik. Hal ini direkam dengan sangat tragis pada Video 5, di mana subjek menceritakan kematian sepupu kandungnyanya yang bernama Monica. Kematian

tersebut terjadi karena pihak keluarga menolak intervensi medis dan lebih memilih membawa pasien ke "orang pintar" dengan diagnosis awal berupa gangguan jin.⁹⁰

Menghadapi hegemoni yang mematikan tersebut, subjek retorik mengeksekusi taktik *Critique of Domination* (Kritik Dominasi) secara frontal. Subjek mendekonstruksi manipulasi diagnosis tersebut dengan menghadirkan argumentasi rasional dan data empiris. Pada Video 1, subjek membedah fenomena penampakan gaib dengan neurosains, menjelaskan bahwa hal tersebut hanyalah *Pareidolia* atau anomali neurologis. Lebih jauh, subjek membongkar kegagalan fatal diagnosis klenik dengan memaparkan fakta bahwa banyak pasien yang diklaim terkena santet, "padahal masalah medis... taunya kanker".⁹¹ Dekonstruksi ini meruntuhkan aura mistis dari penyakit dan mengembalikannya pada realitas biologis yang objektif.

Sebagai antitesis dari dominasi wacana mistis tersebut, *Critique of Freedom* (Kritik Kebebasan) yang ditawarkan oleh subjek adalah emansipasi menuju kesadaran medis secara total. Kebebasan yang dibangun bukanlah kebebasan teoretis, melainkan kebebasan dari kematian yang sia-sia (*freedom from unnecessary death*). Puncak keberhasilan dialektika emansipatoris ini terekam dengan sangat jelas dan emosional pada resolusi akhir di Video 5. Subjek membuktikan bahwa kritik agresifnya menghasilkan emansipasi faktual ketika ia membacakan surat dari seorang audiens pembenci (*haters*) yang akhirnya sadar, memaksa ibunya pergi ke rumah sakit, dan berhasil mendeteksi kanker ovarium stadium 3 secara medis sebelum terlambat.⁹²

Keberhasilan praksis retorika ini dikonfirmasi melalui observasi multimodal yang merekam puncak dinamika emosional subjek retorik. Saat membacakan pengakuan bahwa provokasinya—atau yang diistilahkan audiens sebagai "gamparan" retorik—telah menyelamatkan nyawa seorang ibu, subjek tampak terdiam (*speechless*), menarik napas dalam, dan menutup sebagian wajahnya untuk menahan haru. Momen ini membuktikan secara empiris bahwa dialektika kritik McKerrow telah melampaui batasan teks dan berhasil menyentuh pembebasan fisik manusia.

⁹⁰ Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan," 2026, Transkrip, diakses 9 Mei 2026.

⁹¹ Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Membongkar kebohongan Santet & Indigo.," 2026, Transkrip, diakses 6 Mei 2026.

⁹² Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan," 2026, Transkrip, diakses 9 Mei 2026.

Dalam kerangka Fiqh Dakwah, dialektika yang terjadi pada isu kesehatan publik ini menjadi bukti empiris yang sangat kuat bahwa retorika kritis subjek telah mengimplementasikan hierarki tertinggi dari *Maqashid al-Syari'ah*, yakni *Hifz al-Nafs* (penyelamatan nyawa).⁹³ Perlawanan terhadap hegemoni *Logika Mistika* melalui dekonstruksi diagnosis gaib secara harfiah telah membebaskan umat dari kematian yang sia-sia akibat takhayul. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang keras dan provokatif dalam mengkritik kebodohan klenik memiliki legitimasi teologis ketika tujuannya adalah merobohkan kepasrahan fatalistik yang membahayakan kelangsungan hidup manusia.

Konstelasi isu krusial yang kedua bermanifestasi dalam bentuk dialektika mengenai Eksploitasi Kognitif dan Fatalisme Beragama. Wacana dominasi klenik tidak hanya menyerang fisik manusia, tetapi juga mengeksploitasi sisi psikologis dan kognitif masyarakat secara sistematis. Berdasarkan temuan pada Video 2 dan Video 3, para praktisi okultis (dukun, peramal, atau indigo) mengonstruksikan trik panggung dan manipulasi probabilitas sebagai sebuah "ilmu batin" atau karamah. Konstruksi wacana ini sengaja diciptakan untuk menundukkan nalar publik, menanamkan kepasrahan buta (fatalisme), dan pada akhirnya mematikan daya juang serta nalar kritis manusia dalam menghadapi realitas kehidupan.

Menghadapi manipulasi kognitif tersebut, subjek retorik mengeksekusi taktik *Critique of Domination* (Kritik Dominasi) dengan cara menelanjangi habis-habisan ilusi kesaktian tersebut menjadi sekadar rasionalitas mekanis dan biologis murni. Pada Video 2, subjek berkolaborasi dengan Deddy Corbuzier untuk mendemistifikasi klaim-klaim supranatural. Mereka membongkar bahwa apa yang diklaim sebagai kemampuan membaca pikiran atau menggerakkan benda tanpa sentuhan hanyalah kalkulasi "statistik", pembacaan "*micro-movement*" (gerakan otot kecil), serta implementasi ilmu kinesiologi dan kecepatan tangan.⁹⁴

Melalui dekonstruksi tersebut, *Critique of Freedom* (Kritik Kebebasan) yang ditawarkan kepada audiens adalah emansipasi berupa kemerdekaan akal dan rasionalitas ikhtiar. Subjek retorik mendekonstruksi aura magis tersebut menjadi seni pertunjukan (sulap) atau fenomena sains yang bisa dipelajari oleh siapa saja.

⁹³ Chairil Irawan Rangkuti, Sukiati Sukiati, dan Ramadhan Syahmedi Siregar, "The Concept Of Maqashid Sharia In The Effectiveness Of The Implementation Of Presidential Regulation No. 72 Of 2021 Concerning The Handling Of Stunting Mandailing Natal Regency," *Journal of Law, Politic and Humanities* 4, no. 5 (Juli 2024): 1404–17, <https://doi.org/10.38035/jlph.v4i5.526>.

⁹⁴ *Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Devil's Advocate: Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun,"* 2026, Transkrip, diakses 6 Mei 2026.

Kebebasan di sini berarti melepaskan masyarakat dari belenggu determinisme mistis, di mana narasi penolakan terhadap takhayul diposisikan sebagai "bibit untuk ngajarin generasi selanjutnya" agar tidak mudah pasrah pada ramalan "garis tangan" yang sering didiktekan oleh peramal.

Dialektika kognitif ini kemudian ditarik lebih dalam menuju ranah teologis pada Video 3. Di sini, isu dominasi beroperasi melalui manipulasi dalil-dalil agama. Praktisi klenik secara sepihak menggunakan eufemisme agama dan ayat-ayat suci sebagai tameng untuk melegitimasi praktik okultisme mereka. Ketika mendapat kritikan rasional, kelompok okultis ini memutarbalikkan narasi dan menuduh bahwa kritik terhadap klenik adalah bentuk pengingkaran terhadap hal ghaib yang pada gilirannya dianggap sebagai "ancaman terhadap ketauhidan" umat.

Untuk meruntuhkan dominasi teologis tersebut, subjek retorik menjalankan *Critique of Freedom* dengan menggandeng otoritas ulama, yakni Ustadz Felix Siauw. Kolaborasi ini digunakan untuk meredefinisi konsep sihir dan jin berdasarkan pandangan Islam ortodoks, sekaligus melucuti otoritas spiritual semu yang disandang oleh para dukun. Subjek dan kolaboratnya membongkar fatalisme beragama yang keliru, di mana masyarakat sering kali menjadikan doa instan atau kekuatan gaib sebagai jalan pintas dan kambing hitam atas kegagalan duniawi mereka (misalnya, menyalahkan kekuatan doa ketika "gagal ujian" padahal tidak belajar).⁹⁵

Sebagai antitesisnya, kritik kebebasan yang dihasilkan pada Video 3 adalah pembebasan audiens dari rasa bersalah teologis (*theological guilt*) yang sengaja diciptakan oleh para dukun. Emansipasi yang ditawarkan adalah kemerdekaan *ijtihad* dan rasionalitas ikhtiar dengan konsep *Tawakkal* yang proporsional. Afirmasi tertinggi atas rasionalitas ini dikunci secara teologis oleh Ustadz Felix Siauw, yang menegaskan bahwa *tawakkal* harus selalu diiringi dengan ikhtiar material yang maksimal, merujuk pada teladan sejarah untuk "pakailah baju zirah, asahlah pedang" sebelum berserah diri.

Dalam kerangka Fiqh Dakwah, dialektika eksploitasi kognitif pada Video 2 dan Video 3 ini adalah implementasi dari *Dakwah bil-Hujjah* yang berorientasi pada *Hifz al-Aql* (penjagaan akal).⁹⁶ Subjek membebaskan umat dari pasivitas

⁹⁵ Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Devils advocate ustadz felix siaw membahas santet," 2026, Transkrip, diakses 9 Mei 2026.

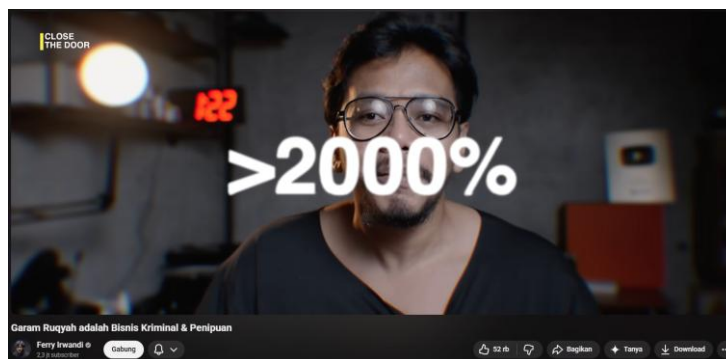
⁹⁶ Aliyudin Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 181–96, <https://doi.org/10.15575/idaajhs.v5i16.360>.

teologis (paham *Jabariyah* ekstrem) menuju pemurnian tauhid (*Tanzih*) yang menghargai hukum sebab-akibat (*Sunnatullah*). Upaya ini membuktikan bahwa melepaskan umat dari pembodohan klenik adalah prasyarat mutlak untuk mencapai keimanan yang cerdas dan rasional.

Konstelasi isu krusial yang ketiga bermanifestasi dalam dialektika mengenai Komodifikasi Agama dan Perlindungan Ekonomi Konsumen, yang sangat dominan diangkat pada Video 4. Hegemoni klenik di ruang digital terbukti tidak hanya beroperasi sebagai manipulasi pikiran, tetapi juga sebagai instrumen eksploitasi ekonomi makro. Wacana dominasi di sektor ini memanfaatkan simbol-simbol sakral sebagai "bungkus agama" untuk melegitimasi komersialisasi barang-barang biasa (seperti garam atau air) menjadi objek gaib dengan nilai jual yang tidak rasional.

Taktik *Critique of Domination* pada isu ekonomi ini dieksekusi subjek dengan melucuti secara total atribut spiritual dari transaksi tersebut. Subjek retorik menolak perdebatan teologis mengenai khasiat benda-benda tersebut dan lebih memilih membongkar fakta materialnya. Subjek mengekspos fenomena penjualan produk "Garam Ruqyah" yang harganya mengalami mark-up atau lonjakan drastis hingga mencapai lebih dari "2.000 persen".⁹⁷ Subjek secara tegas mendekonstruksi eufemisme agama yang digunakan penjual dan melakukan *re-naming* (penamaan ulang) praktik komersialisasi tersebut murni sebagai "kejahatan dan penipuan".

Gambar 4. 10 Visualisasi dramatis Ferry dengan efek teks '>2000%' yang menyoroti absurditas margin ekonomi berkedok agama



Sumber: <https://youtu.be/MPN0ae2KM3w?si=YHtBz833GI9cUVnt>

⁹⁷ Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan," 2026, Transkrip, diakses 9 Mei 2026.

Sebagai resolusinya, *Critique of Freedom* yang ditawarkan subjek sangat berorientasi pada emansipasi material-ekonomi. Kebebasan yang ditawarkan bukan sekadar kebebasan teologis, melainkan kebebasan kelas pekerja untuk mempertahankan kapital finansial mereka dari lintah darat spiritual. Dalam kacamata Fiqh Dakwah, dorongan emansipasi material ini adalah bentuk nyata dari perlindungan harta umat (*Hifz al-Mal*). Melalui retorika kritisnya, subjek mencegah terjadinya praktik memakan harta orang lain secara batil (*Akl amwal an-nas bil-batil*). Umat didorong untuk merdeka secara finansial dengan cara bertawakal secara rasional, bukan menggantungkan harapan pada transaksi magis yang secara nyata mengeksploitasi kepanikan mereka.

Dimensi terakhir dari dialektika kritik ini menyoroti struktur kekuasaan yang lebih makro, yakni dialektika mengenai Pemberian Struktural dan Agensi Kolektif, yang bermanifestasi secara eksplisit pada Video 4. Analisis lapangan menunjukkan bahwa wacana dominasi klenik dapat tumbuh subur, mengakar, dan berevolusi menjadi industri raksasa bukan semata-mata karena tingkat literasi individu yang rendah, melainkan karena adanya pemberian sistemik dari institusi formal. Praktik penipuan berkedok agama dan pengobatan alternatif ini secara leluasa mengeksploitasi ruang publik digital tanpa adanya intervensi regulasi yang berarti dari pihak berwenang.

Subjek membongkar paradoks di mana negara yang seharusnya menjadi pelindung utama (*guardian*) bagi nalar rakyatnya, justru membiarkan masyarakat kelas pekerja dimangsa oleh predatorisme ekonomi spiritual. Kritik struktural yang dilontarkan Ferry Irwandi ini merepresentasikan pergeseran menuju model dakwah transformatif. Dakwah transformatif di Indonesia kontemporer menghadapi tantangan keadilan sosial yang kompleks, di mana pemberantasan kejahatan struktural—seperti komodifikasi agama—tidak dapat diselesaikan oleh individu semata, melainkan menuntut adanya sinergi dan intervensi tegas dari institusi negara.⁹⁸ Karena ketiadaan instrumen perlindungan negara tersebut, seruan emansipasi (*Critique of Freedom*) dalam kampanye Ferry bergeser menjadi seruan untuk membangun kemandirian dan agensi kolektif.

Menghadapi realitas tersebut, subjek retorik mengeksekusi *Critique of Domination* dengan memperluas target kritiknya menuju aparatur negara. Subjek dengan intonasi kecewa mendekonstruksi kegagalan sistemik ini, secara spesifik

⁹⁸ Muh Yahya Saraka, Evri Rizqi Monarshi, dan Nadya Shabrina, "Transformative Da'wah in Indonesia: Challenges of Equity and Opportunities for Synergy of Islamic Organizations and States," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 19, no. 1 (Juni 2025): 131–48, <https://doi.org/10.24090/komunika.v19i1.10570>.

melontarkan sentilan tajam kepada "orang-orang yang dibiayai APBN" yang pada faktanya justru bersikap "abai dan diam" terhadap mewabahnya penipuan massal berkedok klenik.⁹⁹ Subjek membongkar paradoks di mana negara yang seharusnya menjadi pelindung utama (*guardian*) bagi nalar dan kesejahteraan rakyatnya, justru membiarkan masyarakat kelas pekerja dimangsa oleh predatorisme ekonomi spiritual.

Karena ketiadaan instrumen perlindungan negara terhadap nalar publik tersebut, *Critique of Freedom* yang dibangun dalam kampanye ini mengalami eskalasi. Kebebasan tidak lagi ditawarkan sekadar sebagai emansipasi individu untuk berhemat atau berpikir rasional, melainkan bergeser menjadi seruan untuk membangun kemandirian dan agensi kolektif. Subjek menyadari bahwa perlawanan terhadap industri keputusan yang terorganisir ini tidak dapat dilakukan sendirian. Oleh karena itu, ia menyerukan "edukasi" dan perlawanan bersama dengan mengutip frasa konstitusional "mencerdaskan kehidupan berbangsa". Taktik ini bertujuan untuk mengubah audiens dari sekadar penikmat konten pasif menjadi agen-agen praksis yang aktif mengedukasi lingkungan terdekat mereka.

Dalam perspektif Fiqh Dakwah, seruan kemandirian kolektif akibat absennya otoritas negara ini sangat sejalan dengan prinsip *Fardhu Kifayah* dalam pelaksanaan *Nahi Munkar*. Secara ideal, perlindungan terhadap nalar (*Hifz al-Aql*) dan harta (*Hifz al-Mal*) umat dari penipuan massal adalah tanggung jawab pemerintah (*Ulil Amri*). Namun, ketika institusi formal absen atau gagal memberikan perlindungan tersebut, maka kewajiban moral untuk memberantas kemungkaran dan mendidik masyarakat jatuh pada setiap individu beriman yang memiliki literasi, guna menciptakan keadilan sosial dan kebebasan rasional yang seutuhnya.

Puncak resolusi dari seluruh dialektika kritik—baik secara struktural, kognitif, maupun material—terekam secara komprehensif pada artefak Video 5. Pada tahap ini, *Critique of Freedom* mencapai manifestasi tertingginya, di mana emansipasi retorik bertransformasi menjadi emansipasi faktual yang menyelamatkan kehidupan. Subjek retorik memaparkan bukti tak terbantahkan mengenai keberhasilan intervensi wacananya melalui pembacaan sebuah surat pengakuan dari salah seorang audiens. Audiens tersebut mengakui bahwa dirinya pada awalnya adalah pembenci (*haters*) yang menolak narasi subjek, namun provokasi

⁹⁹ *Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan,"* 2026, Transkrip, diakses 9 Mei 2026.

tajam subjek—yang diistilahkan sebagai "gambaran" retorik—pada akhirnya berhasil membangunkannya dari kepasrahan mistis.

Surat tersebut mengonfirmasi bahwa audiens itu akhirnya memaksa ibunya untuk meninggalkan pengobatan alternatif dan menempuh jalur medis di Rumah Sakit Sardjito. Hasil dari intervensi rasional tersebut sangat krusial: sang ibu terdeteksi mengidap kanker ovarium stadium 3 dan segera mendapatkan penanganan klinis yang tepat sebelum terlambat. Peristiwa ini merupakan bentuk dekonstruksi absolut terhadap hegemoni klenik, membuktikan bahwa penolakan terhadap takhayul bukan sekadar perdebatan filosofis di internet, melainkan tindakan riil yang memisahkan antara kehidupan dan kematian.

Keberhasilan praksis retorika ini dikuatkan oleh observasi kontekstual (multimodal) yang merekam puncak dinamika emosional pada subjek retorik. Saat membacakan pengakuan bahwa kritiknya telah menyelamatkan nyawa seorang ibu, subjek yang sepanjang kampanye selalu tampil dengan persona arogan, analitis, dan dominan, tiba-tiba runtuh pertahanan emosionalnya. Subjek tampak terdiam (*speechless*), menarik napas sangat dalam, dan menutup sebagian wajahnya dengan tangan untuk menahan tangis haru. Momen katarsis ini merepresentasikan titik temu (*nexus*) antara teori komunikasi kritis dan kemanusiaan.

Selain penyelamatan nyawa, emansipasi struktural pada Video 5 juga disempurnakan melalui redistribusi kapital. Subjek mendekonstruksi mesin kapitalisme digital dengan menyumbangkan seluruh kekayaan finansial dari kampanye tersebut (monetisasi konten/AdSense) menjadi beasiswa bagi mahasiswa yang mengedukasi masyarakat. Secara akumulatif, dialektika Ferry Irwandi terbukti bergerak secara linier dan progresif: menghancurkan *Logika Mistika* melalui dekonstruksi empiris, lalu merekonstruksi kemerdekaan audiens melalui penyelamatan nyawa, perlindungan finansial, dan investasi pendidikan intelektual.

Dalam kacamata Fiqh Dakwah, momen puncak di Video 5 ini menjadi bukti empiris bahwa dialektika kritik telah sukses mengimplementasikan mahkota dari *Maqashid al-Syari'ah*, yakni *Hifz al-Nafs* (penyelamatan nyawa).¹⁰⁰ Hal ini memberikan legitimasi teologis yang absolut bahwa penggunaan metode

¹⁰⁰ Chairil Irawan Rangkuti, Sukiati Sukiati, dan Ramadhan Syahmedi Siregar, "The Concept Of Maqashid Sharia In The Effectiveness Of The Implementation Of Presidential Regulation No. 72 Of 2021 Concerning The Handling Of Stunting Mandailing Natal Regency," *Journal of Law, Politic and Humanities* 4, no. 5 (Juli 2024): 1404–17, <https://doi.org/10.38035/jlph.v4i5.526>.

konfrontatif, provokatif, dan keras (*Ghilzhah*) sangat dibenarkan dalam dakwah, terutama ketika kelembutan tidak lagi mampu merobohkan kepasrahan fatalistik umat yang di ambang maut. Retorika kritis subjek secara harfiah telah membebaskan manusia dari kebinasaan fisik akibat takhayul, menjadikannya sebuah *Amal Jariyah* intelektual yang tidak ternilai.

Pembedahan integratif atas operasionalisasi sembilan prinsip *Critical Rhetoric* dan strategi dialektika dalam wacana anti-klenik ini bermuara pada satu simpulan sosiologis yang mendesak. Hegemoni perdukunan modern dan okultisme digital bukanlah sekadar masalah miskonsepsi budaya lokal, melainkan sebuah predatorisme ekonomi terorganisir yang memangsa kelas pekerja di tengah keputusan mereka. Selama struktur negara masih absen dalam memberikan perlindungan hukum terhadap nalar publik, dan selama algoritma media digital terus memberikan insentif pada sensasionalisme kebodohan, maka metode dakwah kontemporer mutlak membutuhkan strategi peretasan wacana (*algorithmic hacking*) seperti yang diperagakan oleh Ferry Irwandi. Mengawinkan keberanian rasionalitas empiris dengan strategi performansi penetrasi digital kini bukan lagi sekadar pilihan gaya komunikasi, melainkan prasyarat mutlak bagi keberhasilan gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* untuk menyelamatkan harta, akal, dan nyawa umat Islam di abad ke-21.

Tabel 4. 4 Ringkasan Capaian Dialektika Kritik dan Tujuan Emansipasi

Isu Dialektika	Sasaran Dekonstruksi (Negasi)	Hasil Emansipasi (Afirmasi)	Capaian Maqashid al-Syari'ah
Kesehatan	Klaim gangguan jin/santet pada penyakit klinis.	Pemulihan melalui intervensi medis/saintifik.	<i>Hifz al-Nafs</i> (Penjagaan Nyawa)
Kognitif	Fatalisme nasib dan ilusi "kesaktian" supranatural.	Rasionalitas ikhtiar dan kemerdekaan berpikir.	<i>Hifz al-Aql</i> (Penjagaan Akal)
Ekonomi	Komodifikasi agama dan manipulasi harga barang gaib.	Literasi keuangan dan perlindungan aset materi.	<i>Hifz al-Mal</i> (Penjagaan Harta)

Struktural	Pembiaran negara terhadap penipuan massal.	Kesadaran agensi kolektif dan pendidikan kritis.	<i>Maslahah Mursalah</i> (Kemaslahatan Umum)
-------------------	--	--	--

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2026.

Meskipun taktik retorika provokatif dan *Arrogance for Good* yang diusung Ferry Irwandi terbukti efektif meruntuhkan hegemoni wacana klenik dan membajak algoritma digital, pendekatan ini menyisakan celah evaluasi krusial pada aspek penerimaan audiens secara psikologis. Penggunaan sarkasme dan demonstrasi kapital yang terlalu dominan secara inheren memicu terjadinya hiper-polisemi, di mana pesan utama mengenai purifikasi tauhid dan rasionalitas saintifik justru berpotensi tereduksi oleh perdebatan publik mengenai etika sang komunikator. Dalam perspektif komunikasi dakwah, dominasi sikap *Ghilzhah* (ketegasan yang keras) tanpa diimbangi kalibrasi empati terhadap masyarakat kelas bawah yang sesungguhnya merupakan korban dari ilusi mistis tersebut, justru menciptakan tembok resistensi. Hal ini menjadi inefisiensi retorik karena memaksa komunikator harus mengalokasikan ruang dan waktu tambahan untuk memitigasi narasi melalui kolaborasi lintas-otoritas demi menetralsir sentimen anti-agama yang terlanjur mengkristal di sebagian kelompok masyarakat.

Selain itu, tinjauan kritis terhadap efektivitas *Critique of Freedom* (Kritik Kebebasan) yang ditawarkan Ferry menunjukkan adanya bias ketergantungan pada heroisme individu. Resolusi emansipatoris yang dibangun sejauh ini masih sangat eksklusif dan bertumpu pada intervensi kapital sang kreator, seperti sayembara kendaraan mewah maupun pendistribusian beasiswa dari hasil monetisasi konten pribadinya. Agar metode dakwah *Nahi Munkar* digital ini memiliki tingkat keberlanjutan yang sistemik, perlawanan wacana tidak boleh direduksi sekadar menjadi komoditas tontonan visual (*society of the spectacle*). Diperlukan transisi strategis dari gaya komunikasi konfrontatif yang berpusat pada tokoh menuju advokasi struktural yang lebih membumi dan inklusif. Subjek retorik perlu menggeser fokus dari sekadar menyerang pihak pembuat kebohongan (dukun) menuju penyediaan instrumen advokasi, pendampingan literasi hukum, serta rehabilitasi kognitif yang mudah diakses oleh para korban di akar rumput, sehingga emansipasi nalar publik tidak lenyap seiring dengan meredupnya siklus algoritma konten tersebut.

Melalui pembedahan mendalam terhadap konstelasi isu kesehatan publik, eksploitasi kognitif, komodifikasi ekonomi, hingga pembiaran struktural, strategi dialektika kritik yang dibangun oleh Ferry Irwandi terbukti bergerak secara linier dari fase dekonstruksi menuju emansipasi. Poros *Critique of Domination* secara

tajam berhasil menelanjangi otoritas spiritual semu, manipulasi kognitif, dan predatorisme finansial yang diproduksi oleh industri klenik digital. Dialektika ini mencapai puncaknya pada tataran rekonstruktif melalui *Critique of Freedom*, di mana perlawanan wacana tersebut bertransformasi menjadi emansipasi faktual yang menggerakkan agensi kolektif audiens untuk merdeka dari belenggu fatalisme klenik. Dalam perspektif evaluatif keagamaan, keberhasilan dialektika komunikasi ini merepresentasikan pencapaian tertinggi dari tujuan fundamental *Maqashid al-Syari'ah*, di mana pembebasan nalar publik terbukti secara empiris mampu menyelamatkan nyawa manusia (*Hifz al-Nafs*), menjaga kemandirian akal sehat (*Hifz al-Aql*), dan melindungi aset ekonomi umat (*Hifz al-Mal*) dari penipuan massal di ruang siber.

C. Evaluasi Fiqh Dakwah dan Pencapaian Maqashid Syariah

Di era digital, aktivitas dakwah tidak lagi dapat diisolasi sekadar sebagai transmisi pesan moral-normatif yang pasif dan linier, melainkan harus bertransformasi menjadi sebuah praksis emansipatoris yang merespons ketimpangan struktural dan eksploitasi kognitif publik. Gerakan wacana tandingan terhadap industri okultisme siber merepresentasikan wujud nyata dari teologi Islam kritis yang secara berani meleburkan batas antara teori dan praktik, pengetahuan dan aksi nyata. Orientasi utama dari metode kritis ini adalah pembongkaran terhadap sistem kesadaran semu yang tidak adil demi membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan nalar struktural yang dilegitimasi secara magis.¹⁰¹ Konstruksi dakwah kritis ini menegaskan bahwa purifikasi akidah umat di ruang publik digital menuntut adanya tindakan dekonstruksi yang radikal terhadap mitos-mitos supranatural yang menghegemoni nalar publik secara materiil.

Dalam koridor Fiqh Dakwah, fungsionalisasi performansi retorika yang konfrontatif dan tajam yang bermanifestasi dalam penggunaan gaya komunikasi yang keras (*ghilzhah*), tidak boleh disalahpahami sebagai sebuah kecacatan etis dalam penyampaian risalah. Gaya komunikasi yang melepaskan kesan santun ini merupakan bentuk pengejawantahan dari *Siyasah Syar'iyah*, yakni sebuah pilihan kebijakan strategis-taktis yang diambil oleh komunikator untuk merespons realitas kontemporer (*fiqh al-waqi'*) di mana pendekatan normatif-konvensional telah mengalami inefisiensi algoritmik di hadapan bebalnya industri klenik digital. Konfrontasi retorik yang bersifat agonistik ini secara sah beroperasi sebagai instrumen *Nahi Munkar* kontemporer yang secara darurat difungsikan untuk

¹⁰¹ Zainul Abas, "Konstruksi Paradigmatik Pemikiran Teologi Islam Kritis," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2012): 341–58, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v12i2.61>.

melucuti panggung otoritas palsu para predator spiritual.¹⁰² Sikap tegas dan keras tersebut mendapatkan pembenaran metodologis dalam khazanah dakwah Islamiah ketika berhadapan langsung dengan kejahatan sistemik yang secara masif melakukan pembodohan dan penipuan berbasis agama.¹⁰³

Legitimasi teologis terhadap efektivitas dan keabsahan metode retorika kritis ini semakin diperkokoh ketika diuji menggunakan kerangka metodologis *Maqashid al-Syari'ah*. Integrasi ini memposisikan *Maqashid* bukan sekadar sebagai sekumpulan nilai tujuan yang pasif-normatif, melainkan sebagai sebuah kerangka kerja metodologis yang aktif dalam proses ijtihad dakwah siber guna merespons dinamika kontemporer, sehingga melahirkan pendekatan gerakan yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi penuh pada kemaslahatan publik (*istislahi*).¹⁰⁴ Melalui lensa metodologis ini, keabsahan sebuah model komunikasi dakwah di media baru tidak lagi ditakar secara sempit melalui formalistik luaran kata-kata yang digunakan, melainkan ditimbang secara induktif melalui kemampuannya dalam mendatangkan kemaslahatan absolut (*jalb al-masalih*) serta memitigasi kerusakan dan bahaya nyata (*dar'u al-mafasid*) yang dialami secara konkret oleh umat manusia.¹⁰⁵

Secara logis, sistematis, dan empiris, keberhasilan pencapaian esensi *Maqashid al-Syari'ah* melalui operasionalisasi retorika kritis ini mewujudkan pertama kali pada aspek perlindungan akal sehat (*hifz al-'aql*). Intervensi retorik melalui strategi pelabelan ulang serta dekonstruksi terhadap materialitas trik okultisme bertindak sebagai instrumen purifikasi kognitif yang membebaskan nalar publik dari keterjebakan pada takhayul, mistisisme irasional, dan kepasrahan fatalistik. Penyelamatan nalar publik dari hegemoni kebohongan terorganisir ini merupakan bentuk pencapaian nyata dari dimensi perlindungan akal, di mana masyarakat siber dikembalikan pada cara berpikir yang logis, kritis, dan sesuai dengan tuntutan

¹⁰² Taufik Akbar dan Syaiful Ilmi, "Oral Interpretation of Amar Makruf Nahi Mungkar: Study of The Perspective of Ḥabā'ib in Pontianak City, West Kalimantan," *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5, no. 01 (Agustus 2024): 1–15, <https://doi.org/10.51700/aliflam.v5i01.708>.

¹⁰³ Aliyudin Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 181–96, <https://doi.org/10.15575/idaahs.v5i16.360>.

¹⁰⁴ Jihan Al Layyinah, "Integrasi Maqasid Syariah Dan Metode Penetapan Hukum Islam: Analisis Kritis Terhadap Dinamika Hukum," *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 14, no. 1 (Juni 2026): 186–203, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v14i1.4518>.

¹⁰⁵ Moh Toriquddin, "Teori Maqâshid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syari'ah* 6, no. 1 (Juni 2014): 33–47, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v6i1.3190>.

metodologis hukum Islam yang menjunjung tinggi pemeliharaan integritas intelektual manusia.¹⁰⁶

Selanjutnya, perlindungan terhadap jiwa manusia (*hifz al-nafs*) secara empiris berhasil dicapai ketika wacana tandingan retorika kritis mampu memutus mata rantai malapraktik medis yang difasilitasi oleh industri perdukunan siber. Ketika strategi dialektika kritik berhasil memicu transformasi kesadaran kritis khalayak (*Critique of Freedom*), agensi kolektif audiens bergerak secara konkret untuk beralih menggunakan penanganan onkologi medis yang rasional, sehingga secara langsung menyelamatkan eksistensi jiwa manusia dari bahaya fatalitas kematian.¹⁰⁷ Pembuktian dampak riil ini menegaskan bahwa metode konfrontasi retorik di ruang digital secara mutlak memiliki legitimasi syariat yang kuat karena berorientasi pada perlindungan nyawa manusia dari kerusakan fisik yang nyata.¹⁰⁸

Pilar pencapaian ketiga berada pada domain perlindungan harta benda umat (*hifz al-mal*) dari praktik predatorisme ekonomi berkedok spiritual (*spiritual fraud*). Modus eksploitasi finansial yang dijalankan oleh para praktisi okultisme digital bermanifestasi secara kasat mata dalam komodifikasi barang-barang profan yang dimanipulasi dengan harga ekstrem melalui narasi kesaktian palsu. Retorika kritis menghancurkan sirkulasi kapital ilegal ini dengan mengekspos anatomi kecurangan ekonomi tersebut secara terbuka di hadapan publik siber. Tindakan penyelamatan aset finansial publik ini mencerminkan karakteristik dari *Dakwah Bil Hal* kontemporer di era siber, di mana dakwah beroperasi secara aktif untuk memberdayakan, mendidik, dan mengamankan sistem ekonomi umat dari penipuan, sehingga menegaskan keadilan serta melindungi harta publik dari eksploitasi yang batil.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Moh Toriquddin, "Teori Maqâshid Syarî'ah Perspektif Al-Syatibi," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 6, no. 1 (Juni 2014): 33–47, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v6i1.3190>.

¹⁰⁷ Chairil Irawan Rangkuti, Sukiati Sukiati, dan Ramadhan Syahmedi Siregar, "The Concept Of Maqashid Sharia In The Effectiveness Of The Implementation Of Presidential Regulation No. 72 Of 2021 Concerning The Handling Of Stunting Mandailing Natal Regency," *Journal of Law, Politic and Humanities* 4, no. 5 (Juli 2024): 1404–17, <https://doi.org/10.38035/jlph.v4i5.526>.

¹⁰⁸ Moh Toriquddin, "Teori Maqâshid Syarî'ah Perspektif Al-Syatibi," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 6, no. 1 (Juni 2014): 33–47, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v6i1.3190>.

¹⁰⁹ Ace Toyib Bahtiar dkk., "Dakwah Bil Hal: Empowering Muslim Economy in Garut," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (Juni 2020): 113–32, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i1.9122>.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis intervensi diskursif pada kanal YouTube Ferry Irwandi menggunakan pisau bedah Retorika Kritis Raymie E. McKerrow serta evaluasi komplementer dari perspektif Fiqh Dakwah, penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sembilan prinsip praksis Retorika Kritis membuktikan bahwa implementasi dakwah *Nahi Munkar* di era digital menuntut pendekatan metodologis yang radikal dan adaptif. Dakwah pemberantasan takhayul tidak lagi cukup hanya mengandalkan retorika normatif di atas mimbar, melainkan mutlak memerlukan penguasaan kapital algoritmik dan *shock therapy* visual. Melalui taktik *Arrogance for Good* (kesombongan strategis melalui demonstrasi aset mewah) dan tindakan *re-naming* (pelabelan ulang) komoditas okultisme menjadi kejahatan terorganisir, subjek retorik secara efektif membajak algoritma platform (*algorithmic hacking*) untuk meruntuhkan arogansi wacana dominasi okultis dan merebut atensi masyarakat kelas bawah.
2. Strategi dialektika retorika yang dibangun memperlihatkan transisi yang solid dari tahap dekonstruksi menuju emansipasi. *Critique of Domination* secara tajam menelanjangi ilusi perdukunan menjadi murni manipulasi kognitif dan eksploitasi ekonomi struktural. Keberhasilan dialektika ini memuncak pada pencapaian *Critique of Freedom*, di mana perlawanan wacana tersebut terbukti empiris mampu mengubah perilaku audiens, menyelamatkan nyawa seorang pengidap kanker ovarium stadium tiga dari ketergantungan pada ilusi santet menuju penanganan medis saintifik. Pembebasan nalar publik ini merepresentasikan pencapaian tertinggi dari prinsip *Hifz al-Nafs* (pemeliharaan nyawa) dan *Hifz al-Aql* (pemeliharaan akal) di tengah ekosistem *society of the spectacle*.

Sebagai konklusi akhir dan penegasan sikap akademik (*academic standpoint*) dalam penelitian ini, peneliti mengambil posisi secara tegas untuk menyetujui dan membenarkan pendekatan diskursif yang dilakukan oleh Ferry Irwandi dalam membongkar hegemoni wacana klenik di media sosial. Penggunaan taktik retorika kritis yang konfrontatif—termasuk performansi *Arrogance for Good* yang menanggalkan kesan santun—dinilai bukanlah sebuah anomali atau kecacatan etika komunikasi, melainkan sebuah keharusan metodologis untuk merebut atensi publik di era masyarakat tontonan (*society of the spectacle*). Peneliti

menyimpulkan bahwa seluruh strategi dan taktik perlawanan wacana tersebut memiliki keselarasan fungsional dengan prinsip-prinsip Islam dan pertimbangan *Fiqh Dakwah*. Ketegasan dan gaya komunikasi keras (*ghilzhah*) yang digunakan subjek secara sah diresepsi sebagai wujud *Siyasah Syar'iyah* yang dieksekusi secara presisi untuk meruntuhkan arogansi para predator spiritual.

Meskipun demikian, peneliti memberikan catatan evaluatif yang krusial terkait batasan epistemologis subjek, di mana dalam beberapa artikulasinya terdapat risiko terjebak dalam sesat pikir *Appeal to Ignorance* (*argumentum ad ignorantiam*). Reduksionisme ini muncul ketika subjek berpotensi menegaskan keberadaan realitas metafisika secara mutlak—seperti konsep gangguan jin yang secara sah diakui dalam teologi ortodoks Islam—semata-mata karena keterbatasan metode sains empiris dalam membuktikannya. Pada muaranya, dengan tetap menggarisbawahi catatan kritis tersebut, keberhasilan retorika subjek dalam membebaskan nalar umat dari belenggu takhayul, serta menyelamatkan nyawa dan aset finansial publik, menjadi bukti empiris bahwa metode ini tetap absah sebagai wujud nyata penegakan dakwah *Nahi Munkar* dan perlindungan *Maqashid al-Syari'ah* di ruang digital.

B. Saran

Merujuk pada temuan operasional dan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, rekomendasi akademis maupun praktis diajukan sebagai berikut:

1. **Saran Akademis bagi Peneliti Selanjutnya:** Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang murni berpusat pada analisis teks dan performa komunikator, sehingga tidak mengukur resepsi kuantitatif dari audiens secara makro, serta tidak dilakukannya triangulasi data primer melalui wawancara langsung dengan pihak praktisi klinik maupun korban akibat keterbatasan aksesabilitas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam disarankan untuk menggunakan kerangka Teori Resepsi Audiens (seperti model *Encoding/Decoding* Stuart Hall) guna mengukur secara presisi bagaimana audiens dengan berbagai tingkat literasi memaknai pesan dakwah konfrontatif ini.
2. **Saran Praktis bagi Subjek Penelitian dan Kreator Dakwah Digital:** Berdasarkan temuan adanya residu polisemi—di mana perlawanan rasional terhadap klinik sempat diresepsi oleh sebagian publik sebagai bentuk ujaran anti-agama—disarankan kepada Ferry Irwandi dan praktisi dakwah digital sejenis untuk mengintensifkan kolaborasi lintas-otoritas (*Ta'awun*) sejak fase perencanaan kampanye. Keterlibatan pakar teologi ortodoks atau praktisi *ruqyah syar'iyah* yang kredibel sebagai kolaborator

tetap akan memitigasi distorsi pesan, sehingga *framing* dakwah pemurnian tauhid menjadi lebih solid dan tidak memicu resistensi teologis dari masyarakat yang terhegemoni.

3. **Saran Kebijakan bagi Institusi Negara dan Otoritas Agama:** Penelitian ini menemukan bahwa maraknya komodifikasi agama dan *spiritual fraud* (penipuan spiritual) di ruang digital berakar dari pembiaran struktural. Oleh karena itu, disarankan kepada Kementerian Komunikasi dan Digital RI bersinergi dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk merumuskan regulasi spesifik atau pedoman etika penyiaran supranatural di media baru. Diperlukan kebijakan proaktif untuk menindak konten-konten komodifikasi irasional yang terbukti mengeksploitasi keputusan masyarakat, sebagai bentuk kehadiran negara dalam melindungi kewarasan dan finansial publik (*Hifz al-Mal*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Zainul. "Konstruksi Paradigmatis Pemikiran Teologi Islam Kritis." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2012): 341–58. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v12i2.61>.
- Abdullah, Fuady, dan Tria Ima Susanti. "Perspektif Siyasah Syar'iyah Terhadap Relevansi Kaidah Fikih Dalam Pengambilan Kebijakan Pemerintah." *El-Dusturie* 1, no. 2 (Desember 2022): 72–88. <https://doi.org/10.21154/eldusturie.v1i2.5377>.
- Akbar, Taufik, dan Syaiful Ilmi. "Oral Interpretation of Amar Makruf Nahi Mungkar: Study of The Perspective of Ḥabā'ib in Pontianak City, West Kalimantan." *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 5, no. 01 (Agustus 2024): 1–15. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v5i01.708>.
- Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 181–96. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.
- Aprian, Yuda Dwi Aprian, dan Hendra Bagus Yulianto. "Struktur Argumentasi Dakwah Sabrang Mowo Damar Panuluh dalam Siniar'LOGIN.'" *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (Januari 2025): 181–206. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v3i1.67>.
- Azizah A. "Ferry Irwandi, Social Media Battlefield, and The Legacy: A Fan Reflection." *Medium*, 21 November 2024. Diakses 23 April 2026. <https://medium.com/@amatullahiza/ferry-irwandi-social-media-battlefield-and-the-legacy-a-fan-reflection-4de08a3b8e37>.
- Bahana. "Siapa Ferry Irwandi? Mantan PNS Kemenkeu Sekaligus Founder Malaka Project Yang Disebut TNI Dalam Dugaan Pidana Siber." *Radar Jogja*, 2025. Diakses 23 April 2026. <https://radarjogja.jawapos.com/politik/656548220/siapa-ferry-irwandi-mantan-pns-kemenkeu-sekaligus-founder-malaka-project-yang-disebut-tni-dalam-dugaan-pidana-siber>.
- Bahtiar, Ace Toyib, Bahri Ghazali, Yunan Yusuf Nasution, Shonhaji Shonhaji, dan Fitri Yanti. "Dakwah Bil Hal: Empowering Muslim Economy in Garut." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 14, no. 1 (Juni 2020): 113–32. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i1.9122>.
- Bezotte, James. "The Limits of Critical Rhetoric: Towards a Postcritical Orientation." *UNLV Theses, Dissertations, Professional Papers, and Capstones*, 1 Mei 2022, 12–80. <https://doi.org/10.34917/31813243>.

Daniels, Brandon M., dan Kendall R. Phillips. "Critical Rhetoric| Between Critical and Rhetoric: McKerrow's Contribution to Contemporary Critical Practice." *International Journal of Communication* 14 (Februari 2020): 14–14.

Diva Rabiah. "Dukun Pengganda Uang di Sumedang Ditangkap Polisi." Berita Nasional. *Metrotvnews.com*, 24 Agustus 2025. Diakses 20 Januari 2026. <https://www.metrotvnews.com/play/kELCzJdp-dukun-pengganda-uang-di-sumedang-ditangkap-polisi>.

Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Devil's Advocate: Deddy Corbuzier Membongkar Trik Dukun." 2026. Transkrip. Diakses 6 Mei 2026.

Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Devils advocate ustadz felix siaw membahas santet." 2026. Transkrip. Diakses 9 Mei 2026.

Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan." 2026. Transkrip. Diakses 9 Mei 2026.

Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Membongkar kebohongan Santet & Indigo." 2026. Transkrip. Diakses 6 Mei 2026.

Dokumentasi Transkrip Teks Video Youtube Ferry Irwandi Dengan Judul "Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan." 2026. Transkrip. Diakses 9 Mei 2026.

Dwita Amania. "Profil Ferry Irwandi: Istri, Pendidikan, Kekayaan, Fakta Menarik, hingga Kumpulan Foto." *inilah.com*, 2025. Diakses 23 April 2026. <https://www.inilah.com/ferry-irwandi>.

Epafras, Leonard Chrysostomos. "'Gadgets Need Healing': A Proposal for Digital Pedagogy in Indonesia." *Religious Education* 121, no. 1 (Januari 2026): 40–52. <https://doi.org/10.1080/00344087.2026.2627110>.

Ferry Irwandi, dir. *Devil's advocate : Ustadz Felix Siaw Membahas Santet*. 2024. 01:07:59. Diakses 20 Januari 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=sRZrnRpOubs>.

———, dir. *Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan*. 2024. 12:19. Diakses 20 Januari 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=MPN0ae2KM3w>.

- , dir. *Membongkar kebohongan Santet & Indigo*. 2024. 22:41. Diakses 20 Januari 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=9XmYUUNcwAw>.
- “Ferry Irwandi’s Net Worth, Income & Subscriber Count | vidIQ.” Diakses 23 April 2026. https://vidiq.com/youtube-stats/channel/UCC_OYI6VZtuEZuq49Ht-cQQ/.
- Fidaraini, Nuha. “Ruang Publik Digital dalam Diskusi Agama dan Kepercayaan: Analisis Konten Siniar ‘Berbeda Tapi Bersama’ Episode Ke 20 Inti Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan.” *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi informasi)* 24, no. 2 (Desember 2022): 117–34. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.117-134>.
- Gilang Patria Ramadhan Baskoro. “Riwayat Pendidikan Ferry Irwandi, Aktivis Lulusan STAN dan Sempat Bekerja Sebagai PNS Kemenkeu : Okezone Edukasi.” <https://edukasi.okezone.com/>, 2025. Diakses 23 April 2026. <https://edukasi.okezone.com/read/2025/09/04/624/3167674/riwayat-pendidikan-ferry-irwandi-aktivis-lulusan-stan-dan-sempat-bekerja-sebagai-pns-kemenkeu>.
- Hasanah, Umdatul. “Rhetoric in Islamic Tradition: Paradigm and Its Development.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 2 (Oktober 2021): 241–52. <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i2.4570>.
- Hasriani, Andi. “Dakwah Bil Hal in Instilling Religious Awareness in Padanglampe Village Community, Ma’rang District, Pangkep Regency.” *Journal of Research and Multidisciplinary* 5, no. 1 (Maret 2022): 562–70. <https://doi.org/10.5281/jrm.v5i1.62>.
- Heatherly, Taylor. “The Time for Critical Rhetoric Is Now.” *Medium*, 4 Oktober 2017. Diakses 3 Februari 2026. <https://medium.com/@taylor.heatherly/the-time-for-critical-rhetoric-is-now-69418f33870c>.
- Herbig, Art, Andrew Herrmann, Alix Watson, Adam Tyma, dan Joan Miller. “Critical Rhetoric and Collaboration: Missing Principle #9 and ProfsDoPop.com.” *International Journal of Communication* 14 (Januari 2020): 885–98.
- Holid, Syahrul, Alfian Tanjung, Riski Aseandi, Mutia Hafifah, Rizky Fatmawati, dan T. Citra Nisa Farza. “Sosialisasi Nilai-Nilai Ukhuwwah Dalam Tafsir Al-Ahkam Karya Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Di Desa Pekan Sawah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat: Pengabdian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (Oktober 2025): 8600–8605. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3036>.

HypeAuditor.Com. “Ferry Irwandi (@ferryirwandi) YouTube Stats, Analytics, Net Worth and Earnings – HypeAuditor.” Diakses 23 April 2026. https://hypeauditor.com/youtube/UCC_OYI6VZtuEZuq49Ht-cQQ/.

Isma‘il Raji al Faruqi. *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. 2. ed., rev.Expanded. Disunting oleh ‘AbdulḤamīd AbūSulaymān. Islamization of Knowledge Series, 1 [i.e.] 2. Herndon, Va., USA: International Institute of Islamic Thought, 1989.

Khoirul, Umam. “Makna Amar Makruf Nahi Munkar: Studi Interpretasi Hadis Sunan Abu Dawud No 1140.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Diakses 3 Februari 2026. <http://digilib.uinsa.ac.id/34681/>.

Kholid Syamhudi. *Amar Ma’ruf Nahi Mungkar Menurut Hukum Islam | Almanhaj*. 16 April 2010. Diakses 3 Februari 2026. <https://almanhaj.or.id/2708-amar-maruf-nahi-mungkar-menurut-hukum-islam.html>.

Kompasiana.com. “Ferry Irwandi, Berawal dari Abdi Negara Hingga Menantang Santet Satu Negara.” KOMPASIANA, 14 Desember 2024. Diakses 23 April 2026. <https://www.kompasiana.com/diaznunodarmawan2130/675da87e34777c104a214a72/ferry-irwandi-berawal-dari-abdi-negara-hingga-menantang-santet-satu-negara>.

KOMPASTV JAWA TIMUR, dir. *Modus Dukun Pengganda Uang, Warga Tertipu Puluhan Juta!* 2025. 04:43. Diakses 20 Januari 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=Rfojplz1Co8>.

Kumara, Adyaning Raras Anggita. “Siapa Founder Malaka Project? Ini Profil Lengkapnya.” IDN Times, 9 September 2025. Diakses 23 April 2026. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/siapa-founder-malaka-project-00-98756-m2smm6>.

Kumparan. “Apa Itu Malaka Project? Berikut Penjelasan Gerakan Edukasi Digital Ini | kumparan.com.” Kumparan.com, 2025. Diakses 23 April 2026. <https://kumparan.com/berita-terkini/apa-itu-malaka-project-berikut-penjelasan-gerakan-edukasi-digital-ini-25mzKwQvvXS>.

Layyinah, jihan Al. “Integrasi Maqasid Syariah Dan Metode Penetapan Hukum Islam: Analisis Kritis Terhadap Dinamika Hukum.” *Tafāqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 14, no. 1 (Juni 2026): 186–203. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v14i1.4518>.

Lestari, Sri Hariyati. “Islamization Of Knowledge Of Ismail Raji Al-Faruqi In Typologies Of Science And Religion.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan*

- Islam* 3, no. 2 (Juli 2020): 128–40. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1998>.
- Maya, Rahendra. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Perubahan Sosial: Analisis Penafsiran Term Al-Taghyāẓr, Al-Ibtilā’, Al-Tamhāẓsh, Dan Al-Tamkāẓn.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 01 (Juni 2018): 47–66. <https://doi.org/10.30868/at.v3i01.255>.
- McKerrow, Raymie. “Some Key Concepts of Critical Rhetoric.” *Revista Eletrônica de Estudos Integrados Em Discurso e Argumentação* 23, no. 2 (Oktober 2023): 161–69. <https://doi.org/10.47369/eidea-23-2-3917>.
- McKerrow, Raymie E. “Critical rhetoric: Theory and praxis.” *Communication Monographs* 56, no. 2 (Juni 1989): 91–111. <https://doi.org/10.1080/03637758909390253>.
- McKerrow, Raymie E., dan Art Herbig. “Critical Rhetoric Special Section: Introduction.” *International Journal of Communication* 14 (Februari 2020): 11–11.
- Middleton, Michael, Aaron Hess, Danielle Endres, dan Samantha Senda-Cook. *Participatory Critical Rhetoric: Theoretical and Methodological Foundations for Studying Rhetoric In Situ*. First edition. Lanham: Lexington Books, 2015. <https://doi.org/10.5040/9781978726000>.
- Muhammad, Sayyid. “Dekonstruksi Mitos Hantu Di Indonesia: Pendekatan Integratif Tafsir, Neurosains, Dan Sosiologi.” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* (Manado) 10, no. 2 (Desember 2025): 115–27. <https://doi.org/10.30984/ajip.v10i2.3977>.
- Muhammad, Syaoki. “Dakwah Bil Lisan: Resilience between Tradition and Technological Developments in Indonesia.” 18 April 2023, 1–12. Diakses 20 Januari 2026. <https://repository.uinmataram.ac.id/2928/>.
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, dan Tsabit Latief. *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Cetakan pertama. With Yayasan Talibuana Nusantara. Pancoran, Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020. Buku.
- Nasrullah, Rulli, Murodi, Suhaimi, Umi Musyarrofah, Nunung Khoiriyah, dan Muhammad Yahya Saraka. “Emotional Discourse and Symbolic Contestation in Indonesia’s Digital Public Sphere: An Ethnographic Content Analysis of Online Reactions from YouTube Comments on LPG Subsidy Regulatory Adjustment News.” *Frontiers in Communication* 10 (Januari 2026): 1–14. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1737481>.

- Nuridin, Nabhan Ali, dan Zakaria Syihabudin. “Analisis Kritis Terhadap Penerapan Gaya Bahasa Pada Retorika Dakwah Ustaz Subhan Bawazier Di Instagram.” *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (November 2024): 1–20. <https://doi.org/10.15408/interaksi.v4i1.39261>.
- Nusantara TV, dir. *Heboh! Penipuan Berkedok Dukun Pengusir Setan, Harta Ratusan Juta Raib | NTV MORNING*. 2024. 03:05. Diakses 20 Januari 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=ze0GPcJ93h0>.
- Padangsidimpuan, Tim Humas UIN Syahada. “Penjelasan Tentang Amar Ma’ruf Dan Nahi Munkar.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 27 Januari 2026. Diakses 3 Februari 2026. <https://www.uinsyahada.ac.id/amar-maruf-dan-nahi-munkar/>.
- Pasaribu, Amalia Khairani. “Analisis Wacana Kritis Dalam Konten YouTube Ferry Irwandi (Dekonstruksi Logika Mistika Tentang Santet Dan Indigo).” Undergraduate, UPN Veteran Jawa Timur, 2025. Diakses 20 Januari 2026. <https://repository.upnjatim.ac.id/40172/>.
- Rangkuti, Chairil Irawan, Sukiati Sukiati, dan Ramadhan Syahmedi Siregar. “The Concept Of Maqashid Sharia In The Effectiveness Of The Implementation Of Presidential Regulation No. 72 Of 2021 Concerning The Handling Of Stunting Mandailing Natal Regency.” *Journal of Law, Politic and Humanities* 4, no. 5 (Juli 2024): 1404–17. <https://doi.org/10.38035/jlph.v4i5.526>.
- Roni, Muhammad, M. Anzaikhan, dan Ismail Fahmi Arrauf Nasution. “Dinamika Sosial Dalam Pandangan Al-Qur’an: Analisis Penafsiran Term Al-Ibtilâ’.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (Oktober 2021): 136–46. <https://doi.org/10.22373/substantia.v23i2.9475>.
- Sandi, Tri, Sukiman, dan Nur Aisah Simamora. “Telaah Terhadap Ayat-Ayat Yang Menggambarkan Fenomena Komersialisasi Agama Islam: Studi Tafsir Tematik.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (Juli 2025): 168–84. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.491>.
- Saraka, Muh Yahya, Evri Rizqi Monarshi, dan Nadya Shabrina. “Transformative Da’wah in Indonesia: Challenges of Equity and Opportunities for Synergy of Islamic Organizations and States.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 19, no. 1 (Juni 2025): 131–48. <https://doi.org/10.24090/komunika.v19i1.10570>.
- Social Blade. “Ferry Irwandi’s YouTube Statistics.” Diakses 23 April 2026. <https://socialblade.com/youtube/handle/ferryirwandi>.

- Soleh, A. Khudori. "Mencermati Konsep Islamisasi Ilmu Ismail R Faruqi." *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* (Malang) 12, no. 1 (2011): 80–95. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2398>.
- Subagja, Suni. "Studi Kritik Pemikiran Tan Malaka tentang Logika Mistika dalam Madilog Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* 4 (September 2024): 81–93. <https://doi.org/10.15575/jra.v4i2.31617>.
- SUISYANTO, -. "DAKWAH BIL-HAL (SUATU UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN DAN MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN JAMAAH)." *Aplikasia* III, no. 2 (Desember 2002): 182–92.
- "Surat At-Taubah Ayat 73 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb." 15 September 2018. Diakses 3 Februari 2026. <https://tafsirweb.com/3089-surat-at-taubah-ayat-73.html>.
- Syaepu, Indra Latif, dan M. Sauki. "Komodifikasi Agama: Islam Fashion Sebagai Gaya Hidup Di Era Modern Dalam Pandangan Mahasiswa Dan Santri." *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (Desember 2021): 148–63.
- Tim SINDOnews. "Profil Ferry Irwandi, CEO Malaka Project yang Diperbincangkan Dansatsiber Mabes TNI di Polda Metro Jaya." SindoNews, 2025. Diakses 23 April 2026. <https://nasional.sindonews.com/read/1617523/13/profil-ferry-irwandi-ceo-malaka-project-yang-diperbincangkan-dansatsiber-mabes-tni-di-polda-metro-jaya-1757336987>.
- Toriquuddin, Moh. "Teori Maqâshid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 6, no. 1 (Juni 2014): 33–47. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v6i1.3190>.
- Treré, Emiliano, dan Tiziano Bonini. "Amplification, Evasion, Hijacking: Algorithms as Repertoire for Social Movements and the Struggle for Visibility." *Social Movement Studies* 23, no. 3 (Mei 2024): 303–19. <https://doi.org/10.1080/14742837.2022.2143345>.
- Tribatanews Resto Lampung Selatan. "Penipuan Bermodus Dukun, Emas Rp250 Juta Dibawa Kabur." *Berita Hukum*. 21 Juni 2025. Diakses 20 Januari 2026. <https://tribatanews-reslampungselatan.lampung.polri.go.id/detail-post/penipuan-bermodus-dukun-emas-rp250-juta-dibawa-kabur>.
- Wakit, Saipul, Margiyono Suyitno, dan Muhamamd Ihsan Dacholfany. "Integration Between Qauliyah and Kauniyah Verses With Science And Technology In Islamic Education: Integrasi Antara Ayat Qauliyah Dan Kauniyah Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pendidikan

Islam.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, no. 2 (Juli 2025): 10–20. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1726>.

Wibowo, Eko Yuni Teguh. “Kajian Tentang Manhaj Dakwah Dalam Kitab Tafsir Fii Zhilaalil Qur’an.” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 2, no. 1 (2018): 27–38. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v2i1.84>.

Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas. *Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Ahlus Sunnah Wal Jama’ah | Almanhaj*. 29 Juli 2019. Diakses 3 Februari 2026. <https://almanhaj.or.id/12342-amar-maruf-nahi-munkar-menurut-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html>.

Zailani, Muh Rizki, dan Roma Ulinnuha. “Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial.” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (Januari 2023): 249–65. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.23519>.

BIODATA PENULIS



Akbar Diva Prasetya, lahir di Jambi pada tanggal 31 Maret 2004. Akbar adalah putra pertama dari pasangan Veramon Varmola Lovia, SKM. dan Jon Iswanto. Awalnya, penulis menempuh pendidikan di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung dari kelas 1 hingga 4 SD pada tahun 2010 hingga 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan dasar hingga menengah di Pondok Pesantren Shuffah (Hizbullah) Madrasah Al-Fatah Lampung dari kelas 5 MI hingga kelas 3 MA dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta melalui Jalur Testing.

Selama menjalani masa studi di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis tercatat sebagai anggota Divisi Kominfo Himpunan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMAKOPI) dan Produser Himakopi Production periode 2023-2024. Selama periode tersebut, penulis aktif dalam beberapa kegiatan HIMAKOPI dan beberapa kali membuat proyek film pendek bersama anggota Himakopi production lainnya. Beberapa proyek film pendek penulis antara lain, “*Introduction Darmaabhinaya*” sebagai Sutradara dan Penulis Naskah, “Berhenti” sebagai Sutradara dan Penulis Naskah, “Peradaban Umat” sebagai Sutradara dan Penulis Naskah, “Alina: Cita Cinta di Atas Kertas” sebagai Produser. Penulis juga aktif sebagai *Host* dalam siniar di *Youtube* HIMAKOPI PTIQ OFFICIAL. Selain itu, penulis juga pernah mewakili HIMAKOPI PTIQ dalam acara Diskusi Komunikasi COMFEST pada tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan tema “Urgensi Komunikasi Media (Disinformasi dan Komunikasi dalam Pemilu 2024)” dan berhasil mendapatkan delegasi terbaik dalam acara tersebut dari 14 Universitas lainnya. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Republika Media Mandiri pada tahun 2025.

Untuk korespondensi, penulis dapat di hubungi melalui email: akbardiva_22@mhs.ptiq.ac.id

LAMPIRAN

Lampiran 6. 1 Surat Pengantar Penelitian



Universitas PTIQ Jakarta
Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://dakwah.ptiq.ac.id>

Nomor : PTIQ/088/A.6/FDIK/V/2026
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Penelitian**

Kepada Yth;
Ferry Irwandi, S.E., M.M., M.B.A.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan akan berakhirnya studi mahasiswa kami yang bernama:

Nama : Akbar Diva Prasetya
NIM : 221210083
Fakultas / Jurusan : FDIK / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Tahun Akademik : 2025-2026
Jenjang Program Studi : Sarjana Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi :

**Retorika Kritis sebagai Metode Dakwah: Analisis Retorika Raymie
Mckerrrow dalam Wacana Anti-Klenik di YouTube Ferry Irwandi**

Maka kami memohon kepada pihak yang terkait untuk dapat membantu mahasiswa tersebut di dalam melaksanakan penelitian.
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, 22 Mei 2026
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas PTIQ Jakarta



H. Topikurohman, M.A.

Telepon
(021) 75904826 (ext- 103)

e-Mail
dakwah@ptiq.ac.id

Lampiran 6. 2 Transkrip Video Membongkar kebohongan Santet & Indigo di Youtube Ferry Irwandi

Membongkar kebohongan Santet & Indigo.

5 Mei 2026, 11.53

Play 00:00 - 22:40

(0:00) Halo warga sipil sekalian, jadi 6 hari yang lalu gue bikin sebuah tantangan yang cukup kontroversial ya (0:05) Yang mana di tweet gue, gue bilang kayak gini (0:09) Barang siapa yang bisa membuat gue muntah paku atau menyantet gue (0:13) Maka dia akan mendapatkan sebuah unit mobil Alphard (0:20) Dan gue bilang, siapapun mau itu dukun, orang sakti, anak indigo, orang yang ilmu (0:26) Silahkan coba ilmu kalian bikin gue muntah paku atau santet gue (0:29) Gak perlu muntah paku, yang penting spesifik aja gue tau penyakitnya kapan (0:32) Dan apa yang akan terjadi, maka lu akan mendapatkan Alphard (0:36) Dan gue garansi, gue jamin, dan gue siap untuk bikin perjanjian resminya gitu (0:43) Dan itu rame banget di respon oleh orang-orang gitu (0:46) Baik pro maupun kontra, dan nyebar bukan cuman di twitter, instagram, dan di tiktok (0:51) Nah, 6 hari berlalu sejak tantangan itu gue umumkan (0:54) Sampai detik ini gue masih sehat-sehat saja (0:56) Tidak ada tanda-tanda muntah paku, tidak ada tanda-tanda sakit, tidak ada tanda-tanda kena santet (1:01) Nah, apakah tidak ada yang mencoba? (1:03) Oh, banyak yang mencoba bapak ibu semua (1:05) Gue hitung di twitter aja ada 8 orang yang confirm kalau dia mencoba (1:10) Dan dari 8 orang ini ada yang aku beneran sakti, ada yang aku ngelmu, ada yang kenal orang sakti, dan lain sebagainya (1:16) Dan ternyata 8-nya gugur (1:21) 5 diantaranya tutup akun, 2-nya private akun, dan 1-nya ya tetap buka tapi dia pakai akun nano (1:26) Dan terakhir, ini respon dukunnya (1:28) Wah, buat kalian yang tidak bisa bahasa Jawa, silahkan tanya teman-teman kalian yang bisa bahasa Jawa (1:33) Intinya dia bilang, wah bapaknya orang api, orang yang bagus, tak ada agama, garis keturunannya bukan sembarangan (1:39) Ini orang besar, kalah ilmu, kalah nasab, dan lain sebagainya (1:43) Itulah alasan kenapa gue tidak bisa di santet, ngomong kos (1:50) Ngomong kosong (1:51) Gue manusia biasa, cenderung mediocre, garis keturunan gue gak ada yang istimewa, bapak gue juga orang biasa, kakek gue juga orang biasa, gak ada itu (1:59) Satu-satunya alasan kenapa sampai sekarang gue gak bisa di santet, karena santet itu gak pernah ada (2:04) Itu cuma rekayasa dan kebohongan semata-mata (2:07) Yang namanya santet, demit, gelembut, hantu, klenik, indigo, ngomong kosong (2:14) “Enggak, gak berasa banyak memorinya, baby oil, yang banyak banget alkohol, drugs, tapi drugs itu jarang di luar” (2:22) Gue tau bakal langsung ada yang ngebantah, tapi kan menurut agama, tapi kan hal yang lain (2:29) Sabar, kita gak usah terburu-buru, kalau kalian punya hasrat dan keinginan langsung komen seperti itu, gue saranin tonton video ini dulu sampai habis (2:41) Karena gue berani ngomong, kalau kalian bener-bener ngerti dari esensi video ini, ini akan mengubah hidup kalian dan mengubah semua opportunity yang ada di hadapan kalian (2:49) Dari hal simple ini (3:11) Oke, mari gue mulai dengan cerita masa kecil gue (3:13) Apakah gue terlahir skeptis seperti ini dari awal, gak percaya hantu, gak percaya santet, gak percaya klenik? (3:19) No, man (3:20) Waktu kecil gue menakut banget, dan gue inget banget, waktu umur gue 5 tahun, gue melihat penampakan (3:26) Jadi penampakan itu gue masih detail ngeliatnya, indra penglihatan dan pendengaran gue juga gue masih ingat apa yang gue rasakan waktu itu (3:32) Gue lagi tidur jam sekitar jam 2 malam, kamar tidur gue itu sendiri di atas ya, umur 5 tahun udah tidur sendiri di atas (3:40) Keluarga di bawah, terus tiba-tiba di depan pintu itu ada anak kecil yang lagi ngeliatin gue terus ngajak main (3:47) Badan gue kaku, nge-freeze, gak bisa gerak, dan ada suara kuntilanak tuh, makin lama makin gede, terus hilang (3:54) Itu kan gue ketakutan, paginya gue ceritain ke bapak gue, bapak gue malah ketawa (4:00) Terus dia bilang, gak ada hantu itu, gak ada yang namanya setan, gak ada itu, kalau ada dunia mereka udah beda gitu loh (4:08) Tapi pak, aku

ngeliat sendiri, nah akhirnya bapak gue menjelaskan kalau fungsi otak manusia seringkali dalam keadaan seperti itu (4:15) Otak itu punya kemampuan untuk menghasilkan yang namanya ilusi, persepsi yang keliru, dan visualisasi yang memang secara tidak kita sadari (4:25) Itu based on apa yang kita takuti selama ini (4:27) Oh jadi ada nih, penjelasan teoritisnya ada (4:31) Nah dari sejak itu ketakutan gue sama hal-hal klinik itu semakin berkurang sampai gue tidak takut sama sekali (4:37) Thanks to my father ya, udah ngajarin dengan caranya benar gitu (4:42) Terus dia bilang juga, kalau gak percaya yaudah lah, tiap malam kita berburu hantu aja, kalau ketemu kita kuliti, kita bikin circus katanya gitu (4:51) Nah sekarang gue kasih penjelasan ilmiahnya nih (4:53) Jadi sebenarnya kayak gini teman-teman, kenapa gue bilang otak itu bisa menghasilkan ilusi (4:57) Kalau kalian buka artikelnya, jurnalnya, penelitian resminya, kalian akan tersadarkan bahwa (5:04) Oh ini toh yang sebenarnya terjadi (5:06) Dan ini bisa menjelaskan fenomena dari mulai melihat hantu, fenomena ketindihan, sampai fenomena kesurupan (5:14) Jadi secara ilmiah, penampakan hantu itu bisa kita jelasin melalui berbagai faktor psikologis, neurologis, dan lingkungan yang saling berinteraksi (5:22) Dan ini akhirnya menjelaskan banyak hal yang kita lihat (5:24) Pertama ada yang namanya Pareidolia (5:26) Jadi Pareidolia ini menjelaskan bahwa otak manusia dirancang untuk mencari pola di lingkungan sekitar (5:31) Termasuk mengenali wajah atau bentuk manusia dalam objek yang sebenarnya tidak relevan (5:36) Ketika otak otos secara otomatis menaksirkan bentuk acek seperti bayangan atau suara menjadi sesuatu yang akrab seperti wajah atau sosok manusia (5:43) Jadi ketika seseorang melihat bayangan atau pola yang tidak jelas, otak bisa salah mengidentifikasikan ini sebagai hantu (5:48) Itulah kenapa hantu di setiap negara itu berbeda pak, karena persepsi kita terhadap ketakutan itu berbeda gitu (5:53) Orang Romania melihat ketakutan itu Dracula, kita melihat ketakutan itu Kuntilanak (5:57) Ya makanya tidak pernah ditemukan Kuntilanak di Romania atau tidak pernah ditemukan Dracula di Indonesia (6:02) Makanya jenis hantu itu bergantung sama teritori (6:05) Nah itulah, karena semua itu dibentuk oleh media dan persepsi tentang ketakutan, sosok hantunya, sosok dedemitnya, sosok lelembutnya (6:14) Temporal Lobe Epilepsi, yang mana? (6:16) Ini adalah gaguan neurologis yang mempengaruhi bagian otak yang mengontrol persepsi dan emosi (6:21) Orang yang menderita kondisi ini kadang mengalami halusinasi visual atau auditory (6:25) Seperti melihat sosok manusia atau mendengar suara yang tidak ada, ini bisa membuat salah kadang-kadang yang kita lihat itu hantu (6:30) Dan ini di studi pak, diteliti gitu, oleh Persinger tahun 94 (6:34) Menunjukkan bahwa stimulasi pada lobus temporal bisa menghasilkan sensasi kehadiran makhluk gaib secara suara maupun visual (6:42) Yang sering diasosiasikan dengan pengalaman mistis atau penampakan hantu (6:46) Nah kalau kita lihat dalam perspektif psikologis dan neurosientifik (6:50) Manusia itu punya kebutuhan untuk menjelaskan yang tidak terjelaskan (6:54) Jadi manusia secara alami mencari penjelasan untuk fenomena yang tidak mereka pahami (6:59) Ketika sesuatu terjadi yang tidak bisa dijelaskan dengan mudah (7:02) Seperti suara aneh, penampakan misterius, atau kematian mendadak (7:05) Banyak orang yang lebih nyaman dengan menjawab hal tersebut (7:08) Dan mengaikannya dengan semua hal yang berhubungan mistis dan supranatural (7:12) Dan ini bagian dari yang namanya kognitif (7:15) Yang mana bisa diartikan sebagai keinginan untuk segera menutup ketidakpastian dengan penjelasannya langsung (7:20) Meskipun tidak berbasis bukti (7:23) Dan masih banyak lagi penjelasan ilmiah lain yang ngedibang eksistensi the lembut, the demit, dan hantu ini (7:31) Dan semakin gue tau, semakin gue sadar betapa bodohnya saya kalau sampai terikat dengan yang namanya logika mistika (7:38) Dan apakah pemahaman ini mengubah hidup saya? (7:41) Jawabannya sangat banget (7:43) Segala opportunity, segala kesempatan, segala kemungkinan (7:47) Itu terbuka gara-gara gue mulai meyakini (7:51) Semua hal itu harus punya rasionalitas yang cukup untuk kita yakini dan kita percaya (7:55) Apalagi masalah decision making (7:57) Karena gue gak percaya hal-hal kayak ini (7:59) Jadi gue menjalani hidup dengan sangat santai, sangat merdeka, sangat bebas (8:03) Dan gue bisa mendapatkan banyak sekali kesempatan (8:05) Jadi sejak SMA itu gue

gak pernah ada ketakutan di tempat tertentu (8:08) Ya dibilang angker, tidur di kuburannya biasa (8:12) Tidur di hutannya biasa (8:14) Dibilang wah ini nanti tempatnya gak ini (8:16) Ternyata gue datengin juga gak ada apapun yang terjadi (8:19) Gue juga dapat kosan murah dengan fasilitas yang bagus (8:22) Karena kosan itu dianggap kosan angker (8:24) Terus waktu kerja juga duit gue kan pas-pasan banget (8:27) Dan gue harus tinggal di kantor supaya menghemat (8:29) Gue bisa tinggal di kantor 2 tahun di gedung yang sebesar itu (8:31) 20 lantai, 28 sendirian (8:33) Ya gak pernah ada masalah buat gue (8:35) Waktu gue uber juga kayak gitu (8:36) Waktu gue nge-grade juga kayak gitu (8:38) Ya mana gue bisa tidur di tengah jalan gitu (8:40) Parkir mobil di seberang jalan (8:42) Tidur sebelah kuburannya juga biasa-biasa aja (8:44) Jadi kayak (8:46) Gue banyak sekali mendapatkan kesempatan (8:48) Yang mungkin orang lain gak ambil karena mereka takut (8:50) Wah nanti disitu ada hantu dan sebagainya (8:52) Termasuk rumah (8:55) Rumah angker (8:56) Udah punya cap angker, harganya turun (8:58) Ya udah dibeli (9:00) Itu semua ada di kepala kita (9:02) Dan kita yang menciptakan persepsi gitu (9:04) Menurut scientific (9:06) Nah itulah yang terjadi sama hidup kita (9:08) Itulah kenapa gue bisa santai banget ngasih tantangan seperti itu (9:11) Kalau lo bisa santai dengan gue (9:12) Ya udah mobil Alphard gue buat lo (9:15) Dan kalian jangan salah paham (9:17) Kalaupun ternyata memang gue bisa disantai (9:19) Gue malah seneng (9:20) Gue kan gak minta mati ya, gue minta keluar paku aja (9:22) Kenapa gue seneng? (9:24) Karena gue bakal jadi pengubah peradaban manusia (9:26) Gue bisa membawa sebuah perubahan yang besar (9:29) Buat dunia gitu (9:30) Gue bakal jadi seorang instruktur (9:32) Lo bayangin berapa banyak duit di dunia ini habis (9:34) Untuk research and development nuklir (9:36) Senjata pemusnah masal (9:38) Pertahanan negara, alusista (9:39) Wah itu gede banget (9:41) Dan bayangin (9:42) Industri kan udah bergerak ke bidang jasa nih ya (9:45) Dan kalau kita bisa (9:47) Para santators ini dengan baik (9:49) Kita tingkatin skillnya, kita perluas batasannya (9:51) Katanya gak bisa antar pulau kan (9:53) Wah nanti kita bikin research supaya bisa antar pulau atau negara (9:56) Ini bisa kita jual kemana-mana (9:59) Hilirisasi itu jadi kenyataan Indonesia (10:01) Negara penghasil santators terbaik (10:04) Lo bayangin itu bisa ngalahin Silicon Valley bos (10:07) Dan kalau kita save (10:09) Bukan cuma masalah sakit-menyakit (10:11) Atau mengelakain orang (10:12) Kita save untuk pengiriman pesan (10:15) Pengiriman barang, bayangin energi terbaharukan (10:17) Seperti apa ini (10:18) Menghasilkan sesuatu yang tidak ada (10:20) Menjadi ada gitu, dari organ manusia jadi paku (10:23) Gitu, kalah coy (10:24) Edward Elric kalah, Alphonse Elric kalah (10:27) Gak ada ekualitas (10:29) Nol ada gitu (10:30) Walaupun menantang hukum fisika, gas kan (10:33) Dan bayangin (10:34) Gue cuma kehilangan all part (10:36) Tapi gue punya patent ini semua, gue punya agency santator (10:38) So gue bisa jadi salah satu orang terkaya di dunia (10:40) Jadi ya, kalau itu terbukti (10:42) Gue berhasil, kalau itu tidak terbukti (10:44) Ya gue berhasil, sama-sama happy (10:50) Allah (10:54) Allah (10:56) Masuk (10:57) Masuk (11:00) Masuk (11:08) Oke, sebagai seorang muslim (11:10) Atau yang mengandung agama islam (11:12) Tentu kita punya kewajiban dan keharusan (11:14) Untuk meyakini bahwa hal yang gaib itu ada (11:16) Karena gaib itu banyak sekali dan universal (11:18) Sekali gitu (11:20) Nah, tapi terlebih lagi (11:22) Di dalam al-Quran dan hadis itu banyak sekali (11:24) Rujukan yang emang udah nunjukin ke kita (11:26) Bahwa bentuk orang jahat dan penyihir itu ada dalam (11:28) Cerita-cerita kenabian atau cerita-cerita (11:31) Rasul (11:32) Nah, makanya dari awal gue koridornya jelas (11:34) Yang gue tentang (11:36) Alang itu dukun (11:37) Alang ini itu orang yang aku bisa nyantai (11:40) Dan lain sebagainya, tapi gue gak pernah sama sekali (11:42) Ngomong kalau hal yang gaib itu gak ada (11:44) Beda gitu, gue juga menentang hantu (11:46) Karena kan kalau dalam agama islam (11:48) Itu bukan dihajarkan ada hantu ya, tapi ada (11:50) Jin, tapi ya domennya jin dan manusia itu (11:52) Berbeda, ada sietan iblis, jin itu (11:54) Berbeda gitu loh, tapi kalau hantu dalam konsep (11:56) Orang meninggal terus jadi arwah, ya gak ada (11:57) Dan itu seringkali digunakan

orang untuk (12:00) Menipu orang lain, nah masalah (12:02) Sihir bagaimana, ya kita harus tahu *asbabun nuzul*-nya (12:03) Di era 2024 ini (12:07) Apakah bisa kita samakan dengan era (12:08) Kerosulannya yang dulu tentu berbeda (12:10) Nah yang gue sesali adalah banyak orang (12:12) Yang menjadikan hal ini (12:15) Sebagai pembenaran atas (12:17) Keyakinan mereka pada (12:18) Dukun, Santai, Nidigo dan lain sebagainya gitu (12:21) Tanpa memahami konteksnya (12:23) Secara utuh dan jelas gitu (12:24) Dan sama orang-orang ini (12:26) Ini juga digunakan untuk (12:28) Membodoh-bodohi orang lain, lo pikir di berapa (12:30) Banyak orang-orang di kampung itu (12:32) Dicuci otaknya (12:35) Dipengaruhi, diberikan (12:36) Kebohongan, dan akhirnya (12:38) Orang ini menggunakannya untuk hal-hal (12:40) Yang sangat-sangat salah dan (12:42) Tidak terkunci, termasuk (12:44) Lecehan, pencabulan, penipuan (12:46) Bahkan pembunuhan gitu loh (12:48) Dan gue pikir (12:50) Ya pemahaman kita atas ini (12:52) Benar-benar harus konkret dan kuat (12:54) Sehingga kita tidak lagi memberikan uang (12:55) Orang-orang seperti ini, orang-orang yang ngaku (12:58) Sakti, orang-orang yang ngaku jago (12:59) Orang-orang yang bisa ngeramal masa depan (13:01) Nah masalahnya media kita (13:04) Entertainment kita (13:05) Dan masyarakat kita (13:07) Ya pada fakta yang menyukai hal-hal (13:09) Seperti ini, karena balik lagi dalam teori (13:11) Psikologi kita itu seringkali mendefinisikan (13:13) Sesuatu yang kita tidak mengerti sesuai dengan (13:15) Keyakinan kita tanpa bukti empiris (13:17) Rasanya kayak seru aja gitu loh (13:19) Ngomongin sesuatu yang magis dan mistik (13:21) Padahal kita sendiri gak pernah melihat, ngalamin, atau (13:23) Merasakan secara konkret (13:25) Maka inilah yang harus kita lawan (13:27) Dan kita cegah, itulah kenapatan (13:29) Maka sangat-sangat (13:31) Fokal membicarakan hal seperti ini (13:33) Karena dampaknya kepada masyarakat lebih buruk (13:36) Daripada ya, teman-teman kira (13:37) Beberapa hari yang lalu gue sempat (13:40) Nge-call out kata Bizer (13:41) Terus gue juga sempat ngebahas (13:44) Dia ada satu hal yang (13:45) Mungkin belum sempat gue bahas tentang orang ini (13:48) Orang ini juga melakukan penipuan (13:50) Dia berusaha (13:51) Membranding dirinya itu kebal (13:54) Punya kodam apa gitu (13:56) Macan putih, kera putih (13:57) Nggak ngerti gue (13:58) Dan dia sering banget berusaha nunjukin (14:01) Kalau dirinya saktiman beraguna (14:02) Dan trik yang dia gunakan (14:04) Air keras gitu, cuci tangan, sok minum (14:08) Dan segala trik murahan yang lain (14:09) Yang sebenarnya lo gak perlu jadi Einstein (14:11) Untuk bisa ngebongkar (14:14) Betapa murahannya trik yang dilakukan (14:16) Kata Bizer tadi (14:16) Nah buat lo yang sekolah, buat lo yang meyakini (14:19) Buat lo yang emang terdidik dengan baik (14:21) Atau berada dilengkungannya baik (14:22) Mungkin melihat orang kayak (14:24) Kata Bizer ini badut aja ya (14:26) Tapi anak-anak sekolah yang ada (14:28) Di Kapupaten, di daerah rural (14:30) Atau di pelosok sana (14:32) Melihat kata Bizer ini bener-bener (14:34) Wah ini orang keren banget nih, saktiman beraguna (14:36) Punya kodam banyak (14:38) Contohnya dia bisa main air keras dengan sesuka hati (14:40) Wah dia idola gue, wah dia kayak karakter (14:42) Kartun gue dan lain sebagainya (14:45) Yang mana seperti yang gue bilang tadi, semua trik itu bisa dibuktikan (14:48) Ini salah satu pengaruh buruk (14:49) Kenapa kita gak boleh terikat sama logika mistika (14:52) Karena kalau kita sampai terikat sama logika mistika (14:53) Kita jadi orang yang sangat gampang dibodohi (14:56) Dan yang jadi korban dibodoh ini (14:58) Bukan cuma masyarakat kecil (14:59) Bukan masyarakat tidak mampu doang (15:02) Politisi-politisi kita (15:03) Yang seharusnya berasal dari status sosial yang lebih baik (15:06) Yang seharusnya kita harapkan (15:08) Punya kemampuan yang lebih baik, itu sama bodohnya (15:10) Ketika kalian tanya (15:11) Atau mapping politisi-politisi ini (15:13) Salah satu anggaran mereka paling besar keluar (15:15) Itu ya anggaran-anggaran mistis gitu (15:17) Tidur di kuburan (15:19) Ketemu pemuka ini, ketemu orang hebat ini (15:22) Dijanjiin ini, bayar mahal segini (15:24) Ujung-ujungnya (15:25) Kalah, masuk rumah sakit jiwa (15:27) Gila (15:29) Dan hal ini banyak sekali terjadi (15:31) Ini salah satu bentuk (15:32) Kenapa ikatan pada logika mistika itu (15:35) Sangat

merugikan masyarakat (15:37) Paling bikin gue miris dan paling bikin gue sedih (15:39) Adalah soal penanganan kesehatan (15:47) Gila (15:48) Gila (15:51) Gila (15:54) Selama setahun lebih ini (15:55) Kan gue jadi caregiver kanker ya (15:57) Ibu gue kena kanker dan gue sering banget ketemu (15:59) Pasien kanker dan nakasnya kanker (16:01) Disitu gue (16:03) Banyak banget mendapatkan cerita-cerita (16:05) Yang bikin gue miris gitu teman-teman (16:08) Kemarin itu (16:09) Banyak orang yang sebenarnya harusnya bisa selamat (16:11) Harusnya bisa di handle dengan baik (16:13) Ditangani dengan baik (16:15) Tapi karena percaya dengan hal-hal yang mistis (16:18) Percaya dengan santai (16:19) Percaya dengan guna-guna (16:20) Percaya dengan tetangga iri dan lain sebagainya (16:23) Akhirnya gak ngambil langkah medis yang tepat (16:25) Malah berobat ke orang pintar (16:27) Dan ujung-ujungnya balik lagi ke dokter (16:29) Dalam keadaan yang sudah terlambat (16:31) Itu (16:32) Bukan cuma banyak tapi banyak sekali (16:36) Pengobatan kanker di Indonesia itu (16:37) Udah maju lah, udah cukup lah (16:39) Udah cukup lumayan memuaskan (16:40) Mungkin belum bisa kita compare sama Malaysia (16:42) Atau pun Singapura tapi udah oke banget (16:44) Di Dharmais itu selama lo ikut prosedur (16:47) Dengan benar Insya Allah (16:49) Insya Allah lo ditangani dengan baik (16:51) Nah cuman masalahnya (16:53) Tingkat meninggalnya (16:55) Masih tinggi ya karena orang Indonesia (16:56) Masih keikat sama logika mistika ini (16:59) Ngeliat perutnya (17:00) Membesar terus cek (17:02) Satu dokter, dokter gak tau (17:04) Cek dua dokter langsung ngutusin oh tetangga (17:06) Guna-guna terus (17:08) Ngeliat penyakit (17:10) Ngeliat badan sakit tapi gak bisa diidentifikasi (17:12) Penyakitnya apa langsung (17:14) Nyimpulin oh orang santai padahal (17:16) Masalah medis di Indonesia (17:19) Atau dunia kesehatan Indonesia itu (17:20) Yang pernah gue omongin adalah masalah (17:22) Skill set ini, masalah kemampuan ini (17:24) Masalah kapabilitas ini (17:25) Banyak bener tenaga, kita harus lakuin (17:28) Banyak bener tenaga kesehatan kita (17:30) Yang ternyata itu masih (17:32) Sering kita temukan melakukan salah identifikasi (17:34) Atau tidak mampu mengidentifikasi (17:36) Penyakit dengan tepat (17:37) Ibu gue waktu anemia plastik itu (17:39) Sampai empat dokter itu (17:42) Diagnosisnya masih di DBD nih (17:43) Baru ketemu dokter yang benar (17:45) Baru tau itu anemia aplastik, termasuk kanker ini (17:47) Kanker ini tiga kali itu didiagnosis (17:49) Sebagai sinus, tapi ternyata (17:51) Taunya kanker (17:53) Artinya apa, artinya (17:55) Logika mistika ini sudah memberikan (17:57) Kerugian yang sangat besar bagi masyarakat (17:59) Kita, ini baru soal kesehatan loh (18:01) Ya kan (18:02) Belum lagi soal-soal lain yang membahayakan (18:05) Banyak manusia yang membahayakan masyarakat kita (18:07) Misalnya tumbal proyek (18:09) Tumbal proyek lah (18:13) Misalnya tumbal proyek (18:15) Jin penunggu (18:17) Bangunan (18:19) Hantu penunggu bangunan (18:21) Tumbal proyek (18:23) Setan yang bakal (18:24) Setan yang mendiamin satu rumah (18:27) Dan akhirnya keputusan kita (18:29) Didasari oleh hal-hal klinik ini (18:30) Dan mendatangkan kerugian bagi banyak orang (18:33) Karena isu tumbal proyek (18:35) Akhirnya keselamatan kerugian gak dipikirin (18:37) Karena isu jin penunggu lift (18:39) Akhirnya lift itu gak pernah dibenerin (18:40) Dan makan korban-makan korban sehingga ditutupin (18:43) Dan masih banyak lagi cerita lain (18:45) Yang sangat miris (18:46) Di 2024, kita mau menuju Indonesia (18:49) Masyarakat masih terikat dengan hal-hal (18:51) Seperti ini sih (18:52) Dan yang lebih parah lagi (18:54) Ini dikomodifikasi, dikapitalisasi (18:57) Oleh media, hiburan (18:59) Dan lain sebagainya (19:00) Sehingga glorifikasi kepada hal-hal (19:02) Yang sifatnya klinik dan hantu ini (19:04) Jadi semakin menggila (19:06) Lu lihat channel youtube yang rame itu (19:08) Biasanya channel youtube yang ngomongin hantu (19:11) Atau settingan (19:12) Settingan kesurupan, settingan indigo (19:16) Settingan (19:16) Hantu, hantu yang gak pernah keliatan (19:18) Bener-bener literal gitu (19:21) Dan itu membuat masyarakat menikmati (19:24) Takut tapi menikmati, ujungnya film yang raku (19:26) Juga film horror, channel yang raku (19:28) Juga channel horror (19:30) Yang mau gak mau ya (19:32) Dari awalnya cuman storytelling, lama-lama ya mereka

harus (19:34) Setting gitu (19:36) Bikin kebohongan (19:38) Bikin penipuan (19:40) Dan makin memperkuat logika mistika (19:42) Di kalangan masyarakat (19:45) Kenapa gua bisa ngomong? (19:46) Karena gua ketemu langsung sama pelaku-pelakunya (19:50) Lu pikir kesurupan di youtube itu (19:52) Semuanya kesurupan beneran? Kagak (19:55) Dan fenomena kesurupan (19:57) Itu pun juga bisa dijelaskan (19:58) Secara saintifik (20:00) Jadi banyak macamnya nih (20:02) Bentuk paralyzed, kenapa orang bisa kesurupan (20:04) Atau kehilangan sadaran (20:05) Dan itu gak ada hubungannya sama demik (20:08) Dan lembur (20:10) Nah sekarang (20:12) Lucu-lucuan aja deh, lu kan (20:13) Mana pernah kita ngeliat orang kesurupan sendirian kan? (20:18) Nah sampai sekarang juga tetap aja (20:20) Tantangan itu masih akan terus berlaku (20:21) Sampai kapanpun (20:22) Jadi siapapun yang bisa santen gua, gua kasih alphard (20:25) Emang lu bisa beli alphard bang? (20:27) Ya cukup lah dikit-dikit duit gua untuk beli alphard (20:29) Jadi ya gua gak bohong (20:30) I'm man of my word (20:32) Karena gua juga menunggu itu (20:34) Kalau itu berhasil, gua juga seneng (20:36) Gila lu (20:37) Lebih-lebih daripada full metal alchemist bos (20:40) Gak konsep equal (20:42) Lu kayak pegang philosopher stone (20:45) Yang bisa create something (20:47) Jadi besi, jadi metal, jadi beton (20:50) Bayangin (20:51) Seberapa besar ini akan memberikan pengaruh kepada (20:53) Peradaban umat manusia (20:55) Kalau berhasil, jadi ya no hard feeling (20:57) Silahkan coba (20:58) Nah itu aja dari gua, pesan gua terakhir ya (21:03) Inilah kita jangan bodoh lagi (21:05) Jangan terikat lagi dengan sesuatu yang gak bisa dibuktikan (21:07) Secara empiris (21:09) Apalagi itu menyangkut, mencelakakan orang lain (21:12) Menjahati orang lain (21:13) Sehingga kita terpaku tuh sama hal-hal kayak gitu (21:15) Dan otak kita gak bisa berkembang (21:17) Sebagaimana mestinya (21:18) Itulah kenapa Tan Malaka sampai bikin Madilog kan (21:21) Dan itu udah diprediksi Tan Malaka 1928 (21:24) Dan masih kita lakukan sampe sekarang (21:25) Nah cobalah kita merefleksikan diri kita (21:28) Apakah benar kita bergerak ke arah (21:31) Yang semestinya (21:32) Gitu (21:33) Tapi jangan rendah diri juga (21:35) Yang fenomena kayak gini bukan cuman terjadi di Indonesia ya (21:39) Sehari setelah gua (21:40) Menantang orang untuk nyatir (21:42) Gua di reddit itu lagi rame (21:44) Witch (21:46) Penyihir (21:47) Itu bilang mereka mencoba mencelakakan Donald Trump (21:49) Tapi karena Donald Trump pelindungnya terlalu kuat jadi gagal (21:52) Ya alasannya bakal gitu-gitu terus (21:54) Percayalah sama gua (21:54) Kalo emang santet itu ada, itu pesulap merah (21:58) Gak disomasi hukum pak (21:59) Sama asosiasi dukun (22:01) Ya disantet aja kok ya pake asosiasi hukum (22:03) Itu Zawin udah gak ada, gua juga udah gak ada (22:06) Kalian mau bukti kayak gimana lagi (22:08) Untuk lepas dari hal-hal seperti ini (22:09) Dan jangan dikasih panggung lah orang-orang yang cerita (22:12) Wah gua melihat ini, gua melihat ini (22:15) Gua merasakan energi ini (22:17) Emang semua itu kebohongan (22:19) Mereka gak pernah bener-bener (22:20) Spesifik ngomong apa yang akan terjadi (22:22) Terjadi ABCDE (22:23) Wah itu pola-pola pramal (22:26) Sama juga tawang hujan gitu (22:28) Dibayar kalo berhasil kalo enggak (22:30) Ya gak usah (22:33) Ayolah (22:34) Ayolah (22:35) Katanya emang Indonesia emas (22:36) Oke itu aja konten dari gua semoga bermanfaat (22:39) Sampai jumpa di konten selanjutnya

[illegible]

[illegible]

[illegible]

bohong Numbers don't lie Numbers don't lie Statistik iya [14:28] Face contour iya Body movement iya Ya kan? Micro movement iya kontur ia body movement Iya ya kan micro movement Iya bisa memprediksikan sesuatu bisa statistik micro movement dan semuanya WITES kita pelajari itu WITES kita pelajari semua aku pernah baca Ferry Irwandi [14:49] buku itu aku umur 10 tahun atau 11 tahun aku lupa nama bukunya tapi efeknya ke aku tuh sangat besar sampai sekarang menganggap sebagai orang psikologi mungkin tahu ya aku udah kemarin nyari nama bukunya ya buku itu gambarnya kayak eh tahu nggak karyanya Da Vinci yang [15:05] mengetahui tangan itu itu memiliki logis sama anatomi gitu atau punya psikologi mungkin ada Nah disitu memang ternyata segitu pengaruhnya ya saya secara psikologi kalau manusia itu bisa [15:16] ngelakuin hal-hal atau mempercayai sesuatu yang memang benar-bener sudah ditanamkan kayak Om tadi tuh aku bahkan sampai nggak bisa Deddy Corbuzier [15:23] mikir Oh ya dia bisa kayak gini ya Iya enggak kepikiran Iya karena karena udah karena lu pinter dan dari orang bodoh sampai orang pinter ketipu Kenapa ketipu karena orang tidak berpikir semudah [15:39] itu berpikir itu bukan hal yang semudah itu jadi lu pasti akan nyari Oh ini mungkin ada orang lain yang ayahnya ya ya ya ya ya ya ya ya ya ya gimana caranya supaya bisa terjadi nah dalam teori sulap ketika ada sesuatu gua hanya di teori yang [15:55] paling simpel untuk mendekati hal tersebut nah disitu kita nemuin caranya dan gini tidak semuanya Ferry Irwandi [16:04] buat bawa alat mana tapi gua penasaran Om sebelum alat lu datang kayak gimana lu bisa tahu nama itu tadi desain Deddy Corbuzier [16:16] hotel bohong aku mau ngasih tahu semua itu itu karena bukan ciptaan gua Oh udah ada way outnya Ferry Irwandi [16:25] ya ya ya ya karena bukan ciptaan Om Om nggak mau itu etik tapi gini kalau lu nanya dari mana Deddy Corbuzier [16:32] gue bisa tahu tahu atau lu nggak tahu kalau boten gue elekt seperti itu berarti teknologi itu mempermudah tukang [16:44] sulap Iya gua nggak suka tapi ya air like it but yes gua nggak suka teknologi padahal karena lu termasuk konservatif dalam aja ya Jadi kalau udah teknologi itu kayak anjing tapi dari sebuah yang saat ini yang dipakai ya lu tulis apa keluar di jam tangan gua [17:05] ada ada bolpennya terlihat seperti normal semuanya terlihat seperti normal Ferry Irwandi [17:10] sama kayak tisu itu ternyata tisu spesial yang bisa bikin terbakar gitu dengan chemical yang beda Deddy Corbuzier [17:17] nah ini apa yang kita panggil micro movement micro movement ini ini bisa lo lihat lah, ini gue penggaris, gue bolongin dan sebagainya Other speaker [17:29] dan gue punya Deddy Corbuzier [17:31] 4 atau 5 kunci Other speaker [17:33] kalau gue pegang gini Deddy Corbuzier [17:37] ini juga dipake buat cenayang ini ada 1,2,3,4,5 kunci gue akan pegang begini, gue gak akan bergerak gue hanya akan pegang begini doang gue minta lo untuk tunjuk satu kunci yang mana aja dan lo pikirin itu terus pikirin itu terus. Pikirin, tangan lu jauh. Dia gerak paling mincing. Pindahin yang lain. Kemana? Pindahin ke yang lain. Ferry Irwandi [18:18] Ditunjuk gak? Deddy Corbuzier Iya, tunjuk boleh. Pindahin ke yang lain. Dan tidak ada trik. Ferry Irwandi [19:05] Ya. Deddy Corbuzier Tidak ada trik. Ini yang kita sebutkan, micro-movement. Apa yang terjadi adalah... Sebenarnya apa yang terjadi adalah... Ini agak sama. Panjangnya harusnya agak beda let me just do this [19:24] tapi bisa lah, what happen is, lo pegang Other speaker [19:28] pegang ya? Deddy Corbuzier [19:31] di tapak tangan oke, now kita tuh punya micro movement jadi artinya, tangan kita, otak kita tuh ada yang namanya gerakan mikro, gerakan mikro gak bisa dirasakan gak bisa dilihat orang, but the idea is a sangat sederhana. Lu mau gerakin yang mana? Misalnya, kasih tau gue. Ferry Irwandi Kiri. Yang ini? Iya. Paling ujung kiri. Deddy Corbuzier Yang paling ujung, oke. Dan konsentrasi juga. Konsentrasi, lu gerakin ke depan dan ke belakang. Konsentrasinya kesana. Tentu saja, lu harus bergerak mikro. Jangan gerak. Iya. Jangan gerak tangan. Nah, lu masih gerak badan. Oke. Kalau ini gue diemin. Gue diemin dulu semuanya ya, gue diamin dulu oke ya pas ngetasin kesini, gerakin, micro movement pake tangan lu gerakin ya, micro movement, pikirin ini yang gerak, pikirin ini yang gerak, pikirin ini yang gerak [20:33] and then you start to see that it slowly move maju mundur, maju mundur, maju mundur, maju mundur kencengin lagi sekarang, kencengin lagi pake micro movement tangan lu [21:00] atau sekarang gini, lu pegang aja lu mencoba

untuk gerakin itu pakai tangan lu tapi pelan-pelan oke wow, sekarang ini gerakin iya, sekarang ini pakai tangan lu, pakai tangan lu gerakin yang ini sekarang [21:28] ini harus diangkat semua pakai tangan lu gerakin yang ini sekarang oke, oke jadi ini berfungsi ini berfungsi, oke nah ini micro movement [21:46] apa itu micro movement, ini gua tinggal disini nanti kalo lo mulai tanya Apa itu micro movement? As simple as kalo kita pelajari Of course tadi lo lebih jelek dibandingin gue Ferry Irwandi [21:56] Iya, karena gak belajar Deddy Corbuzier [21:58] Tapi kita belajar Micro movement Gimana caranya ngontrol semua Otot yang ada di kita untuk As simple as, ada kartu gak? Dua biji aja, apa aja yang butuh dua biji aja [22:10] Dua aja sih Ini as aja ya, 2 biji aja ini yang simple ya, gue kasih liat lo yang simple aja ya, just gini kak Other speaker [22:20] oke Deddy Corbuzier [22:26] lo kasih gue, yang mana lo kasih gue, gue pake Ferry Irwandi [22:29] awamah, arsal Other speaker [22:30] ini oke Deddy Corbuzier [22:31] gue cuma tanya lo pegang begini aja, ujung sama ujung Ferry Irwandi [22:34] ujung sini sama ujung sini Other speaker [22:36] ujung sini sama ujung sini ini nih ya Deddy Corbuzier [22:40] ini sama ini nah, ini sorry, sorry, sorry, ya ini sama ini nah ini simp sorry sorry Other speaker [22:45] ya simpel aja Ferry Irwandi [22:47] pake jari tengah aja jari tengah Other speaker [22:49] supaya lebih supaya lebih oke oke nah ya oke Deddy Corbuzier [22:56] nah what's this Other speaker [22:57] liat gua this is what we call it micro movement Deddy Corbuzier [23:03] watch sorry ini AC nya kemana ini Other speaker [23:31] oh Deddy Corbuzier [23:32] hahaha but there is no trick iya iya iya wow magic no trick is micro movement dan latihan dan latihan besok latihan lagi kalau misalnya kita mau lebih [23:46] lebih Oke di jentik gitu di jentik dan di dorong tau gak? [24:09] cuma kacamata lu tau itu di jentik dan di dorong ini kacamata kacamata siapa? Ferry Irwandi [24:20] kacamata gua kacamata lu ya? ga kata kan ga kata wow apakah kacamata gua minus 5 ya jadi? Other speaker [24:37] wow Deddy Corbuzier [24:39] no magnet, no string nothing Other speaker [24:42] nothing nothing Ferry Irwandi [24:43] nothing slow motion ya optical flow ya Other speaker [24:50] ketangkep gak ya? ketangkep nggak coba Iya how to do that the way is it goes enggak Deddy Corbuzier [25:02] gila gila apa yang bisa lakukan apa yang bisa gue lakukan untuk melakukannya gue bisa jatuhin Ferry Irwandi [25:11] barang di ujung bayangin kalau aku enggak sekolah dididik dengan caranya tidak benar terus dari kecil didoktrin dengan hal-hal seperti ini Omde suruh aku makan manusia mungkin aku makan manusia makan manusia Iya ini Deddy Corbuzier [25:28] ini ini dulu dipakai ini sesuai dengan ini dulu dipakai tahu nggak mainnya gimana dulu dipakai gimana itu dipakai untuk manggil-manggil Ohgil roh. Manggil roh, jelangkung, gitu-gitu. Jadi, ini kacamata kakeknya. Ditaruh. Kita doakan sama-sama kalau kakeknya datang dan sebagainya, maka akan ada tanda-tanda dan sebagainya. Datanglah, datang. Kakek, datanglah, datang. [26:06] And whatever I tell you, you're gonna believe me. Other speaker Kan? Seperti yang gue ngasih. Ferry Irwandi Apapun yang gue katakan. Jadi, di 20th century Boyok ada manga jadi dia memang menggunakan kemampuan-kemampuan ke objek ini untuk getter the voters untuk getter pengikut dan bikin kau dan itu memang ternyata [26:30] memang dipraktikkan dalam dunia nyata ya orang dengan kemampuan spesial gifted akhirnya bikin banyak pengikut Peter Popo selapun itu nanya konten konten gue paling praktikal dan yang paling bermanfaat buat umat manusia ini. Deddy Corbuzier [26:48] Kita juga harus melakukan hal tersebut, mipu orang-orang dengan itu semua. Ferry Irwandi Gue ada pertanyaan di kepala gue gede banget. Omde tau betul seberapa positifnya konten seperti ini misalnya? Dengan tidak menyalahkan etikal-etikal dalam profesi ya? Jadi, kenapa lu memutuskanelakuin ini sekarang gitu eh kenapa gue maksudnya Kenapa enggak dari [27:19] dunia mungkin many people bakal Oh ya bakal konstruksi berpikirnya bakal membaik gitu Deddy Corbuzier [27:26] Oke ada beberapa hal pertama bahwa gue nggak bisa menjelaskan semua karena terikat karena terikat dengan gua sebagai Magis dan Om tetap Magis yang sampai sekarang [27:40] kalau gue menjelaskan semua maka yang mati bukan hanya yang negatif maka yang mati juga yang artnya [27:51] artnya juga mati itu jadi gua ada di persimpangan diantara ini kalau gue jelasin ini begini begini begini orang Indonesia ketika nonton Oh itu kan begini begini,

oh itu kan begitu, oh ini kan begini jadi gua tuh ada di tengah-tengah Other speaker [28:02] gitu, nah Deddy Corbuzier [28:05] kalau gue untuk ngomong, wah ini gini, Fers sulitnya begini misalnya gua jelasin ke lu nih gini deh gua bisa jelasin ke lu gimana caranya gua gerakin itu nanti [28:18] tapi nggak di sini Ferry Irwandi [28:19] oke Deddy Corbuzier [28:20] tapi nggak di kamera nanti gua akan jelasin, ini loh caranya begini oke, then you will, oh my god oke gua nggak mungkin jelasin di sini karena Oke, and you will be like, oh my god Oke Gue gak mau jelasin disini karena Banyak magician-magician di dunia Ferry Irwandi [28:31] Yang menggunakan teknik yang gue pake The trick ya Deddy Corbuzier [28:34] Ketika Ditanya Gue mati disitu Jadi contohnya, oh tapi gue pernah liat Ada dukun yang bisa gerakin [28:48] Jadi dia naro ini nih Jam tangan bapak gue di toko sini Terus jam tangannya muter Jam tangannya muter jam tangannya muter, iya gue bilang, gue bisa ngelakuin sini, minta jam tangan gue lakuin lah, gue lakuin [29:05] gue lakuin wah muter, terus dia bilang, ayo makanya tuh kan bener kan Ferry Irwandi [29:12] berarti ada ilmunya kan Deddy Corbuzier [29:14] no, ada caranya maka lari ke pertanyaan kedua, kalau emang ada caranya gimana Other speaker [29:21] hmm Deddy Corbuzier [29:25] kalau ada caranya gimana? lah, kalau ada caranya gimana? gak bisa dikasih tau itu jadi dilema Other speaker [29:33] paham? Deddy Corbuzier [29:37] itu jadi dilema, kayak tadi lu nanya, itu gimana caranya? this is not mine Ferry Irwandi [29:41] karena bukan milik lu ya? Deddy Corbuzier [29:43] iya, this is not mine, bukan ciptaan gua dan masih banyak orang yang pake terus ketika gua gak ngasih tau caranya orang nanya, ya kalau gitu bener, lu aja, lu sebenarnya punya ilmu tapi lu nutup diri [29:55] lu gak mau dibilangnya punya ilmu tapi lu nutup diri Lu gak mau dibilang punya ilmu Jadi ketololannya hakiki dua Kalau kita bilang Kalau kita kasih tau caranya Kalau kita kasih tau caranya Keluar lagi pertanyaan kedua Percaya gak? Gue pernah gue soal Gue pernah Jadi contohnya gini Gue ngelakuin sesuatu lah Wah ini pasti setan Pasti jin Pasti ini [30:21] Pasti ini Kesel dong gue No There is a way wah ini pasti setan, pasti jin, pasti ini, pasti ini, pasti ini, oke kesel dong gua no, there is a way to do that ada psychology nya, ada apanya, ada apanya gak mungkin lah ini pasti setan, oke, oke gini deh nih ya, gua ajarin lu gini, gini, gini, gini, gini Other speaker [30:35] terus dia bilang oh gitu ya Deddy Corbuzier [30:37] oh ternyata bukan setan ya ternyata psikologi trik sama ini ya, oh Other speaker [30:46] tapi Deddy Corbuzier [30:49] kalo mbah yang itu... Ferry Irwandi [30:51] Berarti di mata Omde itu, ini tidak terselamatkan. Deddy Corbuzier [30:56] Jadi di mata gue, wah ini kayak perang bubat, tapi nggak pakai apa-apa kita gitu. Ferry Irwandi [31:01] Karena dari awal yaudah. Deddy Corbuzier [31:03] Iya, jadi kayak if you believe... Makanya ada kata dari Robert Houdin, it is a father of magic zaman dulu. If you believe, then I have nothing to prove. jaman dulu kalau kamu percaya, aku tidak punya apa-apa yang bisa dipercayai [31:22] kalau kamu tidak percaya apa-apa yang aku percaya akan dipercayai kalau lu percaya, gue gak perlu nunjukin apapun kalau lu gak percaya, mau gue tunjukin kayak gimana pun, gak bisa percaya Ferry Irwandi [31:39] itu justru makin menguatkan pertanyaanku om, karena supaya kalian semua tau bukan gue yang ngedesak om dad om dad tolong dong nanti buka buka tanya tapi Omdet yang comes Deddy Corbuzier [31:55] gitu ya contoh lagi ini deh ada rokok boleh boleh boleh boleh ada oke ini kalau kameranya dari sana [32:13] if I'm doing this tapi ini ini ini sesimpel one everybody can learn this if I'm doing this ini adalah hal yang mudah, semua orang bisa belajar, jika saya melakukan ini dan sebagainya dihilangkan di sini tentu saja keberanian tangan tapi Other speaker [32:52] wah Deddy Corbuzier [33:04] apa ilmu kebal? aku mulai percaya ilmu kebal Ferry Irwandi [33:08] enggak, enggak, enggak bukan ilmu kebal? Deddy Corbuzier [33:12] enggak hal yang mudah seperti hal yang mudah seperti, yuk kita lihat dari sisi sainsnya api terbakar ketika tidak bergerak [33:40] jadi logiknya, kalau ada lilinu, gilirinu gak kebakar oke, ini kertas, kalau gue diemin dia kebakar, tapi kalau bergerak, gak bergerak apa-apa Other speaker [33:54] ya, jadi kalau ini bergerak disini, gak bergerak apa-apa Deddy Corbuzier [34:09] tapi kan masih ada apinya, jangan coba ini di rumah ya karena tetap gerakan dan sebagainya harus dipercurahkan harus dianggarkan kayak gini terus professional lah Ferry Irwandi [34:22] nah,

ketika saya memasukkan ini ke dalam mulut saya Deddy Corbuzier [34:25] gue tau di lidah gue gue cuma tinggal ngumpulin ludah dikit di lidah gue dan lo tau bahwa lidah kita itu bisa menahan panas yang luar biasa makanya kalau makan esop dipuanasin sepanas-sepanasnya bisa [34:37] yang kebakar itu malah gusi-gusinya jadi kalau saya melakukan ini tidak akan melakukan apa-apa Iya Yang kebakar itu malah gusi-gusinya So if I do this, they won't do anything Kok gak kebakar ini? Gue diem Other speaker [34:59] Karena atasnya mati, kena gue Sekarang mati beneran, ya mau kebal, ya Deddy Corbuzier [35:09] Ditusuk pisau dan sebagainya, there is a way to do that Kembal pisau, there is a way to do that Sini gue nusuk, pakai pisau gue Jadi, become stupid gitu kalau kita ngomongnya Wah, semudah itu [35:41] There is a way to do that Orang ditusuk lah, tusuk sini, keluar sini, dan sebagainya there is a way, ada caranya Ferry Irwandi [35:58] can i do that yes? Deddy Corbuzier [36:03] can i teach you? yes can i teach you in the public? kita terikat ke asosiasi Ferry Irwandi [36:13] oke, yang emang udah ngasih batas disitu ya? Deddy Corbuzier [36:16] yang ngasih batas Ferry Irwandi [36:17] tapi, kalau misalnya orang ini belajar dari om kan di luar kamera pun aku udah banyak sekali ngeliat trik Om Deddy tolong dong asbak Other speaker [36:26] di bawah Ferry Irwandi [36:30] atau tisu atau apa kalau orang belajar belajar trik Om Deddy terus ternyata dia gunakan untuk hal-hal yang berbau mistis dan klinik ada ada Deddy Corbuzier [36:42] ada Ferry Irwandi [36:45] ada Other speaker [36:47] ada ada Deddy Corbuzier [36:48] pernah gue samperin orangnya Other speaker [36:50] pernah gue ajak ngobrol Deddy Corbuzier [36:54] wow udah jelaselas nggak terima itu tapi gini gua nggak terima gua saperin gua jokowi baik-baik sebagainya cuman dua jawabannya ini dua orang berbeda ya cuman [37:11] dua jawabannya yang pertama adalah ya tapi gua kan dibilang ya gue harus hidup, ya gimana mau... Ferry Irwandi [37:26] Masa milih antara orang mati sama hidup ya? Other speaker [37:29] Iya, gue harus hidup. Deddy Corbuzier [37:30] Yang kedua jawabannya udah goblok lagi. Other speaker [37:34] Enggak, yang gue lakuin kali ini benar. Ferry Irwandi [37:37] Kali ini benar magic? Deddy Corbuzier Kali ini benar magic. Gue tahu dia bohong. Dia tahu, gue tahu dia bohong. Tapi dia mengatakan itu supaya... Then I cannot do anything. Kalau dia udah bilang begitu, gue nggak bisa ngapain-ngapain lagi. Jadi kalau lo tanyanya ada, ada. Yang begitu ada, banyak. Other speaker Jadi kalau lo tanya, ada. Ada. Deddy Corbuzier Yang gitu ada. Banyak. Ferry Irwandi Berarti ini kan mengancam sulap as-ak ini, Om. Untuk Asia ya khususnya. Daripada dia gini. Gue bayangin nih, gue punya kemampuan semua yang Om Dek tunjukkan dari tadi nih ya. Terus gue juga gak bisa jadi host atau bikin podcast. Tau kan maksudnya? Gue gak bisa beralih ke lain. Gue juga gak punya kemampuan finansial yang bagus. Misalnya gue gak bisa jadi konsultan finance. Gue gak bisa jadi konsultan finance gua nggak punya juga bisa jadi konsultan PR tapi gue punya nih kemampuan sulap gua nggak mau sampai gua umur berapapun gua main sulap tiap [38:35] saat gua nggak akan bisa nyukupin anak istri gua dan ya gue bikin channel YouTube bersekutu dengan jin misalnya atau apa bisa-bisa way out ya mati trik ya mati Indu ya mati seni sulapnya dok? Seni sulapnya gak mati masalahnya. Deddy Corbuzier Di sini dilemanya. Gimana? Jadi ada magician-magician yang malah senang kalau ada yang begitu. Ferry Irwandi Jadi orang, ya oke, seninya gak mati tapi apresiasi orang terhadap seninya itu loh om. Enggak. Deddy Corbuzier Di sini yang menurut gue lu gak paham. Gimana-gimana tuh? Banyak pesulap ketika kita perform di atas panggung lalu dibilang Wah ini pasti pakai [39:24] bantuan gym tuh malah bangga ya ya walaupun dia nggak ngeklaim Iya akhirnya dia bermain di ranah bahwa yang penting gua ngaklim ngomong nggak nyalain aturan karena gua enggak ngomong nggak Nah, ada ranah dimana gue perform misalnya nih lagi ada orang, gue lagi ngerokok lah gitu [39:54] Terus, om red coba dong main sesuatu doang misalnya ditantangin lah gitu Lagi ngerokok nih gue, gimana? Other speaker [40:01] Sudah pernah liat ilmu kembang gue main tadi Deddy Corbuzier [40:06] Tepuk tangan kan dia? Ferry Irwandi [40:08] Iya lah Deddy Corbuzier Terus dia nanya, caranya gimana sih? Gak mungkin kasih tau kan gue? Ferry Irwandi [40:14] Gak mungkin Other speaker Gak mungkin kasih tau dong? Oke Terus dia, wah gila nggak mungkin nggak mungkin Deddy Corbuzier

[40:16] terus dia wah gila udah terkebar gue mau nggak mau gue telan mentah-mentah Ferry Irwandi [40:24] dan status sosial lu kan jadi naik ya orang nggak akan macam-macam mama lu nih Deddy Corbuzier [40:29] kan gue nggak mungkin bilang enggak tuh tuh gini panjang banget nih orang cuma mau entertain 2 menit jadi ngobrol sejam Ferry Irwandi [40:39] pertanyaannya keluar lagi Deddy Corbuzier [40:41] kalau ini kan memang oke fair gue nggakpat lu let's talk about this ya Iya gue lagi perform gue lagi entertain orang semudah itulah tadi lagi rokok Om coba kasih lihat gua satu gue nggak punya barang [40:53] gak punya apa sih rokok lu kenal lihat imu kebal nggak nih saat nih ah pegang tuh Oh tuh kebal dah Ferry Irwandi [41:00] matiin disini udah mati udah imu kebal tapi Om tahu nggak the fact Om datang kesini terus kita ngelakuin ini atau apa? Walaupun Om gak ngomong secara literal ya. Tapi itu mengubah persepsiku tentang Om deh. Deddy Corbuzier [41:15] Apa nih? Other speaker [41:16] Paham kan? Ferry Irwandi Maksudku aku tau Om terikat dengan banyak hal. Ya intinya sebenarnya Om gak perlu ngelakuin ini. Tapi Om ngelakuin. Deddy Corbuzier [41:27] Gak perlu karena gini, nah ini juga. Ferry Irwandi [41:32] Gue kalau gak ngelakuin ini mungkin lebih bagus buat gue Iya Iya itu mengubah persepsi ku tentang kukira Om detik tuh hanya peduli sama uang sama film karena branding diri [41:46] orang itu gugup kalau dituduh jahat ini gugup dituduh baik hahaha hahaha saya tetap picit tetap tetap Deddy Corbuzier [42:10] tapi ketika gua mengajarkan orang magic atau sulap nada belajar sulap ketika dia perform dan lu nggak tahu caranya itu dopamine Oke iya [42:35] itu dopamin nah eh di gue mungkin dopamine itu sudah mulai berkurang karena ya gua sudah kenal top of the top dan gitu aja and the world ya dunia tapi ketika dopamine itu dihilangkan dengan cara ada orang-orang yang ngebongkarin ngebongkarin ngebongkarin [42:58] maka kita nggak akan melahirkan lagi magician magician baru jadi ini buah si malapama inget lo akan banyak magician magician baru di dunia yang lahir yang luar biasa yang keren-keren [43:12] kalau ini dibongkar semua mati mereka iya bukan dukun, mereka pun mati makanya menurut gua garis tengahnya adalah semudah bahwa ketika mau perform dan sebagainya [43:25] you claim yourself as a magician i'm doing this as entertainment as art nah dulu kalo gua perform gua bilang, gua pasti ngomong gini ini opening gua, ladies and gentlemen [43:39] oh sorry gua tuh mengenalkan dirinya tuh di akhir Jadi gue perform dulu Perform dulu Performnya gila-gila, ada orang dari sana tiba-tiba bisa tersentuh sendiri [43:54] Orang sini baca pikirannya, keluar buka sendiri, semua udah gila ya Udah selesai acaranya, satu jam selesai Teg, gue berdiri Terus gue bilang, you just watch an entertainment of top and human behavior top and human behavior my name is the [44:17] people here I'm a mentalist Welcome to the show Welcome to the show itu di terakhir terus tutup layarnya nah banyak pernah nanya kok Welcome to the show Iya karena gue pengen mereka pulang Ferry Irwandi [44:34] berpikir mereka belum lihat apa-apa oke kok mereka belum lihat apa tadi oke, bagus Deddy Corbuzier [44:40] mereka baru lihat apa tadi, tapi ya itu batasannya karena gak mungkin, dari sini teman-teman, saya hanya menggoda kalian gak bisa jadi kita terikat bentrok kanan bentrok kiri nah cuman ketika kemarin [45:00] ketika lu wah udah ada dukun begini ada yang ngancem lu lah, ada apa, ada apa dan kayaknya memang kita harus mengajari masyarakat untuk berada bukan tidak percaya menurut gue bukan tidak percaya tapi [45:14] coba deh kasih berapa waktu untuk mikir dulu mikir dulu bisa dong mikir dulu jangan langsung percaya jangan langsung percaya mikir dulu dan kalaupun lu tahu caranya gimana dan wah ternyata Ferry Irwandi [45:31] malah bagus buat gue iya iya iya critical thinking orang jadi jalan jadi jalan Deddy Corbuzier [45:39] dan gak akan mematikan apapun gitu pun gak akan magician akan tetap jalan karena gila Ferry Irwandi [45:45] latihan berapa lama ini orang wah artnya iya iya itu yang harusnya dijual karena itu menarik banget karena itu buat gue sampai sekarang gue pecinta magic gitu loh ngelihat ini orang pinter banget ini koordinasi otaknya kayak gimana ya sama otak-otaknya jalan mikromoving Deddy Corbuzier [46:02] tapi kita kan nggak mungkin ngerangin Oh ini bohong-bohong nanti kena pembohongan masyarakat Ferry Irwandi [46:12] Iya penipuan publik pasal aja jadi Jadi kalau lu nanya menyedihkan lagu pernah kok ada orang yang Deddy Corbuzier [46:22] yang belajar sama gua dan sebagainya, terus gua bilang

tapi ngapain sih lu harus ngaku-ngaku ini pake setan pake jin, pake apa dan sebagainya dan jawaban dia, karena lebih menjual [46:36] jadi itu benar Ferry Irwandi [46:38] tapi di satu sisi itu akhirnya menghasilkan efek buruk lain yang lebih besar om manusia dikultuskan, orang tidak berobat dengan baik Deddy Corbuzier [46:46] ada lagi fenomena-fenomena yang menurut gua lebih menarik dari ini kalau mau bahas jadi ada contoh kartu tarot kartu tarot itu kan kalau kita bicara kartu remi deh [47:00] kartu remi itu 52 kartu, 52 kartu itu 52 bulan dalam 1 tahun Other speaker [47:04] itu kan dibuatnya pakai perhitungan semua Deddy Corbuzier [47:06] jadi memang base nya dibuat pakai perhitungan dia ada 4 jenis for season in 1 year ada warna merah hitam dari itu pagi dan malam kalau di jumlah semuanya kartu asal berdua tanpa [47:19] pakai kita asal 365 jumlahnya 265 656 pokoknya satu tahun hari jadi itu kartu dibuat oleh perhitungan tarot kartu tarot itu juga dibuat pakai perhitungan ya which is awalnya dibuatnya [47:38] itu kayak ilmu perbintangan Oke jadi kalau lu belajar bener-bener tarot lu belajar Itu orang ngambil Dia suruh milih Dia lihat gambarnya Dia lihat gambarnya [47:51] Terus itu banyak instruksionalnya Pokoknya bukunya itu berjilid-jilid tentang Kalau lu milihnya ini Artinya ini Apa bedanya dengan teks psikologi? Nggak ada bedanya [48:03] Oke? Ferry Irwandi [48:05] Probabilitas Deddy Corbuzier [48:05] Tapi gue bisa tahu karakter udah sebagainya Masa depan udah sebagainya masa depan udah sebaik dari kartu tarot kenapa? karena kalau lo ngambilnya ini ngambilnya ini ngambilnya ini artinya ketika lo memilih gambar ini otak lo [48:16] you know that kind of teori lah Ferry Irwandi [48:19] iya ada orang Deddy Corbuzier [48:23] yang belajar tarot bener-bener belajar tarot dengan ilmunya sampai dia sendiri percaya bahwa dia bisa Ferry Irwandi [48:32] padahal dari awal basisnya statistik nih iya basisnya probabilik nih iya basisnya probabilitas nih iya sampai dia sendiri sampai dia sendiri beli Deddy Corbuzier [48:39] bahwa dia punya kemampuan tersebut bahwa ini dari lahirnya dia dari dalamnya dia Other speaker [48:45] wow Ferry Irwandi [48:46] ada manusia tuh menarik Deddy Corbuzier [48:48] karena dia melakukan itu tiap hari sampai dia hatam sampai dia hatam misalnya deh kalau gue ngelakuin satu trik tiap hari sampai gue hatam gue bahkan lupa gua ngetriknya tuh [49:02] dimana belajarnya itu kayak gimana ya kayak gimana gua lupa kayak tadi gua ngelakuin rokok gua udah nggak mikir karena udah udah second movement udah muscle memory ya ini ditanya ngajarin gimana kapan gua juga lupa kapan tadi waktu movement apa tadi kamera ada di sini gua [49:18] nutup kameranya gua lupa nah orang ini belajar seperti itu, dia sampai lupa bahwa ini ada teorinya semua, padahal dia belajarnya dari teori awal up to she believe, banyak kan cewek ya, she believe that it's a gift [49:36] nah itu, ketemu orang kayak gitu Ferry Irwandi [49:38] kalau udah kayak gitu udah susah dong, direkonstruksi ulang ya ribet dong Deddy Corbuzier [49:42] ribet, gue pernah ketemu orang kayak gini, gue bilang, lu kan tau bahwa ini teorinya begini, yang lu lakukan kan tadi begini-begini iya, tapi begitu orangnya datang dan ininya begini kurang suntawa pencet [49:54] Iya karena lu sepintar itu masuk banget enggak karena sehatam itu enggak ini udah dari dalam gua ini udah jadi dia percaya akan kebohongan yang bukan kebohongan bukan-bukan jadi kayak Ferry Irwandi [50:10] kalau dalam teori itu kan ada orang yang punya insting yang bagus itu bukan sekucuk-kucuk instingnya bagus tapi itu kumulasi data yang terjadi berulang berulang berulang berulang sampai dia sendiri ini database dari mana gua nggak tahu ada di kepala gua jadinya kayak gini [50:22] dia indigo ada yang kayak gitu ada juga yang sadar sedikit banget sih yang sadar yang kalau Oh ya emang ini karena lu jangan bandingin gua ngelatih ini beribu-ribu kali nih bandingin Deddy Corbuzier [50:35] sama lu yang baru coba gitu itu kan masuk memori juga kan jadi yang ingin nah ini kayak tadi kita lagi kita main begini deh pada saat melakukan mungkin agak sulit pada saat gue lakukan gua Ferry Irwandi [50:44] nggak bergerak badan gua nggak iya-ya dan gua mesin apa-apa dalam misalnya school itu ya hyper Deddy Corbuzier [50:51] fokus itu apa-apa tapi gua nggak gerak badan gua nggak gerak ada di titik dimana nanti tiba-tiba gue pikir pernah nggak ya hahaha Oke ini berarti Om salah satu yang pengecualian yang tadi gue sebut ya? Iya, untungnya nggak. Karena gue tahu, karena gini. Karena sebenarnya, karena gue tidak pernah berhenti belajar. Nah, banyak orang yang berhenti

belajar di situ, stop di situ, terus terlalu nyaman dengan hal tersebut, akhirnya dia udah. Udah itu, terus itu, terus sampai hatam. Sampai hatam. Lah, orang yang ditusuk misalnya. Pertama sakit, sakit, sakit, sakit, sakit, gini, gini. Gak mana mereflek ya ditusuk, tumbuh disini, gak sakit sakit sakit sakit sakit ini gini kalau mereflek ya ditusuk tunggu disini sakit terus dia merasa dibawa kalau mama dia udah ngerasa ah dibawa beneran Nah gimana mengatasi hal yang [51:47] seperti itu sulit Jadi kalau lu nanya gua gua kecah beberapa bagian ada magician yang ada magician magician with is mereka ini posisinya paling sulit karena mereka tidak boleh mengatakan itu bohong tapi tidak [52:12] boleh juga mengatakan ini asli ini kita di posisi paling sulit jadi magician makanya satu-satunya jalan adalah entertain perform perform perform perform dua ada penipu-penipu yang jelas nipu alat [52:29] perdukunan tuh dijual ada tokonya Om ada tokonya gua pernah mainin di Jogja orang suruh tiduran dan sebagainya tangan gua nembus ke perut life operation keluarin usus keluarin apa keluarin apa is a trick tiga ada [52:49] orang yang bener-bener percaya bahwa dia punya itu gua tidak mengatakan ada orang yang benar-benar Ferry Irwandi [52:59] punya itu tapi bener-bener percaya dia punya itu nah menurut gua yang paling jahat itu itu kalau yang ketiga itu itu udah akibat bukan sebab ya mungkin lu ke Deddy Corbuzier [53:13] psikolog dulu mungkin kemana mungkin dia juga sadar Iya sudah gitu makanya gua selalu nekanin Ferry Irwandi [53:20] orang misalnya sebenarnya walaupun gua geng sama orang-orang Indigo tapi mereka tuh bukan yang sebetulnya nipu gitu loh karena emang itu experience yang mereka rasain dari kepala mereka makanya jangan diketawain dibawa perobat gitu loh mungkin gara-gara itu Deddy Corbuzier [53:33] mereka lebih peka daripada kita bisa gitu apa bedanya dengan Sherlock Holmes dia masuk ke dalam satu ruangan contohnya ini kan walaupun ini fiksi Sherlock Holmes masuk ke dalam satu ruangan dia bisa tahu pembunuhnya yang mana karena kepekaan tadi ya karena kepekaan dia otaknya muter sendiri [53:49] tanpa dirasakan kalau di film kan dijelaskan kan nih karena tadi gerakannya ke sini nih angin ke sini nih geser ke sini dan sebagainya tapi gue yakin kalau Sherlock Holmes ada dia nggak bisa Ferry Irwandi [53:59] menerangkan ini angin kesini ini gerak kesini ini udah udah yang kita bahas tadi kan udah Deddy Corbuzier [54:03] akumulasi data ini langsung ini orangnya udah gitu nah ini agak sulit tapi yang di tengah ini yang sebenarnya nipu dan banyak banget nggak ada bedanya dengan judul Wow pernyataan nyempul dan [54:16] lebih parahnya lagi rakyat susah sampai rakyat kaya raya yang kemakan Oke gua kira setelah sepanjang ini kalau kalian masih nggak nangkap juga ya sudah hahaha juga sulit juga untuk gue ngerangin ini tapi lu sudah Ferry Irwandi [54:36] melakukan yang terbaik dan melakukan yang terbaik gue tahu-tahu makanya kita gue mau ngomongin sedikit hal lain dulu dari sini dan gue kira ini semua orang udah jelas jadi kapan [54:49] shownya Deddy kobuzar Oh hahaha gue seumur hidup pengen banget dari kecil gue kenal lu Deddy Corbuzier [54:56] gue pengen banget nonton live show nanti dulu gue pernah bikin live show jual tiket tuh sekitar 10 tahun yang lalu lebih lebih lebih nanti rencananya waktu saat gua mau 50 tahun [55:08] mau bikin jadi 50 years of magic bukan sekarang udah 53 belum belum 48 jadi bikin nanti 50 tahun tuh ada 50 [55:21] years of magic Nah itu konteksnya adalah judulnya nanti yang ada sekarang di otak gue ya kata Wif berubah nanti judulnya adalah loss jadi konteksnya adalah what if gue di satu panggung tanpa alat [55:38] wow jadi pure psychology, pure info, pure info, pure info jadi gak ada alat sama sekali, gak ada ini sama sekali Ferry Irwandi [55:48] gak ada kartu, gak ada will out Deddy Corbuzier [55:50] bahkan kalau ada kartu pun gue akan minta penonton untuk datang untuk bawa kartunya dia gitu wow ya kayak gitu lah intinya, karena menurut gue belum ada tuh yang bikin konteks seperti itu di dunia? di dunia gitu kan biasanya kan udah prepare, semuanya udah prepare di panggung. Ini, you bring it. Let me show you something with everything you bring. Ferry Irwandi Ya, sesuatu yang sangat diharapkan dari comebacknya Deddy Komuzar sih. Show-nya Deddy Komuzar sih. Deddy Corbuzier Gue begitu. Ide-nya adalah sebenarnya ide-nya tuh dari dulu tuh, gue tuh pernah kepikiran kenapa Lost judulnya. Gue pernah kepikiran what if gue, dulu ya, what if kalau gue lagi show keluar kota, terus baggage gue hilang. Okay. What the heck, I gotta do. terus kalau gua lagi show keluar

kota, terus baggage gua ilang Other speaker [56:26] oke Deddy Corbuzier [56:29] what the hell am i gonna do Ferry Irwandi [56:31] alat-alat ini Deddy Corbuzier [56:32] ga ada, ilang semua Ferry Irwandi [56:33] tapi show must be gone Deddy Corbuzier [56:35] jadi gua tuh pernah nulis, udah lama sekali gua pernah nulis if my baggage gone, this is what i should do, this is what i should do dan lu udah planning itu? udah, tapi ga pernah kejadian kan [56:48] karena ga pernah ilang hahaha karena ga pernah ilang kan jadi gua mau membuat adegan gue bisa ngapain satu sengaja di atas panggung Ferry Irwandi [57:01] berarti sekitar 2026 Deddy Corbuzier [57:09] masih Prabowo masih Prabowo pasti Ferry Irwandi [57:15] tapi ada kemungkinan enggak sih menurut ini situasi-situasi force meyer itu kan selalu sisakan 0,00 sama kayak tadi Deddy Corbuzier [57:33] tapi sorry sebelum lu close maksud gue gini gua kenapa gue datang kesini sebenarnya gue support lu lah support lu dan mengerti kan gak banyak orang yang [57:45] yang mau berani, boblok nekat untuk melakukan apa yang gue lakukan gitu ya dengan cara yang very scientific very scientific dan akhirnya menurut gue walaupun mungkin cuma berapa persen masyarakat kita yang terbuka pemikirannya [58:02] tapi terbuka pemikirannya dan itu kan bibit untuk ngajarin anaknya, ngajarin generasi selanjutnya untuk untuk tidak percaya pada hal-hal seperti itu karena kalau percaya pada hal-hal seperti itu berarti kan ya udah kita enggak [58:16] usah berusaha enggak usah apa kalau garis tangan sudah ada ya lu diem aja itu kan intinya makanya Ferry Irwandi [58:21] gua pikir ya ini this is a good movement harusnya buat kampanye so hard working tapi yang gua kagetnya itu ame izin sedikit cerita yang gua kaget gua enggak tahu ternyata [58:37] sebelumnya begitu berdampak besarnya gitu kayak jadi kemarin tuh bukan bukan tipikal orang yang terima semua podcast kecuali gua kenal atau gua kenal apa-apa tapi gua melihat ketika [58:51] kempennya gua bilang kempen ini movement ini gue buat gue lakuin tentu gue gak akan ngajarin nada misalnya atau ngajarin omdet misalnya atau ngajarin anak-anak disini misalnya ya mereka sudah paham [59:03] gue bisa katakan lah masturbasi intelektual aja gitu, kalau cuma target market mereka ya ini sanjukan-sanjukan pujian aja, mereka juga udah tau gitu yang gue pikir the missing puzzle adalah gimana konten ini bisa [59:16] sampai ke lapisan masyarakat terluar atau masyarakat menengah ke bawah gitu Deddy Corbuzier [59:22] dan sampai? Ferry Irwandi [59:23] syukurnya sampai om karena pertama dari caranya gua bukan orang yang ngebuat konten dengan arogan nantang-nantang itu kan bukan gua tapi gua harus ngelakuin ini, harus ngelakuin ini [59:34] karena mereka bet terbesarnya, tertingginya di hal-hal seperti ini kan orang terlihat ini ngomong belak-belakan blablabla itu kan akan nge-trigger banyak hal belak-belakan, blablabla [59:44] itu kan akan nge-trigger banyak hal terus kedua gua enggak pikir market lagi jadi ketika Bang Densu undang terus gua profiling Oh ini nih the pasar market parah ideal nih yang memang bener-bener yang butuh banget yang butuh banget [59:59] dan mungkin gua bakal tergores ketika gua datang ke portretnya mungkin bakal ada hujatan tapi gua percaya ini bisa begitu mungkin banyak disitu juga ya karena kan Bang Densu pun tahu kan, masyarakat [1:00:10] secara luas itu emang ngeliatin konten dia untuk drama untuk itu itu kan emang kesana dan emang terasa pertama perbedaannya Om waktu ke Omde tuh udah tuh 95% 97% langsung pang bagus kan muji sentimennya [1:00:25] positif berarti Omde kurang bawah ini udah karena kan di pemahamanku Omde tuh emang paling gede tapi ternyata emang well educated nya cukup oke itu past di Bang Densu, awal-awal om [1:00:39] habis dihujat, dan hujatnya lucu inilah, anak itu gak boleh terlalu pintar, gak boleh terlalu pintar, itulah kenapa kita gak boleh bikin anak terlalu pintar jadinya kayak gini, jadinya sombong, arugan padahal gak ada yang sombong [1:00:56] tapi ya gak apa-apa, ini damage controlnya, ini udah aku prediksi, jadi gak mengganggu tapi lama-kelamaan sentimennya malah bergerak positif semua sampai ada guru yang curhat [1:01:06] saya pengen anak saya kayak gini terdidik mas Ferry apa sih yang harus dilakuin atau sampai saya orang gak sekolah tapi mendengarkan percakapan terima kasih mas Denny Sumargo dan mas Ferry saya jadi ngerti apa ini [1:01:19] itu tuh aku sampai yang menantikan air mata gitu loh wah ada gunanya juga gue hidup Deddy Corbuzier [1:01:24] it works kan basicnya kan it works dan maksud gue mungkin ya bener

maksudnya ketika lu ke tempat gue sama lu ke tempat Densu, penonton jenis-jenisnya pasti beda. Ferry Irwandi [1:01:34] Iya. Deddy Corbuzier [1:01:35] Ya samalah kalo kita ngomongin, gue pernah denger kata-katanya Gus Miftah dulu gitu kan, pada saat dia dakwahnya di hiburan malam-hiburan malam kan. [1:01:49] Di podcast gue nanya, lu ngapain sih dakwah di hiburan malam? Dia jawab, ya kalo gue mau bersih, kenapa tempat bersih-bersih kenapa sungguh tempat yang butuh dibersihkan. Ferry Irwandi [1:01:58] dan syukurnya tuh Bang Denso support dimaksudnya dia ngasih ininya ngasih ininya ngasih ini ada dia punya konsumen sama sebenarnya karena banyak banget dan orangnya [1:02:07] luar biasa sekali saya gua ngerasa kayak ketemu abang ketemu Om dek kembali ini orang tua ini lain pula pesonanya hahaha orang tua Deddy Corbuzier [1:02:18] ini kita masih banyak ini belum kita bahas tentang mitos nah apa-apa kalau punya anak matiin kecoa anaknya jadi ini nanti dan sebagainya gua bener ribut sama mertua gua almarhum mertua gua gara-gara waktu mantan bini gua hamil besar ada kecoa matiin ribut gue. Ferry Irwandi [1:02:38] terus dulu tekan mitos ini ini mungkin kayak bercandaan tapi ternyata ngaruh dulu kami tonya anak perempuan jangan nyapu bersih-bersih nanti nanti suaminya berewokan Nah karena karena dalam capture masa itu berewokan itu hal yang minus akhirnya itu kena tuh rewokan tuh seram segala macam tapi makin kesini berewokan tuh dia yang enggak bagus positif makanya jadinya gak ada yang nyaku bersih Deddy Corbuzier [1:03:06] ya itu dia makanya, ya itu lah sedihnya seperti itu. Ferry Irwandi [1:03:11] thank you banyak loh menyempahkan waktu kesini, makasih banyak Deddy Corbuzier [1:03:15] it's just an honor, thank you very much Ferry Irwandi [1:03:17] sampai jumpa di devil avocat selanjutnya

Lampiran 6. 4 Transkrip Video Devil's Advocate Ustadz Felix Siaw di Yourube Ferry Irwandi

Ferry Irwandi [00:00 - 00:33] (ajian quran) Jadi sebenarnya ini kan ada di surat Ali Imran 179 sama Aljin 627 kurang lebih sama. Jadi intinya kayak keterbatasan manusia pada akses kepada hal yang gaib, kecuali untuk rasul-rasul yang dipilih oleh Allah. Kurang lebih seperti itu. Nah, pertama aku mau tanya dulu. Jin dan setan itu apakah termasuk dengan hal yang gaib kalau menurut perspektif Islam Ust. Felix Siaw [00:33 - 00:53] Ya, jadi kalau dalam perspektif Islam yang aku pahami, pertama setan itu menurut para ulama itu dibagi dua, ada setan dalam bentuk jin, ada setan dalam bentuk manusia. Dan di dalam Islam tuh, gaib adalah perkara-perkara yang tidak diketahui oleh manusia, itu gaib artinya. Lawannya kan zhohir, sesuatu yang terlihat oleh manusia atau diketahui. Ferry Irwandi [00:53 - 00:54] Berbentuk. Ust. Felix Siaw [00:54 - 01:00] Berbentuk fisik, ya. Berarti kalau jin itu ya berarti memang termasuk perkara yang gaib di dalam Islam. Ferry Irwandi [01:00 - 01:08] Nah, di kedua ayat itu kalau Ali Imran kan kita udah sama-sama tahu ya dari berbagai tafsir juga ditunjukkan itu latar belakangnya asbabun nuzulnya Perang Uhud. Ust. Felix Siaw [01:08 - 01:09] Benar. Ferry Irwandi [01:09 - 01:13] Kekalahan setelah Perang Uhud, gimana Allah bedain antara kaum munafik dan mukmin gitu. Ust. Felix Siaw [01:13 - 01:14] Betul. Ferry Irwandi [01:14 - 01:19] Dan seperti dalam dulu di MI salah satu pelajaran paling favorit saya SKI namanya. Ust. Felix Siaw [01:19 - 01:20] Ngeri ya. Ferry Irwandi [01:21 - 01:47] Dan itu seru karena dalam SKI itu tidak hanya diceritakan kemenangan dan hegemoni badai tapi diceritakan juga kekalahan dalam Uhud. Jadi ya memang asbabun nuzulnya Uhud. Saya punya keyakinan nih, tad. Saya nggak pernah nabrak namanya hal yang ghaib atau yang sesuatu yang saya tidak punya basis pengetahuan. Saya merasa walaupun dididik dengan cara a, b, c, d, e dan orang tua saya terima kasih tidak pernah kurang membekali saya dengan ilmu agama. Tapi disatu sisi saya menghargai namanya kepaharan. Ust. Felix Siaw [01:47 - 01:48] Betul. Ferry Irwandi [01:48 - 03:12] Nah, jadi nggak pernah dari sejak melawan dukun ini saya ngebawa, nge drag itu ke hal yang tersebut dan saya serahkan kepada orang yang memang mengerti dan memahami. Jadi basisnya udah jelas, saya percaya ghaib, percaya. Betul. Saya percaya di Alquran ada sihir, percaya. Betul, mm, ho. Saya percaya tafsiran Al Falaq yang mengatakan Rasul kena sihir, percaya. Tapi ketika diminta apakah saya percaya ada orang yang bisa bekerja sama dengan jin untuk meledakkan ke perut orang atau menanam paku di perut orang. Iya kan, kalau kita kan ada basisnya ya, ada basis bukti yang mana orang yang mengaku dukun sering banget cerita kalau dia kerjasama dengan apa ya batalion dukun, eh, batalion jin untuk menyakiti orang yang mana orang tersebut juga sempat bilang kalau dia masih aktif dia bakal meledakkan perut saya dengan jin-jin yang dia punya gitu Engga (tertawa) tapi udah minta maaf sudah. Nah, dari situ saya bilang akhirnya karena emang tidak pernah mau masuk ke ranah ini saya bilang yang saya lawan itu santet Indonesia, santet dalam definisi tahun 97 santet dalam definisi lebih besar yang mana oh kalau santet itu dikatakan racun, trik sulap segala macem ya itu hal yang dhohir tadi kan sebenarnya hal yang ada tapi kalau yang saya tidak percaya adalah santet yang mana para pelakunya itu bisa mengkoordinir jin dan setan untuk membunuh atau mencelakakan manusia, saya tidak percaya Ust. Felix Siaw [03:12 - 03:20] Jadi gini pertamata kita juga perlu dikasih disclaimer tadi disclaimer udah banyak banget dan itu udah bagus banget artinya kita tidak pernah berbicara disini berarti masalah keimanan. Ferry Irwandi [03:20 - 03:20] Nggak. Ust. Felix Siaw [03:20 - 03:52] Berarti masa-- karena keimanan tuh kita sudah sepakat semuanya. Berarti kita disini berbicara tentang masalah perbedaan pendapat. Dan perbedaan pendapat aku pikir pertama di dalam Islam punya keluasan yang sangat luar biasa sekali. Jadi ada satu misalnya kasus itu bisa dari pendekatan manapun. Nah, kita coba ngajak berpikir ya, karena kan antum pasti senangnya ngajak orang berpikir. Kita coba contoh gini. Ada kasus ada orang bunuh orang lain. Misal taruhlah aku bunuh misalnya siapa gitu misalnya terus tiba-tiba ketika aku di pengadilan aku ditanya, "Kamu bunuh orang ini?" Aku bilang, "Tidak, bukan aku yang membunuh Ferry Irwandi [03:52 - 03:52] Tapi jin. Ust. Felix

Siaw [03:52 - 04:03] Tapi jin." Gimana caranya nih? Faktanya kan ada orang yang mati nih ceritanya nih. Ini ada orang yang mati terus aku bilang, "Sebenarnya aku cuma megang pisaunya, tapi sebelum aku nusuk dia, dia udah mati." Ferry Irwandi [04:03 - 04:03] Oh iya. Ust. Felix Siaw [04:03 - 04:33] Karena kenapa? Karena jin yang nusuk dia. Ini serius deh aku lihat jin yang nusuk dia. Orang bilang, "Sebentar bos lu disana berdua." Ada kemudian kamera yang jelas-jelas memperlihatkan seperti itu. Tapi dia kekeuh tetap tidak, ya tetap dia dihukum dong. Orang mana mau dengar yang lain kan gitu kan. Terus gimana caranya membedakan pembunuhan yang dilakukan oleh jin dan pembunuhan yang tidak dilakukan oleh jin, kan itu kan problematika kita tuh. Nah, dari titik itulah kemudian kita berpikir kalau kita ngelihat satu problematika yang kita lihat adalah yang zhohir dulu. Secara ghaib itu bisa semua orang berpendapat Ferry Irwandi [04:33 - 04:33] Yap. Ust. Felix Siaw [04:33 - 06:49] Nah, aku punya temen. Aku punya temen yang mengatakan bahwasanya gangguan jin itu nyata. Kita juga sepakat kalau gangguan jin itu nyata. Bahwasanya bisikan tuh kan gangguan juga, ya. Buat orang pengen bunuh diri, membuat orang putus asa dan segala macam mungkin males, mungkin, walaupun kayaknya kalau aku males itu kebanyakan gara-gara aku sendiri deh, bukan gara-gara jin. Nah, tapi balik lagi dengan tadi yang Antum tanyakan. Kita baca aja ayatnya bahwasanya ini ayatnya dalam bahasa Indonesia tadi dibacain sama Mas Ferry. Apa namanya, dan Allah, dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib. Nah, ini berkaitan dengan yang sebelumnya. Allah tidak akan membiarkan orang-orang beriman dalam keadaan seperti sekarang hingga dia menyisihkan orang-orang buruk atau munafik daripada yang baik. Nah, jadi sebenarnya ini yang dimaksud dengan hal yang ghaib yang dibahas sama para mufassir juga Yang aku baca tadi bahwasanya yang dimaksud dengan hal ghaib itu adalah kita tidak tahu mana yang benar dan mana yang munafik maka Allah tunjukkan lewat itu. Nah, dan Allah kemudian katakan bahwasanya Allah tunjukkan itu dengan cara rasul-rasulnya yang dikasih tahu bahwasanya itu yang dimaksud dengan ada orang-orang baik dan buruk tapi kan manusia nggak tahu nah maka diperlihatkanlah dalam keadaan perang Uhud itu jadi kelihatan muncul ke atas. Nah, dan berkaitan dengan itu berarti apakah kemudian jin itu termasuk perkara ghaib? Iya, kita sepakat bahwasanya jin termasuk perkara ghaib, jin itu ada. Nah, tapi balik lagi ke pertanyaan Antum. Kalau misalnya kita berpendapat bahwa jin tidak bisa mencelakakan manusia, apakah itu adalah sesuatu yang diperbolehkan? Menurutku enggak ada masalah. Enggak ada masalah dan itu diperbolehkan di dalam agama kita untuk berpendapat seperti itu. Karena didasari juga dengan dalil-dalil. Dan enaknya Islam apa? Kalau lu salah, lu dapat satu pahala kalau lu berdasarkan satu pendapat referensi tertentu dan kalau benar mendapatkan dua pahala. Berarti perdebatan ini sebenarnya perdebatan dalam ranah benar atau benar banget. Bukan perdebatan benar dan salah menurutku ya. Dan yang pasti ya ada satu hal yang pasti. Yang pasti ketika Antum mengatakan bahwasanya mencerdaskan masyarakat sehingga orang-orang itu tidak terpengaruh dengan perkara-perkara yang gaib yang salah ini, bukan gaib yang benar ya. Oke kita sederhanakan lah, mistis. Perkara mistis ya bukan perkara gaib. Antum menyadarkan onon tentang perkara mistis yang salah. Itu menurutku sudah bagian daripada kebaikan. Itu sudah aku yakini Ferry Irwandi [06:51 - 06:58] Oke, berarti, berarti apakah benar jin bisa membunuh manusia secara langsung seperti nanam paku atau meledakkan perut, Ustadz? Ust. Felix Siaw [06:58 - 07:00] Kalau aku juga berpendapat tidak. Ferry Irwandi [07:00 - 07:13] Oke, nah, oke itu satu ya. Yang kedua, jadi apakah saya totally wrong, totally salah kalau menganggap bahwa Ali Imron itu bicara bukan cuma soal perang Uhud, tapi akses manusia kepada hal yang gaib ini? Ust. Felix Siaw [07:13 - 07:22] Betul, itu juga benar. Menurutku juga kalo manusia, ee, pertanyaan berikutnya kita coba kembangkan ya. Apakah ada manusia yang bisa bekerja sama dengan jin? Ferry Irwandi [07:22 - 07:23] Nongkrong dengan jinlah. Ust. Felix Siaw [07:23 - 07:51] Nongkrong dengan jin ya. Eee, di dalam Alquran diterangkan memang ada. Bahwa ada kerja sama yang pernah terjadi antara orang-orang daripada manusia, dia bekerja sama dengan orang-orang dari jin. Dan tadi aku udah baca, kerja sama itu dalam hal apa? Dalam hal manfaat. Jadi contoh misalnya ya, ee, dia itu berlingkup kepada jin di

satu lembah. Nah, itu dimaksud dengan kerja sama itu. Atau dia meminta jin itu untuk melindungi dia. Nah, itu adalah kerja sama. Tapi aku nggak ada melihat kerja sama meledakkan perut orang tuh Ferry Irwandi [07:51 - 07:52] Atau mengirim paku. Ust. Felix Siaw [07:52 - 08:51] Atau mengirim paku. Artinya kerja sama itu memang pernah terjadi. Dan kalau kita berbicara tentang perkara-perkara gaib yang dibatasin pada, ee, pada Nabi dan Rasul, itu memang yang terjadi pada Nabi Sulaiman, pada Rasulullah ketika membacakan Alquran terhadap jin dan segala macem. Nah, tapi kalau pada umumnya ya, kita bisa mengatakan bahwasanya itu tidak terjadi kecuali diberikan hak-hak privilege khusus seperti para Nabi. Dan walaupun ada di antara manusia yang bisa nongkrong memang ada di dalam Alquran. Berarti kalau tadi disampaikan bahwasanya bukan berarti tidak ada manusia bisa mengakses hal gaib. Itu benar. Tapi jangan juga dikatakan semua manusia bisa mengakses hal gaib. Pembahasan kita kayak tadi, contoh kayak gini ya. Aku bilang sama Antum nih, Bro, gua punya kenalan nih bro. Kenalan gua bro, tingkat tinggi, bukan manusia nih. Jin, bentuknya kayak apa Ustadz? Bentuknya kayak gini gini, ku sebutin. Nah, bagaimana aku bisa verifikasi diriku sendiri Apakah aku halusinasi? Ataupun aku misalnya delusional? Atau apa gitu misalnya? Karena aku nggak bisa verifikasi Ferry Irwandi [08:51 - 08:52] Yap, betul. Ust. Felix Siaw [08:52 - 10:10] Nah, terus aku tahu dari mana kalau itu benar? Contoh kayak gini ya, jangankan ngelihat jin deh, mimpi Rasulullah. Semua orang pasti pengen dong mimpi Rasulullah, iya kan? Tapi ada ulama banyak beda pendapat nih. Jadi kita, ee, kita sebelum membahas jin, kita bahas tentang yang sudah jelas. Mimpi Rasulullah, lu pengen nggak? Gua pengen sih. Cuma pertanyaannya adalah ulama berbeda pendapat nggak tentang mimpi dengan Rasulullah? Ada ulama berpendapat begini, yang dimaksud dengan orang-orang mimpi Rasulullah tuh pasti benar adalah para sahabat karena sahabat tahu wajahnya Rasul kayak apa. Sehingga kalau kita mimpi belum tentu benar walaupun ada ulama yang mengatakan kalau memang kita mimpi dan itu adalah Rasulullah mengaku Rasulullah nggak mungkin setan bisa nyamain artinya tetap ada perbedaan pendapat dong dan apakah salah satunya harus salah dan salah satunya harus benar? Nggak juga bisa dua-duanya benar dan tergantung keyakinan kita. Nah, jadi kalau kita bahas tentang jin kalau aku sih ya secara pribadi aku tuh orangnya sangat, ee, tidak bisa bekerja kalau nggak umum. Jadi kalau misal penjelasanku itu nanti nggak umum, itu bahaya banget. Contoh ya, kalau aku bilang gini, ayat ini bahwasanya di dalam Alquran, bahwa Alquran mengatakan ada kerja sama antara manusia dan jin, bukan berarti semuanya bisa kerja sama. Tapi ada kata Allah, maka jangan. Sudahlah ada maka jangan, kan gitu kan ya. Nah, bukan berarti juga lantas pertanyaanku kita balik, lah lantas kalau memang ada manusia pernah bekerja sama sama jin itu boleh atau enggak Ferry Irwandi [10:10 - 10:10] Ya, nggak boleh dong. Ust. Felix Siaw [10:10 - 10:47] Tetap nggak boleh hukumnya haram. Berarti ketika dia menjadikan ayat itu misalnya untuk mengatakan ada kerja sama ya itu kemudian bisa kita kadang kita juga sepakat ada gangguan daripada jin kita sepakat tapi balik lagi misalnya meledakkan tubuh orang apalagi kemudian dipakai sebagai tiputipu dan seterusnya ada orang kemudian mengatakan bahwa saya ini adalah dulu misalnya kayak gini dan segala macem. Nah, apakah itu adalah sesuatu pendidikan di dalam agama? Jawabannya tidak, gitu. Menurutku sih. Tapi balik lagi ya, ini artinya kita tidak, tidak serta merta ketika kita merasa sok benar dan orang lain pasti salah ya. Tapi kalau ada dalil ya nggak ada masalah kita bisa jadi salah banget. Bisa jadi. Jadi gitu Ferry Irwandi [10:47 - 11:06] Itu yang sempat aku diskusikan panjang karena, karena balik lagi namanya kita ngomongin dalil, kita ngomongin tafsir, itu sebenarnya ya benar-benar sesuatu yang udah nih, udah ada nih keilmuannya, udah ada orang-orangnya ya sudah gitu. Tapi ketika lu segitu gampangnyanya nuduh orang tanpa dalil atau tanpa ini ya nggak bisa juga gitu loh maksudnya- Ust. Felix Siaw [11:06 - 11:32] Dan menurutku mereka nggak fokus pada apa yang Antum bahas sih. Yang Antum bahas kan adalah bahwasanya ada orang meyakini dengan dukun jadinya syirik, kan? Termasuk kemudian meyakini perkara-perkara-- coba kita coba bahas, kita coba bahas lebih, lebih, apa ya? Lebih kayak, bukan, justru lebih spesifik. Kalau misalnya aku meyakini, misalnya contoh ya, ada orang mati misalnya,

keluargaku meninggal misalnya, terus ada orang bilang ini disantet, terus aku percaya, padahal nggak terjadi begitu, aku syirik nggak? Ferry Irwandi [11:32 - 11:33] Iya. Ust. Felix Siaw [11:33 - 11:58] Ya, kan? (tertawa) Jadi, artinya, kan, justru kalau aku percaya padahal itu misal sakit jantung atau apa atau gini deh tiba-tiba ada temenku kejem-kejeng mukanya memerah aku bilang, "Bacain ruqyah, bacain ruqyah!" Karena aku sudah dari awal sudah mengandalkan pendekatan mistis. Padahal ketika ada orang lagi misal kejem-kejeng aku lihat dong apa dia nggak bisa benapas? Apa dia keselek kelepon? Karena ada loh temen-- ee, ada, ada orang keselek kelepon meninggal loh, bro. Ferry Irwandi [11:58 - 11:59] Ohhh... Ust. Felix Siaw [11:59 - 12:12] Ada, bro. Maksud-- tapi kalau dari pendekatan mistis semuanya dinilai harus kemudian mistis, orang bacain ruqyah padahal masalahnya bukan itu. Bisa jadi dia usus buntu, bisa jadi kemudian dia sakit ginjal-- ee, batu ginjal dan segala macem. Lah itu, itu maksudku yang berbahayanya di situ. Ferry Irwandi [12:13 - 13:34] Keterbatasan manusia kepada hal yang gaib itu sangat-sangat terbatas dikecualikan beberapa orang tertentu. Dan beberapa orang tertentu bahkan di situ state nya jelas tuh rasul-rasul pilihan. Nah, karena jin masuk di dalam hal yang gaib itu tentu kita bisa dalam silogisme tentu ya semua hal yang tidak berbentuk itu masuk dalam hal gaib, nah jin adalah hal yang tidak berbentuk, well itu P1 P2 kesimpulan ya jin adalah hal yang baik. Nah, basisku ini salah nggak Tad ketika aku merasa kalau dan yang aku share kan yang aku sampaikan kita melawan perdukunan palsu perdukunan betul yang mana orang bisa tuh nyelakain orang dari jarak jauh dengan bantuan jin yang bikin orang mati sakit dan segala macam yang mana diceritakan langsung sama pelaku praktisinya yang dia selalu ngeklaim gue bisa nhabisin nyawa orang dengan jin-jin dan khodam-khodam yang gue punya gitu loh yang mana itu yang aku tentang dan lawan dari awal dan aku nggak sampai sekarang nggak ketemu nih dalam Alquran hal yang nggak bisa loh nggak bisa manusia mencelakakan dengan jin secara langsung kayak gitu tuh aku belum ketemu ya Albaqarah 102 pun mungkin Ustadz bisa lebih jelasin masalah pengecualian dengan izin Allah pun itu yang seringkali dijadikan legitimasi gitu loh padahal ya yang tadi dibahas juga di podcastnya Ustadz Felix. Nah itu, walaupun aku salah, aku mohon dikoreksi, salah loh Fer, kayak gitu Ust. Felix Siaw [13:34 - 13:44] Aku justru mau minta Antum, kalau Antum bisa ketemu ada orang yang benar-benar bisa kayak gitu, aku mau pesen. Netanyahu tolong dong, gimana caranya perutnya meledak gitu maksudnya. Ferry Irwandi [13:44 - 13:58] Jadi basis dan argumen, bukan basis, bukan argumen. Jadi dasar-dasarku pun kalau dalam teori dalam perspektif Islam pun sekarang bukan sesuatu yang salah maksudku apakah salah aku punya dasar seperti itu? Ust. Felix Siaw [13:58 - 14:12] Di dalam Islam tuh gini ada namanya pendapat Islami dan pendapat Islam itu kan diambil daripada dalil ya dan tadi ketika Antum mengutip tafsir Alquran lalu kemudian Antum mengutip pendapat-pendapat ulama termasuk tadi kita lihat ya bagaimana bentuk kerjasama antara manusia- Ferry Irwandi [14:12 - 14:14] yang sudah dijelaskan juga dalam tafsir dan lainnya. Ust. Felix Siaw [14:14 - 14:34] Nah, itu termasuk pendapat Islami. Nah, kalau pendapat Islami kemungkinannya cuma dua, benar dan benar banget. Pahala satu atau pahala dua. Nah, jadi itu yang seringkali didebatkan sama orang-orang muslim tuh. Padahal mereka berdebat tentang perkara satu, pahala satu, pahala dua. Contoh musik. Itu perdebatan itu cuma dua ujungnya, bener dan bener banget. Nggak ada dosa kalau sudah pendapat Islami ya Ferry Irwandi [14:34 - 14:45] Berarti nggak boleh dong kalau dibilang, bukan, bukan, bukan, nggak boleh salah. Maksudku, ketika ada orang yang bilang, kalau aku tidak meyakini santet dari jarak jauh secara supranatural yang mana orang bisa- Ust. Felix Siaw [14:45 - 14:46] Antum kafir. Ferry Irwandi [14:46 - 14:49] Saya tidak meyakini Islam berarti itu statement yang salah. Ust. Felix Siaw [14:49 - 15:24] Itu statement yang jump to conclusion. Karena gini coba lihat ya makanya kan Islam sudah benar-benar menggariskan ya bahwasanya yang disebut dengan Muslim itu adalah ketika dia punya lima rukun Islam dan enam rukun iman. Selama itu tidak terkompromi maka itu nggak ada masalah. Nah termasuk kemudian perkara-perkara yang kita yakini di enam rukun iman itu kan semuanya sudah beres. Maksudnya Antum nggak ada problema tiga di sana. Sama kayak aku bro, aku pernah diskusi sama orang flat art. Antum kan diskusi

sama orang santet nih. Aku diskusi sama orang flat art. Dan flat art nya ini mengustad dan dia ngambil dari dalam surat Al-Baqarah Ferry Irwandi [15:24 - 15:25] Dia hamparkan ya? Ust. Felix Siaw [15:25 - 15:39] Iya, firozch gitu kan ya seperti kemudian ranjang dan ranjang ustad coba lihat ranjangnya ustad bulat atau datar? Aku bilang datar. Kalau ustadz tidak meyakini bumi itu datar berarti ustadz tidak meyakini Alquran sebentar jump to conclusion nih. Ferry Irwandi [15:39 - 15:39] (tertawa) Ust. Felix Siaw [15:39 - 15:55] Gitu kan ya. Nah maka dia sampai bilang kalau Ustadz tidak meyakini bumi datar berarti Ustadz kafir. Lho Dari mana ceritanya? Padahal kita cuma berbicara tentang dua tambah dua, empat atau tujuh. Bagiku empat, kalau lu bilang tujuh gapapa, cuma bodo aja (tertawa). Paham nggak sih maksudku Ferry Irwandi [15:55 - 16:02] Paham paham. Itu kan kalau flat. Yang ini kan lebih ekstrim lagi nih. Yang mana ini sebenarnya dosa besar gitu kan, syirik gitu. Ust. Felix Siaw [16:02 - 16:03] Itu dia maksudku. Ferry Irwandi [16:03 - 16:11] Bisa. Ketika kamu ama Maruf Nahi Munkar. Mau berantas dengan yang namanya syirik, meyakini masyrak, karena dampaknya sudah sangat destruktif sekali. Ust. Felix Siaw [16:11 - 16:11] Betul. Ferry Irwandi [16:11 - 16:31] Sangat membunuh sekali. Udah banyak yang ketipu ratusan juta, udah banyak yang kehilangan nyawa dan lain sebagainya. Dan ketika kamu mengatakan semua santet itu palsu, semua santet itu bohong, walaupun ada yang meninggal karena itu either itu racun, tekanan psikologis, atau bahkan kemarin ada kasus dukun santet akhirnya diperiksa, isinya senapan api. Ust. Felix Siaw [16:31 - 16:32] Waws. Ferry Irwandi [16:32 - 16:34] Kenapa dukun pakai senjata api? Kan aneh. Ust. Felix Siaw [16:34 - 16:37] Emang dia nggak bisa taruh batak di sana. Ferry Irwandi [16:37 - 16:49] Iya, artinya kan semua pembuktian pun, semua kasus, baik kasus, uh, semua kasus, baik kasus dalam, kalau kita cek, ya. Itu nggak pernah yang namanya misalnya ada tukang santet ditangkap yang ternyata memang supranatural, either itu racun atau kejahatan yang lain. Ust. Felix Siaw [16:49 - 16:49] Betul. Ferry Irwandi [16:49 - 17:02] Dan bahkan ada kasus ini, Tad, ada satu orang ingin mencelakakan suaminya karena perkara rumah. Akhirnya dia dari satu dukun ke dukun yang lain. Semuanya klaim bisa dan akhirnya tahu apa? Semua dukun itu kerja sama. Akhirnya melakukan pembunuhan berencana. Ust. Felix Siaw [17:02 - 17:04] Allah. Demi dapat duit kan? Ferry Irwandi [17:04 - 17:08] Demi dan si suami diracun. Bukan diledakkan perutnya atau ditangan paku. Ust. Felix Siaw [17:08 - 17:09] Betul. Ferry Irwandi [17:09 - 17:19] Nah, itu yang aku lawan. Yang aku bikin sedih adalah ketika aku baca di sebuah WA grup, Ferry Irwandi ini adalah ancaman paling serius pada ketauhidan dan akid. Ust. Felix Siaw [17:19 - 17:19] Kok gitu? Ferry Irwandi [17:21 - 17:24] Semakin dia sering orang akan semakin jauh dari agama. Ust. Felix Siaw [17:24 - 17:40] Tapi aku yakin sih berarti aku yakin mereka pasti sepakat ketika kita katakan bahwasanya orang-orang kayak gini syirik itu aku pasti sepakat yang membuat mereka akhirnya merasa ke trigger karena mereka merasa Antum nyerang mereka padahal tidak sama sekali padahal Antum nggak pernah ngomong bahwasanya contoh yang misalnya ruqyah itu adalah sesuatu yang bohong. Ferry Irwandi [17:40 - 17:40] Nggak pernah. Ust. Felix Siaw [17:41 - 17:44] Bahwasanya kita tuh nggak perlu diruqyah. Nggak pernah. Ferry Irwandi [17:44 - 17:44] Nggak pernah. Ust. Felix Siaw [17:44 - 17:49] Karena itu ada di dalam dalil. Ya artinya sebenarnya menurutku salah paham sih. Ferry Irwandi [17:49 - 17:56] Dan bahkan ketika ada yang ngomong kayak gitu aku orang pertama yang ngebelain lu nggak boleh ngomong kayak gitu yang gua lakukan ini edukasi bukan soal menang kalah. Ust. Felix Siaw [17:56 - 18:01] Bener dan bukan soal praktek agama ini soal cara berpikir. Ferry Irwandi [18:01 - 18:25] Iya jadi aneh menurutku dan makanya ketika ini aku coba konklusikan, aku juga harus ngakuin dan aku harus menilai aku manusia dengan segala kekurangan dan untuk bidang yang memang aku nggak bisa pertanggungjawabkan secara apapun ya lebih baik aku bertanya kepada orang yang memang benar-benar mempelajari itu maka salah satunya ya Ustad Felix mungkin juga aku juga udah merencanakan diskusi sama Ustad Faizar langsung. Ust. Felix Siaw [18:25 - 18:49] Aku pernah ngobrol sama Ustad Faizar mumpung ini ada katakata Ustad Faizar Aku pernah ngobrol semenjak ketika aku jelasin aku pernah bahas tentang masalah santet juga ketika sama dokter Richard dan beliau langsung WhatsApp ke aku aku

lalu menyampaikan pada beliau Ustad kita nggak pernah meragukan keilmuan Ustad dan Ustad mengambil daripada kitab-kitab yang autentik kita juga yakin dan aku juga jelasin pada semua orang Ustad Faizar tuh tidak pernah kita ragukan ke tauhidannya Ferry Irwandi [18:49 - 19:01] dan Ustad Faizar itu melawan dukun betul melawan dukun di berbagai konten kalian jangan langsung ngambil konklusi kepada Ustad Faizar mendukung pendukung yang nggak dia selalu kalian ke dokter gitu loh bener ke dokter semua kontennya Ust. Felix Siaw [19:01 - 19:19] Nah, artinya Ustad Faizar menurutku sangat bijak sekali sebenarnya. Nah, sebenarnya jadi menurutku yang banyak disalahpahami adalah orang yang salah paham ketika kita ngomong bahwasanya ini adalah sesuatu yang tidak ada, orang bilang bahwa kita menyerang mereka. Padahal enggak juga sih, kalau pun berbeda pendapat ya kan boleh juga (tertawa) artinya berbeda pendapat di dalam Islam kan udah wajar ya. Ferry Irwandi [19:19 - 19:21] Mazhab aja ada banyak ya. Ust. Felix Siaw [19:21 - 19:48] Betul, artinya kan kalau misalnya kita bilang ya kita nggak yakin karena bagiku secara pribadi itu lebih banyak harus dikaji secara medis dulu menurutku. Nah, kalau misalnya secara medis itu misalnya nggak ada penjelasan dan misalnya ada penjelasan dari siapapun, ya toh bukan itu yang kita perangin. Yang kita perangin adalah perkara-perkara yang kayak gini nih, yang membuat orang akhirnya justru menjauhkan mereka daripada Allah dan memudahkan mereka untuk ditipu gitu maksudnya. Nah itu kan semua orang sepakat kalau kayak gitu Ferry Irwandi [19:48 - 20:10] Ya seharusnya kan seperti itu ya semua orang seharusnya sepakat seperti itu tapi ya karena yang menjalaninya langsung itu yang bikin aku bertanya kenapa jadinya kayak gini ya padahal kecuali dari awal aku bilang udah tepikanlah semuanya yang nggak ada yang ini bla bla bla dan mereka merasa terserang oke padahal dari awal Ustadz mungkin juga ngikutin batasan gaib itu udah aku perjelas banget betul Ust. Felix Siaw [20:10 - 20:23] banget udah jelas artinya ghaib kita nggak pernah nyentuh perkaraperkara keimanan alladzina yu'minu Nabil ghaib adalah orang yang beriman pada perkara ghaib dan kita tidak ada yang kita apa ya nggak ada yang kita nggak yakin perkara ghaib Ferry Irwandi [20:23 - 20:27] Iya betulbetul beberapa itu bilang wah sihir kan ada dalam Alquran Ust. Felix Siaw [20:27 - 20:29] ya memang (tertawa) Ferry Irwandi [20:29 - 20:32] dan sama kayak mukjizat gitu gua meyakini rasul punya mukjizat Ust. Felix Siaw [20:32 - 21:31] Oh ada yang lucu lu ngerti nggak jadi gini jadi gini ya ada orang bilang kan sihir kan ada dalam Alquran iya sihir kan haram Ustadz iya kenapa Ustadz nonton magic? Lah sebentar, sebentar tapi bener juga ya kenapa? Kenapa? Karena magic diartikan sebagai sihir artinya dia bilang nggak boleh nonton magic nggak boleh baca Harry Potter karena itu bahas tentang sihir aku bilang sebentar kita itu salah satu kelemahan kita adalah jump to conclusion itu tadi jadi ketika kita bilang bahwasanya sihir ada seolaholah orang yang kemudian mohon maaf ya banyak sudah terbukti yang dikatakan dukun sebagai santet ternyata cuma permainan racun itu sudah terbukti nah tidak semua itu berarti kita katakan santet kalau misalnya ada yang berpendapat bahwasanya santet termasuk sihir iya but not this one bukan yang antum perangin ini gitu maksudnya jadi artinya tidak semua yang bunuh orang lewat yang katanya so called santet adalah sihir bisa jadi memang pembunuhan terencana Ferry Irwandi [21:31 - 21:38] dan faktanya memang seperti itu justru yang belum pernah ditemukan adalah yang benarbenar pakai jin Ust. Felix Siaw [21:38 - 21:40] itu dia maksudnya dan gimana cara membuktikannya juga Ferry Irwandi [21:40 - 21:41] iya nggak bisa Ust. Felix Siaw [21:41 - 21:42] nggak bisa Ferry Irwandi [21:42 - 22:14] jadi aneh misalnya kayak nih ada ketemu paku di perut orang udah banyak case studynya dan udah banyak pula dibangnya secara empiris dulu tuh yang sempat ke dibang jelas tuh orang yang bertelur itu loh tadi ternyata dia punya kelainan psikologi dan terbukti kalau dia masukin sendiri dan dia punya obsesi dan fantasi kalau dia bisa bertelur nah masalah paku juga di salah satu narasumberku di Rumah Sakit Jiwa dia orang yang ngurusin ODGJ dia bilang punya kecenderungan beberapa pasien schizofrenia itu menelan bendaBenda kejiwaan. Ust. Felix Siaw [22:14 - 22:15] Dan masukin paku di dalam badannya. Ferry Irwandi [22:15 - 22:32] Iya, itu tuh banyak sekali dan bukan satu dua sesuatu yang luar biasa atau jarang terjadi. Nah, artinya

ada sindrom namanya PIKA. Terus kemarin ke Om Dedi Kobuzar sekalipun yang kalau ngomong praktisi sulap dan tiputipu ini nggak ada yang lebih atas dari dia. Ust. Felix Siaw [22:32 - 22:33] Dia praktisi sihir kayaknya. Ferry Irwandi [22:33 - 22:46] Iya, the true. Dia bisa ngilang gitu kan dia bisa terbang. Lu mau bawa siapa lagi gitu loh. Dia sendiri menjelaskan secara offcam gimana operasi gaib dilakukan dan itu biasa dalam sulap Ust. Felix Siaw [22:46 - 22:51] memang betul makanya orang kan tadi kalau dia nggak bisa jelasin dia nggak punya ilmu dia langsung bilang ini magic Ferry Irwandi [22:51 - 22:56] konfirmasi karena otak kita manusia itu didesain untuk mencari konklusi paling simple Ust. Felix Siaw [22:56 - 22:57] Aku mau cerita lagi Ferry Irwandi [22:57 - 22:58] Oke gimana tadinya menarik Ust. Felix Siaw [22:58 - 23:01] banget lu tahu tentang masa masa Eropa Dark Age Eropa? Ferry Irwandi [23:01 - 23:02] Tahu tahu yang Witch hunt? Ust. Felix Siaw [23:02 - 23:04] Witch Hunt. Itu kan persis sama kan? Ferry Irwandi [23:04 - 23:05] Iya. Ust. Felix Siaw [23:05 - 23:12] Nah pertanyaannya apakah kemudian kita dikatakan kalau kita terjadi di situ kita nggak percaya ghaib? Ya kita percaya tapi tidak yang ini. Ferry Irwandi [23:12 - 23:12] Iya. Ust. Felix Siaw [23:12 - 23:50] Tapi dimasa itu karena keterbatasan pengetahuan mereka, mereka merasa bahwa ini adalah witchcraft. Ini witchcraft kata mereka. Terus ada orang bilang enggak, ini lu kotor, lu jorok, lu sanitasinya nggak bener, enggak ini witchcraft. Akhirnya yang ngomongngomong kayak gitu kan dibakar. Nah, ilmuwanilmuan dibakar. Orang-orang yang berusaha untuk memperbaiki, oh ini ada yang berbahaya di sini, coba dilihat dulu, dibakar. Karena dianggap merekalah kemudian witch yang menyebarkan penyakit itu kan ya. Akhirnya setelah dibakarbakar khususnya perempuan-perempuan yang berambut merah setelah berhenti wabahnya karena memang waktunya berhenti orang bilang benar kan? Ya kan kayak gitu kan? Ferry Irwandi [23:50 - 23:51] Pelaht iya iya. Ust. Felix Siaw [23:51 - 23:56] Sama kayak misal keyakinankeyakinan di Indonesia. Istriku itu lahirnya namanya Sholihah. Ferry Irwandi [23:56 - 23:57] Terus? Ust. Felix Siaw [23:57 - 24:06] Sakitsakitan. Diganti nama. Jadi Parsini. Berhenti sakitnya. Pertanyaannya, apakah itu adalah memang karena keberatan nama? Ferry Irwandi [24:08 - 24:10] Ganti nama... Ust. Felix Siaw [24:10 - 24:12] Jadi sembuh? Ferry Irwandi [24:12 - 24:13] Sama kayak... Ust. Felix Siaw [24:13 - 24:14] Karena sholehah keberatan. Ferry Irwandi [24:14 - 24:17] Sama kayak awalnya dikasih nama Mulyono. Ust. Felix Siaw [24:17 - 24:19] Iya, terus diganti nama jadi? Ferry Irwandi [24:20 - 24:21] Oke (tertawa). Ust. Felix Siaw [24:21 - 24:36] Jadi itu kan namanya tadi kan sugesti kan ya. Contoh kayak gini, aku coba bayangin andaikan ada orang namanya Bagus diganti nama malah mati, apa kata dukunnya? Kalau nggak diganti nama lebih cepat mati dia. Bisa kan ambil pemenangnya itu kan. Ferry Irwandi [24:36 - 25:01] Dan mereka itu sangat ahli trik loh, Tadz. Memang, jadi Om Dedi mungkin nggak bisa cerita karena dia terkait sama kode etik profesi dia sebagai pesulap yang emang yang berusaha dijual art magic. Tapi kan kalau gue yang cerita kan nggak apaapa om, kayak terserah lu kan. Ada yang dia buka di podcast itu karena emang itu dia yang temukan gitu tapi ada yang enggak karena dia menghargai penemunya. Ust. Felix Siaw [25:01 - 25:02] Iya, David Copperfield. Ferry Irwandi [25:03 - 25:27] Kalau David Copperfield enggak triktrik, ada beberapa lah yang dia tunjukkan di situ tapi dia jelaskan offcase. Salah satu yang paling magic itu, Tad, itu ada alat gua menghargai juga profesi semua pesulap karena alatnya mudah ditemukan sebenarnya sebutkan alatnya A lah itu cara kerjanya infrason segala macam kalau ditempelin di kepala kayak gini kita akan dengar suara tapi orang lain enggak. Ust. Felix Siaw [25:27 - 25:31] Itu kayak bone apa, bone conduction itu ya? Ferry Irwandi [25:33 - 25:42] Iya iya iya bone conduction. Nah, itu tuh benerbener alatnya sekecil ini misal kayak 33, diginiin orang lain enggak denger kita denger. Ust. Felix Siaw [25:42 - 25:44] Bone conduction ya? Ferry Irwandi [25:44 - 26:07] Ustadz jangan sebut nama lah ya tapi gapapa yang nyebut bukan saya om Ded (tertawa) terus dengardengar nah lu bayangin inilah dia jugameng inilah salah satu yang sering dilakukan dipraktek perdukunan jadi ketika disituin bayangin suara apa yang bisa dimasukin entah leluhur entah itu orang tua entah itu ini petunjuknya yang nyuri ini, yang nyuri ini, yang nyuri itu. Ust. Felix Siaw [26:07 - 26:09] Tapi ketika dilepas hilang ya, coba

lagi, coba lagi. Ferry Irwandi [26:11 - 26:59] Selalu dipegang dan makanya semua praktek dukun itu ruangnya gelap termasuk yang kacamata trik itu kan sebenarnya itu juga ditemuin bisa gampang banget ditemuin kan ada benang di sini terus dikasih yang di up jadi kayak untouchable biasanya kacamata kakeknya atau apa memanggil orang kalau bergerak berarti arwahnya udah dateng, tek, nah itu salah satu bentuknya. Jadi sebenarnya semua yang aku bilang aku bersungguhsungguh untuk melawan semua praktek penipuan ini dengan kode ini dan aku akan menyisakan semua waktuku untuk ketemu orang-orang yang emang kredibel untuk bicara kayak gitu aku tahu kalau Ustadz bandingin untuk pertama kalinya dalam satu fase aku ngeYouTube 4 tahun untuk pertama kalinya aku keliling podcast dengan segmen dan penonton yang berbedabeda dengan narasumber yang berbedabeda. Ust. Felix Siaw [26:59 - 27:00] Dengan ide yang sama. Ferry Irwandi [27:00 - 27:27] Dengan ide yang sama yang mana ini ahli sulap paling oh ji ni (tertawa) nah sekarang dengan Ustad Felix Siauw yang kita bisa bilanglah salah satu Ustadz paling populer ya, gua nggak bilang terbaik ya, tapi paling populer, no debatable dong, ya walaupun dilarang (tertawa) walaupun populer karena apa dulu (tertawa) tapi ya yang punya fase ini juga dan tentu ya tentu udah jelas salah satunya yang paling ditunggu orang ya bertemu dengan Ustadz Khaziar juga yang mana- Ust. Felix Siaw [27:27 - 27:28] Oh iya tentu. Ferry Irwandi [27:28 - 27:41] Teman-teman semua hubungan saya dengan Ustadz Khaziar sangat baik kita saling support beliau lagi ngerjain disertasi di Jogja saya lagi fokus di Aussie nah nanti juga ketemu dan kita juga udah satu paham satu- Ust. Felix Siaw [27:41 - 27:43] Aku yakin akan ada kebaikan banyak tuh. Ferry Irwandi [27:43 - 27:44] Melawan semua praktek pendudukan- Ust. Felix Siaw [27:44 - 27:44] Bener. Ferry Irwandi [27:44 - 27:48] Yang sudah merugikan banyak orang. Jadi jangan dibenturbenturin ke situ. Ust. Felix Siaw [27:48 - 28:11] Iya, ngapain dibentur-- orang sama kok yang diomongin karena tadi ya, masa semua praktekpraktek perdukunan yang sudah jelas-jelas ini adalah trik gitu kan ya. Masa kita mau golongan ke dalam santet dan sihir itu mah aku yakin itu kalau Firaun hidup marah dia. Paham nggak sih maksudnya? Masa sihir serendah itu gitu maksudnya? Sihir di jaman dulu kan nggak serendah itu Ferry Irwandi [28:11 - 28:12] Lebih jago triknya ya? Ust. Felix Siaw [28:12 - 28:28] Lebih jago gitu maksudnya. Artinya kalau nggak serendah itu kan, masa semua yang sudah bisa diulangi dengan orang-orang lain yang bukan dukunpun gitu maksudnya. Cuma untuk bunuh orang kan kita cuma perlu, lu pernah nonton filmfilm pembunuhpembunuh yang apa yang kayak dia membuat agar itu terlihat seperti accident. Ferry Irwandi [28:28 - 28:31] Ustadz kebanyakan nonton Conant ini kayaknya iya (tertawa). Ust. Felix Siaw [28:31 - 29:00] Ya, kan dia buat itu seperti accident padahal direncanain sama dia gitu maksudnya accidental killer atau apa namanya gitu. Ya artinya menurutku sih ini tidak ada bedanya dengan apa yang kita bahas juga di dalam Islam bahwasanya ada praktekpraktek kayak gini yang dulunya merupakan trik bahkan ketika di zaman Firaun itu dikatakan bahwasanya sihirnya para penyihirpenyihir Firaun itu trik karena dia nggak membuat benerbener ularnya dari tali tapi talinya bergerak seperti ular nggak seperti Nabi Musa yang benerbener tongkatnya jadi ular. Ferry Irwandi [29:00 - 29:05] Dan itupun ada asbabun nazilnya, ada tafsirnya, ada pendapat ijma ulamanya juga ya tadi- Ust. Felix Siaw [29:05 - 29:06] Betul. Ferry Irwandi [29:06 - 29:08] Menceritakan itu. Jadi jangan dipotong konteks cuman- Ust. Felix Siaw [29:08 - 29:16] Untuk membenarkan bahwasanya ya ginilah, lebih tepatnya gini, yang mereka pengen buktikan cuma satu kan, bahwa jin itu bisa mengganggu? Ferry Irwandi [29:16 - 29:17] Iya. Ust. Felix Siaw [29:17 - 29:19] Bahwa jin bisa berkoalisi dengan manusia? Di dalam Alquran ada Ferry Irwandi [29:19 - 29:20] Iya ada. Ust. Felix Siaw [29:20 - 29:23] Tapi yang Antum bahas ini bukan praktek itu. Ferry Irwandi [29:23 - 29:30] Bukan praktek itu, jin, aliansi Yongku nih, (tertawa) ngeledakin kepala orang, nggak bisa. Ust. Felix Siaw [29:30 - 29:33] Bukan itu yang Antum bahas, yang Antum bahas adalah perkara-perkara yang tadi ini. Ferry Irwandi [29:33 - 29:34] Iya. Ust. Felix Siaw [29:34 - 29:37] Perkara orang yang tadi ngeledakin, tiba-tiba ngebunuh. Ferry Irwandi [29:37 - 29:39] Membunuh secara instan dan- Ust. Felix Siaw [29:39 - 29:40] Menipu. Ferry Irwandi [29:40 - 29:59] Menipu. Sama kayak yang aku

bahas soal institusi Ama Ma'ruf Nahimuk di Saudi juga. Itu saking preventifnya Saudi dengan semua praktek syirik ini yang lagi mereka incar adalah para pelaku praktek sihir. Bukan berarti itu lu, jump conclusion, oh sihir itu ada (tertawa) Ust. Felix Siaw [29:59 - 30:06] Padahal sebenarnya kalau itu badan Saudi tentang sihir itu ada di Indonesia itu kayaknya dapat semua tuh politisi. Ferry Irwandi [30:06 - 30:44] Nggak, politisi dan kebanyakan kayak yangMmm, tal bantal. Betul. Saya sebut mati besok Mas, itu pasti kena di Saudi. Iya betul karena sudah jadi Tuhan dia karena di Saudi sendiri waktu aku baca sejarahnya dan aku tanya sama temanteman di situ juga emang dulu ada massanya banyak penduduk Saudi yang terikat dengan hal-hal seperti itu dan pada akhirnya itu menghambat semua kemajuan di negara mereka betul nah ketika semua proses diplomasi atau edukasi sudah dilakukan sosialisasi sudah dilakukan kalau nggak boleh kayak gini nggak boleh percaya kayak gini nggak boleh kita meyakini ini selain kepada Allah nggak bisa dibikinlah ya udah lu praktek aja gua sikat Ust. Felix Siaw [30:44 - 30:47] dan itu versi Ferry Irwandi [30:47 - 31:07] Ustadz mendukung kalau ada di ini kan santet ada pasalnya tadi santet ada pasalnya? Iya dan berlaku 2026 siapapun dan bunyi pasalnya siang mengaku yang sama rujukannya itu nah takutnya ada pasal itu kan ada pasal santet berarti ada tukang santet aduh berarti sihir jin yang dari supranatural ini ada yang nggak gitu karena Ust. Felix Siaw [31:07 - 31:09] yang diklaim sebagai santet sebenarnya adalah pembunuhan terencana Ferry Irwandi [31:09 - 31:17] iya Ustadz Faizal juga sudah menjelaskan santet itu ada racun ada ini nah mungkin titik perbedaannya adalah kalau Ust. Felix Siaw [31:17 - 31:18] jin bisa melukai manusia Ferry Irwandi [31:18 - 31:23] melukai langsung manusia seperti yang di-- gue sebut nama yang sering diceritakan Ria Puspita Ust. Felix Siaw [31:23 - 31:26] oh gitu Ustadz Faizal ngomong gitu nggak sih? Ferry Irwandi [31:26 - 31:35] Kalau Ustadz Faizal ya silakan tonton kontennya tapi sebenarnya most of contentnya itu sejalan sebenarnya cuma ada beberapa mikromicro difference Ust. Felix Siaw [31:35 - 31:41] Ya pastilah masa sama semua kalau sama semua antum jadi Ustadz Faizal dong atau Ustadz Faizal bikin dokuflok Ferry Irwandi [31:41 - 31:58] ya makanya jangan dibenturin kesitu tapi menariknya gini tad temuanku adalah aku kan baca nih akunaku yang suka adu domba nih dan ada ketemu akun itu semuanya akunaku jin benar karena emang anonim kelakuan di Ust. Felix Siaw [31:58 - 32:00] TikTok (tertawa) Ferry Irwandi [32:00 - 32:04] Dan ternyata bukan cuma komen dia di Ustadz Faizal juga. Ust. Felix Siaw [32:04 - 32:07] Oh iya sih aku yakin itu Ferry Irwandi [32:07 - 32:12] dan pas aku lihat nilai ekonomi yang berputar dari praktek kayak gini nih luar biasa loh. Ust. Felix Siaw [32:12 - 32:13] Ya betul Ferry Irwandi [32:13 - 32:24] dan aku tanya nih semua praktisi yang ngaku titlenya pasti dimanismanisin kan kalau misalnya konsultan ini ini berapa dalam satu pertemuan bisa lima juta sepuluh juta wow Ust. Felix Siaw [32:24 - 32:26] lima sampai sepuluh juta per konsultasi Ferry Irwandi [32:26 - 32:31] per pertemuan dan harus dibayar semua di muka nggak boleh ada kalau gagal uang kembali itu nggak ada Ust. Felix Siaw [32:31 - 32:36] nggak ada jaminan konsumen ya LKI itu nggak ada ya Ferry Irwandi [32:36 - 32:46] karena terus aku berpikir ketika pesulap merah yang buka mereka selalu berdalil nggak ada imbalan aku kasih Alpard dan uang 1 M terus ada yang nanya emang punya? Ya.. Ust. Felix Siaw [32:48 - 32:50] Punya dan nggak punya kan bukan urusan Anda Ferry Irwandi [32:50 - 33:04] tapi saya orang yang menepati janji, kedua harus dia yang melakukan santet harus punya dendam dan punya kebencian ke yang mau, syaratnya agak banyak gitu tad setelah syarat pertama ini mereka gugur pakai ini harus punya Ust. Felix Siaw [33:04 - 33:06] berpenampilan menarik ada Ferry Irwandi [33:06 - 33:25] tinggi badan 172 terus pas pas kayak gitu oke sengaja tuh tak bejek bejekin para dukun masa nggak benci sih iya gua katakain udah tiga bulan mau tiga bulan masih normalnormal aja masa nggak ada sih oke syarat udah nah yang ketiga kayaknya movenya udah nih bantuin aja deh Ust. Felix Siaw [33:25 - 34:11] dengan agama iya agak-agak ini sih menurutku agak-agak kasihan sih memang dan memang kita harus hati-hati ya pada orang yang adu domba dan aku kalau aku secara pribadi aku mendukung gerakangerakan yang pengen mencerdaskan orang critical thinking dan aku pikir betapa banyak memang yang kita lakukan ya untuk mencerdaskan

malah disalah pahami oleh orang termasuk yang kayak gini gini nih Adapun kalau ada perbedaan dengan para ustazustaz yang lain jangan berharap semua ustaz harus sama Iya Yang harus sama itu enam rukun iman dan lima rukun Islam yang membuat kita jadi muslim gitu kan ya dan yang dibahas juga aku dari tadi aku bingung aku juga bingung dari tadi yang lu bahas kan bukan yang mereka lakukan Iya bukan Iya makanya kenapa harus dibenturin gitu maksudnya harusnya mereka senang ketika Antum menghajar para dukun kan gitu kan Ferry Irwandi [34:11 - 34:48] nggak waktu di space di Twitter aku udah bilang kan ada yang bilang lu salah tafsir nih yang tadi iya masalah gua salah atau enggak itu hak lu untuk nentuin dan kalaupun gua salah menurut lu ya sudah gua juga nggak against waktu itu yang gua masalahin adalah lu seenaknya ngomong gua nggak punya dalil dan dasar untuk ngomong itu yang mana tadi Ustadz bilang ada dasar yang gua omongin itu pendapat ulama yang similiar dengan apa yang gua omongin ada gitu loh karena kan tafsir juga bisa berbedabeda sekali metodenya juga bisa berbedabeda sekali dan keilmuannya juga bisa berbedabeda sekali jangankan hal yang kayak gitu ya hal yang lumayan fundamental pun orang bisa beda ngeliatnya kan Ust. Felix Siaw [34:48 - 35:43] Fiqh itu ngerinya gini ya bukan ngeri fikih itu indahnya adalah kompleksnya adalah untuk satu orang di hari ini dan besok bisa jadi beda untuk satu kasus yang sama satu orang dengan orang lain bisa jadi berbeda juga itu fiqih itu jadi benarbenar harus detail makanya contoh kayak tadi nih kalau kita dikatakan jin ada nggak ada gangguan jin ada nggak ada jin bisa bunuh orang atau tidak Sebentar nih kita lihat kasusnya dulu ya. Contoh, ini bukti jin bisa bunuh orang. Oh, ternyata dia diracun. Nah, jadi kan kita nggak bisa mengatakan bahwa setiap orang yang ngomong santet adalah sihir tadi seperti kita bilang. Tapi poin yang lu bilang tadi sih, sebenarnya yang lu bilang tadi, poin yang barusan lu bilang bahwasanya yang lu lakukan itu sebenarnya tidak ada hubungan dengan mereka. Nah, cuma tiba-tiba ada yang masuk lalu mengatakan, lu siapa ngomong atas dasar agama? Lu enggak, ini bukan ngomong urusan itu, ini ngomong tentang critical thinking, cuma karena lu diomongin agama lu bilang ini nih yang aku pakai sebagai dasar gitu maksudnya. Ferry Irwandi [35:43 - 35:54] Tapi enggak boleh kamu kamu kamu fasir iya tahu makanya dari awal enggak pakai ini iya dibilang salah it's oke wah ini menukil dengan tafsiran sendiri bentar dulu Ust. Felix Siaw [35:55 - 35:57] dan ingat loh salah belum tentu dosa Ferry Irwandi [35:57 - 36:01] kalau kamu salah bukan berarti saya benar betul dan kalau saya benar bukan berarti kamu salah Ust. Felix Siaw [36:01 - 36:02] itu kata Imam Syafi'i Ferry Irwandi [36:02 - 36:17] Iya kan itu Imam Syafi'i yang bilang kamu bisa benar dan saya juga bisa benar kamu bisa salah dan saya bisa lebih salah betul jangan langsung main conclusion dan akhirnya mencoba untuk Berame-rame, wah ini nih sembarangan ini offsidenya, tunggu dulu bos. Ust. Felix Siaw [36:17 - 36:20] Dan apa yang mereka inginkan dari Antum ketika ngomong begitu sih aku pikir? Ferry Irwandi [36:20 - 36:23] Aku juga nggak ngerti dan itu juga dia, aku gini, aku bilang ke mereka. Ust. Felix Siaw [36:23 - 36:25] Mereka pengen Antum berhenti dari melakukan ini atau bagaimana? Ferry Irwandi [36:25 - 36:31] No no no aku bilang Ustadz, ee, dan itupun mayoritas orang di Twitter pun mendukung ya. Aku bilang, kalian tuh ngapain sih? Ust. Felix Siaw [36:31 - 36:33] Iya apa yang diharepin? Ferry Irwandi [36:33 - 36:39] Apa, apa goalnya? Goalnya adalah membenarkan mengkoreksi kesalahan yang kamu lakukan? Bentar dulu. Ust. Felix Siaw [36:41 - 36:41] (tertawa) Ferry Irwandi [36:41 - 37:03] Aku bahkan sampai bilang waktu Space pertama aku bilang, karena aku menghormati approach mereka ke aku, ya Space janji-jam dua tiba-tiba mereka ganti jam sepuluh, oke aku ngikutin. Dari awal aku bilang, gua sama sekali nggak akan ngomong soal tafsir, gua sama sekali nggak akan ngomong soal fiqih, gua sama sekali nggak akan ngomong ini, gua cuma mau tahu tujuan lu apa gitu. Akhirnya mereka ngejelasin panjang lebar kan, panjang lebar kayak gitu. Ust. Felix Siaw [37:03 - 37:35] Aku yakin mereka orang-orang baik tapi kadang-kadang orang baik ini mesti mengetahui cara approachment yang lebih, lebih, lebih bagus untuk diterima lebih banyak lagi orang karena aku khawatir orang-orang yang sekarang lagi senang ketika Antum memulai gerakangerakan kayak gini, ee, pinjol lu hajar, judo lu hajar lalu kemudian sekarang syirik dalam bentuk ini ya, santet

ini, orang-orang yakini padahal ini adalah sebuah tiputipuan, lu hajar. Nah, orang ketika ngeliat ini lalu respect tiba-tiba mereka melihat oh rupanya kayak orang-orang muslim tuh pengen melestarikan tradisi ini. Ferry Irwandi [37:35 - 37:37] Itu malah jadi... Ust. Felix Siaw [37:37 - 37:38] Kontraproduktif sih. Ferry Irwandi [37:38 - 37:45] Iya dan kasihan gitu. Padahal kalau kayak kata Ustadz Felix Siauw ya ketika semua orang bisa berpikir dengan baik yang paling diuntungkan. Ust. Felix Siaw [37:45 - 37:54] Orang-orang Muslim. Dan aku nggak, aku juga nggak mau terlihat bahwa ketika Antum ngobrol sama aku, lantas bela Antum, enggak sih. Karena ini udah dari dulu aku ngomongin juga. Ferry Irwandi [37:54 - 38:02] Iya aku karena aku yakin juga maksudku dari awal pun makanya dari tadi Ustadz bilang Ustadz tolong bukan karena kenal saya ya tapi justru saya di sini ingin belajar loh. Ust. Felix Siaw [38:02 - 38:03] Iya. Ferry Irwandi [38:03 - 38:07] Dan jangan ragu untuk mengkoreksi saya gitu loh karena manusia nggak lepas dari hal yang salah. Ust. Felix Siaw [38:07 - 38:11] Ada satu bab tentang logika dan mistika di bukunya Madilok. Ferry Irwandi [38:11 - 38:11] Ustadz baca ya? Ust. Felix Siaw [38:11 - 38:12] Aku baca. Ferry Irwandi [38:12 - 38:12] Oke. Ust. Felix Siaw [38:12 - 38:38] Nah, akhirnya itu yang membuat aku menyimpulkan bahwasanya dalam titik itu memang Indonesia itu approachmentnya adalah mistika. Dan jarang sekali approachmentnya adalah logika. Nah, itu menurutku sesuatu yang agak apa ya, itu justru membuat Islam tuh masuknya lebih sulit. Kalau pendekatan mistika, contoh ya, ketika aku masuk Islam tau nggak pertanyaan orang apa? Ustadz, kejadian apa yang membuat Ustadz masuk? Emang harus kejadian ya Ferry Irwandi [38:38 - 38:38] (tertawa) Ust. Felix Siaw [38:38 - 38:39] Paham nggak sih maksudku? Ferry Irwandi [38:39 - 38:39] (tertawa) Ust. Felix Siaw [38:39 - 38:43] Emang harus kejadian apa gitu maksudnya? Aku melihat cahaya atau apa gitu? Ferry Irwandi [38:43 - 38:43] (tertawa) Ust. Felix Siaw [38:43 - 39:22] Paham nggak sih maksudku? Nah, pendekatan ini aku nggak suka gitu maksudnya. Maka dari dulu aku bilang pendekatan kita tuh di dalam Alquran disuruh mikir, bukan disuruh kemudian pengalaman spiritual gitu maksudnya. Nah, yang pengen mereka tahu aku pengalaman spiritual apa? Apakah mimpi Nabi? Ataukah apa? Nah, orang Indonesia tuh senengnya begitu Karena mereka sulit untuk diajak berpikir. Sedangkan agama justru ngajak kita untuk berpikir. Dan aku juga udah bilang kan di Dr. Richard, problemku yang sekarang ketika ngeliat orang-orang Indonesia adalah mereka selalu menggunakan mistika bukan logika. Harusnya mereka gunakan logika juga. Mistika itu ada tempatnya. Tempatnya kalau memahami ghaib dengan benar Nah, itu tempatnya, bukan mistis ya Ferry Irwandi [39:22 - 39:27] Makanya dibilang ya, ee, diberi tanda kebesaran Tuhan itu bagi kaum-kaum yang berfikir. Ust. Felix Siaw [39:27 - 39:29] Benar. Lu baca Hidayah nggak? Ferry Irwandi [39:29 - 39:30] Iya. Ust. Felix Siaw [39:30 - 39:32] Apa itu bukan hidayah, bukan hidayah. Ferry Irwandi [39:32 - 39:33] Petunjuk. Ust. Felix Siaw [39:33 - 39:34] Bukan, majalah. Ferry Irwandi [39:34 - 39:35] Majalah, tahu. Ust. Felix Siaw [39:35 - 39:45] Apa namanya? Gara-gara, ee, apa namanya suka mengambil project, proyek dikorupsi masuk ke dalam truk molen (tertawa) bro. Ferry Irwandi [39:45 - 39:46] Truk molen ya? Ust. Felix Siaw [39:46 - 39:49] Iya. Jadi kelempar masuk truk molen paham nggak sih maksudnya? Ferry Irwandi [39:49 - 39:49] Iya, iya. Ust. Felix Siaw [39:49 - 39:55] Ya, mau nakut-nakutin orang nggak apa-apa. Cuma kita sudah, menurutku Indonesia sudah harusnya di different level sih. Ferry Irwandi [39:55 - 40:08] Karena, karena pendekatannya selama itu kayak gitu ya. Kayak, kayak orang buang tal-- buang sampah sembarangan. Dibilang jangan buang samba-- sampah sembarangan, merusak lingkungan. Tetap buang sampah. Tapi di sini jin beranak, hilang. Ust. Felix Siaw [40:08 - 40:12] Nah, itu lu tahu kenapa di tempat gue, gue tanamin banyak beringin? Ferry Irwandi [40:12 - 40:12] Kenapa tad? Ust. Felix Siaw [40:12 - 40:13] Supaya orang takut. Ferry Irwandi [40:15 - 40:15] (tertawa) Ust. Felix Siaw [40:15 - 40:20] Karena zaman dulu kan orang susah kan, jangan terbang beringin karena dibawahnya ada pompa air. Ferry Irwandi [40:20 - 40:20] (tertawa) Ust. Felix Siaw [40:20 - 40:26] Nanti kita kehilangan air, kan susah. Bilang aja ini ada hantunya. Ada pernah nebang sini lu langsung lumpuh. Ferry Irwandi [40:26 - 40:35] Nah, ini menarik, menarik. Aku mau tahu, dari tadi kan bahas

soal kelainan dalam perdukunan. Ustadz sendiri percaya ada hantu nggak yang bisa menampakan diri ke manusia gitu? Ust. Felix Siaw [40:35 - 40:37] Eee, jadi gini ya. Ferry Irwandi [40:37 - 40:37] (tertawa) Ust. Felix Siaw [40:37 - 40:39] Aku tuh, aku tuh punya anak. Ferry Irwandi [40:39 - 40:39] Iya. Ust. Felix Siaw [40:39 - 41:03] Anakku baru nonton film horor. Padahal udah ku suruh jangan nonton film horor. Dia suruh ke bawah takut. Terus aku bilang gini, aku berdiri di atas tangga, mau ke bawah atau kamu saya marahin? Nyata yang mana? Setan belum tentu ketemu, aku udah pasti ketemu kamu. Kamu yang mana nih? Lebih takut mana kamu sama setan atau sama bapakmu gitu kan, ya. Akhirnya dia ke bawah. Ternyata aku lebih parah daripada setan. (tertawa (tertawa) Ferry Irwandi [41:03 - 41:03] Ust. Felix Siaw [41:03 - 41:19] Artinya gini, kita tuh kadang-kadang lebih takut pada sesuatu yang kita nggak ngerti daripada takut dengan sesuatu yang kita ngerti. Balik lagi ya, apakah aku percaya pada setan? Aku itu mikir gini ya kalau ada setan di depan, depan mukaku, aku mau coba untuk berkomunikasi. Ferry Irwandi [41:19 - 41:23] Kalau kata Bapakku tuh ayo kita tangkap masukin sirkus, kata dia. Ust. Felix Siaw [41:23 - 41:24] Dan kita tanya nomor. Ferry Irwandi [41:24 - 41:24] Iya. Ust. Felix Siaw [41:24 - 41:25] Berapa mau keluar nomor. Ferry Irwandi [41:25 - 41:29] Kalau memang ada tuh banyak sekali nilai ekonomi yang bisa kita dapatkan. Ust. Felix Siaw [41:29 - 41:31] Ya kan dia bisa tembus atau apa kan. Ferry Irwandi [41:31 - 41:37] Iya. Ya. (tertawa) Kayak, wah kuntilanak gitu, dapat kuntilanak. Ust. Felix Siaw [41:37 - 41:39] Ajaklah komunikasi, siapa tahu dia lagi sedih. Ferry Irwandi [41:39 - 41:43] Lu tuh tau nggak sih, lu tuh seharusnya mendapatkan royalti yang sangat besar. Ust. Felix Siaw [41:43 - 41:44] Dari film-film? Ferry Irwandi [41:44 - 41:45] Dari film-film yang dibuat. Ust. Felix Siaw [41:45 - 41:47] Bahkan Jepang? Sadaku. Ferry Irwandi [41:47 - 41:48] Beda, tad. Ust. Felix Siaw [41:48 - 41:49] Beda ya? Ferry Irwandi [41:49 - 41:49] Beda beda. Ust. Felix Siaw [41:49 - 41:51] Tapi inspirasinya kayaknya kuntilanak kayaknya? Ferry Irwandi [41:51 - 41:52] Atau kita yang terinspirasi dari situ? Ust. Felix Siaw [41:52 - 41:53] Mungkin. Ferry Irwandi [41:53 - 42:00] Karena kan Jepang menjajah nih. Atau orang Jepang ngelihat oh kayaknya bagus nih kalau kita bikin film best on kuntilanak Ust. Felix Siaw [42:00 - 42:02] Tapi setannya kan nggak ada kaki kalau Jepang. Ferry Irwandi [42:02 - 42:05] Oh iya juga sih. Oh ada, ada, ada ini afiliasi. Ust. Felix Siaw [42:05 - 42:06] Modifikasi. Ferry Irwandi [42:06 - 42:19] Modifikasi. Dan menarik ada orang Jepang nih tad, Ustadz ngomong Jepang, bukan orang Jepang, orang Indonesia tinggal lama di Jepang. Bang, dulu gua takut banget sama hantu, Bang, kata dia. Pas gua pindah Jepang, gua nggak bisa bayangin ada pocong di sini katanya. Ust. Felix Siaw [42:19 - 48:36] (tertawa) Itu sampai sekarang gua masih kayak, setiap gua bayangin ada pocong gua ketawa. Yang lebih LMBAny tau nggak? Aku bilang gini, yang paling parah buat setan siapa? Orang Cina. Wah gimana tentang itu? Nah orang Cina setannya loncat bro. Ya apa nggak lucu ya? Gimana ngerjainnya? Ah nggak kan susah, iya kan? Iya mendingan merayap kan lebih bagus. Dan kalau misalnya itu aku ketemu kayaknya aku nggak akan yang takut atau apa. Tinggal kita sleding Ustadz lah hobinya sleding udah macam ini ya udah macam PP. Lah makanya aku bilang sama anak gue gini, kalau kamu ketemu setan bilang sama Abi Abi mau kenalan. Aku pernah bilang satu penonton kontroversi, aku bilang gini, eeh kalau ketemu Nyi Roro Kidul aku bilang salam dari Felix Siauw. Asik asik. Dan hati-hati kalau ketemu Felix Siauw nanti ku makan lah kenapa? Kan semua di laut halal (suara tertawa) Bodo amat. Paham kemasukan. Artinya itu yang maksud aku coba untuk berbicara kita tuh coba pakai logika dulu deh. Nah tentang keberadaannya Nyi Roro Kidul walhal lebih soft ya aku nggak ngerti ya tapi setidaknya ya maksudku jangan pendekatannya itu dulu, itu permasalahannya. Nanti ada orang bilang Felix Siauw nggak percaya gaib, karena nggak percaya Nyi Roro Kidul. Dan bisa jadi Tad Iya gimana? Setelah apa yang terjadi sama aku ya karena aku melawan santet. Ini menyalahin Alquran. Menyalahin iman, murtad, dengan segala macam karena jump conclusion yang terlalu besar. Kalau Antum diomongin gitu kan Antum kan mungkin problematis kalau Antum nggak percaya batin Antum kafir aku bilang sudah pernah. Jadi gini ada banyak orang yang nggak bisa membedakan antara budaya sama agama. Oke gimana tuh Tad Karena

budaya itu sesuatu yang memang berakar. Karena sesuatu udah berakar lama dan banyak itu seolah-olah dijadikan sebagai agama atau dicarikan pembenaran agamanya. Menurutku sih ya kayak kasus santet dan segala macam itu lebih banyak budayanya sih menurutku. Lu pernah ketemu santet di Australi nggak? Nggak, biasanya pembelaannya di luar negeri itu ada juga tapi bentuknya modelnya voodoo. Oh gitu dan Australi ada voodoo? Kayaknya orang Australi mati nggak perlu voodoo deh, banyak uler kan di sana. Beda lagi, beda lagi. Uler, laba laba banyak, kangguru bisa mukul, bisa MMA Lucu, ada lagi tadinya cerita lucu nih, dari Mamat Alkatiri nih. Oh iya gimana? Jadi kalau nggak salah sama Matias Muchus syuting di Maluku gitu. Iya. Tiba tiba ada yang kesurupan harimau, terus pada diamin. Lu pokoknya diteriakin nih, pokoknya intinya ga ada yang respon gitu, kirain orangnya sadar gitu kan. Kenapa pada ga percaya itu kesurupan bener? Ah, ini Maluku, ga pernah ada harimau yang hidup di sini katanya Kalau kesurupan ikan percaya kami (tertawa) Jahat banget emang ikan suaranya gimana? Kalau kesurupan, (suara besi) Kenapa nggak ada orang pernah kesurupan ikan? (suara tertawa jahat) Nggak bisa, aing macan dong Aing maung. Aing maung. Makanya besok kalau mau kesurupan riset dulu. Garis weber. Misalnya lu lagi di timur, kesurupannya Komodo. Iya atau apa namanya Kangguru. Badak bercula satu gitu ya Emang ada di timur, Nad. Ada ya? Kayaknya nggak ada hutan tropis itu. Ada bagian, eh, Sumatera ya Sumatera. Gua baru riset. Tapi kalau kita ke Sumatera bisa tuh, macan. Iya atau bajak bercula satu. Bercula satu, bisa Masak? Gajah. Iya gajah, kasuari. Karena nggak serem kali ya Ada lagi, Tad. Jadi banyak aku ngumpulin cerita. Di kantor ada yang kesurupan. Panggil orang yang ngaku sakti. Bilang, wah ini terlalu kuat jinnya. Udah akhirnya bosnya keluar, apa nih ribut ribut Oh ini kesurupan. Akhirnya dibisikin sama bosnya. Hitungan sepuluh, lu nggak sadar, gua pecat lu. Sadar! (tertawa) Aku pernah dapat pengalaman. Aku pernah ke Puncak. Mahasiswaku kesurupan Mahasiswa ku kesurupan, cuma dia Katolik. Waduh. Kan susah Mau kubacain apa kan? Iya, ya. Kan servernya beda. Akhirnya kubiarin aja. Dia minta, pengen makan, kasih makan. Terus dia bilang, nasinya dingin. Wah, banyak permintaan Akhirnya kusuruh apa tau nggak? Kasihin air hangat. Terus? Dia makan. Udah, sembuh Iya, terus dia bilang, aku pengen pergi. Yaudah pergi aja. Artinya kita juga bingung mau diapain kan gitu kan ya karena kalau aku sih pendekatanku balik lagi ya pendekatan adalah banyak perkara-perkara yang sebenarnya kita bisa pendekatan logika tapi kita memilih untuk itu tapi semenjak ngomong sama Antum aku jadi berpikir MU kayaknya kemasukan jin. Nggak, nggak, tadi itu bodoh aja tuh Ngajak berantem. Kayak gini, gini, satu musim, dua musim khilaf oke gitu ya. Ini udah tahun kesebelas ini. Pisov? (tertawa Tadi ada juga selain orang yang nanganin kesurupan yang kasih testimoni ada juga yang ngasih testimoni yang pelaku kesurupan itu sendiri. Gimana ngomongnya Dia kesurupan supaya apa? Ada satu, pokoknya seru banget Bang orang teriak teriak gue ikut teriak teriak orang percaya lagi gitu deh. Tapi emang ada fenomenanya kan? Iya, mass hysteria Jadi katanya kalau sudah down ya, sudah down karena ada stres dan segala macam mudah kehilangan sadar. Sama kayak orang ketawa yang nular lah. Iya bener, ngantuk nular. Iya sama kayak ada lagi penjelasannya, nah itu aku mulai serius. Radikal tau nggak nular juga Oh, hatiHati lu. Lu kan satu frame nih. Oh iya. Radikal ya? Tapi saya tidak dilarang. (tertawa Iya, gimana tadi lu bilang? Oh iya, oh iya. Half time Indonesia lupa. Half time Indonesia Iya, iya. Yang mana? Babak pertama tadi. Oh iya. (tertawa Oke, oke, oke. Kalian harus nonton podcast kita dengan Ustadz Felix itu banyak sekali. Halhal yang politis Yang tidak boleh dibicarakan ya. Tapi entah kenapa Ustadz ingin membicarakan itu. Jadi, tadi sampai mana? Oh ya Histeria, masalah. Mulai serius itu waktu ini, Tad. Jadi ada di kelas di Stan itu yang emang selama ini dia merasa dirinya Indigo dan semua lingkungan itu ngerasa dirinya juga IndigoTerus waktu aku mulai art perdukunan ini kata orang Artbig Mom (tertawa) Ferry Irwandi [48:36 - 49:58] atau try eee- Threeworbart (tertawa) nggak, nggak, nggak, nggak (tertawa) terus dia orang pertama yang story ini tuh dengan Smart saya sebagai ex Indigo (tertawa Ngaku ya Iya iya karena dia bilang kok ada ex-nya Indigo? Dia bilang kayak gini nih bawahnya buat temen-temen yang sering ngerasa punya keistimewaan ngelihat hantu ngelihat ini please ke psikiater ternyata

diagnosisnya schizo Iya yang tadi ya apa halusinasi. Halusinasi yang Ustadz bilang di podcast sebelumnya lah, halusinasi, ilusi segala macam dan yang paling menyedihkan dari mereka-mereka ini adalah mereka tuh nggak tau mereka sakit. Maksudnya mereka tuh nggak lagi berbohong. Ada yang kayak gitu, ada yang berusaha memanfaatkan momentum loh. Karena industri dibentuk kayak gitu. Wah, ngaku. Dan mereka nggak tahu seberapa besar destruktif yang udah mereka lakukan karena bentuk pengakuan-pengakuan ini sampai ke kasuskasus kriminal yang akhirnya berakhir dengan sangat tidak baik Iya kayak Vina kemarin itu ya? Disebut. Iya kayak yang V dan belakangnya A ya? Udah udah udah sia-sia Ustadz. Udah sia-sia. Ya memang itu problemnya kan-- Pantas dilarang! Aku diajarin sama Panji. Apa? Bang Pandji Iya (tertawa) Ust. Felix Siaw [49:58 - 49:58] . Ferry Irwandi [49:58 - 49:59] Orang lebih radikal sebenarnya. Ust. Felix Siaw [49:59 - 50:01] Iya memang, memang dia lebih radikal- Ferry Irwandi [50:01 - 50:08] Dia seenaknya ngomong, sebenarnya yang kacau tuh bukan pemerintahan, masyarakatnya yang bodoh, bodoh, bodoh. Ah, lu pergi ke New York. Ust. Felix Siaw [50:08 - 50:10] Iya makanya. Lu, lu ninggalin. Ferry Irwandi [50:10 - 50:15] Iya. Makanya lu benerin ver, lah ke gua. (tertawa) Ust. Felix Siaw [50:15 - 50:20] Enak betul dia tapi dia ke New York aku juga setuju sih. Ferry Irwandi [50:20 - 50:20] Kenapa, Tan? Ust. Felix Siaw [50:20 - 50:21] Jadi beriman dia. Ferry Irwandi [50:21 - 50:22] Oh, iya? Ust. Felix Siaw [50:22 - 50:24] Iya jadi beriman sholat dia di New York. Ferry Irwandi [50:24 - 50:24] Serius, Tan? Ust. Felix Siaw [50:24 - 50:26] Serius. Ferry Irwandi [50:26 - 50:28] Dia minumnya scotch? Enak kali (hilang fokus) Ust. Felix Siaw [50:28 - 50:36] Nah makanya lagi mabuk mungkin sholat ya kali. (tertawa) Nggak, nggak, nggak, Mas. Nanti masalah aku nanti. Dibahas sama dia nanti loh. Bahaya dia. Ferry Irwandi [50:36 - 50:37] Agak-agak bahaya emang kalau nanti. Ust. Felix Siaw [50:37 - 50:38] Agak bahaya dia tuh heeh. Ferry Irwandi [50:38 - 50:40] Sekalinya dibahas, ambruk gitu. Ust. Felix Siaw [50:40 - 50:47] Iya betul heeh langsung di langsung dibahas tutup podcast (tertawa) Ferry Irwandi [50:47 - 50:52] Lucu banget sih. Itu tamu pertamaku di Devil Advokat. Oh ya Panji Ust. Felix Siaw [50:52 - 50:53] Suka bikin masalah nggak dia? Ferry Irwandi [50:53 - 50:56] Nggak di situ nggak di situ nggak. Ust. Felix Siaw [50:56 - 50:57] Di tempat lain iya ya. Ferry Irwandi [50:57 - 51:00] Di tempat lain iya. Karena aku kan juga takut ya. Ust. Felix Siaw [51:00 - 51:12] Di sini dia luar biasa loh kan pertama kali pertanyaan kita tanya Bang Pandji, Bang Pandji mendefinisikan diri sebagai apa? Apa sebagai komika, apa rapper atau apa? Dia bilang apa? Hamba Allah. Kaget aku aja nggak pernah ngomong gitu. Ferry Irwandi [51:12 - 51:14] Iya. Oh sama playbooknya berarti Ust. Felix Siaw [51:14 - 51:16] Iya betul. Playbook ya berarti ya? Ferry Irwandi [51:16 - 51:22] Playbook. Sama kayak kalau ditanya Ustad, Ustad Felix kan, kamu sebagai apa? Di depan Tuhan saya muslim. Ust. Felix Siaw [51:22 - 51:25] Waaah, di tempat lu dia ngomong apa? Ferry Irwandi [51:25 - 51:31] Nggak, nggak, gue tanya deh dia. Kalau Tan Malaka kan ngomongnya gitu. Ust. Felix Siaw [51:31 - 51:37] Iya di depan Tuhan saya muslim. Orang lain mereka bilang saya komunis. Ferry Irwandi [51:37 - 51:38] Jangan disebutin! Ust. Felix Siaw [51:40 - 51:41] Itu ketika Imam Syafi'i- Ferry Irwandi [51:41 - 51:43] Itu masih dilarang, itu masih dilarang. Ust. Felix Siaw [51:43 - 51:45] Masa sih? Masa dilarang kata-katanya? Ferry Irwandi [51:45 - 51:51] Iya yang dilarang tuh kan komunis, ATI, apalagi? (tertawa) Ust. Felix Siaw [51:51 - 51:54] Simpatisan ATI (tertawa) Ferry Irwandi [51:54 - 51:59] Jadi ini titik tengahnya ya. Saya bukan komi. Ust. Felix Siaw [51:59 - 52:02] Imam Syafi'i pernah bilang, dia pernah dituduh Syiah. Ferry Irwandi [52:02 - 52:03] Wow. Ust. Felix Siaw [52:03 - 52:05] Karena hormatnya beliau pada Ahlul Bait. Ferry Irwandi [52:05 - 52:06] Oke. Ust. Felix Siaw [52:06 - 52:28] Sehingga beliau sempat menyampaikan quotes nya kira-kira gini, "Kalau mencintai Ahlul Bait adalah Syiah maka aku Syiah." Karena waktu zaman dulu orang benar-benar simplifikasi kalau orang mencintai Ahlul Bait langsung Syiah kan nggak tentu, nggak gitu juga. Nah artinya ini adalah sebuah pernyataan untuk buat orang mikir sebenarnya. Apakah setiap mencintai Ahlul Bait pasti Syiah kan ternyata tidak gitu maksudnya. Itu maksudnya beliau, bukan beliau Syiah. Ferry Irwandi [52:28 - 52:56] Itu menarik juga tad karena aku sempat ke

trigger untuk bukan ke trigger ya syukurnya aku mengendalikan diri oh nggak, nggak sih sempat ngomong kayak gitu kalau memang dalam agama me-- mengizinkan halhal seperti ini maka akan lebih baik kita tidak beragama kayak gitu kan beberapa hal itu kan terjadi karena aku yakin tidak gitulah. Nah halhal seperti itu yang sering terjadi di dalam diskusi atau komenkomen yang muncul tentang... Ust. Felix Siaw [52:56 - 52:57] Iya, he eh. Ferry Irwandi [52:57 - 52:58] Itu sangat- Ust. Felix Siaw [52:58 - 52:59] Dipotong orang ya? Ferry Irwandi [52:59 - 53:02] Iya, sangat-sangat (menghela napas) luar biasa. Ust. Felix Siaw [53:02 - 53:10] Atau aku bilang gini, sebelum kamu tuh beragama, kamu harus belajar menjadi manusia dulu. Terus dipotong cuma itu doang, Felix Show menyuruh orang tidak beragama. Ferry Irwandi [53:10 - 53:11] Tapi pernah, Tan? Ust. Felix Siaw [53:11 - 53:43] Pernah. Aku ngomong gini, ada pertanyaan yang muncul ke aku, Ustadz, kita lebih baik baca, baca bahasa Arab tapi kita nggak ngerti artinya atau baca Qur'an dalam bahasa Indonesia aja. Aku bilang baca bahasa Arab itu adalah mendapatkan pahala walaupun kita nggak ngerti. Tapi bagiku kalau kamu mau baca, mendingan kamu baca artinya dulu biar kamu mendapatkan why-nya gitu maksudnya. Di langsung di mana-mana cuma dipotong bagian itu, Felix Siaw menyuruh orang cuma baca bahasa Indonesia. Lah, aku yang sebelum-sebelumnya nggak dipotong, yang cuma itu doang dipotong, jadinya problem Ferry Irwandi [53:43 - 53:45] Dan gimana memitigasi itu? Ust. Felix Siaw [53:45 - 53:50] Ah, diemin aja. Langsung posting video muallaf. Ferry Irwandi [53:52 - 54:02] (tertawa) Nah, Ustadz, mungkin mendekati akhir lah. Kebanyakan argumen itu kan Al-Falaq dan Al-Baqarah 162 yang cerita tentang dua malaikat, orang iri sama Ust. Felix Siaw [54:02 - 54:03] Harun dan Marut. Ferry Irwandi [54:03 - 54:17] Harun dan Marut di Babilonia ini sama malaikat terus akhirnya Allah bilang sihir itu tidak akan mencelakakan kamu kecuali dengan izin Allah nah di Al Falaq pun rasul kena sihir. Lu kok nggak percaya santet Bang, Rasul aja kena sihir, beda konteksnya. Ust. Felix Siaw [54:17 - 54:19] Balik lagi sihir belum tentu santet. Ferry Irwandi [54:19 - 54:23] Iya kayak mungkin, mungkin beberapa orang menyamai sihir sama dengan santet. Ust. Felix Siaw [54:23 - 54:24] Iya gapapa juga sih. Ferry Irwandi [54:24 - 54:35] Gapapa kalau gua pribadi sihir itu tidak-- santet belum tentu sihir, sihir belum tentu santet. Berarti hubungannya tuh beda nih. Mungkin bisa ya kayak gitu lah. Ust. Felix Siaw [54:35 - 54:37] Dan itu oke oke aja. Ferry Irwandi [54:37 - 54:38] Seharusnya ya seperti itu. Ust. Felix Siaw [54:38 - 54:39] Ya memang oke oke aja. Ferry Irwandi [54:39 - 54:43] Nah menurut Ustadz kayak gimana tuh? Alba Karro satu nol dua sama Alfa. Ust. Felix Siaw [54:43 - 55:51] Ya kita tidak sedikit pun balik lagi ya, kita berkali kali klarifikasi tapi bagus juga sih karena orang itu malas nonton. Ya kita berkali kali klarifikasi bahwasanya tidak ada satu pun pernyataan di dalam Alquran yang kita dustakan atau kita permasalahan atau kita pertanyakan karena siapa lah kita kan? Berarti ketika Allah menceritakan bahwasanya diuji satu penduduk dengan turunya Harut dan Marut gitu kan di Babil itu maka itu adalah ujian Allah supaya orang tuh tetap beriman pada Allah karena tadi yang diuji adalah kalian enggak boleh bekerja sama dengan jin kan gitu kan ya Nah maka sebenarnya kalau kita membahas balik lagi misal ya ketika ada orang bilang eh I perform magic atau dalam bahasa Indonesia aku melakukan sihir loh kemudian dia buatlah pertunjukan magic atau dalam bahasa Indonesia pertunjukan sihir kan itu kan ya Nah bukan berarti itu sihir Jadi kita tidak bisa menyamakan Deddy Corbuzier yang lagi perform magic sebagai pertunjukan sihir nggak bisa gitu dan yang nonton magic menjadi menonton sihir nah jadi nggak bisa sama seperti yang lu bilang tadi nah jadi kita percaya sihir itu ada kita percaya jin itu ada kita percaya pada perkara perkara gaib kita percaya bahwasanya jin bisa memberikan gangguan buat manusia bisikan bisikan juga termasuk gangguan tapi yang kita coba untuk lokalisir adalah bahwasanya apakah santet santet yang Ferry Irwandi [55:51 - 55:55] sekarang ini yang diglorifikasi Ust. Felix Siaw [55:55 - 56:07] adalah bagian daripada sihir. Ternyata bagi saya, bagi aku, tidak. Karena lebih banyak nipunya. Karena itu justru perform magic, bukan trik. Ferry Irwandi [56:07 - 56:07] Hmmm Ust. Felix Siaw [56:07 - 56:35] Nah, itu yang harus diketahui oleh semua orang. Sehingga orang jadi tahu intinya atau esensinya itu apa. Nah, itu adalah yang menurut pendapatku. Jadi kita tidak ada

kontradiksi ataupun pertentangan dengan Alquran dengan surat Alba Qarah yang menceritakan tentang Harut dan Marut dan juga tentang misalnya surat AlFalaq misalnya bahwasanya ada gangguan jin dan seterusnya ya tentu saja kita oh ada satu lagi apa ain lu pernah denger? Ferry Irwandi [56:35 - 56:36] Iya pernah Ust. Felix Siaw [56:36 - 56:37] tentang bahaya mata Ferry Irwandi [56:37 - 56:38] Iya Ust. Felix Siaw [56:38 - 56:44] aku meyakini itu ada dan memang dalilnya itu ada tapi apakah setiap orang yang kemudian sakit itu Ain Ferry Irwandi [56:44 - 56:45] belum tentu Ust. Felix Siaw [56:45 - 57:10] belum tentu contoh aku mau cerita satu yang aku belum pernah cerita ada orang merasa kena Ain aku come on aku bilang aku aja nggak kenal kamu siapa kok dia tiba tiba bisa merasa bahwasanya aku mengainkan dia aku nggak kenal dia siapa, aku bilang berarti mata aku keren banget ya maksud aku nggak tahu dia siapa yang ya ustadz nggak sadar sedan Ferry Irwandi [57:10 - 57:11] aktifkan rinnegan Ust. Felix Siaw [57:11 - 57:15] iya aku bukan rinnegan sih waktu itu apa sharingan bukan genjutsu Genjutsu, Ferry Irwandi [57:15 - 57:16] oke iya kan dari Sharingan Ust. Felix Siaw [57:16 - 57:29] Iya benar dari Sharingan masuknya kesana nah jadi artinya aku pikir gini sebentar konsep Ain itu kan aku nggak suka sama dia lantas dia jadi masalah nih bukan dia nggak suka sama aku lantas aku jadi dia jadi masalah paham nggak sih maksudku? Ferry Irwandi [57:29 - 57:31] Ya itu yang sering saya ya ya ya Ust. Felix Siaw [57:31 - 57:35] ya aku bilang kok jadi kok kamu berpendapat ini Ain Ferry Irwandi [57:35 - 57:37] dan itu banyak diyakini banyak orang loh tadi Ust. Felix Siaw [57:37 - 57:50] itu yang aku itu aku kadang kadang mikir aduh dan itu digolongkan ngejudge orang hati hati Felix Siaw kalau misalnya main media sosial jangan menampakkan wajah nanti Ain aku bilang Come on bro itu kan ya maksudnya Ferry Irwandi [57:50 - 57:52] Aku lihat dalilnya kayaknya nggak gitu deh Ust. Felix Siaw [57:52 - 57:59] Aku juga sama artinya ketika aku melihat Ain itu aku tidak meragukan itu ada memang ada gitu kan tapi nggak Ferry Irwandi [57:59 - 58:00] gitu cara kerjanya Ust. Felix Siaw [58:00 - 58:16] tapi nggak semua yang lu sakit lu salahin Ain atau nggak yang semua santet lu bilang ini adalah sihir balik lagi ini adalah completely different yang kita yang aku ada ide gimana kalau antum bilang ini adalah praktik praktik trik yang namanya santet Ferry Irwandi [58:17 - 58:18] Aku udah bilang itu secara Ust. Felix Siaw [58:18 - 58:20] Iya sih tapi orang memang nggak mau dengerin sih. Ferry Irwandi [58:20 - 58:35] Dari podcast, dari pernyataan sendiri, berkali kali disclaimer berkali kali bayangkan society seperti apa yang sedang kita dididik. Benar. Tapi tetap aja Tapi Rasul kan kenal santet Bang. Ini bahkan bahkan, Ust. Felix Siaw [58:35 - 58:36] emang Rasul kenal santet? Ferry Irwandi [58:36 - 58:37] Nah. Ust. Felix Siaw [58:38 - 58:44] Iya kan ini kan harus kita permasalahan lagi kan santetnya definisinya apa kan Kalau Rasul kena sihir oke ada pendapat seperti apa. Ferry Irwandi [58:44 - 58:59] Oke dan sihirnya seperti apa juga secara sunah secara tafsir juga bisa kita breakdown gitu loh. Nah masalah itu nanti muncul tambahan tambahan informasi lain itu udah bukan lagi sunah dan hadis dong bukan lagi hadis dan Alquran dong dan itu persepsinya bisa banyak Ust. Felix Siaw [58:59 - 59:01] sekali benar dan tidak dosa ketika berbeda pendapat Ferry Irwandi [59:01 - 59:06] Iya nah masalahnya itu adalah sekarang nih bukan itu yang kita lagi bilang Ust. Felix Siaw [59:06 - 59:07] bener Ferry Irwandi [59:07 - 59:21] tapi yang diglorifikasi di Indonesia yang definisi yang mana definisi by Ria Puspitala atau Ki Arjuna gitu loh gua punya pasukan jin yang bisa nyelakain orang ngeledakin perut orang nanamin paku di tubuh orang dan lain sebagainya itu loh Ust. Felix Siaw [59:21 - 59:23] lo definisi yang mereka buat sendiri Iya, Ferry Irwandi [59:23 - 59:35] itu loh yang gua bilang enggak. Iya, battle ground nya dimana? Battle ground nya dimana? Dan tetap aja dibalikin lagi kesitu dibalikin kesitu. Kupikir pertama itu organik lama lama memang ada pihak yang mau ngebenturin ini gitu loh. Ust. Felix Siaw [59:35 - 59:44] Benar. Gak semua yang komen di media sosial itu adalah orang yang pro atau kontra. Aku menemukan banyak sekali bukti bahwasanya ada orang yang sama bisa komen di dua duanya dan Ferry Irwandi [59:44 - 00:05] di dua duanya wah itu serang ini bang ini serame ini bang dan kasihan di sini misalnya aku menemukan itu akhirnya aku ngomong ke Usta Faizab Ustaz ini ada kayak gini kondisinya dan ini udah berlebihan dan kita

kayaknya nggak boleh nih kita diadu domba kayak gini benar katanya Usta Faizab pun sangat kooperatif gitu loh aku tondan dulu aku akan buat video soal ini segala macam karena emang wow mengerikan sekali Ust. Felix Siaw [01:00:05 - 01:00:14] dan antum tahu salah satu godaan setan yang paling tipis yang paling halus apa tadi dia membuat manusia untuk sibuk dalam perkara perkara yang remeh dan melupakan perkara perkara yang besar Ferry Irwandi [01:00:15 - 01:00:17] Ini Ust. Felix Siaw [01:00:17 - 01:00:54] paham gak maksudnya jadi contoh ya lu bahas kapitalisme itu manfaatnya banyak banget menurutku karena orang jadi tahu bahwasanya kapitalisme itu modelnya kayak apa makhluk kayak apa dan mereka sibuk dengan perkara perkara kecil tapi mereka nggak pernah bahas yang ini ini perkara dalam soal syirik ini kan perkara besar nih nah tapi yang perkara perkara kecil ini malah dipermasalahan malah dibesar besarin sehingga orang lupa pada perkara yang sebenarnya apa itu tipuan setan yang paling halus ketika nggak bisa lagi nyuruh orang buat maksiat nggak bisa nyuruh orang ninggalin kewajiban nggak bisa kemudian nyuruh yang perkara perkara sudah jelas nah ini tipis paling tipis itu devil lies in details itu details Ferry Irwandi [01:00:55 - 01:00:58] Itulah yang sebenarnya harus diwaspadai ya. Ust. Felix Siaw [01:00:58 - 01:01:02] Iya, jadi kita mau kemana sih dengan perdebatan ini gitu maksudnya? Ferry Irwandi [01:01:02 - 01:01:07] Ya padahal ada masalah besar, the apa-- elephant in the room-nya itu ada gitu loh. Ust. Felix Siaw [01:01:07 - 01:01:36] Tapi mereka permasalahan kutu-kutunya. Bisa nggak sih ini setelah elephannya dulu kita-- ini yang dipermasalahin? Nggak, dia masuk kaki kanan nih, dia masuk kaki kiri nih, enggak gitu elephannya. Itu sering terjadi dan itu terjadi hampir pada semua masalah orang-orang di Indonesia. Jadi mereka benar-benar bisa ributin dalam perkara-perkara yang sangat detail tapi mereka lupa bahwasanya ada perkara besar yang terjadi di depan mata. Aku pernah dikasih tau orang, Ustadz, kira-kira kalau Ustadz memilih misal amar makruh nahi munkar apa yang paling harus dilakukan? Aku bilang Baitul Maqdis. Ferry Irwandi [01:01:36 - 01:01:37] Oke. Ust. Felix Siaw [01:01:37 - 01:02:03] Itu tidak ada kemungkaran yang lebih besar yang ditunjukkan di dunia melainkan itu. Maka aku fokus untuk ke situ, aku bilang gitu. Nah, kalau kalian bisa ngeributin temen-temen kalian ya, ini udah di depan mata kalian, kalian pernah bahas. Itu kan ya. Kayak tadi kapitalisme, terus kemudian masalah-masalah judol, pinjol, ya Allah, itu berapa banyak orang diskusi sama aku tentang judol. Suaminya terjebak judol. Itu banyak banget dan itu bukan orang-orang kaya. Kelas menengah Ferry Irwandi [01:02:03 - 01:02:04] Iya. Ust. Felix Siaw [01:02:04 - 01:02:10] Tapi kenapa kita kan nggak pernah untuk mau ngurusin perkara-perkara gini, tapi ngurusin perkara-perkara yang mohon maaf ya, mohon maaf banget, kecil. Ferry Irwandi [01:02:10 - 01:02:29] Bahkan ada yang komen kayak gini, Tadz, dan itu, uh, gila ya. Gue, gue, jadi antipati sama mereka. Orang dukunnya aja nggak pernah dikeroyok kayak mereka ngeroyok Ferry katanya. Ya kan bukan salah gua akhirnya society ngeliat kalian seperti itu gitu loh. Pelaku dukunnya nggak pernah diserang kayak mereka ngeroyok dan- Ust. Felix Siaw [01:02:29 - 01:02:30] Tau kenapa? Ferry Irwandi [01:02:30 - 01:02:30] Gimana? Ust. Felix Siaw [01:02:30 - 01:02:35] Karena dukunnya nggak punya platform kayak lu. Nggak punya followers. Ya wajarlah Ferry Irwandi [01:02:35 - 01:02:38] Ini kan ada dukun yang terkenal kemarin yang tadi aku sebut, Ta. Ust. Felix Siaw [01:02:38 - 01:02:40] Ya tapi kan nggak seterkenal elu. Ferry Irwandi [01:02:40 - 01:02:41] Dan nggak diserang juga. Ust. Felix Siaw [01:02:41 - 01:02:43] Iya sih ho oh. Ferry Irwandi [01:02:43 - 01:02:53] Soal kapitalisme tadi, aku tuh inget, (dalam bahasa Arab) itu Al Anfal ayat pertama di tujuh sembilan, yang mana sebenarnya itu menceritakan rampasan perang. Ust. Felix Siaw [01:02:53 - 01:02:54] Betul. Ferry Irwandi [01:02:54 - 01:02:56] Dan yang mana dibagikan azas manfaat kepada masyarakat. Ust. Felix Siaw [01:02:56 - 01:02:56] Betul. Ferry Irwandi [01:02:56 - 01:03:06] Nah, sebenarnya itu kan dalil yang kuat banget bagaimana, bagaimana sebenarnya manusia itu ketika dia punya harta, ketika dia mendapatkan harta dari sesuatu, itu di-- Ust. Felix Siaw [01:03:06 - 01:03:07] Sebarkan. Ferry Irwandi [01:03:07 - 01:03:29] Disebarkan kebajikannya itu dan kebajikannya itu gitu loh kepada kaum atau masyarakat kita di sekeliling. Nah, sebenarnya kan itu sudah dijelaskan dan aku ingat, oh

ya, ya (dalam bahasa Arab) yang mana itu ya kayak gitu loh, Ustadz, lebih paham. Jadi, sebenarnya menarik juga ya Ustadz nonton justru konten soal definisi kapitalisme itu Ust. Felix Siaw [01:03:29 - 01:03:33] Karena di dalam Islam, Islam memandang kapit-- eh sorry, Islam memandang duit itu kayak darah. Ferry Irwandi [01:03:33 - 01:03:34] Oke. Ust. Felix Siaw [01:03:34 - 01:03:36] Jadi nggak boleh mampet di satu tempat. Ferry Irwandi [01:03:36 - 01:03:37] Jadi harus didistribusikan ya? Ust. Felix Siaw [01:03:37 - 01:03:40] Harus tetap distribusi, muter. Nah, kalau mampet jadinya stroke. Ferry Irwandi [01:03:40 - 01:03:40] Oke. Ust. Felix Siaw [01:03:40 - 01:03:46] Dan kalau ada produksi, distribusi, sama konsumsi, Islam cuma menitikberatkan pada distribusi, bukan produksi dan konsumsi. Ferry Irwandi [01:03:46 - 01:03:50] Nggak, eh peraturan dan aturan di produksi dan konsumsinya. Ust. Felix Siaw [01:03:50 - 01:04:18] Betul. Tapi kalau kapitalis kan malah produksi dan konsumsi kan? Kalau produksi banyak, konsumsi banyak, ekonomi naik, pertumbuhan ekonomi, kalau Islam enggak, distribusi. Makanya kemudian ketika Antum bahas, aku bilang, beh, luar biasa nih. Nah, ini itu manfaatnya besar kan ya. Ketika bahas ini misalnya, nah, dilihat dulu manfaatnya mau diambil ke yang mana? Manfaatnya supaya orang nggak kena syirik, supaya orang nggak percaya dengan perkara-perkara yang dalam tanda kutip trik itu. Nah, sehingga orang fokus pada sesuatu yang bersifat logic gitu maksudnya dan logic itu dekat dengan Islam. Ferry Irwandi [01:04:20 - 01:04:24] Itu yang justru harus dipahami banyak orang ya, Tadz, ya. Ust. Felix Siaw [01:04:24 - 01:04:28] Ustadz, aku besok mau ujian, doanya apa ya? Belajar. Ferry Irwandi [01:04:30 - 01:04:30] (tertawa) Ust. Felix Siaw [01:04:30 - 01:04:36] Lho, emang nggak ada doanya, Ustadz? Lu mau ujian, lu nggak mau ujian, doa. Tapi belajar, harus. Ferry Irwandi [01:04:36 - 01:04:37] Oke, oke. Ust. Felix Siaw [01:04:37 - 01:04:42] Karena kenapa? Kalau aku kasih doa, bro, besok kalau dia ujian, dia salah, yang dia salhin siapa? Ferry Irwandi [01:04:42 - 01:04:42] Doanya. Ust. Felix Siaw [01:04:42 - 01:05:01] Allah nggak bantu aku. Padahal bukan Allah nggak bantu lu, lu males. Paham nggak sih maksudku? Nah, ini antara logika dan mistik kan harus diperbaiki nih. Maksudnya sebab akibat kausalitas itu harus mereka, mereka tahu. Bukan hukum tiba-tiba jadi begitu aja. Bahkan Rasulullah ketika ngajarin tawakal itu dengan baju zirah dua lapis Ferry Irwandi [01:05:01 - 01:05:01] Hmm. Ust. Felix Siaw [01:05:01 - 01:05:04] Maka ketika ada orang lihat, Rasul baju zirah dua lapis ketika perang Badar. Ferry Irwandi [01:05:04 - 01:05:06] Emang nggak dilindungi Allah? Ust. Felix Siaw [01:05:06 - 01:05:30] Emang, emang takut mati? Nggak gitu cara mikirnya Tapi Rasul pengen ngajarin, gua nggak bakal kalah. Tapi gua mau ngasih tau elu, besok-besok kalau lu mau berusaha, lu harus berusaha maksimal. Bikinlah strategi paling bagus. Pakailah baju zirah, asahlah pedang. Maksudnya jangan tiba-tiba karena gua tawakal, bukan gua yang bunuh, kok Allah yang bunuh, ada di dalam Al-Qur'an, nggak gitu ceritanya. Betapa Al-Qur'an bisa dijadikan dalil yang salah kan Ferry Irwandi [01:05:30 - 01:05:34] Iya dan akhirnya digunakan oleh orang yang salah juga untuk kepentingan yang salah juga. Ust. Felix Siaw [01:05:34 - 01:05:35] Bener. Ferry Irwandi [01:05:35 - 01:05:42] Nah, bagaimana dengan kalimat dengan izin Allah tadi, Tadz? Yang seringkali dijadikan pembenaran atas semua hal-hal seperti ini. Ust. Felix Siaw [01:05:42 - 01:06:14] Bahwasanya tidak ada segala sesuatu yang terjadi kecuali hanya karena Allah yang mengizinkan. Artinya semua itu adalah Allah. Itu tawakal kepada Allah. Ya itu yang pertama. Yang kedua yang aku pahami bahwasanya kecuali mudah atas izin daripada Allah, artinya kalau kita dekat sama Allah itu nggak akan terjadi. Sesederhana itu kan. Makanya Allah bilang kan ketika, eh ketika kita berhadapan dengan setan, apa kata Allah, (...), maka ayo mundur dan kembalilah kepada Allah. Karena kalau kalian kembali kepada Allah, tidak ada yang bisa kemudian untuk menyakiti kalian. Itu maksudnya atas izin Allah. Artinya, semua itu tidak akan terjadi kalau kita dekat sama Allah Ferry Irwandi [01:06:14 - 01:06:19] Maka, ketika Gus Baha bilang dia tidak akan pernah bisa terluka karena santet, Ustadz. Ust. Felix Siaw [01:06:19 - 01:06:27] Itu karena dia merasa, bukan karena dia yakin betul bahwa Allah tidak akan ninggalin dia. Itu bagiku ya, itu prasangka yang sangat baik. Ferry Irwandi [01:06:27 - 01:06:30] Dan diserang loh, Tadz. (tertawa) Ust. Felix Siaw [01:06:30 - 01:06:30] Iya

betul. Ferry Irwandi [01:06:30 - 01:06:33] Makanya Gus Baha bilang, nggak ada itu santen-santen, nggak, oh kamu. Ust. Felix Siaw [01:06:33 - 01:06:34] Terus diserang sama orang ya? Ferry Irwandi [01:06:34 - 01:06:36] Iya. Dan yang nyerang bukan yang dukun doang. Ust. Felix Siaw [01:06:36 - 01:06:42] Betul. Nah, kalau gitu ya tinggal kita bilang ya berarti mereka memang merasa lebih pintar dari Gus Baha Ferry Irwandi [01:06:42 - 01:06:43] Ustadz. Ust. Felix Siaw [01:06:43 - 01:06:45] Kalau aku merasa nggak lebih pintar dari Gus Baha. Ferry Irwandi [01:06:46 - 01:06:46] (tertawa) Ust. Felix Siaw [01:06:46 - 01:06:48] Jadi aku ikut aja. Dere ulama. Ferry Irwandi [01:06:48 - 01:06:50] Tapi kalau nanti Ustadz diserang karena ngomong hal kayak gini? Ust. Felix Siaw [01:06:50 - 01:06:51] Eh-- Ferry Irwandi [01:06:51 - 01:06:54] Udah pernah diserang negara ya, Tadz. (tertawa) Ust. Felix Siaw [01:06:54 - 01:07:03] Diserang itu bukan sesuatu hal yang baru. Eh, aku lebih mending diserang karena ide daripada aku, eh, ditinggalkan karena aku diam. Ferry Irwandi [01:07:04 - 01:07:04] Oke. Ust. Felix Siaw [01:07:04 - 01:07:21] Ya, kan? Artinya kan gini, ketika kita punya ide ya konsekuensi kita diserang dong. Tapi ingat ketika kita diserang berarti exposure itu ada. Jangan mikirin orang-orang yang kemudian yang nyerang kita tapi mikirin manfaat yang kita dapat karena kita menyampaikan ini. Bagiku itu lebih, lebih aku senang sih fokus ke situ. Ferry Irwandi [01:07:21 - 01:07:22] Gila, tepuk tangan dong. Ust. Felix Siaw [01:07:22 - 01:07:23] Asik. Ferry Irwandi [01:07:23 - 01:07:43] Pantas jadi Ustadz. (tertawa) Makanya aku bilang ke, ke banyak sama orang-orang yang praktisi klenik dan pendukunan yang selalu nyari alasan kenapa mereka gagal menyantet saya. Kalian, percaya-- lihat potensi kalian, lihat potensi kalian. Daripada tipu-tipu kayak gini, kalian punya public speaking yang bagus. Ust. Felix Siaw [01:07:43 - 01:07:44] Yaaa. Ferry Irwandi [01:07:44 - 01:07:46] Kalian bisa meyakinkan, jadi salesman. Ust. Felix Siaw [01:07:46 - 01:07:47] Bener. Ferry Irwandi [01:07:47 - 01:07:49] Jadi marketing, orang bakal beli. Dan halal Ust. Felix Siaw [01:07:49 - 01:07:51] Tapi jangan jadi Ustadz. Ferry Irwandi [01:07:51 - 01:07:57] Udah ada Felix Siaw. (tertawa) Oke, sampai jumpa di Devil Advocate selanjutnya. Ust. Felix Siaw [01:07:57 - 01:07:57] Makasih.

*Lampiran 6. 5 Transkrip Video Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan di Youtube
Ferry Irwandi*

Garam Ruqyah adalah Bisnis Kriminal & Penipuan

(0:11) Halo warga sipil sekalian, kalau kalian tanya ke gua bisnis apa yang paling menguntungkan abad ini (0:15) maka gua punya jawaban yang jelas dan konkret (0:19) bisnis yang paling menguntungkan untuk lu lakukan di abad ini (0:22) ternyata bukan adalah (0:23) garam krosok (0:25) kok garam krosok pak? (0:27) kenapa demikian? (0:27) itu kan garam biasa aja yang ditemukan dimana-mana gitu (0:30) eh jangan salah (0:31) memang kalo ini garam krosok biasa (0:33) lu cuma bisa jual di harga 3.000 sampai 6.500 gram (0:36) murah lah ya kan (0:37) tapi ketika kata krosoknya lu hapus dan lu ganti sama rukiah (0:40) lu bisa jual di harga sampai 150.000 rupiah (0:57) artinya ada kenaikan 23,81 kali lipat (1:01) yang mana kalo kita persentasekan itu lebih dari 2.000 persen (1:05) bisnis apa yang lebih menguntungkan dari ini coba? (1:07) gila ga lu? (1:09) dan lu tau (1:10) ini bukan hal yang konyol (1:11) ini bukan hal yang bodoh (1:12) dan bukan mustahil untuk dibeli oleh orang Indonesia (1:15) kenapa demikian? (1:16) karena garam rukiah salah satu barang (1:18) dengan transaksi paling besar di seluruh market place di Indonesia (1:23) nah sedangkan kalo kalian mandinya pake garam dapur (1:25) itu kalian harus bacain ayat-ayat rupiahnya lagi (1:27) nah kalo pake garam ini (1:28) kali itu tinggal mandi aja (1:29) tinggal ucap bismillah (1:30) gua kemarin ngisi acara di salah satu perusahaan ekspedisi (1:34) yang menjadi fasilitator antara seller dan pembeli gitu (1:37) mereka mengatakan kepada gua (1:39) berdasarkan dari data dan laporan yang mereka miliki (1:42) dalam satu toko yang menjual garam rukiah (1:44) nilai omsetnya mencapai 4,4 miliar rupiah (1:48) gila kan? (1:49) nah kebodohan seperti inilah yang sedang terjadi di masyarakat kita sekarang (1:52) dan jelas ini adalah sebuah kejahatan dan penipuan (1:56) nah yang lebih buruk lagi (1:57) kejahatan dan penipuan ini dibalut dengan topeng keagamaan (2:02) ori ga kak? (2:03) aduh kakak ini 100% original ya (2:06) 100% dijamin original (2:08) jadi kakak kalo mau beli juga hati-hati nih ya (2:10) karena terakhir belakangan (2:11) aku sering banget deh ngeliat yang jual garam rukiah najah (2:14) dan ternyata pas beli (2:16) itu banyak yang beli (2:17) itu beda ya kak ya (2:38) santai dulu (2:39) kita bikin secara terstruktur (2:41) kalian tau gua belakangan ini (2:43) menantang semua perklinikan dan perdukunan (2:46) dan ini udah masuk bulan ketiga (2:47) dan gua tambah sehat (2:49) tambah kaya (2:51) tambah senang (2:52) follower tambah banyak (2:53) viewer tambah banyak (2:53) subscriber tambah banyak (2:55) dan rezeki gua tambah berlimpah gitu loh (2:57) ga seperti klaim dukun-dukun ini yang bikin lang (3:00) gua bakal menderit (3:01) gua bakal sakit (3:02) gua bakal mati (3:04) gua bakal kena penyakit aneh (3:06) rezeki gua bakal halde amat (3:07) udah ada 34 orang yang melakukan tantangan (3:11) dan sebagai misal gua respon (3:13) gua udah mengirim berapa rambut (3:15) berapa kuku (3:16) watton (3:16) darah segala macem (3:18) dan sampe sekarang (3:18) baik-baik saja gitu loh (3:20) terus penantanganya kaya gimana kabarnya bang (3:22) oh ada yang ghosting gua (3:23) ada yang ngeblok nomor gua (3:25) ada yang ngelapus sosial media dia (3:29) dan tantangan itu masih berlaku sampe sekarang (3:31) dan bahkan (3:32) ga cuman 1 alfar (3:33) gua tambah uang (3:33) 1 miliar gitu (3:34) kenapa pake reward bang (3:36) ya karena dulu (3:37) pesulap merah (3:37) waktu nantangin kan (3:38) selalu alasannya (3:39) wah orang ga akan mau nyantek (3:40) kalo ga ada (3:41) foolishnya (3:42) ga ada mahatnya (3:43) nah sekarang dikasih (3:44) masa ga bisa juga (3:45) terus dibilang juga (3:46) oh karena ga ada kebencian (3:48) wow (3:48) seberapa banyak dukun-dukun yang kesal (3:50) dan mengancam (3:50) membunuh gua dengan tangannya gitu (3:52) ga mungkin kan (3:53) ga ada kebencian (3:54) sekarang alasan apa lagi coba (3:55) ayo (3:56) monggo silahkan (3:57) kalo dia ketemunya sama saya (3:59) di 2015-2016 (4:01) mungkin (4:02) bukan cuman muntah darah (4:03) muntah paku (4:04) ya (4:04) saya bikin meledak sekalian perutnya (4:07) banyak sih kalo untuk spiritualis yang tersinggung (4:09) mungkin ada beberapa yang DM saya

(4:11) itu kan hanya mau naikin exposure-nya (4:13) si Ferry aja (4:14) Ferry bilang kayak gitu kan (4:15) biar viral gitu (4:18) nah kalo kalian-kalian memang masih mampu (4:20) untuk menggunakan ilmu kalian (4:21) saya tidak bisa ngomong apa-apa (4:23) tapi kalo saya tidak mau kan (4:24) oke kita kembali ke topik (4:26) masalah garam rukiah ini (4:28) gua bisa dengan sangat bold (4:30) dan sangat jelas kepada temen-temen semua (4:31) penjualan garam rukiah di marketplace (4:33) semuanya itu bertentangan dengan agama (4:35) khususnya agama islam (4:36) kenapa demikian? karena gua bertanya kepada ekspertisnya (4:39) kepada ahlinya, kepada praktisinya (4:41) dan ternyata (4:42) semua perkembangan industri ini (4:45) semua perkembangan sosial dan budaya masyarakat ini (4:47) membuat para penipu mencoba (4:49) mencari celah menjual garam rukiah dengan harga yang (4:51) jauh lebih mahal (4:52) dan bagian paling fatalnya adalah (4:55) laku (4:56) di pasaran (5:07) itulah kenapa ketika gua bahas (5:09) perplenikan, perlukunan (5:11) perindigoan, persantetan (5:12) gua udah tau apa yang harus gua hadapi (5:15) dan ya gua bersungguh-sungguh (5:17) karena ini akan menyangkut banyak (5:19) sekali aspek (5:20) dan ini akan menimbulkan domino efek yang luar biasa (5:23) gua harpin (5:25) goals gua tercapai (5:26) goals gua simple cuma bikin masyarakat lebih pintar (5:29) dan masyarakat tidak rugi terus (5:30) tidak jadi korban terus, tidak (5:33) kebingungan terus gitu (5:39) oke gua mulai dari hal yang buruk dulu (5:41) pertama seperti yang gua bilang (5:42) ini bertentangan dengan agama (5:44) ya lu bilang garam ini (5:47) jadi media rukiah terus bisa dijual (5:48) dan dikomersilkan dengan nilai seperti itu (5:50) silahkan tanya ke ahlinya, gua yakin (5:53) jawabannya juga sama kalau ini bertentangan dengan (5:55) apapun aturan (5:57) dan nilai dalam keagamaan, karena gua bukan (5:59) seorang ahli agama, gua ngerasa (6:01) ada batasan untuk gua membahas sesuatu (6:03) pokoknya intinya kalian silahkan tanya ke (6:05) ustad-ustad kalian, kiai-kiai kalian (6:06) atau ulama kalian, menyegapi maraknya (6:09) ya ini fenomena (6:11) adanya barang-barang yang dijual (6:13) sudah dirukiah dahulu (6:14) ini dari hal yang beda (6:17) tidak ada asal-usulnya dari jalan para sahab (6:19) semoga Allah SWT (6:21) memberi taufik kepada semuanya (6:22) apa yang saya jumpa adalah dalam Quran (6:24) ataupun dalam hadith tidak ada (6:26) antum yang belajar bukti, belajar tauhid (6:28) sekarang ini dijadikan sebagai mata pencarian (6:30) kok kita mau jadi yang jelek (6:33) antum sebagai taulil (6:34) lebih muli antum belajar (6:36) untuk ilmu, usar tetap (6:38) wajib mencari nafkah, tapi segedarnya (6:40) bukan usaha-usaha yang seperti ini (6:43) enggak ada ulama asal (6:44) ini contoh fiilus salam, ada apa enggak fiilus salam (6:46) seperti itu (6:48) itu kan kalau ada orang sakit (6:50) kita bantu mengobati (6:52) tapi ikhtiar obat kan bukan hanya rugiah (6:54) banyak yang lain, cuma Nabi memberikan (6:56) kaedah (6:58) likul lida'indawa patada'awaw (7:01) wala tatada'awaw (7:03) biharaw (7:03) setiap penyakit ada obatnya (7:05) berobatlah kalian, cuma jangan berobat dengan (7:07) berobat dengan apa saja (7:22) dua, mereka menggunakan (7:32) foto, dan gue yakin ini (7:33) tanpa izin, seorang ulama besar (7:35) yang sangat dihormati di masyarakat, Sheikh Ali Jaber (7:38) yang wafat tahun 2021 (7:39) kemarin, dan ini sangat tidak etis (7:41) dan jahat gitu, mereka menggunakan (7:44) wajah Sheikh Ali Jaber untuk (7:45) melegitimasi penipuan yang mereka lakukan (7:47) ketiga, yang paling buruk dari semua itu adalah (7:49) over claim yang mereka lakukan, lo lihat aja sendiri (7:51) bagaimana mereka mengklaim manfaat dari (7:53) garam rugiah itu sendiri, dan seberapa bahaya (7:55) ini gitu, mereka bilang ini bisa untuk (7:57) menarik jodoh, melaris toko (8:00) segala hal di dunia ini (8:01) seakan-akan bisa lo dapatkan dari (8:03) garam rugiah ini, ini kan gila (8:05) sebenarnya, sudah banyak sekali masyarakat yang (8:07) tertipu, uangnya habis, ternyata dampaknya (8:10) tidak datang untuk mereka, dan parahnya (8:12) lagi, lo gak bisa mentut, kenapa demikian (8:13) karena mereka dari awal udah nge-state (8:15) gak menjanjiin apa-apa, ketika garam itu (8:18) lo pake dan gak bermanfaat buat lo, lo dibilang (8:20) kurang ibadah, kurang sedekah, kurang baik (8:22) sama orang, dan ketika itu berefek karena (8:23) placebo yang kuat, sugesti yang kuat (8:26) keyakinan yang kuat (8:27) itu akan diklaim sebagai keberhasilan (8:29) lo bayangin seberapa destruktif dan buruknya (8:31) bisnis seperti ini, dan semua

(8:33) orang mendiamkan, karena mereka takut (8:35) karena mereka tidak berani (8:37) karena mereka takut akan dicekal (8:39) dihina, diserang oleh orang-orang (8:41) dengan cara yang paling buruk (8:43) gitu (8:46) kenapa (8:47) kelesiko itu bisa terjadi? karena orang-orang (8:49) ini penipu-penipu (8:51) ini pake bungkus agama (8:53) dalam melakukan praktek (8:55) ini penipuan mereka, dan inilah yang (8:57) membuat gue semakin yakin untuk membuat konten ini (8:59) supaya masyarakat sadar (9:01) bahwa hal-hal seperti ini tidak lebih (9:03) dari penipuan (9:04) itulah kenapa gue ngajak ke teman-teman semua (9:06) hal kayak gini bener-bener harus kita beratas (9:08) sampai ke akar-akarnya (9:14) nah sekarang, kenapa ini bisnis yang jenis? (9:17) tadi gue udah jelasin, omsetnya besar sekali (9:19) dengan modal Rp6.000, lo bisa jual Rp150.000 (9:21) lo bisa dapet keuntungan sampai 2.000% (9:24) nah, kalau kalian gak percaya (9:25) silahkan lakukan riset mandiri, kecil-kecilan (9:27) pergi ke marketplace yang kalian punya (9:29) apapun itu ya, kalian ketik Garam Rukia (9:31) dan kalian akan menemukan fakta yang menakjubkan (9:34) dalam satu bulan, satu seller Garam Rukia (9:36) itu bisa menjual ribuan, atau bahkan puluhan (9:38) ribu item (9:39) dan laku keras, wah gila kan (9:43) makanya dalam satu toko itu, putaran duitnya omsetnya bisa (9:45) Rp4.400.000.000 ya, tinggal dua kali aja (9:47) dua kali aja lo bagi aja, lo bisa (9:49) hitung lah kira-kira seberapa besar keuntungan (9:51) yang mereka dapat dan mereka peroleh (9:53) dari hasil penipuan ini (9:55) cinti kan, kedua (9:57) berbeda dengan praktik perjudian, binomo, skam (9:59) atau trading dalam dunia finansial (10:01) berarti entry orang untuk membongkar penipuan (10:03) dan semua bentuk skam ini, lebih tebal (10:05) karena berhubungan dengan (10:07) sesuatu yang melekat pada masyarakat, yaitu (10:09) agama gitu, dan tidak semua orang bisa (10:11) melakukan hal seperti itu, jadi ya (10:13) karena tidak banyak orang yang melihat (10:15) ini, tidak banyak orang yang (10:17) memahami ini sebagai satu masalah (10:19) akhirnya ini dibiarkan (10:21) dan siapa yang rugi, coba? (10:22) bukan orang yang tereduksi, bukan orang yang menggunakan (10:24) pikirannya dengan baik, imannya dengan baik (10:26) yang rugi adalah masyarakat kecil (10:29) masyarakat yang tergolong miskin (10:31) berpendapatan menengah ke bawah (10:33) masyarakat yang tidak tereduksi (10:34) masyarakat yang gampang dilekatkan dengan (10:36) logika-logika mistika sehingga (10:38) problem solving-nya, critical thinking-nya dibangun (10:40) dari situ, dan dengan (10:42) uang mereka yang pas-pasan, yang (10:44) tidak banyak, mereka harus tertipu (10:46) lagi, mereka tidak tahu harus (10:48) melakukan apa, dan akhirnya mereka membeli garam (10:50) itu, dan ya, inilah yang terjadi (10:52) kepada masyarakat kita. Mereka yang ada (10:54) di pemerintahan sana, mereka yang jadi regulator (10:56) di sana, mewajarkan hal-hal kayak gini (10:58) tidak pernah melihat hal-hal seperti ini (11:00) orang-orang yang kita harapkan bisa (11:02) jadi representatif kita, bisa (11:04) mencegah hal-hal ini terjadi, ya faktanya mereka (11:06) abai dan diam, orang-orang yang dibiayai APBN (11:08) ini, dan inilah yang terjadi kepada (11:10) masyarakat kita sekarang, dan kita tidak pernah tahu (11:12) ini ada nggak. Maka dari itu (11:14) siapapun yang nonton video ini, gue minta ke (11:16) teman-teman semua, mari kita perangin, mari kita lawan (11:18) mari kita edukasi orang, satu aja (11:20) itu udah sangat bermanfaat, nggak usah (11:22) ratusan juta, satu orang di dekat lu aja (11:24) lu edukasi, itu udah sangat bermanfaat (11:27) ini perjuangan yang panjang (11:28) tidak mudah, tapi gue yakin (11:30) ini masih bisa kok, dari apa yang (11:32) udah terjadi selama tiga bulan ini, (11:34) keyakinan gue makin bertambah, optimisme gue (11:36) makin bertambah (11:38) masyarakat kita, gue yakin (11:40) dan sangat-sangat yakin (11:42) mencerdaskan kehidupan berbangsa itu bukan sesuatu (11:44) yang mustahil untuk dilakukan, sulit (11:46) memang, tapi bisa, dan ini (11:48) butuh kerjasama kita semua, dan ini nggak bisa (11:50) dilakukan oleh gue sendiri, atau Malangka Project (11:52) atau segelintir orang ini, harus (11:54) kita lakukan bersama-sama, itu aja dari gue (11:56) semoga konten ini bermanfaat, sampai jumpa di konten selanjutnya (12:00) btw, tunggu final episode-nya dari (12:02) Arch Perdukunan ini, gue berharap video terakhir (12:04) dari Arch ini,

episode terakhir (12:07) akan memberikan manfaat (12:08) yang besar buat (12:10) masyarakat secara keseluruhan (12:12) sampai jumpa (12:13) di episode terakhir (12:16) see ya

Lampiran 6. 6 Transkrip Video Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan di Youtube Ferry Irwandi

Mengakhiri Penipuan Klenik dan Perdukunan

9 Mei 2026, 15.28

(0:18) oke (0:23) video ini dibuat tanggal 16 Desember (0:27) 2024 (0:28) ini bakal jadi video terakhir atau episode terakhir (0:31) Saga membongkar pengipuan berkendalak (0:33) klinik dan perdukungan (0:36) halo semua, perkenalkan nama gua Ferry Irwandi (0:38) warga sipil biasa yang menjalani (0:40) kehidupan yang biasa-biasa saja yang kebetulan (0:42) hari ini genap berusia 33 tahun (0:46) mau lu mendukung atau tidak mendukung (0:48) mau lu pro atau kontra (0:49) dengan segala kerendahan hati (0:51) meminta kepada kalian semua untuk menonton video ini sampai habis (0:54) karena gua jamin ini video akan memberikan (0:56) banyak sekali manfaat buat teman-teman semua (0:58) dan di video ini gua akan menjawab (1:00) beberapa hal yang masih jadi pertanyaan teman-teman semua (1:02) dan beberapa hal yang mungkin (1:04) mind blowing buat kawan-kawan semua (1:16) I'm waiting for you (1:19) in our bed (1:20) till you came home (1:23) at 3 (1:24) nah di antara akidah yang cacat itu adalah (1:27) keyakinan bahwa (1:29) roh-roh jahat atau ilmu hitam (1:31) itu bisa memberikan dampak (1:32) bisa membahayakan, bisa membunuh orang (1:35) itu tidak benar saudara, tidak benar (1:37) bahkan hatta para penyihir (1:39) yang disebutkan dalam Al-Quran pun (1:41) ditegaskan (1:41) ... (1:42) ... (1:46) ... (1:57) ... (1:59) ... (2:00) setan itu lemah (2:04) sebetulnya dibandingkan kita (2:05) melihat fenomena-fenomena yang (2:08) kerap kali terjadi di negeri kita (2:10) orang-orang yang ditipu (2:12) orang-orang yang dimanipulasi (2:14) orang-orang yang lemah (2:16) akidahnya kemudian dimanfaatkan (2:18) kelemahan itu oleh orang-orang yang suka (2:22) menjual beli hal-hal mistis (2:23) memperjualbelikan hal-hal mistis (2:26) tapi kepercayaan kita (2:28) terhadap hal gaib itu harus memiliki (2:30) landasan, makanya (2:32) para ulama menjelaskan (2:33) sesuatu yang gaib yang wajib kita percaya (2:36) itu adalah sesuatu yang (2:38) bersandar pada wahyu (2:39) yang terpercaya, artinya (2:41) kalau sumber kabar hal gaib ini (2:44) dukun atau (2:46) hatta ustadz sekalipun, itu ga wajib percaya (2:48) apalagi dengan ilmu-ilmu (2:50) hitam semacam itu, ga ada (2:52) itu sebetulnya (2:53) jadi hal-hal semacam itu sayangnya sudah (2:55) menjadi warisan turun-temurun (2:58) dan di sebagian masyarakat kita (3:00) itu masih bercokol keyakinan semacam itu (3:02) saya kira itu perlu dikoreksi (3:03) dan kalau anda ingin tahu apa pentingnya (3:06) mempelajari akidah yang tepat (3:07) itu ya itu gunanya (3:12) saya mau ngomong ke teman-teman semua (3:15) kalau pada akhirnya (3:16) kalian tidak satu pemahaman dengan saya (3:19) atau satu pikiran saya, tidak masalah (3:21) carilah rujukan yang benar-benar kalian bisa (3:23) yakini, pahami, dan menguatkan diri kalian (3:25) karena kalau ngomong soal agama (3:27) saya bukan ahlinya, saya bukan ekspertisnya (3:29) tolong kalian jadikan rujukan, kalian cari tahu lagi (3:31) kalian pahami lagi (3:32) kita ambil contoh Gus Baha juga sempat bilang (3:34) dia ga percaya kalau santai bisa melukai dirinya (3:36) dengan background ketauhitan yang sangat kuat (3:39) oleh beliau, terus juga (3:40) baru-baru kemarin Ustadz Nuruddin (3:42) orang yang sangat luar biasa, orang yang sangat (3:45) brilliant, juga bikin video yang sama (3:47) silahkan kalian tonton videonya, saya taruh linknya (3:49) di bawah, dan terakhir ya jelas (3:51) yang sering di mention setiap saya buat konten ini (3:53) siapa lagi kalau bukan Ustadz Faizag (3:54) seseorang yang sangat (3:56) sangat jelas sangat keilmuannya (3:58) seseorang yang sangat berilmu, seseorang yang sangat (4:00) luar biasa, seseorang yang berjuang (4:03) seseorang yang menyelamatkan (4:04) dan menolong banyak orang, dia mungkin punya (4:06) keyakinan, pemahaman, dan pandangan yang (4:08) totally different dengan gua (4:10) tapi gua minta ke teman-teman semua (4:12) kalau memang kalian menghormati saya, kalau (4:14) memang kalian merasa konten saya bermanfaat (4:16) tolong jangan serang beliau, tolong jangan (4:18) diskreditkan beliau

(4:20) tolong jangan rendahkan beliau (4:22) perbedaan seperti itu biasa aja (4:24) apapun, apapun yang kalian pahami, yang penting kita ada (4:26) satu lini yang sama nih (4:27) satu, kalau pengen ada perubahan dalam hidup, lu jangan pernah (4:30) pakai jalan instan, istihar, berusaha (4:33) kedua, kalau lu sakit, prioritaskan (4:35) medis, selalu jadikan medis sebagai (4:37) opsi pertama gitu, dan kalau misalnya (4:39) dokter di tempat lu belum bisa menemukan (4:41) penyakit, lu pindah ke dokter lain, pindah ke dokter lain (4:43) pindah ke dokter lain, kenapa gua bilang demikian (4:45) karena ada satu hal yang gak gua ceritakan (4:47) ke teman-teman semua (4:48) salah satu keluarga terdekat gua, which is (4:51) sepupu gua, sepupu kandung, namanya Monica (4:53) ya dia mengalami sakit (4:55) tapi orang tuanya (4:58) akhirnya memutuskan (4:59) daripada dirawat medis, dibawa ke orang pintar (5:01) di padang pariaman, dan orang pintar itu (5:03) bilang dia terkena gaguan jin (5:05) tidak selama beberapa hari, karena (5:07) tidak ada penanganan medis, keadaannya sepaki buruk (5:09) dan meninggal dunia, dan gua gak mau ada lagi (5:11) yang mengalami hal seperti itu, jadi (5:12) sudah banyak sekali masyarakat yang menderita (5:14) karena hal-hal mistis dan keyakinan (5:17) atas dukun ini, kita butuh (5:18) penanganan yang lebih lagi, kita butuh kesadaran (5:21) yang lebih lagi, dan inilah yang berusaha kita bangun (5:23) bersama-sama, jadi menurut gua sangat (5:24) tidak produktif kalau energi kita malah habis (5:27) untuk memperdebatkan yang mana yang benar (5:29) dan yang mana yang salah, kalau misalnya ada sesuatu yang pengen (5:31) berubah dalam hidup lu, ya lu ikhtiar (5:33) kalau memang lu ada sakit, pergilah ke medis (5:35) that's it (5:37) lu gak harus percaya sama gua, atau ngikutin jalan (5:39) gua sepenuhnya, enggak (5:40) yang penting, berubah (5:42) kenapa gua alih profesi dari seorang pegawai (5:45) negeri sipil di sebuah (5:47) institusi yang menjadi idaman banyak orang (5:49) menjadi seorang content creator (5:51) ya jawabannya simple ya, apalagi (5:53) kalau bukan karena uang yang lebih menjanjikan (5:55) dan lebih ringan gitu (5:57) itu beban moral ya (6:00) makanya kalau ditanya (6:01) orang, kenapa lu jadi youtuber (6:03) kenapa lu jadi content creator ya (6:05) karena uang, karena dengan uang (6:07) yang banyak, gua punya kebebasan yang lebih luas (6:09) gua punya kemerdekaan yang lebih luas (6:11) dan gua bisa melakukan apapun yang gua (6:13) ingin lakukan tanpa harus (6:15) bergantung sama (6:17) keputusan dan pandangan dari orang lain (6:19) itulah enaknya jadi content creator, jadi bisa gua bilang (6:21) sebagian besar dari konten gua (6:23) hampir semua konten gua, drive-nya ke situ (6:25) kecuali beberapa konten (6:26) dan konten pendukung ini termasuk dari (6:28) pengecualian tersebut (6:30) gua ga peduli seberapa banyak uang yang bisa gua (6:33) hasilkan dari konten ini, yang penting konten ini (6:35) bisa menjangkau seluruh (6:37) lapisan masyarakat, maka dari itu (6:39) semua monetisasi atau uang (6:41) yang gua peroleh dari membuat (6:43) video yang medibang dan (6:44) membongkar praktek pendukung (6:47) klinik dan penipuan ini, gua berikan seluruhnya (6:49) kepada dua orang mahasiswa (6:50) yang sudah menjawab tantangan kemarin (6:52) yang sudah membuat konten tentang pentingnya kita (6:54) lepas dari logika mistika, yang mana (6:56) kedua mahasiswa ini sudah memenuhi semua syarat (6:58) yang gua butuhkan, dan inilah (7:00) dua video yang terpilih untuk menerima (7:02) bad siswa tersebut (7:04) akhir-akhir ini sedang rame dibicarakan tentang (7:06) santet dan perdukunan oleh the one (7:08) and only Perry Irwanny (7:13) sebenarnya beliau bukan melawan dukun, tetapi (7:15) melawan logika mistika, buat kalian (7:18) yang ga tau logika mistika (7:19) intinya adalah kepercayaan kepada (7:21) hal-hal perdukunan (7:23) santet, pesugihan, pengobatan (7:25) dengan mengandalkan batu ajaib dan lain-lain (7:27) itu yang dilawan Perry Irwanny (7:30) mbah (7:32) mbah kan buka (7:33) praktek pesugihan, kenapa mbah (7:35) ga bikin kaya diri sendiri gitu (7:37) kalo mbah kaya kan ga perlu (7:39) buka praktek pesugihan (7:41) good question, tapi orang kaya (7:44) mesyulah, mbah orang bisa (7:45) menguatkannya dari dua waktu (7:47) ngerti? (7:48) oh gitu ya mbah (7:49) tapi kan mbah bisa minta tolong (7:51) sama dukun lain, gantian gitu (7:55) cuman lo bisa ngenang orang, orang segampang (7:57) gue (8:00) aku mau cerita sedikit (8:01) tentang orang di desaku, cukup miris (8:03) namanya, kemaren pada saat musim haji (8:05) setelah orang-orang pada balik haji

(8:07) tepatnya, beberapa orang di desaku (8:09) tuh ada yang mengeluh, uangnya hilang 100 ribu (8:12) beberapa rumah (8:13) mengeluhkan hal yang sama, iya rumahku (8:15) hilang, cuman sekian (8:17) terus disangkut-sangkutin (8:19) sama salah satu orang di desaku (8:21) yang abis beli rumah seharga 5M (8:23) mungkin dia pulang naik haji (8:25) sekalian beli tuyul (8:28) orang naik haji (8:30) buat ibadah (8:31) ini beli tuyul (8:33) orang kerja keras, bisnis (8:35) buat beli rumah seharga 5M (8:37) disangka nyolong duit yang paling 100 ribu (8:39) itu kira-kira butuh (8:40) beberapa rumah tuyulnya, kerja keras (8:42) lebur, gila (8:44) bah, kemaren ada youtuber (8:46) nantangin Dukun, katanya kalo bisa nyantet (8:48) dapet mobil Alphard sama duit 1M (8:51) Ferry Ruandikan (8:52) kok tau ga? (8:54) orang nyantet itu ga bisa sembarangan, harus ada dasarnya dulu orang ga punya salah orang ga punya dosa, itu ga bisa disantet, ngerti? (9:06) oh gitu, kalo misalkan nyantet orang ini, bisa ga? (9:15) BTSR dokter ini bilang orang Indonesia punya potensi yang sama besar dengan orang Eropa tapi ada satu hal yang menghambat potensi itu apakah itu? (9:26) yes (9:27) logika mistika (9:29) gue salah satu orang yang hidup di lingkungan (9:32) yang amat sangat mendukung (9:33) praktik logika mistika (9:35) salah satu yang menjadi korbannya adalah ayah gue sendiri (9:38) dulu hidup gue berkecukupan (9:40) ayah punya mobil, ayah punya rumah (9:42) dan jongkok untuk berjualan (9:44) seperti sifat bisnis yang naik turun (9:46) ketika modal ternyata (9:48) jauh lebih besar daripada keuntungan (9:50) ayah gue mengalami kerugian (9:51) namun alih-alih mengambil (9:54) keputusan yang rasional (9:55) ayah gue memilih untuk (9:57) berkonsultasi ke dukun (9:59) dukun itu menyarankan agar ayah gue (10:01) menginjak-injakkan kaki sebelum pergi (10:03) ke jongkok, agar (10:05) kelak dijauhkan dari rasa (10:08) dengki teman kio sebelahnya katanya (10:10) namun hasilnya nihil (10:11) ayah gue bangkrut, mobil ga ada (10:13) rumah ga ada, jongkok pun ga ada (10:15) dan duit pun semakin menipis (10:17) karena harus membayar biaya konsultasi (10:20) berkelanjutan kepada dukun tersebut (10:22) yup, cerita tadi (10:23) adalah salah satu bentuk praktik logika mistika (10:26) yang merugikan (10:27) praktik ini kerap kali (10:29) disinggung oleh seorang dokter (10:31) Belanda yang bernama Jacob Kohlberg (10:34) berdasarkan investigasi (10:36) komparatif yang ekstensif (10:37) terhadap otak orang Jawa dan Eropa (10:39) Kohlberg menyimpulkan (10:41) tidak ada perbedaan anatomis atau (10:43) fisiologis antara keduanya (10:45) tentunya penemuan Kohlberg ini (10:48) menentang teori rasis (10:49) yang berlaku saat itu, yang mana (10:51) asumsi dominasi dokter (10:53) dan antropolog fisik saat itu (10:56) menyatakan otak orang-orang (10:58) primitif secara fisiologis kurang (10:59) berkembang, yang menunjukkan (11:01) bahwa mereka adalah spesies (11:04) yang kurang maju (11:05) namun Kohlberg berpendapat beda (11:07) menurut Kohlberg (11:39) di tengah video (11:41) jualan (11:42) terus bikin video kayak gini (11:44) wow (11:47) wow (11:49) gede ya (11:50) oke (11:52) kayaknya gue udah kurang lebih (11:54) nyeritain kepada temen-temen semua (11:56) bagaimana dapat buruknya ketika kita kepercaya (11:58) bahwa ada orang sakti yang bisa mencelakakan orang lain (12:00) dari jarak jauh dan bagaimana dampaknya (12:02) pada struktur sosial masyarakat sampai sekarang (12:04) dan itu udah sangat-sangat destruktif (12:06) buat yang masih mempertanyakan dampaknya (12:08) silakan ke rumah sakit penanganan kanker terdekat (12:10) dan lo bisa wawancara sendiri (12:12) lo bisa observasi sendiri (12:13) bagaimana banyak sekali masyarakat Indonesia yang seharusnya (12:16) bisa diselamatkan, bisa ditangani dengan baik (12:18) secara proper gitu, by medis (12:20) tapi karena kurangnya pemahaman (12:22) kurangnya pengetahuan dan sugesti (12:24) setelah dorongan dari culture masyarakatnya (12:26) untuk percaya dengan sesuatu yang sifatnya mistis (12:28) dan akhirnya tidak mengambil keputusan yang tepat (12:30) atau tindakan yang tepat (12:31) dan keadaan ini dijadikan kesempatan bagi para penipu (12:34) untuk melancarkan aksi kejahatannya (12:36) jadi mereka bisa mengklaim diri mereka (12:38) siapapun, mereka bisa mengklaim dengan (12:40) jubah apapun dan mereka menipu (12:42) banyak sekali masyarakat, makanya kalau lo (12:44) ke orang pintar, sekali lagi apapun (12:46) jubahnya, apapun kepercayaannya (12:48) dan ketika lo mengalami sakit (12:50) terlebih lo udah periksa ke

dokter dan belum (12:52) dideteksi, maka 100% orang pintar (12:54) itu akan ngomong, ada gangguan (12:56) mistis di dalam diri lo (12:58) dan ini sudah sangat merugikan (13:00) sekali buat banyak masyarakat (13:01) itu kalian juga udah paham, terus masalah (13:03) lambatnya penanganan fasilitas publik juga banyak (13:06) sekali kita temukan ya, yang seharusnya bisa (13:07) diperbaiki dengan baik, tapi ujungnya terhambat (13:10) karena orang percaya dengan hal-hal yang mistis (13:12) yang mana itu tidak menyelesaikan (13:14) problematika yang ada di fasilitas tersebut (13:16) dari mulai jalan tol, dari mulai (13:18) pembangunan gedung, kurangnya (13:20) keselamatan, kurangnya safety, sampai (13:21) hal-hal yang berdampak buat masyarakat (13:23) yang mungkin belum gue bahas adalah dampak yang lebih besar lagi (13:26) kalian tau, tahun 1999 (13:28) itu ada pembantaian massal (13:30) di daerah Banyuwangi, Jawa Timur (13:31) dan itu ditulis dan dicapture, serta (13:33) diceritakan dengan sangat baik (13:35) di buku yang namanya Kekerasan Komunal (13:37) Fenomena Budaya atau Politik (13:39) Studi Kasus Pembantaian Tukan Sihir dan (13:41) atau Tukan Santet di Banyuwangi (13:44) karya Dr. Lukman Hakim (13:46) gue dikirimin buku ini oleh (13:47) anaknya sendiri dan beliau (13:50) mengapresiasi apa yang gue lakukan karena emang (13:52) sejalan dengan semangat yang (13:53) berusaha untuk disampaikan oleh (13:55) meniang ayahnya, yang mana di buku ini diceritakan (13:58) bagaimana Santet (13:59) itu dijadikan alasan (14:02) dijadikan alat (14:04) untuk kepentingan politik beberapa pihak (14:05) dalam menguasai masyarakat (14:07) dalam mencelakakan orang lain (14:09) jadi banyak sekali korban-korban yang tidak bersalah (14:11) karena dituduh sebagai dukun Santet (14:13) akhirnya meninggal dan dieksekusi di tempat (14:15) ada ratusan jiwa yang melayang karena (14:18) peristiwa ini, ya mungkin orang-orang Banyuwangi (14:20) tau apa yang terjadi di tahun 1999 (14:22) istilah ninja ya (14:23) ya mungkin udah paham dan mungkin (14:25) kalau ada waktu kita bahas di konten selanjutnya (14:28) inilah kenapa kepercayaan (14:29) dan keterikatan masyarakat kepada Loki (14:31) Gamestika, khususnya penipuan (14:33) berkedok, perdukunan dan berkelainan ini (14:35) sangat-sangat berbahaya dan sampai (14:37) sekarang belum ada tindakan tegas dalam (14:39) menyelesaikan masalah ini (14:41) dan faktanya setelah melakukan beberapa riset (14:43) mandiri dan penelitian dan observasi (14:45) gue menemukan banyak hal yang menarik untuk teman-teman (14:47) pahami dan ketahui (14:49) oke sekarang udah 3 bulan (14:51) dan terbukti tidak ada apa-apa (14:53) tidak kondisi fisik gue (14:55) baik-baik aja, mental gue baik-baik aja (14:56) psikologi gue baik-baik aja, rezeki gue (14:59) baik-baik aja, terus (15:01) yang perlu teman-teman ketahui dalam penelitian yang (15:03) gue lakukan, gue ngumpulin catatan (15:05) hukum dan kasus-kasus pidana yang berhubungan (15:07) dengan persantetan, ada satu hal (15:09) yang gue temukan dan menarik untuk teman-teman (15:11) ketahui, di Indonesia tidak ada (15:13) satupun kasus (15:14) tukang santet yang diproses dalam hukum (15:17) itu terbukti bisa melakukan (15:19) kejahatan supranatural (15:20) tapi ternyata ketika diproses hukum lebih lanjut (15:22) dikumpulkan bukti-bukti, semuanya (15:24) ternyata melakukan penipuan (15:26) jadi ada dukun santet yang emang ahli (15:28) dalam peracunan, ada juga yang pake (15:30) senjata api, ada juga yang (15:32) membunuh secara berencana, salah satu (15:34) kasus yang rame adalah pembunuhan (15:36) salah satu founder FE101 (15:38) Indonesia, yang mana dilakukan oleh (15:40) istrinya sendiri, jadi si istrinya ini ngumpulin (15:42) pergi ke satu dukun, ke dukun (15:44) yang lain, dan setiap ke dukun dia minta santet (15:46) suaminya, dukunnya bilang bisa, ternyata (15:48) gak bisa, ke dukun yang lain juga mengatakan (15:50) hal demikian, tapi karena udah kepalan tanggung (15:52) akhirnya semua dukun yang udah (15:54) dia datengin, dia kumpulkan, dan mereka susun (15:56) pembunuhan berencana, yang akhirnya (15:59) menewaskan (16:00) suaminya, jadi cara dibunuhnya (16:02) ya dilacun, disiksa, terus rumah (16:04) terus mobilnya dibakar, nah jadi bisa (16:06) dibilang secara empiris, tidak (16:08) sekalipun santet ini pernah (16:10) terbukti, ada beberapa kejadian lagi (16:12) kejadian misteri lagi (16:14) misalnya kayak ada anak yang terus-terusan (16:16) bertelur, yang awalnya dikira ilmu hitam (16:18) atau orang iseng, atau (16:20) karunia, dan lain sebagainya, ternyata (16:22)

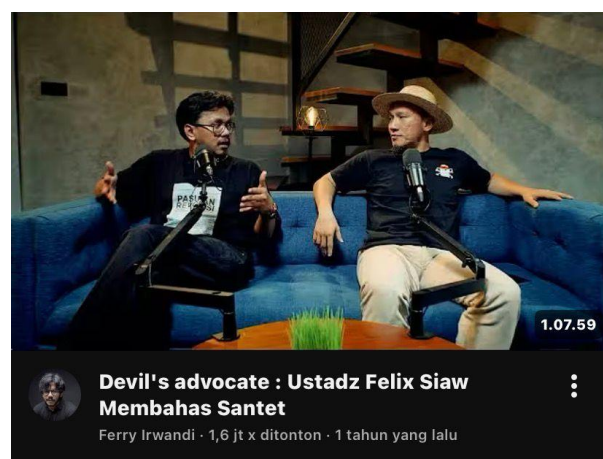
diketahui setelahnya, si anak memang (16:23) memiliki kelainan psikologi (16:25) kelainan jiwa, yang mana dia memasukkan telur itu (16:28) secara paksa ke (16:30) dalam tubuhnya, ya ke pantat (16:32) gitu, dan (16:34) terus mengklaim bahwa telur itu bener-bener (16:36) diatetaskan (16:43) oke, gue sering (16:45) banget dapet pertanyaan dari follower lama (16:47) atau penonton lama gue, yang udah mengikuti (16:49) konten gue tadi lama, bang, lo kok (16:51) jadi sombong sih, lo kok jadi kompak sih (16:53) kok personality lo (16:54) berbeda, kok personal lo berbeda (16:57) kenapa lo jadi kayak gini, kenapa (16:59) lo pamer harta, dan (17:00) hal-hal yang lain, oke (17:03) saatnya gue jawab itu semua, dan (17:05) tolong teman-teman denger sampai habis (17:08) di total itu ada sekitar 5 konten (17:11) yang gue produksi di channel gue, dan gue datang (17:12) ke 6 podcast dengan jenis dan profiling (17:15) market yang berbeda-beda, ini semua (17:16) kalau ditotalin, kita akan mendapatkan angka (17:18) reach mencapai 323 juta (17:21) dan itu baru di youtube doang, di luar (17:22) tiktok, ataupun instagram, ataupun di twitter (17:24) nah, kita asumsikan nilainya (17:27) setengah dari reach yang dicapai di youtube (17:28) maka kurang lebih, semua campaign (17:31) yang mengedukasi masyarakat (17:32) soal pentingnya kita lepas dari (17:34) keterikatan atas klinik dan perdukutan ini (17:37) mencapai angka (17:38) kurang lebih 500 juta (17:42) ini agak heran, selama 3 bulan ini, konten gue (17:44) menguasai hampir seluruh platform media (17:47) sosial, trending di youtube, trending (17:48) di twitter, jadi (17:50) sering muncul di tiktok, sesuai dengan apa (17:52) yang gue rencanakan selama (17:54) berbulan-bulan, lalu bagaimana gue melakukan (17:56) hal tersebut? (17:59) dari awal (18:00) gue pengen konten yang gue buat ini, bukan cuma (18:02) jadi wadah, masturbasi, intelektualitas (18:04) buat diri gue, ataupun penonton-penonton yang (18:06) udah akrab dalam konten-konten gue, ya (18:08) ketika gue mapping, itu demografi penonton (18:10) gue, jenis penonton gue, dan profil (18:12) pro penonton gue, itu mungkin sangat mudah (18:14) untuk ditebak ya, dan berdasarkan (18:16) data dan statistik, sebagian besar datang (18:18) dari umur 18-34 tahun, (18:20) which is itu usia yang paling produktif (18:22) terus berasal dari kota-kota besan (18:24) sedangkan yang gue butuh adalah konten ini bisa (18:26) menjaga lapisan masyarakat yang selama ini (18:28) asing dengan konten gue, atau asing dengan (18:30) sosok gue, ya mereka yang tinggal di (18:32) daerah rural, mereka yang punya pendapatan yang rendah (18:34) dan mereka yang tidak teredukasi dengan baik (18:36) nah untuk bisa menjaga unis masker tersebut (18:38) maka gue harus menyiapkan strategi (18:40) dan taktik, kenapa gue ngerasa harus (18:42) menjaga mereka, karena mereka ini selama ini menjadi (18:44) kelompok masyarakat yang paling rentan, maka dengan (18:46) cara apapun, gue harus berpikir, konten (18:48) dan kemping yang gue buat harus bisa menjaga mereka (18:50) kenapa fokus pembahasan gue gak berfokus (18:52) pada antropologi, atau neuroscience (18:54) atau faktor evolusi, atau biologi (18:58) ya karena gak akan kena, cuma jadi (19:00) konten sekali lewat aja di channel youtube gue (19:02) yang nikmati juga bakal kalian-kalian aja (19:04) battle gue udah gak disitu lagi, gue butuh (19:06) sesuatu yang lebih konkret gitu, butuh sesuatu yang (19:08) lebih berdampak kan, dan jadi bahan pembicaraan (19:10) oleh seluruh lapisan masyarakat (19:12) dan untuk mendapatkan strategi terbaik (19:14) jelas, gue butuh yang namanya riset (19:16) karena kunci sebenarnya itu kan di interaksi gitu (19:18) dan interaksi ini bernilai neutral, bernilai (19:20) null, interaksi positif dan interaksi (19:22) negatif itu nilainya sama gitu, semakin (19:24) banyak konten ini menarik interaksi (19:26) dari penontonnya, maka semakin (19:28) tinggi probabilitas konten ini untuk naik (19:30) atau menjadi viral, nah ini menarik (19:32) beberapa jurnal e-mail yang gue baca ya, termasuk (19:34) tulisannya Anderson dan Westerwick (19:36) itu ngasih gue clue yang sangat (19:38) jelas bagaimana membuat konten yang bisa (19:40) bisa menjaga target viewer yang udah (19:42) gue jelasin sebelumnya, jadi gini menurut (19:44) beberapa jurnal ini ya, golongan masyarakat (19:46) berpendapatan mendengar ke bawah itu lebih (19:48) cenderung tertarik kepada persona yang (19:50) dominan, meski mereka tidak (19:52) menyukai pribadi orang tersebut (19:54) nah ini dilengkapi juga dengan jurnal penelitian (19:56) yang lain yang menyatakan bahwa masyarakat yang (19:58) hidup dalam garis

kemiskinan itu sangat (20:00) sangat engaged dengan konten-konten (20:02) yang memamerkan kemewahan (20:04) atau flexing gitu, karena konten-konten (20:06) yang memuat kemampuan dan kemewahan (20:08) itu dijadikan proyeksi impian mereka (20:10) atas kehidupan yang mereka jalani, itulah (20:12) kenapa ketika lu bikin konten flexing (20:14) naiknya gampang sekali gitu (20:16) nah berdasarkan beberapa jurnal ini (20:18) ada penelitian ini, maka muncullah ide konten (20:20) tantangan, santai, berhadiah (20:23) alfarid, bisa santai gua (20:24) lu dapat alfarid, yang mana rangkaian (20:26) diksi ini dapat mencakup semua penelitian (20:28) tadi gitu loh temen-temen, jadi menggambarkan (20:30) kesombongan, dominasi (20:32) dan kemampuan dalam sekali pukul (20:35) karena gini, menantang santai (20:36) itu kan adalah tindakan yang dianggap berani (20:38) sama masyarakat Indonesia, ini (20:40) beberapa pemikiran yang mengakar kuat, buat yang setuju (20:42) ini adalah bentuk tindakan revolusioner (20:44) dan buat yang tidak, mereka ingin melihat (20:46) orang sombong ini jatuh, orang sombong (20:48) congkak gini menderita, dan akhirnya (20:50) kena batunya, sebenarnya dua perasaan ini (20:52) punya kesamaan, yaitu sama-sama (20:54) mengikat, makanya setiap video yang keluar (20:56) itu trafiknya semakin naik, kenapa demikian (20:58) karena yang pro, ingin melihat seberapa (21:00) jauh aksi revolusi ini dilakukan (21:02) dan yang kontra, ingin melihat (21:04) seberapa dalam gua akan jatuh (21:06) selanjutnya, berdasarkan apa yang gua temukan dalam (21:08) observasi dan wawancara dengan orang-orang (21:10) jenis kendaraan adalah salah satu (21:12) simbol kemampuan yang paling dikenal oleh (21:14) masyarakat Indonesia, gua bisa aja bikin (21:16) Bentley, gua bisa aja bikin Rolls Royce (21:18) gua bisa aja bikin Porsche, itu kendaraan-kendaraan (21:20) mahal ini, gua bisa bikin amulet seluruh (21:22) masyarakat Indonesia, maka Alphard (21:24) menjadi jawabannya, akhirnya dua hal ini (21:26) gua kombinasikan, jadilah (21:28) bisa santai gua dapat (21:30) satu Alphard, karena kalo gua taruh (21:32) angka disitu, itu udah terlalu generik (21:34) tapi gua taruh Porsche, kayak tadi atau (21:35) Bentley, itu gak, belum tentu (21:38) bisa dikenal oleh seluruh masyarakat (21:40) nah, ketika gua mengkombinasikan dua hal ini (21:42) dengan pendekatan sinematografi (21:44) yang memang tidak lumrah mereka tonton, maka (21:46) retensi dari video itu (21:48) akan tinggi, interaksi dari video itu akan (21:50) tinggi, dan view dari video itu juga akan tinggi (21:52) gua prediksi, ketika video ini bisa (21:54) menembus jutaan views, maka (21:55) selanjutnya, akan jadi lebih gampang dan (21:58) bola saljunya akan terus berputar (22:00) dan bener, kejadian setelah (22:01) tidak menunggu waktu lama, video itu (22:03) menembus angka satu juta views, dan (22:05) selanjutnya menjadi pembicaraan di mana-mana, dan (22:08) gua tinggal tunggu WA, untuk menjalankan (22:09) rencana di step kedua, yaitu (22:11) podcast di mana-mana, kebenarannya terjadi (22:13) semua podcast terbesar di Indonesia (22:15) ngontak gua tanpa gua minta, gitu loh, dari mulai (22:17) Deddy Koboja, Denny Sumargo, Raditya Dika (22:20) Pras Teguh, BBK, dan lain sebagainya (22:22) ketika gua datang ke podcast-podcast (22:24) sini, gua juga menerapkan strategi dan pola (22:25) komunikasi yang berbeda-beda pula, menyesuaikan (22:27) target market dan profiling yang udah gua lakukan (22:29) ke setiap podcast ini, dan juga di setiap podcast (22:32) gua akan fokus pada satu pembahasan (22:33) dan satu aspek yang, dan memang jadi profile (22:36) dari podcast tersebut, misalnya ketika ngomong (22:37) hal yang berkaitan dengan keagamaan (22:40) dan kepercayaan, maka gua akan (22:41) melakukan pendekatan yang sama dengan Ustadz (22:43) Felix Shaw, gua akan bicara soal trik dengan (22:45) dengan orang yang paling jaga torik sulap, yaitu (22:47) Deddy Koboja, gua akan ngomong dengan persona (22:50) yang tadi udah gua bentuk di channel (22:52) Deddy Sumargo, gua akan bicara soal masalah lu (22:53) masa muda gua, dengan perasaan gua, dan beberapa (22:55) pendekatan yang lain, itulah yang menjadi kunci keberhasilan (22:57) kenapa angka 500 juta itu bisa kita (22:59) dapatkan, it's not a rocket science kan (23:01) dan ini mungkin juga akan menjawab pertanyaan (23:04) teman-teman, terlebih, viewer gua (23:05) yang lama, atau penonton gua yang udah (23:07) ngikutin gua dari lama, yang bertanya-tanya (23:09) kenapa ada perubahan yang signifikan dari (23:11) sosok Ferry Irwandi, gitu (23:15) gini, sia-sia aja,

reach (23:18) segede itu, kalo gak (23:20) menghasilkan sesuatu yang (23:22) benefit ya, atau sesuatu (23:24) yang gua harapkan, dan syukurnya (23:27) dari apa yang (23:28) gua kumpulkan, apa yang gua lihat, apa yang (23:30) gua dengar, dan apa yang gua dengar, ternyata (23:33) cukup impactful (23:34) dari mulai hal yang paling sederhana (23:36) yang menyangkut kebiasaan dan kehidupan sehari-hari (23:38) sampai hal yang krusial, gitu (23:40) oke, kita mulai satu-satu (23:42) ya, ada yang cerita (23:43) gara-gara konten gua, akhirnya (23:45) dia berani (23:48) akhirnya dia berani untuk (23:50) ke kamar mandi sendiri, tidak menyulitkan (23:52) temennya, atau menunggu orang lain (23:54) untuk ke kamar mandi secara bersamaan (23:56) terus ada juga yang bilang, dari konten gua (23:58) dia udah berani mengangkat jemuran (24:00) dia udah berani beraktivitas sendirian (24:02) ada juga saya yang ngomong, kalo (24:04) sejak nonton konten gua (24:06) dia jadi berani sholat malam, dia jadi (24:08) berani subuh ke masjid, yang dulu (24:10) jarang sekali dia lakukan karena panuk (24:12) atau ketakutan, kalo kalian merasakan (24:14) experience yang sama, atau pengalaman yang sama (24:16) atau dampak yang sama setelah menonton rangkaian (24:18) konten ini, silahkan tulis di kolom komentar (24:19) nah itu yang menyangkut kesan yang sepribadi (24:21) melangkah lebih jauh, ada juga yang (24:23) cukup krusial ya, ada yang selama ini (24:25) tidak sadar kalo dirinya menderita (24:27) schizophrenia, merasa dirinya (24:29) indigo, dan akhirnya melakukan cek medis (24:32) dan ternyata terbukti dia sakit dan mulai berobat (24:34) terus juga berdatang pada sistem (24:35) di sebuah sekolah, yang mana mulai (24:37) murid-murid diajarkan untuk tidak (24:39) ketergantungan sama hal-hal yang mistis ataupun klinik (24:41) untuk berpikir rasional, untuk (24:43) melatih kemampuan problem solving dengan baik (24:45) dan kalo kita masuk ke tahap selanjutnya (24:48) ini yang (24:49) sampai buat gua menangis ya gitu (24:51) tiba-tiba baca, dan karena multi-layer sekali gitu (24:55) jadi gua bacain aja (24:57) bang, gua benci banget sama lu (24:59) gua sampai buat banyak akun ternakan (25:01) buat bully lu, ibu gua kena (25:03) karena ibu gua kena santert, perutnya membesar (25:05) waktu dibawa ke dokter (25:07) dibilang cuma kembung, ternyata (25:09) semakin parah, akhirnya coba (25:12) pengobatan alternatif yang syari (25:13) ini ya (25:17) ustadnya bilang (25:17) ibu kena ilmu hitam (25:19) dan dalam keadaan itu lu muncul (25:21) dengan sombongnya nantangin santert (25:23) di mana-mana, gua benci banget (25:25) gua sampai berharap lu mati kena santert (25:27) ga tau keluarga lu mati (25:29) terus kebencian gua bertambah (25:31) gua udah ga peduli lu mati di santert kek (25:33) atau apa, yang penting lu (25:35) harus menderita, kenapa yang kena (25:37) ibu gua yang selalu baik sama orang, kenapa (25:39) bukan orang tengil kayak lu gitu (25:41) kita udah usaha buat nyembuhin ibu (25:43) dari satu alternatif ke alternatif (25:45) lain, semua bilang ilmu hitam (25:47) di situasi itu gua sudah (25:49) bener-bener percaya, jika ibu dijahatin orang (25:51) liat lu ribut di X, gua pengen bungkam (25:53) lu, gua udah siapin rencana (25:55) gua mau bawa ibu ke Sarjito (25:56) biar lu bisa paham gagan santert itu (25:59) ada, dan penyakit non-medis itu (26:01) ada, setelah diperiksa, hasilnya (26:03) diluar dugaan, ibu ternyata terkena (26:05) ovarium stadium 3, sampai (26:07) kegetah bening, gua shock (26:09) maaf kepanjangan bang, gua berharap (26:11) banget lu baca, gua minta maaf dan (26:12) berterima kasih, gua pengen lu terusin (26:15) bang, masih banyak orang bebal kayak gua (26:17) yang justru butuh digampar, gua tau (26:19) lu pasti capek nanggopin orang yang (26:21) ga ada habis-habisnya, tapi abang harus (26:22) ingat ada orang yang secara nyata (26:25) bener-bener terbantu dari apa yang abang (26:27) lakukan sekarang, gua (26:29) minta doa juga atas kesebuahannya ibu gua (26:30) semoga Allah bersama abang selalu (26:32) wow (26:36) ini ya (26:37) gitu (26:39) oh iya (26:40) satu lagi, ya itulah kenapa (26:42) ya (26:45) waduh (26:46) speechless gua (26:48) ya gitu lah (26:50) dan terakhir (26:52) update terakhir juga (26:53) dia bekerja di sebuah (26:55) perusahaan yang kerjasama dengan produsen (26:58) ya Garam Rukiah, dan sekarang (26:59) kontrak mereka sudah berakhir karena (27:01) terjadi penurunan yang sangat tajam (27:04) yang sangat signifikan terhadap permintaan (27:06) atau pembelian Garam Rukiah (27:08) dan dia report kalau pengusaha-pengusaha Garam Rukiah (27:10) sekarang kelimpungan

karena (27:12) kedok penipuan mula, mereka mulai (27:14) terbongkar dan itu tidak bisa (27:16) dibenarkan, to be honest (27:17) kalau kalian lihat di konten sebelumnya (27:20) dan beberapa kontennya lain, mereka bahkan (27:22) ngegerakin buzzer secara besar-besaran (27:25) yang mana itu sangat bisa (27:26) gampang diidentifikasi bahwa itu (27:28) gerakan buzzer, untuk (27:30) coba nge-take down konten gua, atau (27:32) coba untuk nge-spinning (27:33) opini publik gitu (27:35) di segala media sosial gitu (27:37) dan ya, itu menggambarkan betapa (27:39) besarnya industri (27:41) penipuan ini, mereka (27:42) kena serang balik sekarang, ratingnya mulai (27:45) turun, harganya mereka jatuhin tetap aja (27:47) ketidak laku, dan banyak masyarakat (27:49) lain yang protes, yang berusaha (27:51) untuk nge-deban, jadi tetap kita jalanin terus (27:53) tetap kita berusaha untuk lakuin terus (27:55) semua ini bisa tercapai berkat bantuan teman-teman (27:57) semua gitu (27:58) ada juga yang bilang gara-gara konten gua (28:01) dia jadi tidak lagi menikmati konten horor (28:03) dan sekarang beralih ke konten-konten (28:05) yang memang ngasih added value (28:07) ke dia gitu (28:08) yang ini juga agak menarik, karena (28:11) sebenarnya kalo konten-konten horor (28:13) film-film horor, atau cerita-cerita (28:15) misteri, itu sah-sah aja (28:17) ada gitu, gak perlu dipikirin (28:19) terlalu serius lah (28:21) maksud gua, gua bikin konten ini bukan (28:23) untuk menghancurkan industri itu ya (28:25) ini sama aja kayak smackdown, lu tau itu settingan (28:27) tapi lu bisa nikmatin, nah kurang lebih seperti itu (28:29) jadi ya anggap aja itu seni dari storytelling (28:31) itu sendiri, gak perlu di hate (28:33) too much, atau segala macem, gak (28:35) ini jadi masalah kalo lu benar-benar (28:37) percaya, terus menggantungkan hidup lu pada (28:39) cerita-cerita seperti ini, nah itu yang keliru (28:41) tapi kalo ceritanya sendiri, anggap aja bagian dari (28:43) entertain, dan gua percaya (28:45) kalian yang nonton ini juga mungkin (28:47) merasakan sendiri, atau melihat sekitar kalian (28:49) ada sesuatu yang sedang berubah sekarang (28:51) dan itu menuju ke arah yang lebih baik (28:56) pesan terakhir (28:57) teman-teman, seperti yang gua bilang, ini video (28:59) terakhir gua ngebahas perdukunan (29:01) besok kita mungkin ngebahas hal-hal yang lain (29:03) mungkin akan ada hal-hal yang (29:05) masih bersenggolan yang gua bahas, tapi gak akan (29:07) spesifik ngomong santan dan perdukunan (29:10) lagi (29:11) dan gua sendiri (29:13) dalam beberapa waktu ke depan akan fokus (29:15) di pendidikan gua, ada hal yang (29:17) mau gua capai dan kegejar, gitu (29:20) dan gua harap bisa selesai (29:21) dalam waktu yang cepat, sehingga gua bisa ngontes secara (29:23) normal lagi, gua juga (29:26) lagi ngebikin, lagi (29:27) ngebangun sebuah bisnis (29:29) yang cukup besar, dan mungkin (29:31) nanti akan gua florkan ke teman-teman semua (29:33) gua juga ngebangun sesuatu (29:35) yang lebih besar lagi (29:37) yang kalau jadi (29:39) akan gua ngomongkan ke teman-teman semua (29:41) jadi gitu, dan sejauh ini (29:43) gua terima kasih kalian sudah mendukung, mensupport (29:45) dan nonton video-video ataupun (29:47) konten yang gua bikin, semoga (29:49) kita bertemu di lain waktu (29:52) semoga apa yang gua lakukan (29:53) selama ini punya manfaat buat kalian (29:55) gua minta maaf kalau ada salah kata (29:57) dan perbuatan, terima kasih

Lampiran 6. 7 Cover Thumbnail 5 Video Anti-Klenik di Youtube Ferry Irwandi





Lampiran 6. 8 Hasil Turnitin Plagiasi Penelitian

Retorika Kritis sebagai Metode Dakwah

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	https://www.suara.com/lifestyle/202... Internet	146 words - 13%
2	https://pdfs.semanticscholar.org/2b... Internet	73 words - 7%
3	https://repository.unja.ac.id/86583/1... Internet	67 words - 6%
4	https://www.youtube.com/watch?v=... Internet	56 words - 5%
5	https://www.youtube.com/watch?v=... Internet	52 words - 5%
6	https://repository.upnjatim.ac.id/401... Internet	51 words - 5%
7	https://media.neliti.com/media/publi... Internet	50 words - 4%
8	https://www.youtube.com/watch?v=... Internet	50 words - 4%

Include Quotes : OFF
Include Bibliography : OFF
turnitins.ai similarity report